

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN ANAK  
USIA DINI MELALUI MUROJAAH CLASSICAL DI KELAS 1 SD  
AL-AZHAR 17 BINTARO TANGERANG SELATAN**

**TESIS**

**Diajukan kepada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam  
sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan studi Strata Dua  
untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)**



Oleh:

**NATSA SHIFAUH HAZUMI**

**NIM: 202520026**

**PROGRAM STUDI  
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
KONSENTRASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT PTIQ JAKARTA  
2023 M./1444 H.**



## ABSTRAK

### **Natsa Shifaul Hazumi : 202520026, Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini Melalui Murojaah Classical Di Kelas 1 Sd Al-Azhar 17 Bintaro Tangerang Selatan**

Hasil tesis penelitian ini menunjukkan muroja'ah merupakan metode utama dalam memelihara hafalan Al-Qur'an supaya tetap terjaga dan bertambah lancar. Memelihara hafalan Al-Qur'an memang bisa juga dilakukan dengan mendengarkan bacaan orang lain atau kaset dan sebagai lainnya. Bisa juga dengan melihat dan memperhatikan mushaf tanpa melafazhkan dengan lisan. Kegiatan muroja'ah merupakan salah satu metode untuk tetap memelihara hafalannya supaya tetap terjaga.

Penelitian ini memiliki tujuan Untuk mengetahui bagaimana pengaruh gaya belajar terhadap kemampuan pelaksanaan menghafal di SD Islam Al-Azhar 17 Bintaro, Untuk mengetahui pengaruh metode Murojaah classical terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an kelas 1 SD Islam Al-Azhar 17 Bintaro dan Untuk mengetahui evaluasi metode Murojaah classical terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an kelas 1 SD Islam Al-Azhar 17 Bintaro.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Kegiatan berlangsungnya pembelajaran Muroja'ah Clasical di SD Islam Al Azhar 17. Dimana para para siswa dan siswi belajar akan menghafal Alquran dengan berulang ulang, sehinningga memori yang ia dapat akan di praktekkan. Pengajaran berlangsung sebagai suatu proses saling mempengaruhi antara guru dan siswa. Di antara keduanya terdapat hubungan atau komunikasi interaksi. Keduanya menunjukkan aktivitas yang seimbang hanya berbeda peranannya saja. Proses pengajaran itu berlangsung dalam situasi pengajaran, di mana di dalamnya terdapat komponen-komponen atau faktor-faktor, yakni: tujuan mengajar, siswa yang belajar, guru yang mengajar, metode mengajar, alat bantu mengajar, penilaian dan situasi pengajaran.. (2) Faktor pendukung pelaksanaan pengembangan Murojaah Clasical tidak lain dari minat siswa, orang tua, guru, maupun lingkungan sekitar tersebut, karena tanpa adanya siswa program tersebut tidak akan berjalan. Selain siswa juga ada orang tua, peran orang tua sangat penting untuk pelaksanaan program tersebut, karena adanya peran orang tua bisa memeberikan perhatian penuh untuk anaknya. Selanjutnya yaitu guru, dalam Murojaah Clasical tersebut perlu adanya guru yang ahli dalam bidangnya agar program tersebut lancar. (3) menganalisis dan menemukan murojaah Classical Setiap kegiatan pasti ada yang namanya lingkungan maupun masyarakat sekitar. Dari lingkungan yang adanya pondok dapat mendukung untuk bekerjasama agar bisa ikut mengontrol berjalannya program Tahfidz tersebut. Ada juga faktor yang menghambat pelaksanaan

pengembangan pembelajaran Murojaah Clasical di SD Islam 17 Bintaro yaitu juga dari dalam diri siswa sendiri yang menimbulkan rasa malas, televisi dan hape.

**Kata Kunci: Menghafal Al-Qur'an, Anak Usia Dini, Murojaah Classical**

## ABSTRACT

### **Natsa Shifaul Hazumi : 202520026, Improving the Ability to Memorize the Qur'an in Early Childhood Through Murojaah Classical in Class 1 SD Al-Azhar 17 Bintaro South Tangerang**

Muroja'ah is the main method of maintaining Al-Qur'an memorization so that it is maintained and improves smoothly. Maintaining the memorization of the Qur'an can indeed also be done by listening to other people's readings or tapes and so on. You can also look at and pay attention to the Mushaf without reciting it orally. Muroja'ah activities are one of the methods to maintain memorization so that it is maintained.

This study aims to find out how the influence of learning styles on the ability to memorize at Al-Azhar 17 Bintaro Islamic Elementary School, to determine the effect of the classical Murojaah method on the ability to memorize the Al-Qur'an class 1 SD Islam Al-Azhar 17 Bintaro and to find out the evaluation Murojaah classical method on the ability to memorize the Qur'an for class 1 SD Islam Al-Azhar 17 Bintaro.

The results of this study indicate that: (1) Muroja'ah Classical learning activities take place at SD Islam Al Azhar 17. Where students learn to memorize the Koran repeatedly, so that the memory they get will be practiced. Teaching takes place as a process of mutual influence between teachers and students. Between the two there is a relationship or communication interaction. Both show a balanced activity just different roles. The teaching process takes place in a teaching situation, in which there are components or factors, namely: teaching objectives, students learning, teaching teachers, teaching methods, teaching aids, assessment and teaching situations.. (2) Factors supporting the implementation of the development of Classical Murojaah are none other than the interests of students, parents, teachers, and the surrounding environment, because without students the program will not work. Besides students, there are also parents, the role of parents is very important for the implementation of the program, because the role of parents can give full attention to their children. Next, namely teachers, in Murojaah Classical it is necessary to have teachers who are experts in their fields so that the program runs smoothly. Every activity must have something called the environment and the surrounding community. From the environment where there are cottages, they can support cooperation so that they can participate in controlling the running of the Tahfidz program. There are also factors that hinder the implementation of the development of classical Murojaah learning at SD Islam 17 Bintaro, namely from within the students themselves which cause a feeling of laziness, television and cellphones.

**Keywords: Memorizing Al-Qur'an, Early Childhood, Murojaah  
Classical**

## نبذة مختصرة

ناتسا شفاء الحزومي: ٢٠٢٥٢٠٠٢٦ ، تحسين القدرة على حفظ القرآن في مرحلة الطفولة المبكرة من خلال Murojaah الكلاسيكية في الفئة ١ SD Al-Azhar 17 Bintaro South Tangerang

المرجة هي الطريقة الرئيسية في حفظ القرآن حتى يتم الحفاظ عليه وتحسينه بسلاسة. يمكن أيضًا الحفاظ على حفظ القرآن من خلال الاستماع إلى قراءات الآخرين أو أشرطة وما إلى ذلك. كما يمكنك النظر إلى المصحف والاهتمام به دون قراءته شفويا. فالمرجعية من طرق حفظ الحفظ والمحافظة عليه.

تهدف هذه الدراسة إلى معرفة مدى تأثير أنماط التعلم على القدرة على الحفظ بمدرسة الأزهر ١٧ بنتارو الإسلامية الابتدائية ، لمعرفة أثر طريقة المروجية الكلاسيكية في القدرة على حفظ القرآن فئة ١ SD. Islam Al-Azhar 17 Bintaro وللتعرف على طريقة التقييم المروجية الكلاسيكية على القدرة على حفظ القرآن للفئة ١ SD Islam Al-Azhar 17 Bintaro.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن: (١) مروجية أنشطة التعلم الكلاسيكي تتم في SD Islam Al Azhar 17 حيث يتعلم الطلاب حفظ القرآن بشكل متكرر حتى يتم ممارسة الذاكرة التي يحصلون عليها. يتم التدريس كعملية تأثير متبادل بين المعلمين والطلاب. بين الاثنين هناك علاقة أو تفاعل تواصل. كلاهما يظهر نشاطًا متوازنًا فقط أدوارًا مختلفة. تتم عملية التدريس في وضع تعليمي ، حيث توجد مكونات أو عوامل ، وهي: أهداف التدريس ، وتعلم الطلاب ، وتدريس المعلمين ، وطرق التدريس ، والوسائل التعليمية ، والتقييم ومواقف التدريس. تطوير المروجية الكلاسيكية ليس إلا اهتمامات الطلاب وأولياء الأمور والمعلمين والبيئة المحيطة ، لأنه بدون الطلاب لن ينجح البرنامج. إلى جانب الطلاب ، هناك أيضًا أولياء الأمور ، دور أولياء الأمور مهم جدًا لتنفيذ البرنامج ، لأن دور الوالدين يمكن أن يولي اهتمامًا كاملاً لأطفالهم. بعد ذلك ، أي المعلمين ، في Murojaah Classical ، من الضروري وجود مدرسين خبراء في مجالاتهم

حتى يعمل البرنامج بسلاسة. يجب أن يكون لكل نشاط ما يسمى البيئة والمجتمع المحيط. من البيئة التي توجد بها أكواخ ، يمكنهم دعم التعاون حتى يتمكنوا من المشاركة في التحكم في تشغيل برنامج تحفيظ. كما أن هناك عوامل تعيق تنفيذ تطوير تعليم الموجه الكلاسيكي في SD Islam 17 Bintaro ، وتحديدًا من داخل الطلاب أنفسهم مما يتسبب في الشعور بالكسل والتلفاز والهواتف المحمولة.

الكلمات المفتاحية: حفظ القرآن ، الطفولة المبكرة ، المرجة الكلاسيكية

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NATSA SHIFAUH HAZUMI  
NIM : 202520026  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul Tesis : Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini Melalui Murojaah Classical Di Kelas 1 Sd Al-Azhar 17 Bintaro Tangerang Selatan

Menyatakan bahwa :

1. Tesis ini adalah murni hasil karya saya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Apabila dikemudian hari terbukti, atau dapat di buktikan tesis ini hasil jiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima saksi atas perbuatan tersebut, sesuai dengan sanksi yang berlaku di lingkungan Institusi PTIQ, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jakarta, 29 Januari 2023  
Yang Membuat Pernyataan



Natsa Shifaul Hazumi



**TANDA PERSETUJUAN TESIS**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN ANAK  
USIA DINI MELALUI MUROJAAH CLASSICAL DI Kelas 1 SD  
AL-AZHAR 17 BINTARO TANGGERANG SELATAN**

**TESIS**

Diajukan kepada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam  
sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan studi Strata Dua  
untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

**Oleh:**

**NATSA SHIFAUH HAZUMI**

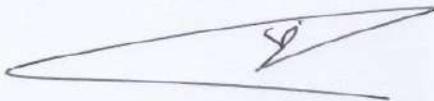
**NIM: 202520026**

Telah selesai di bimbing oleh kami, dan menyetujui untuk selanjutnya dapat  
di ujikan

Jakarta, 29 Januari 2023

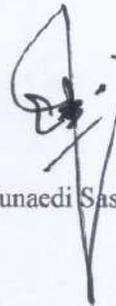
Menyetujui

Pembimbing I



Dr. H. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I

Pembimbing II



Dr. H. EE Junaedi Sastradiharja, M.Pd

Mengetahui

Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Dr. H. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.



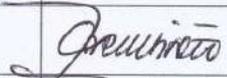
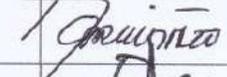
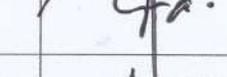
## TANDA PENGESAHAN TESIS

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN ANAK  
USIA DINI MELALUI MUROJAAH CLASSICAL DI KELAS 1 SD  
AL-AZHAR 17 BINTARO TANGGERANG SELATAN

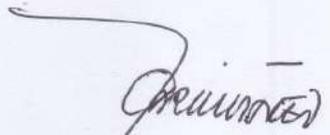
Di Susun Oleh

Nama : Natsa Shifaul Hazumi  
NIM : 202520026  
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah di ajukan pada sidang munaqosah pada tanggal 13 Februari 2023

No	Nama Penguji	Jabatan dalam tim	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si.	Ketua	
2	Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si.	Penguji I	
3	Dr. Made Saihu, M.Pd.I.	Penguji II	
4	Dr. H. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.	Pembimbing I	
5	Dr. H. EE Junaedi Sastradiharja, M.Pd.	Pembimbing II	
6	Dr. H. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.	Panitera/Sekretaris	

Jakarta, 13 Februari 2023  
Mengetahui  
Direktur Program Pascasarjana  
Institut PTIQ Jakarta

  
Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si.



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	`	ز	Z	ق	Q
ب	B	س	S	ك	K
ت	T	ش	Sy	ل	L
ث	Ts	ص	Sh	م	M
ج	J	ض	Dh	ن	N
ح	H	ط	Th	و	W
خ	Kh	ظ	Zh	ه	H
د	D	ع	'	ء	A
ذ	Dz	غ	G	ي	Y
ر	R	ف	F	-	-

Catatan :

- a. Konsonan yang ber-Syaddah ditulis dengan rangkap, misalnya: رَبًّا *Rabba*
- b. Vokal panjang (mad) : fathah (baris di atas) ditulis a atau A, kasrah (baris di bawah) ditulis i atau I, serta dhammah (baris depan) ditulis dengan u atau U, misalnya: القارعة ditulis *al-qari'ah*, المساكين ditulis *al-masakin*, المفلحون ditulis *al-muflihun*.
- c. Kata sandang *alif + lam* (ال) apabila diikuti oleh huruf *qamariyah* ditulis *al*, misalnya: الكافرون ditulis *al-kafirun*. Sedangkan, bila diikuti oleh huruf *syamsiyah*, huruf *lam* diganti dengan huruf yang mengikutinya, misalnya: الرجال ditulis *ar-rijal*, atau diperbolehkan dengan menggunakan transliterasi *al-qamariyah* ditulis *al-rijal*. Asalkan konsisten dari awal sampai akhir.
- d. *Ta' marbutah* (ة), apabila terletak di akhir kalimat, ditulis dengan *h*, misalnya: البقرة ditulis *al-baqarah*. Bila di tengah kalimat ditulis dengan *t*, misalnya: زكاة المال *zakat al-mal*, atau ditulis سُورَةُ النَّسَاءِ *surat an-nisa'*. Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisannya, misalnya: وهو خير الرازقين ditulis *wa huwa khair ar-raziqin*.



## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis persembahkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmt dan hidayah-Nya serta kekuatan lahir dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini.

Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi akhir zaman, Rasulullah Muhammad SAW, begitu juga kepada keluarganya, para sahabatnya, para tabi'in dan tabi'ut tabi'in serta para umatnya yang senantiasa mengikuti ajaran-ajarannya, Amiin.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tesis ini tidak sedikit hambatan, rintangan serta kesulitan yang dihadapi. Namun berkat bantuan dan motivasi serta bimbingan yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan Tesis ini.

Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Rektor Institut PTIQ Jakarta Prof. Dr. H. Nasaruddin Umar, MA.
2. Direktur Progam Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si.
3. Ketua Progam Studi Manajemen Pendidikan Islam Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I
4. Dosen Pembimbing Tesis Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I dan Dr. H. EE Junaedi Sastradiharja, M.Pd yang telah menyediakan waktu, pikiran dan tenaganya untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan petunjuknya kepada penulis dalam penyususnan Tesis ini.
5. Kepala Perpustakaan beserta staf Institut PTIQ Jakarta

6. SegeNap Civitas Institut PTIQ Jakarta, para dosen yang telah banyak memberikan fasilitas, kemudahan dalam penyelesaian penulisan Tesis ini.
7. Kepala SD Islam Al-Azhar 17 Bontaro, Staff pendidik dan tenaga pendidik yang telah memberikan waktunya bagi penulis untuk menyelesaikan Tesis ini, tidak lupa kepada siswa-siswi SD Islam Al-Azhar 17 Bontaro yang telah memberikan waktunya untuk membantu penulis menyelesaikan Tesis ini.
8. Orang Tua, Kakak dan Adek penulis yang telah membantu dan menjadi motivasi bagi penulis untuk segera menyelesaikan Tesis ini.
9. Suami tercinta M. Ikmal Falahi Hamhij yang selalu mendukung, mengingatkan, memberikan bantuan dan menjadi motivasi penulis untuk segera menyelesaikan Tesis ini
10. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Tesis ini.

Hanya harapan dan doa, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah berjasa dalam membantu penulis menyelesaikan Tesis ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis serahkan segalanya dalam mengharapkan keridhaan, semoga Tesis ini bermanfaat bagi masyarakat umumnya dan bagi penulis khususnya, serta anak dan keturunan penulis kelak. Amin.

## DAFTAR ISI

Judul.....	i
Abstrak .....	iii
Pernyataan Keaslian Tesis .....	ix
Halaman Persetujuan Pembimbing .....	xi
Halaman Pengesahan Penguji .....	xiii
Pedoman Transliterasi .....	xv
Kata Pengantar .....	xvii
Daftar Isi .....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	17
C. Pembatasan masalah .....	17
D. Perumusan Masalah .....	17
E. Tujuan Penelitian .....	17
F. Manfaat Penelitian .....	18
G. Landasan Teori .....	18
H. Tinjauan Pustaka .....	31
I. Metode Penelitian .....	37
J. Sistematika Penulisan .....	38
<b>BAB II MENGHAFAKAL AL-QUR'AN ANAK USIA DINI.....</b>	<b>41</b>
A. Anak Usia Dini .....	41
B. Menghafal Al-Qur'an .....	47

C. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Pada Anak Usia Dini .....	65
D. Manajemen Pembelajaran Sebagai Bagian Dari Manajemen Pendidikan .....	72
<b>BAB III KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN ANAK USIA DINI MELALUI MUROJAAH CLASSICAL.....</b>	<b>81</b>
A. Pengertian Metode Muroja'ah .....	81
B. Tujuan Muroja'ah Al-Qur'an .....	87
C. Prinsip Muroja'ah Al-Qur'an.....	92
D. Sistem Pembelajaran Murojaah Classical.....	93
E. Faktor yang Mempengaruhi Murojaah Classical.....	103
<b>BAB IV IMPLEMENTASI MUROJAAH CLASSICAL DI SD AL-AZHAR 17 BINTARO .....</b>	<b>107</b>
A. Deskripsi Objek Penelitian .....	107
B. Temuan Hasil Penelitian Dan Pembahasan .....	117
1. Langkah-Langkah <i>Muroja'ah Clasical</i> .....	117
2. Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an .....	124
3. Fungsi Murojaah Classical dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal.....	139
C. Pembahasan .....	142
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>155</b>
A. Kesimpulan .....	155
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	157
C. Saran .....	158
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>159</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT</b>	

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek keperibadian anak.<sup>1</sup> Oleh karena itu, Pendidikan Anak Usia Dini memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan keperibadian dan potensi secara maksimal. Masa Kanak-Kanak dalam Perspektif Psikologi Islam Menurut Abdul Mujib, fase kanak-kanak (*al-thifl*), adalah fase dimana kondisi seorang individu masih lemah, karena belum sempurnanya perkembangan, baik jasadiyah, fikriyah maupun ruhiyahnya. Fase ini dimulai sejak anak berusia sebulan sampai usia sekitar tujuh tahun. Pada fase kanak-kanak ini terdapat tugas-tugas perkembangan yang harus dipenuhi. Pendidikan Anak Usia Dini 4 - 6 tahun merupakan pendidikan formal yang menitikberatkan pada upaya menumbuh kembangkan kemampuan fisik, kecerdasan, emosional, kecerdasan spiritual, sosial emosional, bahasa dan kreativitas peserta didik. Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak dapat melepaskan diri dari bahasa.

Memberi pengetahuan dan edukasi tentang Al-Qur'an sangatlah penting bagi anak usia dini. Sangatlah penting bagi para pendidik dan para

---

<sup>1</sup> Suryadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014, h. 22

orang tua agar menumbuhkan cinta Al-Qur'an pada anak, terutama pada anak usia dini. Secara umum metode belajar anak adalah menanamkan keimanan yang kuat, kemudian mendorong anak untuk belajar taat terhadap aturan Syariat Allah dan mendorong untuk mengamalkan-Nya. Selain itu, dalam pelaksanaannya, dasar pendidikan Islam adalah Al-Qur'an dan al-sunnah.<sup>2</sup>

Sangat penting bagi anak usia dini untuk mempelajari dan menghafal Al-Qur'an sejak dini agar anak mengenal Al-Qur'an dan dekat dengan Al-Qur'an. Untuk dapat menghafal Al-Qur'an, maka hal pertama yang hendaknya dilakukan oleh pendidik adalah dengan menumbuhkan rasa cinta Al-Qur'an pada anak usia dini. Namun menurut penulis, pada faktanya tidak semua pendidik dapat menerapkan metode yang tepat dalam menghafal Al-Qur'an. Menerapkan metode dalam menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini tidaklah sama dengan metode yang dipakai oleh anak-anak maupun orang dewasa. Metode yang harus diterapkan pada anak usia dini mempunyai cara khusus yang tidak sama dengan metode terhadap orang dewasa. Dari hal inilah kita dapat mengetahui, bahwa pentingnya strategi guru dalam membimbing anak menghafal Al-Qur'an.

Sudah banyak peristiwa besar terjadi Sejak Al-Qur'an diturunkan sampai sekarang yaitu permusuhan sesama umat manusia, peperangan serta bencana. Al-Qur'an juga seringkali melewati di mana suatu masa umat Islam sendiri dan terjadi perpecahan namun apapun yang sudah terjadi, Al-Qur'an akan tetap utuh Karena kemurnian dan keaslian akan selalu dijaga oleh Allah Subhana Waa Ta'ala hingga hari akhir.

Menghafal Al-Qur'an ialah suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Banyak sekali hadits-hadits Rasulullah *Shalallahu Alaihi Wassalam* yang mengungkapkan keagungan bahwa orang yang banyak belajar membaca, dan menghafal Al-Qur'an. Orang yang mempelajari, membaca atau menghafal Al-Qur'an ialah orang-orang pilihan dari Allah untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an.

Seorang penghafal Al-Qur'an berkewajiban untuk selalu menjaga hafalannya, mengamalkannya dan memahami apa yang dipelajarinya, karena proses dalam menghafal Al-Qur'an membutuhkan waktu yang tidak singkat dan proses yang sangat panjang karena tanggungjawab yang dipegang oleh penghafal Al-Qur'an yaitu seumur hidup. Jadi, Konsekuensi dari sangatlah berat, karena seorang penghafal Al-Qur'an harus bisa menjaga hafalannya dan menjauhi perbuatan-perbuatan dosa. Oleh karena itu, selain membutuhkan kemampuan dari segi kognitif maka,

---

<sup>2</sup> Usman, *Metafora Al-Qur'an dalam Nilai-nilai Pendidikan & Pengajaran.*, Yogyakarta : PenerbitTeras, 2010, h. 47

menghafalkan Al-Qur'an juga memerlukan tekad dan keinginan yang kuat dan niat yang ikhlas. Dan juga dibutuhkan usaha keras, persiapan lahir batin.<sup>3</sup>

Dalam kehidupan seseorang, menghafalkan Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai perisai untuk menjadikan perbuatan kita menjadi baik, bahkan kalau ada seorang penghafal Al-Qur'an yang mempunyai perbuatan yang buruk maka orang tersebut akan menilai kita lebih negatif dari orang yang berkepribadian buruk tetapi tidak bisa menghafalkan Al-Qur'an. Hal ini membuktikan bahwa dalam menghafalkan Al-Qur'an kita mempunyai nilai yang lebih dimata orang-orang dan masyarakat.

Seorang penghafal Al-Qur'an sangat membutuhkan kesabaran yang kuat, keikhlasan dan pemilihan tempat untuk menambah hafalan, membaca dengan menggunakan lagu-lagu *murottal*. proses mengulang-ulang dan menyambung ayat dapat menguatkan hafalan, serta menghafal secara rutin dan istiqomah dalam *Muraja'ah*, menghafal secara Al-Qur'an perlahan-lahan serta mengulangi hafalan yang sudah dihafalkan dan disetorkan kepada ustadzah yaitu dengan cara *Muraja'ah*, serta memiliki keyakinan dan motivasi yang kuat.

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang paling sempurna. Manusia dilahirkan ke dunia dalam keadaan bersih tanpa noda dan dosa yang menempel pada dirinya. Pada manusia lahir ke dunia ini dia tidak mengetahui hal apapun akan tetapi Allah SWT memberikan panca indra kepadanya yang akan membuatnya dapat belajar dan berkembang agar dapat melaksanakan tugas mulia di muka bumi ini sebagai khalifah Allah SWT.

Al-Qur'an adalah kalam Allah bernilai mukjizat yang diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul dengan perantara malaikat jibril diriwayatkannya kepada kita. Dengan mutawatir dan yang membacanya terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya.<sup>4</sup> Allah SWT menurunkan kalamnya kedalam bahasa Arab karena nabi Muhammad yang ditugaskan menyampaikan ajaran-nya kepada manusia sekitarnya adalah seorang yang dilahirkan dan dibesarkan dalam masyarakat yang pandai bahasa arab sehingga bahasa arab-lah yang dipahami.<sup>5</sup>

Tahfidz atau menghafalkan Al-Qur'an adalah suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab, orang-orang yang menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu hamba yang ahlullah di muka bumi. Itulah

---

<sup>3</sup> Lisa Chairani dan Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an Peranan Regulasi Diri*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, h. 2

<sup>4</sup> Ahsin Wijaya., *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994, h. 1

<sup>5</sup> Akmal Hawi, *Dasar-Dasar Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014 h. 64.

sebabnya, tidaklah mudah dalam menghafal Al-Qur'an.<sup>6</sup> Manusia diciptakan Allah sebagai khalifah karena memiliki banyak anugerah yang dimiliki dan yang tidak dimiliki makhluk lain, hal itu menjadi keistimewaan dan menghantarkannya kepada kemuliaan dan kebahagiaan. Keistimewaan dari Allah yang diberikan kepada manusia adalah akal dengan akal manusia mampu mengendalikan perasaan mengontrol kemauan dan berfantasi sehingga membentuk karakter yang kuat dalam diri sebagai kontrol terhadap sesuatu yang dihadapi.<sup>7</sup>

Salah satu kelebihan manusia dibandingkan makhluk Allah SWT lainnya adalah dengan memiliki akal dan pikiran. Dengan melalui dunia pendidikan maka manusia menggunakan akal dan pikirannya dengan maksimal dikarenakan dalam pendidikan berlangsung proses belajar yang melibatkan akal dan pikiran seseorang dalam menerima ilmu-ilmu yang bermanfaat bagi dirinya sehingga dapat mengangkat harkat dan martabatnya dan mampu menjadi makhluk yang terhormat dan sempurna disisi Allah SWT.<sup>8</sup>

Al- Qur'an merupakan kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul dengan prantara Malaikat Jibril diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir dan yang membacanya terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya. Kebenaran Al-Qur'an sudah mutlak dan tidak dapat diragukan lagi sebagai pedoman bagi kebenaran dan keterpeliharaan kitab itu sendiri. Allah SWT berfirman dalam Surah At-Takwir ayat 19-21

Maksud dari surah At-Takwir bahwa Al-Qur'an itu benar-benar kalam Allah Swt yang diturunkan untuk pedoman serta petunjuk bagi umat islam. Allah Swt adalah penguasa tertinggi dari apapun juga, raja dari semua raja karena Allah Swt mempunyai kekuatan apa yang tidak dimiliki semua makhluk tidak ada yang setara sama Allah Swt. Kata Al-Qur'an diambil dari akar kata *Qara'a* yang berarti mengumpulkan menjadi satu. *Qara'a* juga berarti membaca atau menuturkan karena dalam pembacaan atau penuturan huruf-huruf dan kata-kata dihimpun dan disusun dalam susunan tertentu.<sup>5</sup> Jadi Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah SWT Tuhan Semesta Alam, kepada Rasul dan Nabi-Nya yang terakhir Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril. Untuk

---

<sup>6</sup> Sri Wahyuni, *Efektivitas Pembelajaran Tahfidz Di MTS Hifzil Qur'an Yayasan Islamic Center Sumatra Utara Medan*, Skripsi S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan, 2019, h. 2

<sup>7</sup> Muhammad Shobirin, *Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Penanaman Karakter Islami*, Jurnal Penelitian Vol, 6 No, 1, 2018, h. 17

<sup>8</sup> Miftah Habibie, *Efektivitas sistem pembelajaran tahfidz Al-Qur'an Tangerang*, Skripsi S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, h. 1

disampaikan kepada seluruh umat manusia sampai akhir zaman nanti.<sup>9</sup> Allah menurunkan Al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk hidup manusia di dunia. Al-Qur'an merupakan kitab yang paling agung yang akan terjaga kemurniannya sepanjang masa. Tidak ada satupun makhluk yang dapat merubah lafadz dan makna yang terkandung dalam Al-Qur'an. Salah satu keistimewaan Al-Qur'an adalah mudah dihafal, diingat, dan mudah dipahami. Ini karena dalam lafaz-lafaz Al-Qur'an, struktur kalimat, dan ayat-ayatnya terdapat harmoni, keselarasan, dan kemudahan yang membuat ia mudah dihafal oleh mereka yang ingin menghafalnya, memasukkan kedalam dada, dan menjadikan hatinya, sebagai wadah Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an adalah bentuk taqqarub kepada Allah yang paling Maha Agung.

Sebagai pemula penghafal Al-Qur'an, biasanya memulai hafalannya dari depan, yaitu juz 1 Surah Al-Fatihah dan Surah Al-Baqarah. Namun, terkadang ada yang memulainya dari belakang, yakni dari juz 30 (juz amma), kemudian dilanjutkan ke juz 29 begitu seterusnya sampai juz 1. Tentunya mereka mempunyai alasan tersendiri, misalnya karena juz-juz yang belakang lebih susah daripada juz-juz yang di depan. Ada juga yang diperintah langsung dari sang guru atau kiyai supaya menghafal Al-Qur'an dari belakang terlebih dahulu, akan tetapi pada umumnya para penghafal Al-Qur'an memulainya dari depan, yaitu Surah Al-Baqarah. Al-Qur'an merupakan suatu mukjizat yang diturunkan secara mutawatir dan hanya diberikan kepada Nabi Muhammad, dan dengan membacanya sudah termasuk ibadah. Keistimewaan Al-Qur'an yang tinggi menjadikan Al-Qur'an sebagai kitab suci yang tidak ada yang dapat menandinginya bahkan tidak ada seorangpun yang dapat meniru keindahan tata bahasa dalam Al-Qur'an walaupun hanya satu ayat. Dengan keutamaan Al-Qur'an yang lebih tinggi daripada kitab-kitab terdahulu, kita sebagai umat islam wajib menjaga serta meneladani apa yang telah terkandung dalam Al-Qur'an. Dengan cara selalu membacanya, melaksanakan apa yang terkandung didalamnya, serta menyebarkan petunjuk-petunjuk yang telah dituliskan didalam Al-Qur'an tersebut. Selain hal di atas, menurut Qardhawi sebagai umat islam yang beriman, kita disunnahkan untuk menjaganya dalam hati dan fikiran kita, yaitu dengan cara menghafalkannya, sehingga walaupun tidak ada mushaf Al-Qur'an, kita masih bisa mengalunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an yang sudah dihafalkan dan tertanam dalam hati. Banyak hadits Rasulullah yang mendorong untuk menghafal Al-Qur'an atau membacanya diluar kepala, sehingga hati seorang individu seorang muslim tidak kosong dari sesuatu bagian dari

---

<sup>9</sup> Inu Kencana Syafiie, *Al-Qur'an dan Ilmu Politik*, Jakart : PT Rineka Cipta, 1996, h.

kitab Allah swt. Seperti dalam hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas secara marfu" yang artinya, orang yang tidak mempunyai hafalan Al-Qur'an sedikitpun adalah seperti rumah kumuh yang mau runtuh".<sup>10</sup>

Rasulullah memberikan penghormatan kepada orang-orang yang mempunyai keahlian dalam membaca Al-Qur'an dan menghafalnya, memberitahukan kedudukan mereka, dan mengedepankan mereka dibandingkan orang lain. Dari pernyataan Rasulullah diatas dapat dimaknai bahwa penghafal AlQur'an akan mendapatkan derajat yang tinggi dibandingkan dengan orang lain. Pendapat lain juga menyatakan bahwa bagi penghafal Al-Qur'an dan dapat mengamalkannya akan dijamin masuk surga kelak ketika diakhirat. Kendati demikian, menghafalkan Al-Qur'an tidaklah semudah yang dibayangkan, perlu keteladanan, kedisiplinan, serta ketelatenan dalam menghafalkan Al-Qur'an. Yang terpenting dalam menghafal adalah bagaimana kita meningkatkan kelancaran menjaga hafalan atau melestarikan hafalan tersebut sehingga AlQur'an tetap ada dalam dada kita. Banyak cara untuk meningkatkan kelancaran hafalan, setiap hari harus meluangkan waktu untuk mengulangi hafalannya agar tetap terjaga.

Setiap anak terlahir ibarat kertas putih yang siap kita coret-corek dengan tinta atau apa saja. Baik dan buruknya prilaku anak tergantung pada bagaimana cara kita mendidik anak kita. Setiap orang tua pasti mendambakan anaknya tumbuh menjadi anak yang sehat, cerdas, dan kreatif. Anak yang tumbuh sehat, cerdas, dan kreatif menjadi bukti keberhasilan orang tua dalam mendidik anaknya.

Mempersiapkan anak yang tumbuh dengan sehat, cerdas, dan kreatif, tidak hanya dilakukan ketika anak sudah lahir, tetapi mendidik anak agar menjadi anak yang sehat, cerdas, dan kreatif dapat dilakukan sejak anak berada di dalam kandungan. Dengan membangun komunikasi dengan anak semenjak ia berada di dalam kandungan, akan membentuk pondasi yang kuat antara orang tua dan anak. Mendidik agar dapat tumbuh menjadi anak yang sehat, cerdas, dan kreatif dapat dilakukan dengan menstimulasi anak, baik dari keluarga maupun dari lingkungan sekitarnya. Namun, orang tualah yang tetap memegang peranan penting dalam stimulasi ini. Jauh dari pada teori bagaimana menjadikan anak tumbuh sesuai dengan keinginan orangtua, Allah SWT sudah memberikan peringatan untuk para orangtua agar menjaga anaknya dengan pengawasan yang ketat agar anak tidak terjerumus kedalam jurang neraka.

Teori Al-Qur'an memandang bahwa penjagaan anak dari perbuatan yang dapat menyesatkan adalah sebagai pondasi agar anak menjadi pribadi

---

<sup>10</sup>Muhammad al-Zuhayli, *Marja' al-Ulum al-Islamiyyah Ta'rifuha, Tarikhuha, A'immatuha, 'Ulama'uha, Mashadiruha*, Damaskus: Dar al-Ma'rifah, h. 141

yang baik. kepribadian baik akan menghasilkan kualitas manusia yang baik juga baik dari segi keilmuan, sikap dan keterampilannya.

Dalam hadis Nabi Muhammad Saw orang tua yang menginginkan anaknya sesuai dengan harapan mereka, maka orang tua harus mengasah potensi pada diri anak, sehingga anak dapat tumbuh dewasa dengan menghasilkan karya dan gagasan yang spektakuler. Untuk mengasah dan mengembangkan kreativitas minat serta bakat maka dapat dimulai sejak anak usia dini. Sebagaimana dalam hadis Nabi dijelaskan bahwasannya menumbuhkan kualitas keilmuan dan bakat harus dimulai sejak diri. Berikut bunyi hadis tersebut:

Orangtua yang tidak memiliki waktu berkomunikasi dengan anak, dapat menyebabkan anak merasa tidak nyaman mengungkapkan kelebihan yang ia miliki. Perasaan kurang nyaman terus tumbuh sampai berganti menjadi rasa takut. Anak akan lebih mempercayai oranglain atau guru disekolahnya yang sangat memperhatikannya. Kejadian seperti ini akan terus berlangsung apabila orangtua tidak sadar dengan kesalahan dan kekurangannya dalam mendidik anak.

Rasulullah Saw bersabda “seburuk-buruk manusia adalah orang yang membuat keluarganya merasa sempit. Para sahabatnya bertanya, wahai rasulullah bagaimana bisa seseorang membuat keluarganya (sendiri) merasa sempit? “beliau menjawab, “apabila ia masuk kerumah istrinya takut, anaknya lari, dan budaknya menjauh. Apabila ia keluar rumah, istrinya tertawa dan anggota keluarganya merasa lega.<sup>11</sup>

Dari hadis tersebut juga terdapat pelajaran untuk memebiasakan anak memahami makna praktik solidaritas dan menjaga komunikasi dalam keluarga. Namun permasalahannya membiasakan anak untuk menjaga komunikasi dengan keluarga tidak mudah di praktikan kepada anak usia dini. Dalam teori lama anak usia dini adalah anak usia dewasa mini masih polos dan tidak tau apa-apa dengan kata lain belum mampu berfikir.<sup>12</sup> Definisi yang umum digunakan adalah definisi batasan yang digunakan the National Assosiation For The Education Of Children (NAEYC), bahwa anak usai dini adalah sekelompok individu yang brusia 0-8 tahun.

Al-Qur’an merupakan mukjizat yang diberikan kepada kita umat islam. Allah memberikan banyak kemudahan bagi yang mau mempelajarinya. Baik dalam segi membaca, menghafal, tafsir dan berbagai bidang keilmuan lainnya.<sup>13</sup> Allah SWT telah menjelaskan, bahwa

<sup>11</sup>Musthafa Abdul Muathi, *Ingin Anak Rajin Sholat*, Solo: Aqwan Media 2012, h.155

<sup>12</sup>Hartati, *The Effectiveness of Steinberg Early Reading Program on The Apability at Reading at Preschool Level*, of Malaysia: University Sains 1998

<sup>13</sup>Ahmad Ma’shum, “Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Darul Quro Sidareja” Skripsi S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu TarbiyahDan Keguruan IAIN Purwokerto, 2016, h.2

membaca Al-Qur'an itu merupakan bentuk perniagaan yang tidak akan mengalami kebangkrutan atau perniagaan yang tidak laku, namun merupakan perniagaan (dengan Allah) yang akan (otomatis) mendatangkan keuntungan yang sangat besar.<sup>14</sup> Abdullah bin Abbas berkata, "Para qari' (Penghafal) Al-Qur'an adalah orang-orang yang senantiasa berada di dalam majelis-majelis dan permusyawaratan Umar bin al-Khattab, baik yang tua maupun yang muda." (HR Al-Bukhari).<sup>15</sup> Sebelum menghafal Al-Qur'an, sangat dianjurkan agar seorang penghafal lebih dahulu lancar dalam membaca Al-Qur'an. Sebab, kelancaran saat membacanya niscaya akan cepat dalam menghafalkan Al-Qur'an. Orang yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an sudah pasti mengenal dan tidak asing lagi dengan keberadaan ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga tidak membutuhkan pengenalan ayat dan tidak membaca terlalu lama sebelum dihafal.

Itulah salah satu keuntungan bagi calon penghafal Al-Qur'an apabila sudah lancar membaca Al-Qur'an. Keuntungan atau kemanfaatan lainnya lebih cepat khatam menghafalkan sampai 30 juz, serta tidak akan sulit untuk menjalani proses menghafalnya. Akan tetapi, bacaannya bukan hanya lancar, melainkan harus baik, benar, dan fasih serta benar-benar menguasai dan memahami ilmu tajwid. Kenapa hal tersebut diperlukan? Sebab, agar tidak terjadi kesalahan terhadap materi yang dihafalkannya. Jika bacaannya salah maka hasil yang dihafalkannya pun akan salah, sehingga untuk memperbaikinya dibutuhkan ketelitian yang akan membutuhkan waktu cukup lama.<sup>16</sup>

Tradisi Menghafal Al-Qur'an (Tahfidz) Al-Qur'an adalah salah satu dari sekian banyak fenomena umat Islam dalam memperbaharui atau menghadirkan Al-Qur'an yang ada dengan menyelesaikannya, yang cenderung sering kita jumpai dan jarang kita jumpai di tempat-tempat usaha. Lembaga non sekuler seperti pesantren, majelis ta'lim dan seterusnya. Tradisi ini oleh karena itu umat Islam Indonesia telah begitu mengakar dan bahkan berkembang, khususnya di kalangan pelajar, sehingga tradisi ini telah membentuk satu kesatuan budaya lingkungan. Hal ini seringkali karena bagi organisasi teroris asing Indonesia, Al-Qur'an dianggap sebagai faktor sakral yang harus dikanonisasi. Agar mereka beranggapan bahwa membaca Al-Qur'an selain menghafalnya, merupakan perbuatan mulia yang membawa berkah.

---

<sup>14</sup> Ahmad Ma'shum, "Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Darul Quro Sidareja, ..., 2016, h 4

<sup>15</sup> Raghil As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Hafalan Al-Qur'an* Solo, Aqwam, 2013, h.49

<sup>16</sup> Ahmad Ma'shum, "Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Darul Quro Sidareja" ..., 2016, h. 5

Namun, meskipun sebagian besar masyarakat Indonesia beragama Islam, dalam hal kualitas bacaan Al-Qur'an mereka masih mengalami beberapa kendala. Oleh karena itu jangan heran jika beberapa orang sekali membacanya harus dieja huruf demi huruf atau kalimat demi kalimat. Bahkan beberapa dari mereka harus dibantu dengan bantuan ortografi atau teks tertulis huruf latin. Oleh karena itu membaca seperti ini dapat memakan waktu yang lama dan membutuhkan tenaga yang lebih, apalagi jika anda membacanya secara juz-juz.<sup>17</sup>

Fenomena yang terjadi di lapangan yaitu masih kurangnya anak-anak sekarang yang susah membaca Al-Qur'an secara lancar baik itu panjang pendek atau pun tajwid nya apalagi untuk menghafalkannya, tetapi dengan kemajuan teknologi seharusnya lebih mudah. Kemerosotan etika semacam ini disebabkan oleh banyak orang yang telah meninggalkan Al-Qur'an dari kehidupan sehari-harinya dan bahkan mempelajarinya semata-mata sebatas menggugurkan kewajibannya saja.

Alquran adalah pedoman intisari dan sumber pokok ajaran Islam yang disampaikan Nabi Muhammad SAW kepada umatnya. Pada awal dakwahnya pembelajaran Alquran adalah salah satu materi utama yang diajarkan kepada umatnya. Alquran merupakan kitab suci yang diturunkan sebagai petunjuk, pelajaran serta pedoman hidup umat manusia.

Alquran diperuntukkan bagi Umat Islam yang telah dipilih oleh Allah sebagai umat terbaik di antara umat umat lainnya. Alquran berfungsi sebagai penjelas perkara dunia dan agama, serta berisi peraturan-peraturan umat yang kekal hingga akhir zaman. Kewajiban umat Islam adalah menaruh perhatian terhadap Alquran dengan membacanya, menghafalnya, dan menafsirkannya. Allah SWT telah menjanjikan bagi para pelestari kitab-Nya dengan balasan pahala, dinaikkan derajatnya, dan diberi kemenangan di dunia dan akhirat.<sup>18</sup>

Kata Alquran dipergunakan untuk menunjukkan kalam Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad (*Kalam Allah al munazzal ila Nabi Muhammad SAW*) Kalam Allah yang diwahyukan kepada nabi-nabi selain Nabi Muhammad SAW tidak dinamai Alquran, seperti taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa As. Zabur kepada Nabi Daud As. dan Injil kepada Nabi Isa As. Alquran merupakan kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa dan membacanya merupakan ibadah. Kebenaran Alquran tidak dapat diragukan lagi, bahkan kemurniannya akan tetap terpelihara. Allah SWT sendiri telah menjamin kemurnian.

---

<sup>17</sup> Miftah Habibie, Efektivitas sistem pembelajaran tahfidz Al-Qur'an Tangerang, *Skripsi S1* Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2019, h.6

<sup>18</sup> Ahsin Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran, ...*, 2000, h.2

Ayat ini memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Alquran selama-lamanya. Dengan jaminan Allah SWT pada ayat tersebut, tidak berarti umat Islam terlepas dari tanggung jawab dan memelihara kemurniannya. Umat Islam pada dasarnya tetap berkewajiban untuk memelihara kemurniannya. Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan Alquran itu adalah menghafalkannya (tahfidz). Sebab, menghafal Alquran adalah suatu pekerjaan yang mulia di sisi Allah SWT.

Telah dijelaskan dalam surat Alhijr ayat 3 merupakan bentuk jaminan Allah terhadap pemeliharaan keaslian dan kemurnian Alquran meskipun telah diturunkan ribuan tahun silam. Quraish Shihab memaknai ayat di atas sebagai keikutsertaan umat Islam pilihan Allah SWT untuk menjaga dan memelihara Al-Qur'an yang salah satunya adalah dengan cara menghafalkannya.<sup>19</sup>

Tahfidz Alquran merupakan salah satu bentuk kegiatan yang bersifat Islami yang bertujuan agar siswa dapat memahami dan mengetahui arti penting dari kemampuan menghafal Alquran, siswa dapat terampil menghafal ayat-ayat dari surat-surat tertentu. Siswa dapat terampil dan membiasakan menghafal ayat Al-Qur'an supaya dalam berbagai kesempatan ia sering melafadzkan ayat-ayat Alquran dalam aktivitas sehari-hari. Selain itu juga yang terpenting adalah untuk menumbuhkan, mengembangkan serta mempersiapkan jiwa Qur'ani pada anak, sehingga nantinya menjadi generasi cendekiawan Muslim yang hafal Al-Qur'an.

Penanaman Al-Qur'an memberikan isyarat, bahwa selayaknya ia dipelihara dalam bentuk hafalan dan tulisan. Dengan demikian apabila salah satunya ada yang melenceng, maka yang satunya akan meluruskannya. Kita tidak dapat menyandarkan hanya kepada hafalan seorang sebelum hafalannya sesuai benar dengan tulisan yang telah disepakati oleh sahabat, yang dinukilkan kepada kita dari generasi sebelumnya menurut keadaan sewaktu dibuatnya pertama kali.<sup>20</sup>

Kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an adalah kemampuan yang sangat baik untuk dimiliki. Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa dalam ritual shalat, seorang muslim wajib untuk dapat menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Karena membaca Alquran, terutama surat Al-Fatihah, menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari shalat. Membaca ayat-ayat Al-Qur'an dalam shalat dipahami sebagai bukan dalam pengertian membaca teks, akan tetapi membaca berdasarkan hafalan yang tertanam kuat dalam memori. Agar bacaan dan teks Al-Qur'an mengakar dalam diri seseorang maka diperlukan pembelajaran Al-Qur'an yang

---

<sup>19</sup> Quraisyh Shihab, *Tafsir al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2000, h. 41

<sup>20</sup> Ahsin Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran*, ..., 2000, h.2

ditanamkan sejak dini karena pada usia dini seorang anak memiliki daya tangkap yang kuat terhadap lingkungan dan pendidikan. Dapat disimpulkan bahwasannya anak pada usia sekolah menengah merupakan masa peka menghafal. Pada masa inilah sebaiknya anak mulai digembleng untuk penanaman hafalan Al-Qur'an, agar Al-Qur'an tetap melekat pada masing-masing anak sampai dewasa, guna untuk membekalinya dalam kehidupannya. Dengan adanya program tahfidz Al-Qur'an di beberapa instansi tingkat menengah menjadi salah satu upaya nyata pemeliharaan Al-Qur'an yang bahwasannya sudah mulai dikenalkan, diajarkan, dan ditanamkan pada anak usia sekolah dasar yang merupakan masa peka menghafal.

Pada masa usia dini merupakan periode awal yang penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai oleh periode penting yang fundamen dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode perkembangan. Salah satu periode yang menjadi masa usia dini adalah masa golden age (periode keemasan).<sup>21</sup>

Peserta didik anak usia dini membutuhkan motivasi agar dapat meningkatkan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Bentuk pemberian motivasi dapat berupa pujian baik melalui verbal maupun non verbal. Pemberian treatment akan kebutuhan belajar disesuaikan dengan kemampuan anak. Pendidik yang profesional tidak hanya menyampaikan materi, melainkan juga dapat memahami karakter, minat dan bakat peserta didik. Agar tujuan pendidikan bagi setiap anak tercapai.

Keterlibatan orang tua dalam belajar anak mempunyai peranan dan kontribusi yang akan bermakna sebagai motivasi bagi anak. Rangsangan akan membentuk cabang-cabang otak sebanding dengan yang kita berikan. Pengetahuan dan pengalaman anak juga akan semakin kaya. Perlu juga dibentuk kebiasaan belajar atau tradisi berprestasi dalam keluarga. Dengan pembiasaan positif, seperti membaca buku ensiklopedia, buku pelajaran, buku cerita. Orang tua dan guru harus mengetahui potensi anak terlebih dahulu. Stimulasi yang sesuai dengan bakat dan minat anak pun bisa membuat tumbuh kembang mereka optimal karena dijalani tanpa paksaan. Munculnya potensi (kemampuan) anak memang bergantung pada rangsangan yang diberikan orang tua dan lingkungan yang mendukung. Karena itu, wajib bagi orang tua dan guru untuk menggali sekaligus

---

<sup>21</sup>Depdikbut, "*Program Akta Pengajar V-B Komponen Bidang Studi Bahasa Indonesia*," Buku II, Modul: Masalah Membaca, Proyek Pengembangan Institute Perguruan Tinggi, 1983

mengembangkan potensi anak sejak dini. Makin dini anak menerima stimulasi akan makin baik.<sup>22</sup>

Selain orangtua, peran guru dalam menumbuh kembangkan potensi anak suatu hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar suatu pembelajaran anak harus mampu menunjukkan bakat minat yang dimilikinya. Namun pada kenyataan sekarang ini banyak anak yang kurang berminat terhadap suatu pelajaran tertentu lantaran minimnya peran guru dalam menumbuh kembangkan potensi anak. Betapa sangat besarnya jasa seorang guru dalam menumbuh kembangkan potensi anak. Hal ini tidak bisa dibiarkan secara terus menerus karena bisa merugikan diri anak. Oleh karena itu sangat dibutuhkan guru yang berbakat untuk anak yang berpotensi disekolah.<sup>23</sup>

Melihat fenomena tersebut, peneliti melihat SD Islam Al-Azhar 17 Bintaro yang merupakan lembaga terakreditasi A memiliki karakteristik tersendiri dalam mendukung minat dan potensi anak. SD ini menyediakan 4 ruang kelas bagi kelas 1 SD. Masing-masing dari kelas tersebut diberi nama dengan sebutan kota-kota di Saudi Arabia. Kelas A dinamai dengan kelas Makkah, kelas B Madinah, kelas C dinamai Mina, kelas D Arafah. Kelas A sampai C ditempati oleh anak-anak yang berminat atau memiliki bakat bilingual, sedangkan kelas D atau arafah khusus untuk anak-anak yang memiliki kemampuan dalam menghafal.

Namun dilapangan, setiap lembaga tentu memiliki kekurangan yang harus dievaluasi dan diteliti faktor penyebabnya. Fokus permasalahan yang menjadikan penulis tertarik untuk melakukan penelitian disini adalah permasalahan tentang peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an anak usia dini melalui Muraja'ah classical di kelas 1 SD Al-azhar 17 bintaro Tangerang selatan.

Melihat di zaman modern ini, banyaknya pengaruh teknologi dan berbagai fasilitas bermain yang semakin beragam tentu dapat berdampak positif dan juga negatif. Hal ini menyebabkan upaya untuk menumbuhkan kesadaran bagi umat Islam, khususnya anak-anak untuk dapat belajar menghafalkan Alquran menjadi persoalan yang tidak mudah. Masyarakat muslim khususnya orang tua, ulama dan guru, dituntut untuk memiliki sikap peduli dan prihatin terhadap kondisi dan dunia anak anak sebagai generasi penerus. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu wadah atau tempat

---

<sup>22</sup>Indah Ayu Anggraini, "Mengidentifikasi Bakat Minat Anak Usia Dini di SD Adiwiyata," Universitas Muhammadiyah Tangerang, *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* Volume 2, Nomor 1, Januari 2020; 161-169 <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika>

<sup>23</sup>Ina Magdalena, "Peran Guru dalam Mengembangkan Bakat Siswa," *Pandawa Universitas Muhammadiyah Tangerang, Jurnal Pendidikan dan Dakwah* Volume 2, Nomor 1, Januari 2020; 61-69 <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>

untuk menggerakkan atau memotivasi anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an. Salah satu Lembaga formal yang menjadi wadah tahfidz adalah sekolah maupun madrasah.

Usaha untuk melestarikan, menjaga, menyebarkan Alquran sampaisaat ini masih terus dilakukan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pengembangandari berbagai institusi seperti banyaknya pondok pesantren, Taman Pendidikan Alquran, Madrasah dan Satuan Pendidikan yang juga ikut menyelenggarakan Progam Tahfidz Alquran. Hal ini menunjukkan macam-macam bentuk pemeliharaan Alquran.<sup>24</sup>

Pendidikan diajarkan dari generasi ke genarasi sebagai bentuk dari bagian kebiasaan yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk memberikan keterampilan serta pengetahuan kepada generasi mendatang. Pendidikan dilakukan sebagai usaha yang sadar serta sistematis untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik dari sebelumnya. Pendidikan dapat mengembangkan karakter manusia melalui berbagai macam kegiatan yang telah dilakukan. Kegiatan tersebut berupa pengembangan budi pekerti, penanaman nilai, nilai agama, pembelajaran, serta nilai-nilai moral. Pendidikan paling sering dilakukan dibawah bimbingan orang lain, namun bisa juga dilakukan secara sendiri. Pendidikan terdiri dari pendidikan formal dan pendidikan non formal.

Pendidikan formal biasanya terbagi menjadi beberapa tingkatanyaitu sebelum sekolah, sekolah dasar, sekolah menengah, sekolah atas, dan perguruan tinggi. Sedangkan pendidikan non formal dilakukan di rumah seperti belajar sendiri dari buku yang dibaca, bisa juga belajar melalui pengalaman dari orang lain.Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa menjadi manusia yang lebih baik lagi dalam segala bidang. Menjadikan manusia yang taat kepada ajaran agamanya serta bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya. Dengan adanya pendidikan akan menjadikan manusia cerdas dalam bertindak dan berfikir ketika menghadapi suatu permasalahan.

Pendidikan dasar sangat penting dalam membimbing anak di masa-masa pertumbuhan. Pendidikan dasar dilakukan anak selama 9 tahun masa sekolah anak sebagai jenjang pendidikan awal. Pendidikan dasar dimuali dari kelas 1 dampai kelas 6. Biasanya di dalam pendidikan dasar tersebut dilakukan ujian Nasional sebagai syarat untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya. Di zaman sekarang ini pada jenjang pendidikan dasar juga diajarkan Tahfidz (hafalan) Al-Qur'an.

Anak merupakan amanah yang diberikan Allah. Amanah ini senantiasa memerlukan pemeliharaan yang berkesinambungan, juga

---

<sup>24</sup> Manna' Khalil Al-Qothan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Pent: Mudzakir, Surabaya: Halim, 2005, h. 151

memerlukan pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an yang sesuai dengan dasar-dasar yang benar. Oleh karena itulah, setiap pendidik (orang tua dan guru) harus mengetahui bagaimana cara memberikan pendidikan Al-Qur'an kepada anak-anak mereka. Memberikan pendidikan Al-Qur'an ini merupakan tugas yang amat serius dan membutuhkan kepedulian ekstra dari setiap pendidik. Memberikan pendidikan Al-Qur'an membutuhkan metode dalam mengajarkannya, sebab mengajarkan Al-Qur'an kepada mereka merupakan salah satu pokok dalam ajaran Islam.<sup>25</sup>

Dengan demikian, pengajaran yang sesuai dengan dasar-dasar yang benar, akan membuat anak-anak mencintai Al-Qur'an sekaligus memperkuat ingatan dan pemahaman mereka. Dari sinilah menghafal Al-Qur'an dianggap sebagai kegiatan yang terpenting dan terbaik bagi anak-anak. Namun itupun dengan syarat mereka harus terlebih dahulu mencintai Al-Qur'an sebelum menghafalkannya maupun mempelajarinya. Sebab menghafal Al-Qur'an tanpa mencintainya adalah sia-sia belaka dan tidak akan ada manfaatnya. Sebaliknya mencintai Al-Qur'an dengan disertai menghafal dan mempelajari ayat-ayat yang mudah akan memberikan banyak manfaat kepada mereka, berupa nilai-nilai, moralitas dan sifat-sifat terpuji

Pendidikan tahfidzul Qur'an sangat perlu diterapkan pada anak-anak sejak awal sebagai dasar agar anak mampu menghafal dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an sebagai manusia qur'ani. Oleh karena itu kita sebagai umat Islam harus menyiapkan orang yang mampu menghafal Al-Qur'an pada setiap generasi atau menumbuhkan bakat hafidz dan hafidzah dari usia anak-anak.

Tahfizh Al-Qur'an sudah bisa diprogram sejak bayi, selama bayi tersebut pendengarannya sudah berfungsi dengan baik. Hanya saja baru bisa dievaluasi hafalannya di saat kelak dia sudah bisa berbicara. Semakin intensif anak-anak mendengar bacaan Al-Qur'an setiap harinya, secara konsisten dan kontinu, maka hafalan Al-Qur'annya akan semakin mudah dan semakin cepat. Sehingga tidak mustahil anak-anak bisa hafal Al-Qur'an 30 juz sebelum mereka beranjak dewasa. Sebagaimana para ulama dan ilmuwan muslim di masa kejayaan Islam, mereka pada umumnya sudah hafal Al-Qur'an di usia anak-anak, bahkan ada yang sudah hafal sebelum usia 10 tahun.

Sebagai contoh Imam Syafi'i yang hidup pada tahun 150-204 H hafal Al Qur'an saat usia 7 tahun, kemudian Ibnu Sina yang hidup pada tahun 370-428 H, beliau hafal Al Qur'an saat usia 5 tahun, dan pada saat usia 17 tahun sudah menjadi dokter profesional. Dalam perkembangannya

---

<sup>25</sup>Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal al-Qur'an*, Jogjakarta: Divapress, 2013, cet. Ke-5, h. 15

beliau ahli kedokteran, peletak dasar ilmu-ilmu kedokteran. Sampai sekarang ilmunya masih digunakan di seluruh dunia. Bahkan orang Barat pun menggunakan ilmu/teorinya. Beliau juga merupakan ahli Fisika.

Dengan demikian dapat kita simpulkan, bahwa menghafal Al Qur'an secara realitas dapat dibuktikan mudah bagi anak-anak. Yang penting mereka diprogram untuk menghafal Al- Qur'an dan program tersebut dijalankan secara konsisten dan kontinu. Lebih menarik untuk dikaji adalah adanya realitas yang menunjukkan bahwa para ulama dan ilmuwan muslim kaliber dunia tersebut ternyata pada umumnya mereka hafal Al-Qur'an pada usia anak-anak.<sup>26</sup>

Pada dasarnya program tahfihz Al-Qur'an akan dapat mempengaruhi kecerdasan berfikir anak, kecerdasan berfikir anak sangat tergantung pada intensitas proses berfikir yang dia lakukan selama proses belajarnya. Sedangkan proses berfikir itu terjadi apabila terjadi pengaitan antara objek yang diindera dengan informasi/ilmu yang telah dimiliki sebelumnya tentang objek tersebut. Apabila terjadi pengaitan yang benar dan tepat antara objek yang diindera dan informasi yang benar dan tepat tentang objek tersebut, maka lahirlah sebuah pemikiran/ilmu/teori yang benar tentang objek tersebut, sebagai hasil dari proses berfikir.

Dengan demikian ada dua unsur penting untuk meningkatkan kecerdasan berfikir anak, yakni penginderaan yang cermat dan rinci terhadap suatu objek serta akumulasi informasi yang benar tentang objek tersebut. Dapat kita simpulkan bahwasanya program Tahfizh Al-Qur'an akan melatih sensitifitas indera pendengaran anak. Semakin sensitif indera pendengaran anak mendengar lafadh-lafadh ayat Al-Qur'an yang dibacakan, maka semakin mudah anak menjadi fasih mengulang bacaan yang ia dengar. Hal ini akan membantunya untuk cepat fasih berbicara, selanjutnya mudah belajar bahasa Arab maupun yang lain.

Kemudian dengan begitu pentingnya menjadikan anak-anak penghafal Al- Qur'an akan memberikan fadillah tersendiri bagi orang tua mereka seperti yang diriwayatkan oleh Al Hakim "Mengapa kami dipakaikan jubah ini?" Dijawab, "Karena kalian berdua memerintahkan anak kalian untuk mempelajari Al- Qur'an".

Untuk mencapai tujuan pendidikan dibutuhkan seorang pendidik yang mampu dan berkualitas serta diharapkan dapat mengarahkan anak didik menjadi generasi yang kita harapkan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa.<sup>27</sup> Guru mendapat hak otonomi dalam mengelola pembelajaran, oleh karena itu guru juga berperan sebagai seorang manajer

---

<sup>26</sup>Abdul Aziz Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an*, Yogyakarta, :Yogyakarta Press, 1999, hal. 86.

<sup>27</sup>Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung :Tri Ganda Karya,2003, h. 8

yang mengelola pembelajaran dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses manajemen guru Pendidikan Agama Islam terlibat dalam fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), kepemimpinan (*leading*), dan evaluasi (*controlling*) dalam pembelajaran.<sup>28</sup>

Untuk mencapai tujuan dibutuhkan suatu strategi, evaluasi dan cara yang pantas lagi cocok, sehingga bisa tercapai suatu yang diinginkan. Demikian pula dengan pelaksanaan menghafal Al-Qur'an, memerlukan suatu metode dan teknik yang dapat memudahkan usaha-usaha tersebut, sehingga dapat berhasil dengan baik. Oleh karena itu, metode merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu guru, melancarkan hafalan atau menjaganya memang lebih sulit daripada menghafal dari nol. Maka dari itu penulis sangat mengharapkan hafalan yang kuat atau lancar dari murid-murid kelas 1 SD Al-azhar tersebut. Metode Muraja'ah adalah metode mengulang hafalan, baik hafalan baru maupun hafalan lama yang disetorkan kepada guru. Dalam hal ini santri-santriwati dapat memperdengarkan Muraja'ah hafalannya kepada gurunya atau sesama teman, karena jika penghafal Al-Qur'an tersebut mengulang sendiri maka terdapat kesalahan yang tidak disadari. Namun berbeda jika melibatkan orang lain dalam mengulang hafalannya, kesalahan-kesalahan yang terjadi akan mudah diketahui dan kemudian diperbaiki.

Permasalahan yang terjadi di kelas 1 saat menghafal adalah sebagian siswa dan siswi belum bisa membaca Al-Qur'an oleh sebab itu melalui Murajaah classical di kelas 1 SD Al-Azhar apakah efektif.

Melihat permasalahan tersebut, peneliti memandang perlu adanya strategi agar semua upaya peningkatan menghafal tersebut dilaksanakan secara optimal. Peningkatan kemampuan sejak anak usia dini menjadi tanggung jawab dari berbagai pihak untuk membantu proses tumbuh kembangnya berlangsung secara optimal sesuai dengan tahapan perkembangannya. Tahun-tahun awal kehidupan anak atau yang dikenal dengan usia dini atau yang sering disebut dengan *Golden Age* (masa keemasan) merupakan masa yang paling tepat dalam meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan anak. Hal tersebut dikarenakan masa ini merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan bagi anak di masa depannya. Namun, pertumbuhan dan perkembangan tersebut harus diawasi dan diarahkan sehingga berada di

---

<sup>28</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, BPPE: Yogyakarta: Grenada. 2011. h.23

posisi yang tepat pada proses peletakan dasar-dasar untuk pertumbuhan dan perkembangan insan seutuhnya.

Hal ini menarik peneliti untuk mengambil judul yaitu Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini Melalui Muraja'ah Classical Di Kelas 1 SD Al-Azhar 17 Bintaro Tangerang Selatan

## **B. Identifikasi Masalah**

Sebuah penelitian dilakukan karena ingin mendapatkan jawaban dari berbagai permasalahan yang sudah diidentifikasi. Karena itu, berkenaan dengan judul yang ditulis dalam penelitian ini, maka setelah memperhatikan uraian dalam latar belakang masalah di atas, penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya kemampuan membaca apalagi menghafal Al-Qur'an bagi anak usia dini
2. Menghafal Al-Qur'an Anak usia dini masih mengalami kesulitan
3. Kurangnya motivasi anak untuk menghafal Al-Qur'an
4. Orangtua masih sering memaksakan anak masuk kelas tahfidz tanpa diikuti minat anak
5. Guru sering mematok target menghafal anak tanpa memperhatikan kemampuan/potensi

## **C. Pembatasan Masalah**

Supaya permasalahan yang diteliti tidak meluas maka perlu adanya pembatasan masalah yang jelas. Untuk itu penelitian ini difokuskan pada masalah pelaksanaan peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an anak usia dini melalui Muraja'ah Classical.

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang tertulis diatas, maka penulis menyimpulkan rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an anak usia dini melalui Muraja'ah Classical?

## **E. Tujuan Penelitian**

Mengacu kepada rumusan masalah diatas, maka tujuan penuliti ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan Langkah-langkah Muraja'ah Classical
2. Untuk mengetahui Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an
3. Untuk menganalisis Fungsi Muraja'ah Classical Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal

## F. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, maka diharapkan penulis dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif, baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

### 1. Manfaat Secara Teoritis

Dapat memperkaya pengetahuan peneliti, dan dapat mengembangkan pengetahuan khususnya tentang pentingnya pelaksanaan metode Muraja'ah classical terhadap kemampuan menghafal di SD Islam Al-Azhar 17 Bintaro.

### 2. Manfaat Secara Praktis

#### a. Bagi pendidik

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan pendidik dalam upaya mewujudkan generasi yang terpuji dan bersinergi membangun bangsa serta tetap berpegang erat pada ajaran agama.

#### b. Bagi peserta didik

Dengan adanya upaya sinergitas dari orangtua dan guru, diharapkan peserta didik anak usia dini dapat memperoleh ranah tujuan pembelajaran.

#### c. Bagi Lembaga Pendidikan

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk berbagai pihak lembaga pendidikan, baik guru, orangtua serta civitas dan karyawan dalam meningkatkan kualitas dan mutu sekolah dengan adanya perbaikan-perbaikan sistem pendidikan di lembaga.

#### d. Bagi Mahasiswa

Agar penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi studi bagi mahasiswa lainnya

## G. Landasan Teori

### 1. Meningkatkan Kualitas Menghafal Al Quran

#### a. Cara Menghafal Al-Qur'an

Masing-masing individu pasti memiliki cara sendiri-sendiri yang dirasa paling cocok dalam menghafal Al-Qur'an. di bawah ini ada cara atau metode menghafal Al-Qur'an yang diajarkan oleh Syeh Abdul Muhsin bin Muhammad Qosm, Imam dan Khotib masjid Nabawi Madinah dalam bukunya Khuthuwat ilassa'adah:

- 1) Sebelum menghafal, bacalah I ayat yang anda hafalkan minimal 10 kali dengan tartil, pelan-pelan dan menghayati bacaannya meskipun belum mengetahui artinya. Setelah itu, mulailah menghafal, setelah hafal ulangi 10 kali I ayat tersebut tanpa ada kesalahan.

- 2) Bila 1 ayat tersebut panjang maka cara menghafal ayat tersebut dapat dibagi menjadi 2 atau 3 tahapan. Dalam menghafal lakukan dengan penuh kesabaran dan ketelitian serta hilangkan keinginan terburu-buru untuk cepat hafal.
  - 3) Baca ayat berikutnya minimal 10 kali kemudian hafalkan, setelah hafal ulangi 10 kali tanpa kesalahan, lalu rangkai ayat tersebut dengan ayat sebelumnya minimal 5 kali tanpa kesalahan.
  - 4) Demikian seterusnya sampai hafal setengah atau 1 halaman sesuai kemampuan, setelah hafal 1 halaman ulangi 10 kali hafalan tersebut tanpa kesalahan.<sup>29</sup>
- b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hafalan Al-Qur'an

Dalam menghafalkan Al-Qur'an ada beberapa faktor yang menunjang dan menghambat kualitas hafalan Al-Qur'an, diantaranya:

- 1) Menciptakan lingkungan bernuansa Qur'ani

Bergaul dengan orang yang sedang atau sudah menghafalkan al-Qur'an. Seberapapun semangatnya penghafal Al-Qur'an dalam menghafal, suatu kemalasan pasti akan menghampiri. Penyebab kemalasan akan hadir dari dalam ataupun dari luar diri seseorang. Disinilah manfaat bergaul dengan orang yang sedang atau sudah menghafal Al-Qur'an karena akan menjadi penolong sekaligus penyemangat ketika sedang dalam kondisi stres berat atau down.

- 2) Mendengarkan bacaan penghafal Al-Qur'an

Mendengar bacaan atau menyimak bacaan orang yang sudah hafal Al-Qur'an sangat berpengaruh dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini dapat dilakukan dengan mendengarkan bacaan secara langsung ataupun melalui media kaset rekaman (murattal) para penghafal Al-Qur'an.

- 3) Mengulang bacaan bersama orang lain

Dalam menghafal Al-Qur'an, melakukan pengulangan hafalan Al-Qur'an dengan orang lain sangat diperlukan agar mencapai kesuksesan. Sebab Al-Qur'an sangat mudah lepas dari hati sehingga harus senantiasa dijaga. Dengan melakukan pengulangan bacaan secara teratur, hafalan Al-Qur'an akan lebih matang dan membekas di ingatan. Manfaat lainnya adalah ketika penghafal tidak lancar sedangkan temannya lancar, penghafal Al-Qur'an akan segera mengetahui kualitas bacaannya dan bentsaha memperbaikinya.

---

<sup>29</sup>Siti Mallâldhotin Nafi', *Ayo Sekolah Plus Menghafal Al-Qur'an*, Kudus: Tren Yasin, 2016, h. 20-21.

## 4) Selalu membaca dalam shalat

Membaca Al-Qur'an pada saat shalat menuntut keseriusan dan konsentrasi penuh seseorang, terutama pada waktu seseorang menjadi imam dalam sholat berjama'ah.<sup>30</sup>

## 5) Menggunakan satu mushaf

Hal lain yang dapat membantu proses hafalan seseorang adalah menggunakan satu mushaf khusus. Dengan menggunakan satu mushaf, maka bentuk dan posisi ayat dalam mushaf akan terekam dengan baik sehingga bentuk dan letak ayat itu akan tertanam dalam hati dan tidak membingungkan dalam bayangannya dan akan mempermudah hafalannya.

## 6) Usia yang ideal

Sebenarnya tidak ada batasan usia tertentu untuk menghafal Al-Qur'an, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat usia seseorang mempengaruhi terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Seorang penghafal yang berusia relatif muda jelas akan lebih potensial daya serap dan resapnya terhadap materi-materi yang dibaca atau dihafal, atau didengarnya dibanding mereka yang berusia lanjut, meskipun tidak bersifat mutlak. Dalam hal ini, ternyata usia dini (anak-anak) lebih mempunyai daya rekam yang kuat terhadap sesuatu yang dilihat, didengara atau dihafal.

## 7) Manajemen waktu

Bagi orang yang menghafal sekaligus mempunyai kegiatan lain (sekolah/kuliah) maka ia harus pandai membagi dan memanfaatkan waktu yang ada, Oleh karena itu diperlukan manajemen waktu yang baik. Waktu yang dapat dilakukan untuk menghafal Al-Qur'an bagi santri yang bersekolah diantaranya •

- a) Sebelum dan sesudah shubuh
- b) Setelah maghrib
- c) Jam istirahat sekolah
- d) Sebelum tidur<sup>25</sup>

## 8) Tempat menghafal

Situasi dan kondisi ikut mempengaruhi tercapainya kesuksesan menghafal Al-Qur'an, oleh karena itu di perlukan tempat yang ideal untuk memperoleh konsentrasi menghafal, yaitu dengan kriteria:

- a) Jauh dari kebisingan
- b) Bersih dan suci dari kotoran dan najis
- c) Cukup penerangan

---

<sup>30</sup> Ammar Machmud, *Kisah Penghafal Al-Qur 'an Disertai Resep Menghafal Al-Qur 'an dari Para Pakar*, Jakalta: Elex Media Komputindo, 2015, h. 56-59.

- d) Mempunyai temperature yang sesuai dengan kebutuhan
  - e) Jauli dari gangguan (handphone atau orang mengobrol)<sup>26</sup>
- c. Faktor yang menghambat kualitas hafalan alQur'an adalah sebagai berikut:
- 1) Banyak dosa dan maksiat. Karena hal itu membuat seorang llamba lupa pada Al-Qur'an dan melupakan dirinya pula, serta membutakan hatinya dari ingat Allah SWT serta dari membaca dan menghafal Al-Qur'an.
  - 2) Tidak senantiasa mengikuti, mengulang-ulang dan memperdengarkan hafalan Al-Qur'annya.
  - 3) Perhatian yang lebih pada umsan-umsan dunia, menjadikan hati terikat dengannya, dan hati menjadi keras sehingga tidak bisa menghafal alQur'an dengan mudah.
  - 4) Menghafal banyak ayat pada waktu yang singkat, dan pindah ke selainnya sebelum menguasainya dengan baik.
  - 5) Semangat yang tinggi untuk menghafal di permulaan membuatnya menghafal banyak ayat tanpa menguasainya dengan baik, kemudian ketika ia merasakan dirinya tidak menguasai dengan baik, ia pun malas menghafal dan meninggalkannya.<sup>31</sup>
- d. Penilaian Kualitas Hafalan Al-Qur' an

Kualitas hafalan Al-Qur'an seseorang dapat dinilai dari beberapa hal sebagai berikut:

1) Kelancaran Hafalan

Secara singkat, memori melewati tiga proses: perekaman, penyimpanan, dan pemanggilan. Perekaman (encoding) adalah pencatatan informasi melalui reseptor indera dan sirkuit saraf internal. Penyimpanan (storage), proses ke dua, adalah menentukan berapa lama informasi itu berada beserta kita baik dalam bentuk apa dan di mana. Sedangkan pemanggilan (retrieval) adalah mengingat kembali/menggunakan informasi yang telah disimpan. Kelancaran hafalan bisa dilihat dari kemampuan mengucapkan kembali atau memanggil kembali dengan baik informasi yang telah dihafal atau dipelajari. Dalam menghafal Al-Qur'an, hafalan Al-Qur'an bisa dikategorikan baik jika orang yang menghafal mampu melafalkan ayat alQur'an tanpa melihat mushaf dengan benar dan sedikit kesalahan. Agar seorang penghafal benar-benar menjadi penghafal Qur'an Yang representatif, dalam arti ia mampu memproduksi kembali ayat-ayat yang telah dihafalnya, maka ayat-ayat yang telah dihafal

---

<sup>31</sup> Ahmad Salim Badwilan, *Pedoman Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Jogia: Diva Press, 2010, h.203-204.

harus dimantapkan sehingga benarbenar melekat dalam ingatannya.

## 2) Tajwid

Tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah menjaga lisan dari kesalahan saat membaca alQur'an. <sup>25</sup> Oleh karna itu, hukum mempelajari ilmu tajwid wajib bagi para pembelajar Al-Qur'an agar mendapatkan bacaan yang benar. Bacaan Al-Qur'an dapat dibedakan menjadi baik, sedang dan kurang baik bisa dilihat dari kernampuan kesesuaian sifat humf, makharijul huruj; ahkam al hurufdan ahkam al mad wa al qashr.

## 3) Tat-til

Tartil merupakan membaca Al-Qur'an secara perlahan-lahan, tidak terbunl-bunl dengan baik dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid.

Membaca Al-Qur'an dianjurkan dengan tartil, dan menghafalkannya pun juga hanis dengan tartil. Sebagaimana firman Allah QS. Muzammil ayat 4,

Ayat tersebut ditafsirkan oleh Ali bin Abi Thalib dengan makna tajwiidul huruf wa ma 'rifatul wuquf, yang aftinya mentajwidkan huruf dan mengetahui tempat pemberhentian bacaan (waqaf). Menurut ulama lain ayat tersebut bermakna bacalah Al-Qur'an dengan perlahan, penuh ketenangan, penuh penghayatan, dan dengan cara melatih lisan. Jadi ketika membaca alQur'an dengan tartil, dengan perlahan sesuai dengan kaidah tajwid.

Dalam buku Ilimi dan Seni Qiro'atil Qur'an (Pedoman bagi Qorl Hafidz-Hafidzoh dan Hakim dalam MTQ) disebutkan bahwa kualitas hafalan Al-Qur'an dapat dilihat dari skor norma penilaian hifdzil qur'an yang terdiri dari:

### 1) Bidang tahfidz/kelancaran hafalan dengan materi:

#### a) Mura'at al ayat, meliputi:

- (1)Tawaqquf, yaitu berhenti atau mengulangulang bacaannya lebih dari tiga kali, dan tidak bisa melanjutkan bacaan.
- (2)Tark al ayat, yaitu membaca sepotong ayat dan melompat pada ayat lain.

#### b) Sabq al lisan, meliputi:

- (1)Tark al huruf al kalimat, yaitu meninggalkan satu atau beberapa hunif atau satu kalimat dan tetap bisa melanjutkan bacaannya dengan benar.

- (2) Ziyadat al huruf aw al kalimat, yaitu menambah saftu atau beberapa huruf atau satu kalimat dan tetap bisa melanjutkan bacaannya dengan benar
  - (3) Tabdil al huruf aw al kalimat, yaitu mengubah atau mengganti huruf atau kalimat dan tetap bisa melanjutkan bacaannya dengan benar.
  - (4) Tabdil al harakat, yaitu mengubah harakat suatu huruf atau kalimat dan tetap bisa melanjutkan bacaannya dengan benar.
  - (5) Tardid al kalimat, yaitu mengulang-ulang bacaan kalimat atau ayat lebih dari satu kali dan tetap bisa melanjutkan bacaannya
  - (6) Tamam al qira'ah, yaitu pengurangan nilai alternatif bila tidak bisa menyelesaikan atau tidak bisa membaca sama sekali setiap pertanyaan Yang diberikan.
- 2) Bidang tajwid
- a) MakhariJ al huruf, yaitu ketepatan membunyikan huruf sesuai dengan makhrajnya.
  - b) Shifat al huruf, yaitu ketepatan membunyikan huruf sesuai dengan sifat-sifat yang dimiliki seperti: hams, jahr, isti 'la ', dan lain-lain.
  - c) Ahkam al huruf, yaitu ketepatan membunyikan huruf sesuai dengan hukum yang terjadi seperti: idhar, idgham, ikhfa', tajkhim, tarqiq, dan lain-lain.
  - d) Ahkam al mad wa al qashr, yaitu ketepatan membunyikan panjang pendek suatu huruf sesuai dengan hukumnya seperti: mad thabi'i, mad wajib muttasil, mad jazz munfasil, dan lain-lain.
- 3) Bidang fashahah
- a) Ahkam al waqfwa al ibtida', yaitu ketepatan menghentikan dan memulai bacaan sesuai dengan hukumnya.
  - b) Tartil, yaitu suara dan irama membaca yang melahirkan tadabbur.
  - c) Adab at tilawah, yaitu sikap dan gerak-gerik yang menunjukkan rasa ta'dzim, tidak ujub, tidak takabbur, dan lain-lain.
  - d) Tamam al qira 'ah, yaitu pengurangan nilai alternatif bila tidak bisa menyelesaikan atau tidak bisa membaca sama sekali setiap pertanyaan Yang diberikan.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Misbachul Munir, *Ilmu & Seni Qiro'atil Qur'an*, Semarang: Binawan, 2005, h.357-361.

Kualitas hafalan Al-Qur'an merupakan kadar baik atau buruknya hafalan Al-Qur'an seseorang. Sebelum menghafal Al-Qur'an seseorang harus bisa membaca alQur'an sesuai dengan kaidah tajwid agar tidak terjadi kesalahan saat menghafalkan. Ada banyak metode yang dapat digunakan dalam menghafal Al-Qur'an dan masing-masing individu dapat memilih metode mana yang cocok baginya. Selain metode yang digunakan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hafalan alQur'an diantaranya faktor usia, manajemen waktu dalam menghafal, dan lingkungan.

Berdasarkan pengertian di atas, maka indikator dari kualitas hafalan Al-Qur'an adalah :

- a) Santri mampu menghafal Al-Qur'an dengan lancar dan benar
  - b) Santri mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid
  - c) Santri mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan fasih.
- e. Hakikat Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki batasan usia tertentu, karakteristik yang unik, dan berada pada suatu proses perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya. Selama ini orang dewasa mengidentikkan anak usia dini sebagai orang dewasa mini, masih polos dan belum bisa berbuat apa-apa karena belum mampu berpikir. Pandangan ini berdampak pada pola perlakuan yang diberikan pada anak, antara lain sering memperlakukan anak sebagaimana orang dewasa. Saat mendidik atau membimbing anak dipaksa mengikuti pola pikir dan aturan orang dewasa. Namun, seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan banyaknya studi tentang anak usia dini, orang dewasa semakin memahami bahwa anak usia dini bukanlah orang dewasa mini, dan berbeda dengan orang dewasa.<sup>33</sup>

Beberapa ahli pendidikan anak usia dini mengategorikan anak usia dini sebagai berikut: (1) kelompok bayi (infancy) berada pada usia 0-1 tahun, (2) kelompok awal berjalan (toddler) berada pada rentang usia 1-3 tahun, (3) kelompok pra-sekolah (preschool) berada pada rentang usia 3-4 tahun, (4) kelompok usia sekolah (kelas awal SD) berada pada rentang usia 5-6 tahun, (5) kelompok usia sekolah (kelas lanjut SD) berada pada rentang usia 7-8 tahun. Namun, ada juga yang membagi rentang masa anak usia dini

---

<sup>33</sup> Dadan Suryana, *Dasar-dasar Pendidikan TK Hakikat Anak Usia Dini*, Modul I UT.

berdasarkan penelitian perkembangan motorik halus, motorik kasar, sosial, dan kognitif serta perkembangan perilaku bermain dan minat permainan. Sementara itu terdapat enam tahap perkembangan anak usia dini menurut Bronson, yaitu (1) young infants (lahir hingga usia 6 bulan); (2) older infants (7 hingga 12 bulan); (3) young toddlers (usia satu tahun); (4) older toddlers (usia 2 tahun); (5) prasekolah dan kindergarten (usia 3 hingga 5 tahun); serta (6) anak sekolah dasar kelas rendah atau primary school (usia 6 hingga 8 tahun).

f. Hakikat Kualitas menghafal Al-Qur'an

- 1) Hafalan mempunyai pengaruh besar terhadap keilmuan seseorang. Orang yang mempunyai kekuatan untuk memperdalam pemahaman dan pengembangan pemikiran secara lebih luas.
- 2) Dengan menghafal, seseorang bisa langsung menarik kembali ilmu setiap saat, dimanapun, dan kapanpun.
- 3) Siswa yang hafal dapat menangkap dengan cepat pelajaran yang diajarkan
- 4) Aspek hafalan memegang peranan penting untuk mengendapkan ilmu dan mengkristalkannya dalam pikiran dan hati, kemudian meningkatkannya secara akseleratif dan massif.
- 5) Hafalan menjadi fondasi utama dalam mengadakan komunikasi interaktif dalam bentuk diskusi, debat, dan sebagainya.
- 6) Dengan model hafalan, pemahaman bisa dibangun dan analisis bisa dikembangkan dengan akurat dan intensif.

Cara mengembangkan potensi menghafal Ada empat langkah yang perlu dilakukan agar mengembangkan potensi menghafal yaitu dengan metode sebagai berikut:

- 1) Merefleksi, yakni memperhatikan bahan yang sedang dipelajari, baik dari segi tulisan, tanda bacanya dan syakalnya.
- 2) Mengulang, yaitu membaca dan atau mengikuti berulang-ulang apa yang diucapkan oleh pengajar.
- 3) Meresitasi, yaitu mengulang secara individual guna menunjukkan perolehan hasil belajar tentang apa yang telah dipelajari.
- 4) Retensi, yaitu ingatan yang telah dimiliki mengenai apa yang telah dipelajari yang bersifat permanen. 4

Kendala-kendala dalam menghafal anak usia dini<sup>34</sup>

- 1) Tidak menguasai makharijul huruf dan tajwid

Salah satu faktor kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an ialah karena bacaan tidak bagus, baik dari segi makharijul huruf,

---

<sup>34</sup> Wiji Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, ..., 2018 h.113-

kelancaran membacanya, ataupun tajwidnya. Walaupun pada dasarnya menghafal Al-Qur'an tidak pernah lepas dari kendala dan beberapa problem yang menyulitkan, namun jika tidak mempunyai modal tersebut, maka ia akan mempunyai banyak kesulitan.

2) Tidak sabar

Sabar sangat dibutuhkan karena proses menghafal Al Qur'an memerlukan waktu yang relatif lama, konsentrasi, dan fokus terhadap hafalan. Maka harus sabar menghafalkan ayat demi ayat, halaman demi halaman, lembar demi lembar, surat demi surat, dan juz demi juz yang dilewati.

3) Tidak sungguh- sungguh

Terkadang dalam menghafal Al-Qur'an seseorang mengalami kesulitan, tetapi ini lebih kepada sifat malas yang dituruti, maka kemalasan tersebut harus dihilangkan.

4) Tidak menghindari dan menjauhi maksiat

Tidak menghindari dan menjauhi perbuatan dosa akan membuat kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an dan menyebabkan hafalan Al-Qur'an mudah lupa atau hilang.

5) Tidak banyak berdo'a

6) Berganti-ganti mushaf Al-Qur'an

## 2. Model Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Usia ideal untuk melakukan tahfizh Al-Qur'an adalah usia anak-anak. Karena pada usia ini tingkat intelegensi anak sedang berkembang dengan baik. Pada usia 6-12 tahun anak-anak mempunyai tugas perkembangan untuk mengembangkan membaca, menulis, menghitung dan menghafal. Pada periode ini anak didik sudah mulai mengenal pengetahuan yang lebih luas. Menurut Kohntamn anak memiliki priodisasi psikologis yaitu masa vital 0-2 tahun, masa estetik 2-7 tahun, masa intelektual 7-13 tahun, dan masa sosial 13-21 tahun.<sup>35</sup>

Menurut Robber, dalam pendekatan belajar hukum Jost berpendapat bahwa siswa yang sering memperaktekkan materi pelajaran akan lebih mudah mereduksi kembali memori-memori lama yang berhubungan dengan materi yang sedang ia pelajari. Menurut asumsi hukum Jost, belajar dengan kiat 5x3 lebih baik 3x5, padahal hasil perkalian bilangan itu sama. Maksud dari perkalian itu adalah, mempelajari satu pelajaran dengan alokasi waktu 3 jam per hari selama 5 hari akan lebih efektif dari pada mempelajari materi tersebut dengan alokasi 5 jam selama 3 hari. Pendekatan ini efektif untuk materi yang

---

<sup>35</sup> Afifudin, *Psikologi Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar*, Solo: Harapan Massa, 1988, h.96.

bersifat menghafal seperti hafalan Al-Qur'an yang membutuhkan pengulangan.<sup>36</sup>

Pendapat ini mengemukakan bahwa belajar yang baik adalah belajar yang rutin secara berulang dengan waktu yang tidak terlalu lama dari pada belajar yang lama dengan kerutinan yang jarang.

Psikologi behavioristik khususnya teori connectionism, tokoh yang terkenal dalam teori ini adalah Thorndike.<sup>37</sup> Belajar menurut Thorndike adalah *trial and error*. Thorndike melakukan percobaan dengan seekor kucing yang dibuat lapar. Yang pada kucing itu dibuat lubang pintu yang tertutup yang dapat terbuka jika suatu pasak dipintu tersentuh. Diluar kandang diletakkan sepiring makanan. Bagaimana reaksi kucing itu? Mula-mula kucing itu bergerak kesana-kemari mencoba-coba hendak keluar melalui berbagai jeruji kandang itu. Lama-kelamaan pada suatu ketika secara kebetulan tersentuhlah pasak lubang pintu oleh kucing. Pintu kandang terbuka dan kucing itupun keluar menuju makanan.<sup>38</sup>

Percobaan diulang lagi, tingkah laku kucing itupun pada mulanya sama seperti pada percobaan pertama. Hanya waktu yang diperlukan untuk bergerak kesana kemari sampai dapat terbuka lubang pintu menjadi semakin singkat. Setelah diadakan percobaan berkali-kali, akhirnya kucing itu tidak perlu lagi kian kemari mencoba-coba tetapi langsung menyentuh pasak pintu dan terus keluar mendapatkan makanan.<sup>39</sup>

Berdasarkan hasil penelitiannya belajar pada binatang berlaku juga bagi manusia, jadi berdasarkan percobaan diatas prinsip atau hukum belajar adalah:

- a. *Law of readiness*: belajar akan berhasil apabila individu memiliki kesiapan untuk melakukan perbuatan tersebut.
- b. *Law of exercise*: belajar akan bersemangat apabila banyak latihan dan ulangan.
- c. *Law of effect*: belajar akan bersemangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik.<sup>40</sup>

Teori diatas menjelaskan bahwa belajar merupakan proses pembentukan hubungan antara stimulus dan respon. Orng yang

<sup>36</sup> Thohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Graindo Persada, 2005, h.98-99.

<sup>37</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007, h.92.

<sup>38</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998, 98.

<sup>39</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, ..., 1998, 98.

<sup>40</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Lanadasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005, h.168.

berhasil atau pandai dalam proses belajar adalah orang yang menguasai hubungan stimulus respon dilakukan melalui pengulangan-pengulangan.

Dari dua teori belajar menghafal, peneliti menggunakan teori belajar connectism sebagai alat analisis karena teori-teori tersebut relevan dengan metode yang digunakan dalam hafalan terutama dalam tahfidz AlQur'an teori tersebut digunakan untuk pendekatan atau persepsi dalam teori ini.

Metode menghafal Al-Qur'an menurut Ahsih adalah sebagai berikut:<sup>41</sup>

a. Metode Wahdah

Yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalkan. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali atau lebih sehingga pola ini dapat membentuk pola dalam bayangannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu muka. Semakin banyak diulang kualitas hafalan akan semakin representatif.

b. Metode Kitabah

Pada metode ini penghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalkan kemudian ayat itu dibaca sampai benar. Metode ini cukup praktis dan baik, karena selain dibaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangan.

c. Metode Sima'i

Metode ini mendengarkan suatu bacaan untuk menghafalkannya. Metode ini sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingatan yang ekstra, terutama bagi [penghafal tuna netra, atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal tulis baca Al-Qur'an.

d. Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode Wahdah dan metode kitabah. Kelebihan metode ini adalah adanya fungsi ganda, yaitu fungsi menghafal dan fungsi pemantapan hafalan karena dengan menulis akan memberikan kesan visual yang mantap.

e. Metode Jama'

Metode ini dengan cara menghafalkan dengan cara menghafalkan ayat-ayat secara kolektif, atau bersama-sama yang dipimpin oleh seorang instruktur. Pertama, instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswa menirukan secara bersama-

---

<sup>41</sup> Ahsin Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an...*, 1994, h.22.

sama. Kemudian instruktur membimbingnya dengan cara mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan meridmurid mengikutinya. Setelah ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar selanjutnya mereka mengikuti bacaan instruktur dengan sedikit demi sedikit tanpa melihat mushaf. Setelah semua hafal barulah kemudian diteruskan pada ayat berikutnya dengan cara yang sama.

Metode menghafal Al-Qur'an hampir tidak dapat ditentukan metode yang khusus menghafal Al-Qur'an, karena hal ini kembali kepada selera penghafal itu sendiri. Namun ada beberapa metode yang lazim dipakai oleh penghafal Al-Qur'an, yaitu :

- a. Metode Fahmul Mahfudz, artinya dianjurkan sebelum menghafal memahami makna setiap ayat, sehingga ketika menghafal, penghafal merasa paham dan sadar terhadap ayat-ayat yang diucapkannya.
- b. Metode Tikorul Mahfudz, artinya penghafal mengulang ayat-ayat yang sedang dihafal sebanyak-banyaknya sehingga dapat melakukan menghafal sekaligus atau sedikit demi sedikit sampai dapat membacanya tanpa melihat mushaf. Cara ini biasanya cocok untuk orang yang mempunyai daya ingat lemah karena tidak memerlukan pemikiran yang berat, tetapi penghafal banyak terkuras suaranya.
- c. Metode Kitabul Mahfudz, artinya penghafal menulis ayat-ayat yang dihafal di atas sebuah kertas. Bagi yang cocok dengan metode ini biasanya ayat-ayat tergambar dalam ingatannya.
- d. Metode Isati'amul Mahfudz, artinya penghafal diperdengarkan ayat-ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang sampai dapat mengucapkannya sendiri tanpa melihat mushaf. Nantinya hanya untuk mengisyaratkan terjadinya kelupaan. Metode ini cocok untuk tuna netra atau anak-anak. Mediana bisa menggunakan kaset atau orang lain

### **3. Muraja'ah Classical**

- a. Hakikat Muraja'ah

Metode pembelajaran mengacu pada suatu cara yang akan digunakan oleh guru untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam pembelajaran metode dipakai sebagai cara untuk menyampaikan materi dan mengelola kegiatan pembelajaran.<sup>42</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara-cara atau upaya guru yang telah disusun secara sistematis antara pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi

---

<sup>42</sup> Nining Mariyaningsih, *Bukan Kelas Biasa*, Surakarta: Kekata Publisher, 2018, h.

dalam suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dan menjadikan pembelajaran dapat tercapai.

Muroja'ah merupakan metode utama dalam memelihara hafalan Al- Qur'an supaya tetap terjaga dan bertambah lancar. Memelihara hafalan Al- Qur'an memang bisa juga dilakukan dengan mendengarkan bacaan orang lain atau kaset dan sebagai lainnya. Bisa juga dengan melihat dan memperhatikan mushaf tanpa melafazhkan dengan lisan.

Kegiatan muroja'ah merupakan salah satu metode untuk tetap memelihara hafalannya supaya tetap terjaga, sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Hijr ayat 9.

Jadi, saat peserta didik muroja'ah hafalannya kepada ustadz/ustadzah, hal ini tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa hafal dan dapat mengetahui letak kesalahan ayat yang dihafalkan. Dengan begitu, jika ada kesalahan saat muroja'ah dapat diketahui oleh ustadz/ustadzah dan dapat diperbaiki saat itu juga agar segera diperbaiki dan menjadi benar. Oleh karena itu, metode muroja'ah merupakan salah satu metode yang tepat dan merupakan salah satu solusi yang dipilih untuk mencapai tujuan selalu mengingat hafalan, melestarikan, dan menjaga kelancaran hafalan Al-Qur'an agar tetap terjaga dan tidak sampai lupa yang mengakibatkan kita berdosa karena mengabaikan Al-Qur'an, tanpa adanya muroja'ah maka rusaklah hafalan kita. Muroja'ah memiliki banyak faedah di dalam dunia pengajaran. Maka dari itu, ketika penghafal Al-Qur'an muroja'ah ayat yang ia hafal, ketika itu pula kekuatan hafalan yang ada padanya bertambah dan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an juga bertambah

Dengan definisi yang telah dijabarkan diatas dapat diketahui bahwa implementasi program tahfidzul Quran adalah suatu penerapan rencana kegiatan dalam menghafal Al-Qur'an. Sedangkan program tahfidzul Quran ini merupakan menghafal Al-Qur'an dengan penuh keyakinan dan kesungguhan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an serta memahami makna alquran yang dapat berguna dalam kehidupan disaat menghadapi permasalahan dalam kehidupan di dunia sehingga mampu menerapkan nilai-nilai dalam Alquran dalam kehidupan manusia.

Kemudian berikutnya berkaitan dengan program tahfidzul Quran adalah seperangkat rencana pembelajaran berkaitan dengan aktifitas penghafalan suarh dan ayat yang telah ditentukan, baik secara pengucapan atau pengungkapan kembali secara lisan berkaiatan dengan surat dan ayat yang telah ditentukan tadi dalam rangka sebagai aplikasi menghafal alquran

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan implementasi program tahfidzul Quran adalah pelaksanaan rencana menghafal alquran bagi seluruh peserta didik sebagaimana dengan kesepakatan yang telah ditentukan. Lalu kemudian setelah peserta didik melakukan hafalan maka seluruh peserta didik dapat menyetorkannya kepada guru pembimbing tahfidzul quran untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan tingkat peserta didik.

Adapun tujuan program ini dapat diuraikan sebagaimana berikut ini:

- 1) Peserta didik dapat dan mampu memahami dan mengetahui makna dan arti penting dalam menghafal Al-Qur'an
- 2) Peserta didik menjadi lebih terampil dan memiliki kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an dari surat-surat tertentu dan yang menjadi materi pelajaran alquran.
- 3) Peserta didik dapat membiasakan diri untuk menghafalkan ayat dan surat Alquran dalam kehidupannya maupun dalam kesempatan yang dimiliki khususnya dalam aktifitas sehari-hari

Paradigma penelitian adalah pandangan atau model pola pikir yang menunjukkan permasalahan yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian.

Dalam penerapan metode *tahfidz* Al-Qur'an yang dilaksanakan dengan baik maka akan dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa. Tapi hal ini juga tidak terlepas dari hambatan-hambatan yang dapat menjadi kendala dalam pencapaian hasil yang telah ditetapkan.

## **H. Tinjauan Pustaka/ Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Dalam melakukan penelitian pada judul tesis ini, penulis merasa sangat perlu untuk mengetahui penelitian terdahulu yang relevan untuk menghindari adanya pengulangan pada penelitian dengan judul dan objek yang sama, di samping untuk mengetahui sejauh mana permasalahan yang ditulis oleh peneliti sebelumnya, sehingga penulis dapat mengambil langkah untuk melakukan penelitian dari aspek dan sudut pandang yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Mengingat penelitian yang penulis lakukan bukanlah penelitian yang pertama, karena sudah banyak penulis sebelumnya yang membahas tentang Model Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam penelitiannya, maka di sini penulis mencoba menginventarisir beberapa penelitian yang relevan sebelumnya, baik dari tesis, maupun jurnal, yaitu sebagai berikut:

1. Khairul Huda dan Erni Munastiwi, Strategi Orangtua dalam mengembangkan bakat dan kreativitas Di era pandemi covid 19. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurnal Pendidikan Glasser ISSN :2579-

5082, e-ISSN:2598-2818, Volume : 4 Nomor : 2.<sup>43</sup> Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tantangan dan hambatan pembelajaran dari rumah selama pandemi COVID-19 dan bagaimana strategi orang tua dalam mengembangkan potensi bakat dan kreativitas di masa pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan lewat wawancara. Untuk mendapatkan data penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka digunakan teknik triangulasi sebagai teknik keabsahan data. Teknik triangulasi digunakan untuk mengecek kembali hasil wawancara penelitian. Jenis analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif. Adapun langkah-langkah dalam analisis data penelitian, pertama dengan reduksi data. Kedua, yaitu penyajian data penelitian. ketiga, adalah penarikan kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah yang diajukan. penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peran orang tua dalam pengembangan bakat dan kreativitas selama pandemi COVID-19. Beberapa strategi yang telah diterapkan para orang tua agar bakat dan kreativitas anak tetap berkembang di masa pandemi, yaitu menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat agar tercipta pembelajaran anak yang tenang dan nyaman, para orang tua aktif memantau perkembangan belajar anak selama melakukan pembelajaran dari rumah. Memberikan kebebasan yang selebar-lebarnya untuk bermain serta mengajarkan sebuah keterampilan kepada anak seperti memasak, dan menyiapkan segala keperluan yang diperlukannya saat belajar dari rumah, agar mereka tetap belajar dan tetap mengembangkan bakat dan kreativitas mereka

2. Hardiansyah, Sistem Pakar Menentukan Bakat Anak Usia Dini Menggunakan Metode Forward Chaining. Vol. 1 No. 01 (2022): BULLET: Jurnal Multidisiplin Ilmu Dalam dunia pendidikan, orang tua terkadang masih belum memahami sepenuhnya terhadap kelebihan dari anak mereka akibatnya anak tersebut menjadi korban keegoisan dari keinginannya sendiri.<sup>44</sup> Namun akan lebih mudah jika ada sebuah sistem yang bisa membantu dalam menentukan kelebihan dari anak tersebut. Dengan dibuatnya sistem pakar yang dibuat berdasarkan seorang pakar bisa membantu untuk permasalahan yang ada. Sistem pakar adalah program komputer yang meniru kemampuan beberapa pakar di bidang tertentu dalam memecahkan masalah seperti para pakar

---

<sup>43</sup> Khairul Huda dan Erni Munastiwi, "Strategi Orangtua dalam mengembangkan bakat dan kreativitas Di era pandemi covid 19," *Jurnal Pendidikan Glasser UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*.

<sup>44</sup> Hardiansyah, "Ilmu Dalam dunia pendidikan, Sistem Pakar Menentukan Bakat Anak Usia Dini Menggunakan Metode Forward Chaining." *Jurnal Multidisiplin* Vol. 1 No. 01, 2022

tersebut memecahkan masalah dalam bidangnya, dalam hal ini bakat anak. Dengan membangun sistem pakar berbasis pengetahuan untuk menentukan bakat anak usia dini yang akan ditampilkan dalam bentuk website menggunakan program PHP dengan database MYSQL dengan metode forward chaining. Dengan menggunakan aplikasi ini akan memudahkan guru untuk mengetahui informasi mengenai bakat anak, serta dengan melakukan konsultasi layaknya seorang Psikolog melalui beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh guru selaku guru kelas dari anak tersebut. Dengan dibuatnya sistem pakar ini mampu memberikan informasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah keberbakatan anak secara cepat tanpa mengurangi waktu dan biaya orang tua. Sehingga orangtua nantinya mampu mengetahui bakat dari anak tersebut.

3. Sri Hartini, Pendidikan karakter disiplin anak di era modern sinergi orangtua tua dan guru di MTs Negeri Kabupaten Klaten. *Jurnal Al-Asasiyya*, P- ISSN 26546329 e-ISSN: 25489992, Vol-2, no. 1, 2017 Pendidikan karakter disiplin anak di Madrasah, sinergitas orang tua dan guru dalam pendidikan karakter di Madrasah tidak dapat dijelaskan melalui dua perspektif tersebut.<sup>45</sup> Oleh karena itu, Penelitian ini berupaya melengkapi kelemahan tersebut dengan menelaah, Pendidikan Karakter Disiplin Anak di Era Modern Sinergitas Orang Tua dan Guru di Madrasah. Peneliti melihat, upaya untuk melihat Karakter Disiplin Anak di Era Modern Sinergitas Orang Tua dan Guru di MTs Negeri Kabupaten Klaten melalui perspektif tersebut belum pernah dilakukan. Peneliti ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, yang termasuk dalam pendekatan penelitian kualitatif. Berlandaskan pendekatan phenomenology yang menuntut adanya pendekatan holistik, mendudukan obyek penelitian dalam konstruksi ganda, melihat obyeknya dalam satu konteks natural bukan parsial.<sup>20</sup> Adapun Madrasah obyek penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri Prambanan Klaten, Madrasah Tsanawiyah Negeri Gantiwarno Klaten, Madrasah Tsanawiyah Negeri Klaten, Madrasah Tsanawiyah Negeri Mlinjon Klaten. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi
4. Dita Anis Wari Eko Setiawan Sinergitas Guru dan Orang Tua dalam Manajemen Proses Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Of Education*

---

<sup>45</sup> Sri Hartini, "Pendidikan karakter disiplin anak di era modern sinergi orangtua tua dan guru, "di MTs Negeri Kabupaten Klaten. *Jurnal Al-Asasiyya*, P- ISSN 26546329 e-ISSN: 25489992, Vol-2, no. 1, 2017

Research, Vol.3, no 1, 2022, ISSN 27460738, 2022.<sup>46</sup> Penelitian ini membahas terkait peran atau pentingnya serta bentuk kerjasama antara guru dan orang tua dalam proses pendidikan anak baik ketika di rumah maupun di sekolah. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengulas terkait manfaat *home visit* bagi guru dan orang tua yaitu untuk memahami tingkat perkembangan dan kendala yang dihadapi oleh anak ketika proses belajar, serta memudahkan dalam mengambil keputusan terkait pengambilan keputusan dalam mencari solusi atas gangguan perkembangan pada anak yang tidak bisa diatasi baik oleh guru maupun orang tua. Hal tersebut menjadi perhatian peneliti karena kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengatasi gangguan perkembangan pada anak yaitu karena terbatasnya informasi yang didapatkan terkait anak. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yakni wawancara secara mendalam. Hasil penelitian ini yaitu kegiatan *home visit* sangat dianjurkan untuk diterapkan oleh guru pendidikan anak usia dini, karena selain mempererat hubungan silaturahmi antara guru dan orang tua, juga bisa membantu guru atau orang tua untuk mengetahui secara detail informasi terkait anak. Sehingga hal tersebut menjadi dasar yang bisa memudahkan dalam mengantisipasi dan mengatasi gangguan perkembangan yang dialami oleh anak

5. Arif Mahya Fanny, Sinergitas Tripusat Pendidikan Pada Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di SD dalam Pandeglang Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Pendidikan Dasar Edustream*, Vol. 4. No. 2, 2022.<sup>47</sup> Kajian ini bertujuan untuk menganalisis sinergitas tripusat pendidikan yang dalam mendukung kebijakan program penguatan pendidikan karakter (PPK) dan menghasilkan sebuah rekomendasi kebijakan guna perbaikan kualitas pendidikan di SD. Perbaikan dalam bidang pendidikan oleh pemerintah terus diupayakan dengan adanya PPK. Upaya terbaik dilakukan bukan hanya melibatkan warga sekolah saja namun adanya pihak lain di luar sekolah, yaitu mereka sebagai orang tua dan komunitas masyarakat berkarakter. Dalam hal ini menjalin kerjasama adalah kunci keefektifan pendidikan karakter, dengan menggunakan kerjasama model linier, sekolah memberikan sarana dan himbauan dalam satu arah. Selanjutnya kerjasama model dua arah atau interaksional, pihak sekolah memberikan sarana dan

---

<sup>46</sup>Dita Anis dan Wari Eko Setiawan “Sinergitas Guru dan Orang Tua dalam Manajemen Proses Pendidikan Anak Usia Dini, “*Jurnal Of Education Research*, Vol.3, no 1, 2022, ISSN 27460738, 2022

<sup>47</sup>Arif Mahya Fanny, Sinergitas Tripusat Pendidikan Pada Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di SD dalam Pandeglang Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Pendidikan Dasar Edustream*, Vol. 4. No. 2, 2022

himbauan yang memungkinkan mendapat umpan balik pengirim dan penerima. Sedangkan kerjasama model segala arah transaksional sekolah dapat mencapai kesepakatan bersama dari segala lingkungan pendidikan baik sekolah, keluarga, masyarakat. Kata Kunci: kebijakan Pendidikan, penguatan pendidikan karakter, tripusat Pendidikan.

6. Tesis oleh Masfaful Aufa: “Kreativitas Ustadz-Ustadzah dalam Pembelajaran Al-Qur’an di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Al-Ikhlas Samirono Catur Tunggal Dedok Sleman Yogyakarta”.<sup>48</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran di TPA Al-Ikhlas menggunakan Metode Iqra’ karangan Ustadz As’ad Hummam. Kurikulum yang digunakan berasal dari AMM Kotagede yang telah dimodifikasi oleh ustadz-ustadzah TPA Al-Ikhlas. Bentuk kreativitas ustadz-ustadzah dapat dikategorikan ke dalam tiga hal, yaitu: tentang mendesain materi pembelajaran, penggunaan strategi, dan pelaksanaan evaluasi.
7. Tesis oleh Siti Nurhasanah (2010) yang berjudul, “Metode Active Learning dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadits Bagi Siswa Kelas VIII MTsN Lab. di UIN Yogyakarta”.<sup>49</sup> Hasil dari penelitian ini adalah: (a) Metode active learning yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur’an di kelas VIII MTsN Lab. UIN Yogyakarta adalah metode diskusi, metode tanya jawab, metode resitasi, dan tugas belajar. (b) Pelaksanaan dari metode active learning kurang maksimal disebabkan oleh metode active learning digunakan secara campur dan guru mempunyai persepsi yang berbeda berkenaan dalam menerapkan metode. (3) Adapun kendala yang dihadapi: (a) Guru kurang maksimal dalam menerapkan metode yang ada. (b) Lingkungan sekolah yang kurang kondusif karena adanya suara gaduh yang ditimbulkan dari kereta api dan kapal terbang yang berlalu-lalang serta kurangnya fasilitas, media atau alat bantu dalam pelaksanaan metode active learning. (c) Latar belakang kondisi keluarga dan masyarakat siswa yang kurang mendukung dan tidak adanya kerjasama antara pihak sekolah dengan lingkungan sekitar siswa atau langsung dengan wali murid. Padahal siswa lebih banyak menghabiskan waktu di luar sekolah.
8. Tesis oleh Ely Ermawati dengan judul “*Metode Pembelajaran Tahfidz Juz Amma di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT)*”

---

<sup>48</sup>Masfaful Aufa: “Kreativitas Ustadz-Ustadzah dalam Pembelajaran Al-Qur’an di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Al-Ikhlas Samirono Catur Tunggal Dedok Sleman Yogyakarta” *Tesis*

<sup>49</sup>Siti Nurhasanah, “Metode Active Learning dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadits, “Bagi Siswa Kelas VIII MTsN Lab. di UIN Yogyakarta, 2010 ,*Tesis*

*Imam Syafi' Yogyakarta*".<sup>50</sup> Pada skripsi ini, Permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian ini adalah: 1) Metode apa saja yang digunakan oleh para ustadzah dalam pembelajaran Tahfidz Juz Amma di TKIT Imam Syafi'i 2) Faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung dalam penggunaan metode Tahfidz Juz Amma di TKIT Imam Syafi'i? Metode penelitian yang dipakai adalah metode penelitian Lapangan (kualitatif)

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: 1) metode pembelajaran tahfidz juz amma yang digunakan di TKIT Imam Syafi'i meliputi: a) musyafahah, b) demonstrasi, c) pembiasaan, d) setor individu, e) kuis, f) murajaah, g) belajar sambil bermain. 2) metode pembelajaran tahfidz juz „amma di TKIT Imam Syafi'i ditinjau dari beberapa aspek telah menghasilkan kemajuan yang cukup signifikan yakni tercapai target hafalan. Keberhasilan tersebut karena didukung oleh beberapa faktor.

Faktor pendukungnya adalah peran guru yang sangat dominan dalam membina dalam Pembelajaran Tahfidz juz amma.<sup>51</sup>

9. Tesis Rani Syukron (2011), "Strategi Siswa Dalam Proses Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien (PPHM) Putra dan Asrama Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung".<sup>52</sup> Penelitian ini menemukan bahwa hingga dewasa ini pesantren telah memberikan kontribusi penting dalam penyelenggaraan pendidikan nasional, di antaranya: (a) Internalisasi nilai. (b) Kearifan. (c) akhlaq al-karimah. (d) budi luhur. Keberadaan pesantren sebagai lembaga pendidikan memiliki pengaruh besar dalam kehidupan masyarakat Indonesia

Dari uraian di atas, dapat di ketahui bahwa perbedaan mendasar antara penelitian satu dengan yang lainnya terletak pada fokus penelitian. Dimana penelitian di atas hanya mendiskripsikan tentang metode yang digunakan berbeda-beda. Sedangkan dalam penelitian ini akan membahas permasalahan pada Model Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa Di SMPI Alzhar 3 Bintaro Tangerang Selatan Dan faktor-faktor pendukung dan penghambat Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa Di SMPI Alzhar 3 Bintaro Tangerang Selatan.

---

<sup>50</sup>Ely Ermawati dengan judul "Metode Pembelajaran Tahfidz Juz Amma di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Imam Syafi' Yogyakarta" Tesis

<sup>51</sup>Ely Ermawati, "Metode Pembelajaran Tahfidz Juz Amma di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT)" ..., 2009 h. 15-17.

<sup>52</sup>Rani Syukron, "Strategi Siswa Dalam Proses Tahfidz Al- Qur'an di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien (PPHM) Putra dan Asrama Putri Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung" 2011, Tesis

## I. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif sering digunakan untuk melihat lebih dalam suatu fenomena sosial yang kemudian menjadi masalah penelitian.<sup>53</sup>

Fenomena tersebut dapat berasal dari dunia nyata (praktek) serta kesenjangan teoritis dan penelitian. Kemudian menggunakan fenomena tersebut sebagai dasar untuk mengajukan pertanyaan penelitian dan mengajukan pertanyaan penelitian. Penelitian kualitatif dipilih, karena dianggap sangat cocok dengan masalah yang menjadi fokus penelitian. Selain itu, pendekatan ini memiliki karakteristik yang menjadi kelebihannya sendiri. Dan penelitian kualitatif memiliki karakter atau ciri-ciri tersendiri dibandingkan dengan jenis penelitian lainnya. Dilihat dari sumber datanya jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field reseacrh), karena data yang diperlukan dalam penyusunan ini diperoleh dari lapangan, yakni SD Islam Al-Azhar 17 Bintaro dengan menggunakan rancangan studi kasus

### 1. Pemilihan Objek Penelitian

Objek penelitian dalam tesis ini adalah sesuatu yang menjadi fokus dari sebuah penelitian. Objek yang dikupas dan dianalisis dalam penelitian ini berdasarkan pada teori-teori yang sesuai dengan objek penelitian. Objek yang dijadikan sumber dalam penelitian ini adalah sinergitas guru dan orang tua di Al-Azhar dan potensi menghafal anak usia dini di kelas 1 A-Azhar Bintaro.

### 2. Data dan Sumber Data

Pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dalam hal ini yang menjadi sumber data primer adalah guru di SD Al-Azhar Bintaro. Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen, arsip dan rekaman. Adapun informan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini berasal dari:

- a. Kepala Sekolah SD Islam Al-Azhar 17 Bintaro
- b. Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum SD Islam Al-Azhar 17 Bintaro.
- c. Para Guru SD Islam Al-Azhar 17 Bintaro.
- d. Orangtua anak SD Islam Al-Azhar 17 Bintaro.

---

<sup>53</sup>Rully Indrawan, Poppy, *Metodelogi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*, cet ke-1, Bandung: Refika Aditama, 2014, h.67

### **3. Teknik Input Data dan Analisis Data**

Teknik input dan analisis data merupakan proses mencari dan menata secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan lainnya, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan.

### **4. Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kredibilitiy (derajat kepercayaan) dengan menggunakan teknik triangulasi untuk menjaga keajegan pengamat serta pengecekan anggota. Peneliti yang menggunakan metode pengumpulan data wawancara dan dokumentasi dapat membandingkan hasilnya, untuk mencapai derajat kepercayaan. Uji keabsahan data dengan credibility (derajat kepercayaan) dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan membercheck

### **5. Jadwal Penelitian**

Penelitian tesis ini mulai dilaksanakan bulan september 2022 bertempat diSD Islam A-Azhar Bintaro. Selanjutnya tempat yang di gunakan untuk melakukan penelitian in bertempat di perpustakaan PTIQ, perpustakaan Institut Ilmu Al-Qur'an, dan perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

## **J. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan merupakan penjelasan tentang bagian-bagian yang akan di tulis di dalam penelitian sistematis. Bagian ini berisi logika struktur bab yang berisi logika struktur bab yang berisi nama judul bab dan sub bab.

Bagian pertama berisi Latar Belakang Masalah yang berisi uraian alasan penulisan penulis mengambil judul tersebut yang dialaminya memuat informasi yang tersusun secara sistematis yang berkenaan dengan permasalahan ataupun fenomena yang diteliti

Kedua, berisi Identifikasi Masalah sebagai upaya dalam menjelaskan masalah dan membuat penjelasan yang bisa diukur. Identifikasi dilakukan sebagai langkah awal penelitian, sehingga dapat dikatakan identifikasi merupakan cara mendefinisikan masalah dalam penelitian.

Ketiga, Pembatasan dan Perumusan Masalah denagn arti suatu batasan terhadap sebuah ruang lingkup dari suatu permasalahan supaya pembahasan yang akan kita lakukan tidak terlampau jauh dan melebar

dengan tujuan agar pembahasan yang kita bahas fokus pada satu penelitian saja.

Keempat, Tujuan Penelitian yang digunakan sebagai sarana agar data dan hasil penelitian dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan. Sedangkan hasil dari penelitian akan memperoleh suatu pengetahuan baru sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.

Kelima, Manfaat Penelitian merupakan keuntungan yang dapat diperoleh oleh berbagai pihak dari penelitian yang telah kamu lakukan. Dalam manfaat penelitian dikenal 2 manfaat yaitu Manfaat Teoritis dan Manfaat Praktis

Keenam, Kerangka Teori merupakan wadah yang menerangkan variabel atau pokok permasalahan yang terkandung dalam penelitian. Dalam penelitian ini ada 3 kerangka utama penelitian yaitu pertama, Pengembangan potensi menghafal Anak usia dini yang berisi hakikat anak usia dini, sifat-sifat anak usia dini, hakikat potensi menghafal, Manfaat pengembangan potensi menghafal Al-Qur'an, cara mengembangkan potensi menghafal anak usia dini dan kendala-kendala dalam menghafal anak usia dini. Kedua, Pembelajaran Al-Qur'an yang berisi Hakikat pembelajaran Al-Qur'an, dasar pembelajaran Al-Qur'an, tujuan pembelajaran Al-Qur'an, metode-metode pembelajaran Al-Qur'an, prinsip-prinsip pembelajaran Al-Qur'an, dan indikator keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an, dan terakhir Peran guru dan orangtua dalam pembelajaran Al-Qur'an yang berisi Hakikat guru, tugas pokok guru, kompetensi guru, dan peran orangtua dalam pembelajaran Al-Qur'an,

Ketujuh, Tinjauan Pustaka/ Penelitian Terdahulu yang relevan yang berisi ringkasan penelitian-penelitian sebelumnya tentang topik tertentu. Yang bertujuan untuk mengetahui para peneliti sebelumnya yang sudah melakukan penelitian dengan topik pembahasan atau topik permasalahan yang sama.

Kedelapan, Metode Penelitian yaitu berisi cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam metode penelitian meliputi Pemilihan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Input Data dan Analisis Data, dan Pengecekan Keabsahan Data.

Kesembilan, Jadwal Penelitian yang berarti rencana yang disusun dalam bentuk rancangan kerja secara terperinci, logis, objektif, dan sistematis terkait dengan agenda yang ingin dikerjakan.

Kesepuluh, Sistematika Penulisan yaitu kerangka penyusunan dari bab awal hingga bab terakhir dengan tujuan urutan tersebut dapat menyelesaikan sebuah riset, penelitian, maupun karya tulis ngan baik dan benar dan dapat dipertanggung jawabkan



## **BAB II**

### **MENGHAFAL AL-QUR'AN ANAK USIA DINI**

#### **A. Anak Usia Dini**

##### **1. Pengertian Anak Usia Dini**

Anak usia dini adalah sosok individu yang menjalani proses perkembangan dengan pesat, dan berada pada rentang usia 0 – 8 tahun.<sup>1</sup> Anak usia dini juga merupakan anak yang baru yang dilahirkan hingga usia enam tahun.<sup>2</sup> Dalam pasal 28 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 ayat 1, yang disebut anak usia dini adalah anak dengan rentang usia antara 0 sampai 6 tahun.<sup>3</sup>

##### **2. Masa Pertumbuhan Anak Usia Dini**

###### **a. Pertumbuhan Sebelum Lahir**

Sejak dalam kandungan, seorang anak telah mengalami pertumbuhan sejak dalam kandungan. Dalam ilmu kedokteran, seorang anak mulai mengalami pertumbuhan sejak bertemunya sel telur dengan sperma yang membentuk susunan embrio. Pada usia satu bulan, embrio pada kandungan sebesar ½ cm. Pada umur 2 bulan, ukuran embrio membesar menjadi 2 ½ cm yang disebut janin atau *fetus*. Kemudian, satu bulan yang berikutnya janin tersebut berubah dan berbentuk menyerupai bayi dengan ukuran

---

<sup>1</sup> Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Indeks, 2011, h. 6

<sup>2</sup> Novan Ardy Wiyani, *Format PAUD*, Jogjakarta: Penerbit Ar-Ruzz Media, 2012, h. 32

<sup>3</sup> Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, Jogjakarta: Penerbit Ar-Ruzz Media, 2012, h. 18

kecil. Setelah genap kira-kira 9 bulan lebih 10 hari, anak siap dilahirkan ke dunia.

b. Pertumbuhan Setelah Lahir

Pertumbuhan setelah lahir terjadi secara bertahap atau melalui proses. Secara umum, pertumbuhan anak secara fisik anak dapat berlangsung secara teratur dan dapat diramalkan sebelumnya. Meskipun waktu pertumbuhan anak satu dengan yang lainnya tidaklah sama.<sup>4</sup>

Pertumbuhan adalah perubahan secara fisiologis dari hasil proses pematangan fungsi dalam jangka waktu tertentu. Pertumbuhan juga merupakan perubahan kuantitatif pada pribadi akibat dari adanya pengaruh lingkungan. Beberapa karakteristik pertumbuhan fisik pada anak usia dini, diantaranya adalah :

1) Tinggi tubuh

Setiap anak usia sebaya memperlihatkan tinggi tubuh yang berbeda. Tetapi pola pertumbuhan tinggi mereka tetaplah sama. Misalnya, bayi yang baru lahir akan berukuran 43-52 cm. Pada usia empat bulan, bayi berukuran 58-60 cm. Pada usia 8 bulan berukuran 65-70 cm. Pada usia satu tahun berukuran 70-75 cm. Dalam dua tahun kemudian, pertumbuhan tinggi anak bertambah dengan cepat hingga 80-85 cm. Pada usia 5 tahun, tinggi badan anak bertambah dua kali lipat dari ketika lahir

2) Berat tubuh

Rata-rata berat bayi ketika lahir adalah 3 – 4 kg. Namun terdapat bayi yang beratnya 1,5 – 2 kg dan bahkan terdapat beberapa bayi yang beratnya mencapai 8 kg. Pada akhir bulan setelah kelahirannya, berat bayi akan menyusut pada minggu pertama. Dan setelah itu mulai memperlihatkan adanya kenaikan berat tubuh pada bayi.

Pada usia 4 bulan, berat badan bayi sudah dua kali lipat dari ketika lahir. Lalu, pada akhir tahun pertama, bayi memiliki berat badan tiga kali lipat dari ketika dilahirkan, dan seterusnya.

3) Otot dan lemak

Pada seorang anak, berat tubuh juga dipengaruhi dari otot dan lapisan lemak. Pada tahun pertama kelahirannya, lapisan lemak akan berkembang lebih cepat daripada otot. Pertumbuhan otot akan mulai tampak jelas pada anak perempuan pada usia 12-15 tahun, sedangkan pada anak laki-laki pada usia 15-16 tahun. Demikian seterusnya hingga anak berusia dewasa.

---

<sup>4</sup> Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini...*, 2011, h. 8

#### 4) Gigi

Pertumbuhan gigi pada seorang anak dimulai dari ketika anak berusia 3 bulan setelah dilahirkan, pada saat calon gigi mulai tumbuh dalam rahang anak. Proses ini akan berlangsung hingga anak berusia 21 – 25 tahun, yaitu pada saat pertumbuhan giginya telah sempurna, dan disebut juga gigi kebijaksanaan.

### 3. Perkembangan Anak Usia Dini

Perkembangan adalah suatu perubahan secara kualitatif dalam setiap fungsi kepribadian akibat dari pertumbuhan dan juga belajar.<sup>5</sup> Perkembangan perubahannya lebih mengarah pada psikis atau kejiwaan seseorang sehingga memunculkan fungsi kepribadian dan kematangan seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Macam-macam perkembangan pada anak usia dini terdiri dari :

#### a. Perkembangan Fisik Motorik

Motorik kasar yaitu keseluruhan keterampilan anak dalam menggerakkan menyeimbangkan tubuhnya. Dapat pula diartikan sebagai gerakan seorang anak yang sederhana, seperti melompat dan berlari. Sedangkan motorik halus adalah suatu keterampilan dalam menggerakkan otot-ototnya. Contoh gerakan-gerakan motorik halus adalah menulis, melipat, merangkai, dan menggunting.

Urutan perkembangan motorik anak menurut Hurlock adalah sebagai berikut:

#### 1) Perkembangan bagian kepala

Perkembangan pada bagian ini ditandai dengan gerakan pada ocular pada usia 4 minggu. Pada usia 3 bulan anak melakukan senyum sosial untuk menanggapi senyum dari orang lain. Pada usia 4 bulan, anak melakukan koordinasi mata. Anak dapat menegakkan kepala pada posisi tengkurap pada usia 1 bulan, dan melakukan posisi duduk pada usia 4 bulan.<sup>6</sup>

#### 2) Perkembangan pada batang tubuh

Anak dapat membalik dari miring ke telentang pada usia 2 bulan, dan dari telentang ke miring pada usia 4 bulan. Anak dapat melakukan posisi duduk pada usia 4 bulan, posisi duduk dengan bantuan pada usia 5 bulan dan posisi duduk tanpa bantuan pada usia 9 bulan. Pengendalian usus pada anak yaitu usia 2 tahun. Pengendalian kandung air seni pada usia 2-4 tahun.

#### 3) Perkembangan pada tangan

---

<sup>5</sup> Novan Ardy Wiyani, *Format PAUD, ...*, h. 45

<sup>6</sup> Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010,

Anak dapat melakukan gerakan bertahan pada usia 2 minggu. Pada usia satu bulan, anak dapat mengisap jempolnya. Dan juga, ketika anak berusia 4 bulan, anak dapat menggenggam dan menjangkau benda. Anak juga dapat memegang dan menggenggam pada usia 5 bulan. Ketika anak berusia 8 bulan, anak dapat memungut benda dengan ibu jari.

#### 4) Perkembangan pada kaki

Anak dapat mengesot (gerakan mundur dengan posisi duduk) pada usia 6 bulan. Pada usia 7 bulan anak dapat merangkak (badan tengkurap ditarik oleh tangan dan kaki menyepak). Dan juga dapat maju perlahan-lahan pada tangan dan lutut pada usia 9 bulan. Sedangkan pada usia 10 bulan anak dapat maju perlahan-lahan pada kedua tangan dan kedua lutut. Anak dapat berdiri dengan bantuan pada usia 8 bulan, dan juga dapat berdiri tanpa bantuan pada usia 10 bulan.

#### b. Perkembangan Kognitif

Fase perkembangan kognitif pada anak usia dini (taman kanak-kanak) berada pada fase pra operasional yaitu berpikir simbolik, berpikir egosentris, dan berpikir intuitif. Berpikir simbolik adalah kemampuan berpikir tentang obyek dan peristiwa walaupun objek dan peristiwa tersebut tidak hadir secara nyata di hadapan anak secara langsung. Berpikir egosentris adalah cara berpikir mengenai benar dan salah, atau setuju dan tidak, berdasarkan sudut pandang sendiri. Berpikir intuitif yaitu kemampuan anak menciptakan sesuatu, seperti menggambar dan menyusun balok, akan tetapi tidak mengetahui alasan untuk menciptakan hal tersebut.<sup>7</sup>

Ciri-ciri kemampuan perkembangan kognitif pada anak usia dini di usia 4 tahun adalah:

##### 1) Faktor turunan (genetika)

Menurut para ahli, setiap anak yang terlahir ke dunia membawa berbagai macam warisan dari kedua orang tua atau kakek dan nenek. Diantaranya adalah bentuk tubuh, raut muka, warna kulit, inteligensi, bakat, sifat-sifat atau watak, dan penyakit.

##### 2) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan dalam hal ini adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, dan masyarakat tempat anak bergaul dan juga tempat bermain, serta

---

<sup>7</sup>Dadan Suryana, *Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*, Jakarta: Penerbit Kencana, 2016, h.39

keadaan iklim atau alam flora dan fauna sekitarnya. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan awal pada anak. Segala tingkah laku maupun perkembangannya akan mencontoh kedua orang tuanya.

#### 4. Metode Belajar Pada Anak Usia Dini

Belajar merupakan proses perubahan perilaku melalui pengalaman serta latihan. Sedangkan metode pembelajaran merupakan cara umum perilaku/perbuatan guru serta murid dalam rangka kegiatan belajar mengajar. Metode belajar juga diartikan yaitu segala usaha pendidik/guru untuk menerapkan berbagai metode dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan diinginkan.<sup>8</sup>

Terdapat beberapa metode belajar pada anak usia dini yang dapat diterapkan, yaitu:

##### a. Metode Bermain

Bermain merupakan berbagai kegiatan yang dapat memberi kepuasan pada anak yang bersifat tidak serius, lentur, dan bahan mainan yang digunakan terdapat dalam kegiatan yang secara imajinatif disalurkan sama seperti dengan dunia orang dewasa. Bagi anak usia dini, belajar adalah bermain, dan bermain adalah sambil belajar.<sup>9</sup>

##### b. Metode Bercerita

Bercerita adalah cara menyampaikan cerita atau memberi suatu penjelasan secara lisan atau dengan berbicara. Bercerita juga merupakan cara dalam menyampaikan nilai-nilai moral yang berlaku di masyarakat.

##### c. Metode Karyawisata

Metode karyawisata merupakan metode yang dilakukan dengan cara kunjungan secara langsung ke objek-objek yang sesuai dengan tema yang akan dibahas.

Karyawisata mempunyai makna yang penting bagi perkembangan anak karena dapat meningkatkan minat anak terhadap suatu hal, dan juga dapat memperluas dalam memperoleh informasi.<sup>29</sup>

##### d. Metode Bercakap-cakap

Bercakap-cakap merupakan kemampuan mengkomunikasikan pikiran, dengan menggunakan bahasa yang ekspresif.<sup>30</sup>

Manfaat bercakap-cakap antara lain :

1) Meningkatkan rasa berani anak untuk berbicara,

---

<sup>8</sup> Mukhtar Latif, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Penerbit Kencana Prenadamedia Group, 2014, h. 108

<sup>9</sup> Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini ...*, h. 87.

- 2) Melatih anak dalam mendengarkan pembicaraan dan juga dapat menangkap pesan yang disampaikan dari orang lain,
- 3) Dapat membangun konsep diri yang positif,
- 4) Dapat menambah dan memperluas pengetahuan serta meningkatkan atau menambah perbendaharaan kosakata yang dimiliki anak,
- 5) Meningkatkan rasa berani anak untuk membangun hubungan dengan orang lain seperti pada guru dan juga teman sebaya.<sup>31</sup>

e. Metode Bernyanyi

Manfaat metode bermain bagi anak usia dini adalah :

- 1) bernyanyi bersifat menyenangkan,
- 2) bernyanyi dapat digunakan untuk mengatasi rasa kecemasan,
- 3) bernyanyi merupakan media yang dapat digunakan untuk mengekspresikan perasaan,
- 4) bernyanyi dapat membantu dalam membangun rasa percaya diri pada anak,
- 5) bernyanyi dapat meningkatkan dan membantu daya ingat anak,
- 6) bernyanyi dapat mengembangkan dan menciptakan rasa humor,
- 7) bernyanyi dapat mengembangkan keterampilan berpikir anak dan kemampuan motorik anak,
- 8) bernyanyi dapat meningkatkan keeratan dan hubungan dalam sebuah kelompok

f. Metode Pemberian Tugas

Pemberian tugas merupakan suatu pekerjaan tertentu yang sengaja harus diberikan kepada anak untuk dikerjakan oleh anak untuk mendapat tugas.

Fungsi pemberian tugas pada anak adalah memberi kesempatan pada anak untuk mengerjakan dan melaksanakan tugas berdasarkan aturan atau petunjuk yang telah diberikan oleh guru sebelumnya. Sehingga anak dapat mengalami dan merasakan secara nyata serta melaksanakan tugasnya dari awal sampai selesai/tuntas. Tugas atau pekerjaan yang diberikan dapat dilakukan secara berkelompok ataupun secara individual.

g. Metode Proyek

Metode proyek adalah salah satu metode yang digunakan untuk melatih kemampuan anak dalam memecahkan masalah yang dialami anak dalam kehidupan sehari-hari.<sup>10</sup> Cara ini dapat menggerakkan anak untuk dapat melakukan kerjasama dengan baik

---

<sup>10</sup> Dadan Suryana, *Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak, ...*, 2016, h.45

dan dengan sepenuh hati. Metode proyek ini merupakan salah satu metode yang cocok bagi perkembangan anak dalam pengembangan, terutama dalam dimensi kognitif, sosial, motorik, seni/kreatif, dan sosial emosional anak.

#### h. Metode Demonstrasi

Demonstrasi adalah menunjukkan, mengerjakan, dan menjelaskan sesuatu. Pentingnya demonstrasi bagi anak usia dini, antara lain:

- 1) Memperlihatkan secara konkret apa yang dilakukan, dilaksanakan, dan diperagakan.
- 2) Dapat mengkomunikasikan gagasan, konsep, prinsip, dengan memeragakan.
- 3) Membantu dalam mengembangkan kemampuan mengamati secara teliti dan juga cermat.
- 4) Membantu dalam mengembangkan kemampuan untuk melakukan berbagai pekerjaan dan tugas secara teliti, cermat, dan tepat
- 5) Membantu mengembangkan kemampuan dalam meniru dan pengenalan secara tepat.

#### i. Metode Terpadu

Manfaat penggunaan metode terpadu antara lain:

- 1) meningkatkan perkembangan konsep anak,
- 2) memungkinkan anak untuk dapat mengeksplorasi pengetahuannya melalui bermain dengan berbagai macam kegiatan,
- 3) membantu guru serta praktisi lainnya untuk dapat mengembangkan/meningkatkan kemampuan profesionalnya,
- 4) dapat dilaksanakan pada jenjang program yang berbeda dalam tingkat usia, dan juga untuk anak-anak berkebutuhan khusus.

## B. Menghafal Al Qur'an

Menghafal secara etimologi, berasal dari kata hafal. Dalam bahasa Arab, dinamakan *al-Hifdz* yang artinya adalah ingat. Dalam terminologi, menghafal mempunyai arti sebagai tindakan berusaha memasukkan/ meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Menghafal merupakan aktivitas menanamkan suatu materi didalam ingatan, sehingga nantinya akan dapat diingat kembali ke alam sadar.<sup>11</sup> Sehingga, menghafal Al-Qur'an adalah menghafalkan semua surah dan ayat yang ada didalam Al-Qur'an, untuk dapat mengucapkan dan mengungkapkan kembali secara lisan terhadap seluruh surah dan ayat tersebut, sebagai aplikasi dalam menghafal Al-Qur'an.

---

<sup>11</sup> Sa'adulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Permadi, 2008), hal. 45

## 1. Metode Menghafal Al-Qur'an

Dalam menghafal Al-Qur'an, terdapat metode-metode yang dapat diterapkan, yaitu diantaranya:

### a. Metode Tabarak

Metode tabarak merupakan metode menghafal Al-Qur'an yang dikembangkan oleh Syaikh Dr. Kamil El Laboudy, seorang pakar tahfidz Al-Qur'an Internasional dan motivator asal Mesir.<sup>12</sup>

Metode ini sangat mudah untuk dipraktekkan. Caranya adalah dengan cara mentalqinkan kepada anak, surah yang akan dihafal. Setelah ditalqin, selanjutnya anak diperdengarkan ayat/surah melalui CD sebanyak 20 kali dari para Qori' ternama seperti Syaikh al-Hushari, al-Minsyawy, Abdul Basith, Muhammad Ayyub, dan lain sebagainya. Insya Allah anak akan hafal secara otomatis setelah diperdengarkan 20 kali dan ditalqin. Dengan metode ini, putra putri Dr. Kamil El Laboudy dapat menghafal Al-Qur'an diusia 4,5 tahun. Proses menghafal Al-Qur'an pada putra putrinya dilakukan dalam waktu 1,5 tahun.

Langkah-langkah yang digunakan dalam pelaksanaan metode tabarak ini adalah:

- 1) Ketika anak lahir, pada usia 1 tahun perengarkan bacaan Al-Qur'an setiap hari yaitu 1 juz dan ulangi sebanyak 5 kali. Ulangi hal tersebut selama 1 bulan. Jika bacaan Al-Qur'an diulang selama 1 bulan, berarti bacaan Al-Qur'an telah diulang sebanyak 150 kali. Sehingga waktu yang diperlukan dalam menamatkan mendengarkan bacaan Al-Qur'an 30 juz yaitu pada saat usia anak 2,5 tahun
- 2) Pilihlah bacaan dari para Masyayikh, para Qori' yang terkenal fasih bacaannya, seperti Qori' Syekh Mahmud Kholil Al-Hushori, Syekh Siddiq Al-Minshawi, dan lain-lain. Atau para Qori' yang berasal dari Saudi Arabia, seperti Syekh Ali Al Hudzaifi, dan Syekh Muhammad Ayyub.
- 3) Ketika anak telah tamat mendengarkan bacaan Al-Qur'an sebanyak 30 juz, selanjutnya yang dilakukan adalah ajarkan hafalan kepada mereka. Bacaan diulangi sebanyak setengah halaman atau satu halaman dalam sehari. Ulangilah sebanyak 5 kali setiap hari.
- 4) Pendidik atau orang tua hendaklah membuat cara yang menarik dan menyenangkan untuk anak agar mau menghafalkan Al-

---

<sup>12</sup> Nur Faizin Muhith, *Dahsyatnya bacaan dan Hafalan al-Qur'an*, Surakarta: Ziyad VisiMedia, 2012, h. 19

Qur'an. Berilah hadiah ketika anak dapat mencapai target yang ditentukan.

- 5) Berdoalah kepada Allah SWT agar dimudahkan dalam membimbing anak dalam proses menghafal Al-Qur'an 30 juz.

Menggunakan metode ini hanya perlu waktu 1,5 tahun agar anak hafal Al-Qur'an 30 juz. Yang berarti anak-anak dapat menghafal Al-Qur'an 30 juz dalam usia 6,7 tahun sampai 9 tahun.<sup>13</sup>

Selain metode tabarak yang telah dijelaskan diatas, terdapat beberapa metode dalam menghafal Al-Qur'an yang dapat diterapkan, yaitu:

b. Metode Wahdah

Metode wahdah adalah menghafal satu persatu ayat-ayat yang akan dihafal. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menggunakan metode ini adalah :

- 1) Setiap ayat dapat dibaca sebanyak sepuluh kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian, anak akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan hanya dalam bayangannya akan tetapi anak dapat melafalkannya dengan lisan.
- 2) Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu bulanan.
- 3) Setelah ayat-ayat dalam satu halaman telah dihafal, maka selanjutnya adalah menghafal urutan-urutan ayat dalam satu halaman tersebut.

Langkah selanjutnya adalah membaca dan mengulang-ulang ayat-ayat pada halaman tersebut hingga benar-benar lisan mampu memproduksi ayat-ayat dalam satu halaman tersebut secara alami dan refleks.

c. Metode Kitabah (Menulis)

Metode kitabah adalah metode menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara menulis. Langkah-langkah yang dilakukan dalam metode kitabah ini adalah:

- 1) Orang tua terlebih dahulu menulis pada secarik kertas, ayat-ayat yang akan dihafal oleh anak. Jumlah ayat yang akan dihafal anak tergantung kemampuan anak. Orang tua dapat mengukur ayat-ayat yang akan ditulis dan kemampuan anak dalam menghafal.

---

<sup>13</sup> Muhammad bin 'Aisy Abu 'Aisy al-Turmudzy, *Al-Jami' al-Shahih Sunan al-Tirmidzi*, Beyrut: Daar Ihya al-Tirats al-'araby, tt, Juz 5, h. 175

- 2) Kemudian ayat-ayat tersebut yang telah ditulis dibaca lancar oleh anak yang dibantu oleh orang tuanya.
- 3) Setelah lancar maka dilanjutkan dengan menghafal ayat-ayat tersebut yang telah ditulis. Ketika menghafal, anak dapat menggunakan metode wahdah.

d. Metode Sima'i (Mendengar)

Metode sima'i adalah metode yang dilakukan dengan cara mendengar bacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan oleh anak. Metode ini sangat efektif bagi anak yang mempunyai daya ingat yang tinggi. Termasuk untuk anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an.

Metode Sima'i ini dapat dilakukan dengan dua alternatif, yaitu:

- 1) Anak-anak mendengarkan bacaan ayat Al-Qur'an dari orang tuanya secara langsung. Dalam hal ini, orang tua lebih dituntut untuk lebih berperan aktif, sabar, dan teliti dalam membacakan ayat Al-Qur'an, dan juga membimbing anak dalam menghafal. Orang tua membacakan ayat satu persatu, kemudian anak menirukan dan mengulang ayat tersebut hingga anak mampu menghafal dengan lancar. Barulah kemudian dapat dilanjutkan ke ayat berikutnya.
- 2) Orang tua merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan oleh anak sesuai dengan kemampuan anak. Lalu selanjutnya rekaman diputar dan diperdengarkan kepada anak secara berulang-ulang hingga anak benar-benar hafal. Barulah selanjutnya dilanjutkan ke ayat-ayat berikutnya.

e. Metode Gabungan

Metode gabungan adalah gabungan antara metode wahdah dan metode kitabah. Metode kitabah (menulis) disini memiliki fungsi sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Langkah-langkahnya adalah setelah anak-anak menghafal ayat Al-Qur'an, anak diminta untuk menulis ayat-ayat yang telah dihafalnya. Jika anak telah mampu memproduksi ayat-ayat yang telah dihafalkan dalam bentuk tulisan, maka ia dapat melanjutkan hafalan ke ayat-ayat berikutnya. Namun, jika anak masih belum mampu memproduksi kembali ayat-ayat yang telah dihafalnya ke dalam tulisan dengan baik dan benar, maka anak diminta untuk kembali menghafalkannya hingga anak benar-benar mampu mencapai nilai hafalannya dengan baik. Hal itu dilakukan secara terus-menerus.

Kelebihan metode gabungan ini adalah memiliki fungsi ganda, yaitu fungsi untuk menghafal sekaligus fungsi pemantapan hafalan melalui tulisan. Namun, metode ini tidak cocok bagi anak

usia dini, karena anak usia dini belum mampu memproduksi hafalan mereka ke dalam bentuk tulisan.<sup>14</sup>

f. Metode Jama'

Metode jama' adalah metode yang dilakukan secara kolektif, yaitu ayat-ayat yang dibaca secara bersama-sama yang dipimpin oleh seorang guru. Langkah-langkah yang dilakukan dalam metode ini adalah:

- 1) Guru membacakan satu ayat atau beberapa ayat.
  - 2) Lalu anak-anak menirukannya secara bersama-sama dengan melihat mushaf. Hal itu dilakukan secara berulang-ulang.
  - 3) Setelah ayat-ayat tersebut dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mencoba sedikit-demi sedikit membaca tanpa melihat mushaf. Hal tersebut dilakukan hingga ayat-ayat Al- Qur'an yang dihafalkan oleh anak sepenuhnya lekat dalam ingatan mereka
  - 4) Setelah semua anak hafal ayat-ayat tersebut, barulah setelah itu anak-anak diperbolehkan untuk melanjutkan hafalan ke ayat selanjutnya.<sup>46</sup>
2. Metode menghafal Al-Qur'an lainnya juga dikemukakan oleh Abdurrah Nawabudin, yaitu:
- a. Metode Juz'i

Metode juz'i adalah cara menghafal yang digunakan secara berangsur-angsur atau sebagian demi sebagian dan menghubungkan antara bagian satu dengan bagian yang lain dalam satu kesatuan materi yang akan dihafalkan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam metode juz'i ini adalah:

- 1) Untuk memperingan beban materi yang akan dihafalkan oleh anak, maka materi yang akan dihafalkan hendaknya dibatasi. Seperti menghafal sebanyak 7 baris, sepuluh baris, satu halaman penuh, atau satu *hizb*.
  - a) Apabila telah selesai, maka anak dapat berpindah ke hafalan berikutnya.
  - b) Kemudian menggabungkan semua hafalan yang telah dihafal.

Sebagai contoh, seorang anak menghafal surah Al-Hujarat maka menjadi 2 atau 3 tahap. Atau surah Al-Kahfi dihafal menjadi 4 atau 5 tahap.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Sabit Alfaton, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, Semarang: CV. Ghyyas Putra, t.th. h. 18

<sup>15</sup> Raghib dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Hafal al-Qur'an*, Solo: Penerbit Aqwam, 2007, h. 63

### b. Metode Kulli

Metode kulli adalah metode menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara menghafalkan keseluruhan materi hafalan yang akan dihafalkan, tidak dengan cara bertahap atau sebagian-sebagian. Jadi, keseluruhan materi hafalan, seluruhnya dihafal tanpa memilah-milahnya, barulah kemudian diulang terus sampai benar-benar hafal. Penjelasan tersebut merupakan berasal dari pernyataan berikut "hendaknya seorang penghafal mengulang-ulang apa yang pernah dihafalkannya meskipun hal itu merupakan satu kesatuan tanpa memilah-milahnya." Contohnya adalah ketika menghafal surah An-Nur, disana ada 3 *hizb*, kurang lebih ada delapan halaman yang dapat dihafalkan oleh anak sekaligus dilakukan dengan cara banyak membaca dan banyak mengulang.

### 3. Ada beberapa metode baru menghafalkan Al-Qur'an, diantaranya adalah:

#### a. Metode Hatam (hafal tanpa menghafal)

Metode hatam adalah metode menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara mendengar ayat-ayat Al-Qur'an yang dilantunkan secara berulang-ulang dengan menggunakan media audio atau audio visual. Dalam metode ini, prosesnya dilakukan dengan melalui tiga tahap, yaitu:

- 1) Pengulangan ayat minimal dilakukan sebanyak sepuluh kali
- 2) Ayat dilafalkan dengan nada yang indah,
- 3) Memanfaatkan/menggunakan media audio untuk memutar ayat-ayat yang akan dihafal oleh anak. Metode ini dapat dilakukan sambil bermain. Yang mana sambil bermain anak tetap mendengar ayat Al-Qur'an yang disetel berulang-ulang, sehingga anak mampu menghafal Al-Qur'an secara tidak sadar.<sup>16</sup>

#### b. Metode Yadain

Metode yadain merupakan suatu cara untuk memudahkan menghafal Al-Qur'an dengan tujuan untuk menghafal dan mengetahui bunyi ayat Al-Qur'an, terjemah, nama surah, nomor surah, nomor ayat, nomor halaman, letak kiri kanan, indeks tematik, dan letak juz dengan menggunakan visualisasi imajinasi tadabbur dua tangan.

Inti dari metode yadain adalah jari ayat dan visualisasi imajinasi tadabbur. Jari ayat adalah untuk memudahkan menghafal nomor ayat, nomor halaman, dan nomor juz, serta juga untuk menghafal nomor urutan surah. Sedangkan visualisasi imajinasi tadabbur dilatih dengan dua tangan dan selanjutnya cukup

---

<sup>16</sup> Sa'adullah, *9 Cara Praktis Menghafal al-Qur'an, ...*, 2000, h. 30-31

menggunakan imajinasi tadabbur untuk memahami isi kandungan Al-Qur'an.

c. Metode ACQ (Aku Cinta Qur'an)

Metode ini merupakan metode menghafal Al-Qur'an yang menggunakan gerak isyarat tangan yang dikolaborasikan dengan seimbang antara gerakan mulut dan isyarat tangan, sehingga metode ini dinilai efektif dalam proses menghafal Al-Qur'an termasuk pada anak usia dini. Metode ini pun tidak sulit dalam penerapannya dalam mengajarkan anak menghafal Al-Qur'an. Karena metode ACQ ini mengajarkan anak menghafal Al-Qur'an, bukan memaksakan Al-Qur'an. Sehingga anak dengan sendirinya tergerak untuk menghafal dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an.

d. Metode Fahim Qur'an

Metode fahim Qur'an adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan cara *fast, active, happy, and integrated in memorizing Al-Qur'an*. Metode ini cocok untuk digunakan dan diterapkan untuk anak-anak sejak balita. Metode fahim Qur'an ini dapat dilakukan sambil bermain ular tangga, petak umpet, rebut kursi, lempar koin, dan sebagainya. Metode ini menggunakan 3 pendekatan ranah pendidikan, yaitu kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dengan metode ini, anak tidak akan kehilangan dunia bermainnya sekaligus dapat menjadi hafidz Al-Qur'an.<sup>17</sup>

e. Metode Tahfidz

Metode tahfidz adalah menghafal ayat baru yang belum pernah dihafalkan. Metode tahfidz ini terdapat langkah-langkah yang dilakukan, yaitu:

- 1) Membaca ayat-ayat yang akan dihafal
- 2) Membaca sambil menghafal Setelah hafalan lancar, maka ditambah dengan merangkai dengankalimat berikutnya sehingga sempurna kembali menjadi satu ayat
- 3) Menambah materi atau hafalan baru seperti pada langkah-langkahsebelumnya dan diulang-ulang tanpa melihat Al-Qur'an.
- 4) Materi baru dirangkai dengan materi yang terdahulu, lalu diulang-ulang sampai waktu dan materi yang ditargetkan selesai.
- 5) Menyeter atau memperdengarkan hafalan kepada ustadz atau ustadzah dan kyai.<sup>53</sup>

f. Metode Takrir

Metode takrir adalah upaya mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafalkan untuk menjaga dari kelupaan dan

---

<sup>17</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Menghafal al-Qur'an, ..., h. 35*

kesalahan. Artinya hafalan yang telah disetorkan/diperdengarkan kepada ustadz/ustadzah atau kyai diulang terus menerus dengan dilakukan sendiri maupun meminta bantuan orang lain untuk memperdengarkan dan mengoreksi hafalan.<sup>54</sup>

g. Metode Isyarat

Metode isyarat merupakan metode yang dilakukan dengan isyarat menggunakan tangan, kepala, mulut, mata, kaki, dan juga gerakan tubuh. Menghafalkan Al-Qur'an dengan metode isyarat ini bukan berarti dengan mulut terdiam saja. Yang dimaksud metode isyarat ini adalah gerakan khas yang mengiringi bacaan saat hafalan Al-Qur'an dan mulut yang biasanya menyesuaikan dengan terjemahannya.

h. Metode Talqin

Selama penulis berada di negeri para Nabi selama 6 tahun, penulis melihat ibu-ibu dan juga para guru yang mendudukkan anak balita yang masih kecil. Kemudian ditalqinkan kepada mereka ayat per ayat berulang kali sampai anak hafal dan menguasainya. Setelah anak hafal dan menguasai ayat tersebut, barulah pindah ke ayat berikutnya. Dengan metode ini, banyak anak-anak balita di Mesir yang sudah hafal Al-Qur'an dua juz, tiga juz, bahkan 5 juz sebelum anak-anak berusia 5 tahun.<sup>18</sup>

i. Metode Talaqqi

Metode talaqqi adalah metode setoran dengan cara menyetorkan hafalan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada pendidik atau teman sebaya. Metode talaqqi ini dilakukan untuk mengetahui hasil dari hafalan Al-Qur'an dan juga mendapat bimbingan seperlunya. Seseorang yang menghafalkan Al-Qur'an hendaknya menggunakan metode talaqqi ini. Karena apa yang dihafalkan tentu diperdengarkan kepada pendidik. Dan menyetorkan hafalan hendaknya kepada guru/pendidik yang tepat dan menguasai bacaan Al-Qur'an yang baik dan sesuai tajwid. Apabila pendidik tidak mengerti bacaan Al-Qur'an, maka akan terjadi kekeliruan dalam membaca Al-Qur'an dan sangat berbahaya dan fatal bagi anak didik. Kesalahan dalam membaca atau melafalkan ayat Al-Qur'an akan dapat mengubah arti dan makna dari ayat Al-Qur'an yang dibaca.

Metode talaqqi dapat diartikan sebagai cara guru dalam menyampaikan bacaan Al-Qur'an secara *musyafahah*. *Musyafahah* dilakukan dengan cara anak melihat gerak bibir guru dengan

---

<sup>18</sup> Mukhlisoh Zawwawie, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, Solo: Tinta Medina, 2011, h. 99

cermat. Siswa duduk dengan tenang memperhatikan guru membacakan ayat Al-Qur'an. Lalu setelah itu, guru mengulangi bacaannya sampai anak menguasai bacaan yang dibacakan oleh guru, dan sampai anak benar-benar hafal ayat yang dibacakan oleh guru.<sup>58</sup>

#### 4. Faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Menjadi seorang penghafal Al-Qur'an adalah impian bagi setiap pencinta Al-Qur'an. Namun, tidak setiap orang bisa melakukannya. Ada beberapa faktor yang mendukung kemampuan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya:<sup>19</sup>

##### a. Ikhlas

Niat yang ikhlas karena Allah menjadi kunci pertama bagi seorang penghafal Al-Qur'an dalam memulai langkah awalnya dalam menghafal. Dengan keikhlasan niat, akan tumbuh semangat dalam jiwa bahwa yang ia hafalkan adalah sumber kebahagiaan di dunia dan juga di akhirat. Dengan keikhlasan pula, akan tumbuh semangat yang menggelora dalam dada sehingga akan sanggup mengalahkan semua kesulitan yang menghadangnya dalam proses menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu hendaknya seorang penghafal Al-Qur'an memiliki keikhlasan dalam dirinya agar menjadi mudah dalam menghadapi segala kesulitan dalam proses menghafalnya.

##### b. Usia yang lebih muda

Usia muda antara 5-23 tahun tentu merupakan usia yang sangat tepat untuk menghafal Al-Qur'an dan belajar apapun, karena pada saat itu daya ingat seseorang masih sangat kuat dan fisik serta mentalnya juga masih sangat kuat. Semakin tua seseorang, maka daya ingatnya juga akan semakin melemah. Tetapi, tentu saja usia bukanlah satu-satunya yang mempengaruhi seseorang dalam proses menghafal Al-Qur'an. Dengan kemauan yang kuat untuk mencapai ridha Allah SWT serta kesabaran, dan ketekunan, insya Allah usia tua pun tidak akan menjadi halangan untuk seseorang menghafal Al-Qur'an. Karena banyak orang yang mulai menghafal Al-Qur'an di usia tua dan berhasil menjadi seorang hafidz Al-Qur'an 30 juz.<sup>20</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa, usia yang lebih muda yaitu sekitar 5-23 tahun akan menjadi lebih efektif untuk seseorang menghafal Al-Qur'an karena pada saat itu daya ingat seseorang masih sangat kuat, sehingga akan sangat mudah untuk menghafal Al-Qur'an. Walaupun begitu bukan berarti usia tua tidak dapat menghafal Al-Qur'an, hanya saja ingatan seseorang yang

---

<sup>19</sup> Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar Dan Membaca Al Qur'an*, ..., h. 90.

<sup>20</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, ..., 2008, h.83

sudah tua akan sedikit melemah dan mengakibatkan mudah lupa. Tapi dengan kemauan yang kuat dan ketekunan dalam menghafal, tidak menutup kemungkinan seseorang tersebut bisa menghafal Al-Qur'an 30 juz.

c. Pemilihan waktu yang tepat

Bagi seorang penghafal Al-Qur'an harus pintar-pintar memanfaatkan waktu yang ada, karena penghafal Al-Qur'an harus mampu mengatur dan memilih waktu yang dianggap tepat dan sesuai baginya untuk menghafal Al-Qur'an. Secara umum, waktu yang dilalui manusia terbagi menjadi siang dan malam.<sup>21</sup> Pakar psikolog mengatakan bahwa manajemen waktu yang baik akan sangat berpengaruh terhadap penguatan materi, terutama bagi mereka yang mempunyai kesibukan lain di samping menghafal Al-Qur'an. Adapun waktu-waktu yang dianggap sangat tepat dan baik untuk menghafal Al-Qur'an dapat diklasifikasikan sebagai berikut: Pertama, Waktu sebelum fajar. Kedua, Setelah fajar hingga terbit matahari. Ketiga, setelah bangun dari tidur siang. Keempat, Setelah Shalat. Kelima, Waktu di antara maghrib dan Isya'.<sup>22</sup>

Jadi dalam proses menghafal Al-Qur'an, seseorang harus memperhatikan waktu dalam menghafal, karena pemilihan waktu yang tepat dapat mendukung proses menghafal menjadi lebih mudah, sebaliknya jika seorang penghafal Al-Qur'an melakukan kegiatan menghafal disaat waktu yang tidak tepat maka akan menjadikan proses menghafal lebih sulit, contohnya seorang yang menghafal Al-Qur'an di malam hari akan mengalami kesulitan karena waktu malam hari adalah waktu untuk manusia beristirahat, tetapi jika seseorang menghafal disaat sebelum fajar maka akan lebih mudah menghafal karena fikiran masih fresh dan siap untuk diisi oleh hafalan-hafalan Al-Qur'an.

d. Pemilihan tempat yang strategis

Situasi dan kondisi suatu tempat ikut berperan dalam mendukung tercapainya proses menghafal Al-Qur'an. Suasana yang berisik, kondisi lingkungan yang kurang efisien, penerangan yang tidak sempurna dan polusi udara yang tidak nyaman akan mengganggu atau menjadi kendala berat terhadap terciptanya konsentrasi dalam proses menghafal Al-Qur'an.<sup>23</sup>

Amjad Qosim menjelaskan dalam bukunya bahwa menghafal Al-Qur'an bisa dilakukan meskipun sibuk, dan mengatakan bahwa

---

<sup>21</sup> M. Makhyaruddin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Noura Books, 2013, h. 60

<sup>22</sup> Ahsin Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, ..., h. 60.

<sup>23</sup> Ahsin Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, ..., h. 61.

tempat yang baik untuk menghafal Al-Qur'an itu jauh dari suara berisik. Karena suara berisik dapat mengganggu dan menimbulkan efek gangguan pada kerja otak.<sup>24</sup>

Selain pemilihan waktu yang tepat pemilihan tempat yang strategis juga sangat penting bagi seorang penghafal Al-Qur'an, karena dalam menghafal Al-Qur'an dibutuhkan ketenangan hati dan fikiran dan semua itu tidak bisa didapatkan jika tempat menghafal tidak kondusif. Kegiatan menghafal akan lebih mudah jika dilakukan di tempat yang bersih, sejuk, dan tidak berisik.

e. Menggunakan satu mushaf

Penggunaan satu mushaf dapat mempermudah seseorang dalam menghafal Al-Qur'an, karena perubahan dari satu mushaf ke mushaf yang lain akan membingungkan pola hafalan dalam bayangannya. Karena bentuk dan tata letak ayat dalam mushaf akan terbayang disebabkan sering dibaca dan dilihat dalam mushaf yang sama.

Aspek visual sangat berpengaruh dalam pembentukan pola hafalan. Walaupun bagi mereka yang sudah hafal Al-Qur'an sekalipun akan merasa terganggu hafalannya ketika membaca mushaf Al-Qur'an yang tidak biasa digunakan pada waktu proses menghafal Al-Qur'an. Maka dari itu lebih baik seorang penghafal Al-Qur'an hanya menggunakan satu jenis mushaf saja.<sup>25</sup>

f. Memperbaiki bacaan sebelum menghafal

Seorang penghafal Al-Qur'an sebelum melangkah pada periode menghafal, dianjurkan terlebih dahulu untuk meluruskan dan memperlancar bacaannya. Sebagian besar ulama bahkan tidak mengizinkan anak didik yang diampunya untuk menghafal Al-Qur'an sebelum ia mengkhatakamkan Al-Qur'an dengan membaca (*Binnazhr*).<sup>26</sup>

Sangat penting bagi seorang penghafal Al-Qur'an untuk terlebih dulu melancarkan bacaannya sebelum melakukan proses menghafal Al-Qur'an. Karena ketika seseorang yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an kemudian ia menghafal Al-Qur'an dikhawatirkan akan menyebabkan kesalahan dalam menghafal, hal itu akan menjadi dosa besar ketika seseorang menghafal ayat Al-Qur'an yang salah.

---

<sup>24</sup> Amjad Qosim, *Meski Sibuk pun Bisa Hafal Al-Qur'an*, Solo: AlKamil, 2013, h. 65

<sup>25</sup> Abdurrahman Abdul Khaliq, *Bagaimana Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006, h. 25

<sup>26</sup> Ahsin Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an, ...,* h. 54

g. Memperhatikan ayat-ayat yang mirip atau serupa

Ditinjau dari segi makna, lafal dan susunan atau struktur bahasanya di dalam ayat-ayat Al-Qur'an banyak ditemukan keserupaan dan kemiripan antara satu ayat dengan ayat yang lainnya. Ada yang benar-benar sama, ada yang hanya berbeda dalam dua, atau tiga huruf saja, ada pula yang hanya berbeda susunan kalimatnya saja. Oleh sebab itu, penghafal Al-Qur'an harus lebih teliti dan memberikan perhatian khusus tentang ayat-ayat yang serupa (*mutasyabihat*) ini.<sup>27</sup>

Ketika seorang penghafal Al-Qur'an menemukan ayat-ayat yang serupa maka hendaknya ia lebih teliti dalam menghafalnya agar tidak tertukar ataupun salah ketika menghafalkan ayat-ayat yang mirip ini.

h. Menjalankan kewajiban dan menjauhi maksiat

Seorang penghafal Al-Qur'an hendaknya menunaikan segala bentuk amalan fardhu pada waktunya sebagaimana yang telah ditetapkan, serta menghindari atau menjauhkan diri dari segala kemaksiatan yang dimurkai oleh Allah. Jika kita terjerumus ke dalam jurang kemaksiatan, hendaklah segera bertaubat kepada Allah. Sesungguhnya Al-Qur'an itu tidak pernah dikaruniakan kepada para pelaku maksiat.<sup>28</sup>

Perbuatan maksiat dan perbuatan tercela merupakan suatu perbuatan yang harus dihindari bukan hanya oleh orang yang menghafal Al-Qur'an saja, tetapi juga oleh seluruh kaum muslimin, karena perbuatan maksiat atau perbuatan tercela mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati orang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an, sehingga hal tersebut akan menghancurkan keistiqomahan dan konsentrasi yang telah terbentuk dan terlatih sedemikian bagus.<sup>29</sup>

Jadi sangat penting untuk seorang penghafal Al-Qur'an agar senantiasa menjaga dirinya dari perbuatan yang dilarang Allah serta menjalankan segala perintahnya bahkan melakukan amalan-amalan sunnah agar senantiasa diberikan kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an.

i. Memahami kandungan ayat untuk menguatkan hafalan

Memahami pengertian, kisah atau asbabun nuzul yang terkandung dalam ayat yang sedang dihafal merupakan unsur yang

---

<sup>27</sup> Yahya Fattah az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, Surakarta: Insane Kamil, 2010, h. 6

<sup>28</sup> Muslih Abdul Karim, *Agar Sehafal Alfateha*, Bogor: CV Hilal Media Grup, 2015, h. 49

<sup>29</sup> Ahsin Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, ..., h. 53.

perlu diperhatikan karena dapat mendukung seorang penghafal Al-Qur'an dalam mempercepat proses menghafal Al-Qur'an. Pemahaman itu akan lebih memberi arti jika didukung dengan pemahaman terhadap makna kalimat, tata bahasa dan struktur kalimat yang terdapat di dalam suatu ayat. Oleh karena itu maka para penghafal Al-Qur'an yang menguasai bahasa Arab dan memahami strukturnya akan mendapatkan kemudahan dari mereka yang tidak mempunyai bekal penguasaan bahasa Arab sebelumnya. Dan dengan cara seperti ini, maka pengetahuan tentang ulum Al-Qur'an akan banyak sekali terserap oleh para penghafal ketika dalam proses menghafal Al-Qur'an.<sup>30</sup>

#### 5. Problematika Dalam Menghafal Al-Qur'an

Dalam menghafal Al-Qur'an sangat mungkin ditemukan permasalahan-permasalahan yang dapat mengganggu seseorang untuk menghafal Al-Qur'an, oleh sebab itu seorang penghafal Al-Qur'an harus memahami bagaimana sikapnya dalam menghadapi problematika-problematika tersebut agar tidak menggangukannya dalam proses menghafal Al-Qur'an. Di bawah ini akan dijelaskan beberapa problematika saat menghafal Al-Qur'an diantaranya yaitu sebagai berikut:

##### a. Ayat-ayat yang sudah dihafal hilang lagi

Sangat mungkin jika seorang penghafal Al-Qur'an mengalami kelupaan. Kata lupa adalah lawan dari kata ingat, Al-Jurjani menjelaskan bahwa lupa adalah suasana ketika seseorang tidak ingat sesuatu yang bukan dalam keadaan mengantuk atau tidur. Lupa bukanlah suatu problematika yang hanya dialami oleh sebagian kecil penghafal Al-Qur'an, namun hampir seluruh penghafal Al-Qur'an mengalaminya.<sup>31</sup>

Fahd Arumi menjelaskan dalam bukunya yang berjudul *Khasais Al-Qur'anul Karim* yang dikutip oleh Muslih Abdul Karim, lupa ada macam-macamnya yaitu sebagai berikut:<sup>32</sup>

- 1) Lupa yang timbul karena ketergantungan hati pada perkara duniawi dan sibuk dengannya, sehingga hal tersebut menjadikan para penghafal Al-Qur'an mengabaikan murajaah Al-Qur'an dan meninggalkan tilawah. Inilah lupa yang tercela dan dapat mendapatkan ancaman.
- 2) Lupa yang tidak timbul karena keteledoran dan pengabaian. akan tetapi timbul karena usia yang sudah lanjut dan melemahnya

---

<sup>30</sup> Ahsin Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*,..., h. 70.

<sup>31</sup> Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Bandung: Mujahid Press, 2005, h. 100

<sup>32</sup> Muslih Abdul Karim, *Agar Sehafal Alfateha*,..., h. 163

ingatan, atau karena suatu alasan darurat atau uzur syar'i. Lupa seperti ini Insya Allah tidak termasuk dalam ancaman di atas.

Dapat dipahami bahwasannya problematika lupa dalam menghafalan Al-Qur'an ini adalah masalah yang sangat umum dialami oleh banyak penghafal Al-Qur'an, oleh karena itu untuk mencegah terjadinya lupa terhadap hafalan Al-Qur'an ini harus dilakukan *murajaah* atau mengulang-ulang ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihafalkan. Kegiatan mengulang hafalan Al-Qur'an ini harus senantiasa dilakukan bukan hanya sekali atau duakali saja, karena hafalan Al-Qur'an itu sangat mudah sekali hilang jika seorang penghafalnya meninggalkan *muraja'ah* dan tilawah setiap harinya.

b. Banyak ayat yang serupa tapi tidak sama

Ada ayat yang benar-benar sama, ada yang hanya berbeda dalam dua, atau tiga huruf saja, ada pula yang hanya berbeda susunan kalimatnya saja. Oleh sebab itu, para penghafal Al-Qur'an harus lebih teliti dan memberikan perhatian khusus tentang ayat-ayat yang serupa (*mutasyabihat*).

Banyaknya ayat serupa dalam Al-Qur'an dapat menyebabkan seseorang sulit untuk menghafalkannya, karena ketika seorang penghafal Al-Qur'an menjumpai hal tersebut bisa saja menimbulkan tertukarnya ayat yang sedang dihafalkan dengan ayat lain yang telah dihafal sebelumnya. Oleh karena itu seorang penghafal Al-Qur'an harus lebih teliti lagi dalam menghafalkan Al-Qur'an dari segi ayat per ayat maupun halamannya.

c. Sukar menghafal

Hal ini terjadi karena beberapa faktor, antara lain: tingkat IQ yang rendah, fikiran yang sedang kacau, badan yang tidak sehat, kondisi sekeliling yang sedang gaduh sehingga sulit untuk berkonsentrasi. Persoalan ini dapat diatasi sendiri oleh para penghafal karena dialah yang paling tahu tentang dirinya sendiri.

Ketika seorang penghafal Al-Qur'an mengalami kesulitan dalam menghafal ayat-ayatnya oleh sebab-sebab tersebut, yang harus ia lakukan adalah memahami bagaimana kondisi dirinya sendiri dan kemudian menemukan solusi dari permasalahan tersebut, karena pada dasarnya seorang penghafal Al-Qur'an tidak akan selalu mudah dalam menghafal, kadang ia juga mengalami kesulitan dalam menghafal dan hal ini bisa disebabkan oleh banyak faktor.

d. Menurunnya semangat menghafal

Hal ini bisa terjadi dalam menghafal ketika berada pada juz pertengahan. Ini disebabkan karena seorang penghafal Al-Qur'an melihat proses menghafal yang harus ia lalui masih sangat panjang.

Untuk mengatasinya harus dengan kesabaran yang terus-menerus dan harus memiliki keyakinan bahwa menghafalnya akan berangsur-angsur bisa dilewati.<sup>33</sup>

Cara lain yang bisa dilakukan untuk meningkatkan semangat seorang penghafal Al-Qur'an yaitu dengan memberikan reward kepada diri sendiri ataupun dari orang lain sehingga ia akan termotivasi untuk terus menghafal. Banyak cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan semangat penghafal Al-Qur'an tentunya hal ini bisa dilakukan oleh orang-orang yang berada disekitarnya untuk memberikan dukungan baik itu orang tua, kerabat atau bahkan guru atau ustadz dan ustadzahnya.

Sebagai umat muslim Al-Qur'an adalah merupakan nash yang paling utama yang wajib diikuti oleh seluruh umat muslim. Al-Qur'an adalah kitab suci agama Islam yang terjamin keasliannya oleh Allah SWT. Melalui Nabi Muhammad SAW risalah ini diturunkan sebagai wahyu yang sangat penting dalam kehidupan manusia sampai pada saat ini. Bahkan Allah SWT juga menegaskan dalam Q.S. Al-Hijr: 9 yang berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

*Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya. (Q.S. Al-Hijr : 9)<sup>34</sup>*

Dalam alquran tersebut jelas menggambarkan bahwa memang kemurnian Al-Qur'an telah mendapatkan jaminan dari Allah SWT. Namun sebagai umat muslim kita perlu merawat dan menjaga kesucian Al-Qur'an salah satunya dengan mempelajarinya dan menghafalnya. Bahkan kewajiban ini diiringi dengan hubungan manusia yang nash yang termaktub di dalam alQuran. Setiap perilaku dan kehidupan manusia diatur sedemikian rupa agar manusia dapat mempedomani Al-Qur'an. Seruan menghafal Al-Qur'an juga disampaikan oleh Allah SWT kepada manusia melalui Q.S. Al-Qur'an AsSyu'ara 192-195. Yang berbunyi:

وَإِنَّهُ لَتَنْزِيلُ رَبِّ الْعَلَمِينَ نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ

<sup>33</sup> Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an, ...*, h.103

<sup>34</sup> Assobar Quran, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Pustaka Al-Mubin, 2013

*Dan sesungguhnya Al-Qur'an ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam, dia dibawa turun oleh Ar-Ruhul Amin (Amin) ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan, dengan bahasa Arab yang jelas. (Q.S. As-Syu'ara: 192- 195)*

Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa alquran diturunkan, diterima dan diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW dengan cara menghafal. Oleh sebab itu menghafal alquran adalah perbuatan yang sangat mulia. Selain itu Al-Quran juga diturunkan secara berangsur-angsur tidak sekaligus. Hal ini memiliki hikmah bahwa agar Nabi Muhammad SAW menghafal alquran sehingga beliau dapat menguasai Al-Qur'an dengan baik dan sikap ini patut diteladani. Kemudian Allah juga berfirman dalam Q. S. AL-Hijr diatas menisyratkan bahwa firman diatas bersifat aplikatif namun yang wajib memeliharanya kemurnian AlQuran adalah Allah yang memberikanya, namun tugas secara nyata diperuntukkan kepada umat Islam sebagai pemiliknya.<sup>35</sup>

Berbagai ulama berpendapat berkaitan hukum menghafal Al-Qur'an salah satunya adalah Imam Badruddin bin Muhammad bin Abdul Az-Zarkasih yang menyatakan bahwa menghafal Al-Qur'an hukumnya adalah fardhu kifayah. Begitu juga dengan mengajarkannya akan bernilai ibadah dan hukumnya fardhu kifayah.<sup>36</sup>

Kemudian Imam Nawawi menjelaskan bahwa seseorang yang mengenal Al-Qur'an harus mengajarkan kepada yang lain. Umat Islam harus terus menerus mengenalkan dan menghafalkan alquran secara terus menerus dalam tiap generasi. Agar para menghafal dan mengetahui alquran tidak habis. Apabila sah satu diantara umat islam menghafal al-Quran maka umat islam yang lain tidak akan berdosa namun begitu sebaliknya jika tidak ada satupun yang menghafal dan mempelajari al-Quran maka diri kita sendiri yang akan berdosa. Dan seseorang pengajar alquran harus mengajarkan alquran karena dari pendapat yang shahih maka seseorang yang mengetahui alquran namun tidak mengajarkannya maka ia tidak berdosa namun dibenci apabila tidak memiliki alasan yang kuat.<sup>37</sup>

Secara umum tentunya pendapat diatas sangatlah benar, sebagaimana umat Islam tentunya sudah menjadi kewajiban bagi kita untuk menjaga dan memelihara Alquran sebagai kitab yang suci.

---

<sup>35</sup>Ahsin Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal AlQuran, ...*, h 22-23

<sup>36</sup>Muhaimin Zen, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'anul Karim, ...*, h 37

<sup>37</sup> Imam Nawawi, *Adab Mengajarkan Al-Qur'an, terjemah, Dari Al-Tibyan Fi Adab Hamalat Al-Qur'an oleh Tramana Ahmad, Jakarta Hikmah h.45*

Telah dijelaskan diatas bahwa para penghafal Al-Quran adalah orang- orang yang mendapatkan pahala yang mulia, karena perilaku penghafal dan penyaga kesucian alquran tergolong pada ibadah utama. Begitu juga dengan keutamaannya adalah perbuatan yang sangat mulia. Adapun manfaat serta keutamaan menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Al-Qur'an dapat peberi sayafaat bagi siap asaja yang membaca,memhami dan mengamalkanya dalam kehidupan sehariharinya
- b. Bagi penghafal Al-Qur'an Allah SWT memberikan ganjaran dengan meningkatkanderajat serta pahala yang ebsar serta mendapatkan penghormatan yang setinggi-tingginya diantara sesama manusia.
- c. Para penghafal Al-Qur'an dengan kualitas dan kuantitas yang baik akan selalu dilindungi oleh malaikat serta akan mengajak kepad akebaikan
- d. Doa-doa para pengahafal Al-Qur'an akan Allah SWT kabulkan segala doa dan harapnya.
- e. Para penghafal Alquran berpotensi untuk mendapatkan pahala yang besar dibanding dengan tidak menghafal karean selalu membaca dan mengkaji AlQuran (takrir)
- f. Para penghafal Alquran juga akan diprioritaskan untuk menjadi imam sholat.
- g. Menghafal Alquran akan menjadikan hidup menjadi lebih positif dan berkah karena selalu menggunakan kesempatan dan waktu untuk halhal yang bernilai ibadah
- h. Para penghafal Al-Qur'an adalah orang-orang pilihan Allah SWT
- i. Para penghafal Al-Qur'an adalah orang-orang yang memiliki ilmu serat pemahaman yang luas dan masuk dalam kategori ilmun.
- j. Para penghafal Alquran adalah merupakan orang-orang yang mulia dan dimuliakan dari umat Rasulullah SAW
- k. Menghafal Alquran adalah ciri orang-orang yang diberikan kenikmatan dari Allah SWT karena dapat menghafal Alquran
- l. Orang-orang yang menghafal Alquran adalah orang-orang istimewa karena lisanya selalu terjaga dan pikirannya juga tidak pernah kosong disebabkan karena selalu mengulang hafalan surah.
- m. Para penghafal Alquran adalah juga orang-orang yang ememiliki daya ingat yang tajam serta bersih
- n. Para penghafal Alquran memiliki pengetahuan dasar akademik lebih banyak karena alquran adalah pengetahuan dasar bagi tiap-tiap penuntut ilmu.

- o. Para penghafal Alquran jufa dapat dengan mudah dan cepat dalam menjawab persoalan yang berkaitan dengan ayat-ayat hukum karena telah menghafalnya dengan baik.
- p. Para penghafal Alquran seperti rang yang telah menghafal kamus bahasa arab karena dengan menghafal Alquran berarti telah menghafal semua kosa kata bahasa arab.<sup>38</sup>

Selain metode dalam proses penghafalan Al-Qur'an tentunya dalam proses pembelajaran hafidz Quran membuthkna strategi agar prose pembelajaran dapat tercapai. Terlebih dalam proses pembelajaran hafidz harus mampu membentuk daya ingat yang kuat terhadap ayat-ayat yang dihafal. Setidaknya ada beberapa strategi yang dapat digunakan antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Strategi pengulangan ganda
- b. Strategi tidak beralih pada ayat-ayat yang berikutnya sebelum mampu menghaal dengan baik ayat yang sedang dihafal
- c. Menghafal urutan-urutan ayat yang dihafalkannya dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayat-ayatnya.
- d. Menggunakan satu henis Mushaf
- e. Memahami pengertian ayat-ayat yang dihafalkan.
- f. Memperhatikan ayat-ayat yang serupa
- g. Disetorkan pada seorang yang mampu dan menguasai.<sup>39</sup>

Pertama strategi pengulangan ganda adalah proses menghafal yang dilakukan berulang-ulang dan tidak cukup hanya mengulanginya sekali. Misalnya dipagi hari telah dapat menghafal hafalan satu muka maka sore harinya harus diulang kembali hafalan tersebut. Hal ini akan mencegah lupa dan akan memepkuat day aingat hafalan agar lebih baik. Semakin banyak dan sering melakukan pengulangan maka semakin baik hafalannya.

*Kedua* strategi ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahan karena melewati ayat yang dihafal. Strategi tidak beralih kepada ayat berikutnya menjadikan hafalan agar benar-benar diingat dan dihafal serta kuat, oleh sebab itu dilarang untuk melanjutkan ke ayat berikutnya sebelum benar-benar hafal ayat yang sedang dihafalnya dengan baik. Hal ini juga untuk menghindari kelupaan atas ayat yang dihafal karena ada juga ayat yang tingkat penghafalnaya sulit, oleh sebab itu dengan mengulang hafalan sampai benar-benar hafal adalah cara terbaik untuk meningkatkan kualitas hafalan.

*Ketiga* menghafal urutan-urutan ayat yang dihafalkannya dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayat-ayatnya. Dalam

---

<sup>38</sup> Imam Nawawi, *Adab Seorang Ahlul Quran, dari at-Tbyan Fii Adabo Hamalatil Quran*, Oleh hakim, PPA 2013 h. 17-21

<sup>39</sup> Ahsin Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal AlQuran. ...*, h. 67-72

strategi ini diutamakan para penghafal menggunakan Alquran yang disebut dengan alquran pojok. Dengan menggunakan alquran pojok ini penghafal dapat membagi-bagi sjeumlah ayat-ayat yang akan dihafal. Adapun jenis-jenis alquran pojok ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Setiap Juz Al-Qur'an terdiri dari 10 lembar
- b. Dalam setiap muka halaman akan diawali dengan awal ayat serta diakhiri dengan akhir ayat.
- c. Memiliki tanda-tanda visual yang dapat memudahkan dan membantu proses menghafal Al-Qur'an.<sup>40</sup>

*Keempat* dalam proses pengahafalan Al-Qur'an ada yang dinamakan pola atau bayangan oleh sebab itu dianjurkan untuk menggunakan mushaf yang sama atau sejenis sehingga tidak membingungkan pola yang akan dihafal. Oleh sebab itu meskitidak menjadi keharusan para penghafal harus menggunakan mushaf yang sejenis agar tidak membuat bingung proses penghafalan.

*Kelima* pengertian ayat-ayat yang dihafalkan strategi ini memang menjadi keharusan bagi pelafal Alquran meskipun tidak semua penghafal memahami startegi ini yaitu memahami pengertian ayat-ayat yang akan dihafal misalnya pengertian, asbabun nuzul dari ayat yang dihafal tersebut menjadi cara yang dapat mempermudah ingata hafalan, oleh sebab itu startegi ini selain memudahkan namun juga memberikan ilmu yang sangat luar biasa bagi penghafal alquran.

*Keenam* strategi memperhatikan ayat-ayat yang serupa strategi ini cenderung untuk menarik perhatian penghafal untuk menggunakan kognitifnya karena dalam strategi ini peserat didi menggunakan daya ingat dengan memperhatikan ayat-ayat yang serupa atau memiliki kemiripan antara yang satu dengan yang lainnya, namun apabila tidak teliti maka akan mengalami kesulitan menghafal karena penghafal merasa hafalan terbalik.

*Ketujuh* strategi menyetorkan hafalan kepada pengampu, strategi ini memungkinkan para penghafal untuk mendapatkan bimbingan dan mendapatkan evaluasi terhadap seorang yang menjadi pengampu hafalan alquran. Tentunya hasil hafalan alquran akan lebih baik jika disetorkan kepada pengampu dari pada belajar sendiri.

## **C. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Pada Anak Usia Dini**

### **1. Pengertian Pembelajaran Anak Usia Dini**

Istilah pembelajaran berasal dari kata belajar, yaitu aktivitas dan proses dalam memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, serta mengukuhkan kepribadian. Dalam

---

<sup>40</sup> Imam Nawawi, Adab, *Mengajarkan Al-Qur'an, terjemah, Dari Al-Tibyan Fi Adab Hamalat Al-Qur'an oleh Tramana Ahmad*, Jakarta Hikmah h.45

Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti pembelajaran diambil dari kata ajar, yang artinya petunjuk atau pemberitahuan yang diberikan kepada orang lain agar diketahui, dan dipraktekkan. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan proses, cara, dan sesuatu yang dilakukan yang menjadikan seseorang atau makhluk hidup belajar suatu hal. Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dan pendidik serta sebagai sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>41</sup>

## 2. Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini

Perencanaan pembelajaran adalah memproyeksikan suatu tindakan yang akan dilaksanakan dalam suatu proses pembelajaran, dengan mengatur suatu komponen-komponen pembelajaran, isi kegiatan, cara pencapaian kegiatan, dan mengukurnya secara jelas dan sistematis. Jadi, perencanaan pembelajaran adalah setiap rencana yang telah dibuat oleh pendidik untuk melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar, dengan membuat pengaturan yang teliti dalam setiap aktivitasnya.

Perencanaan pembelajaran dapat pula diartikan sebagai suatu proyeksi pada sesuatu yang diperlukan dalam mencapai tujuan yang bernilai. Kegiatan dan aktivitas belajar mengajar disusun setiap harinya dengan pola kegiatan sebagai berikut :<sup>42</sup>

- a. Kegiatan rutin, yaitu kegiatan yang dilakukan siswa secara rutin setiap hari. Dari mulai berdoa sebelum memulai kegiatan, mengucapkan salam, dan sebagainya.
- b. Kegiatan spontan, adalah kegiatan yang dilakukan yakni guru memberi pemahaman atau keteladanan kepada anak pada saat itu juga. misalnya bila anak mengganggu teman, atau anak belum dapat menyelesaikan tugas, dan juga bagaimana anak menolong dengan sesama temannya.
- c. Kegiatan terprogram, adalah kegiatan yang dilakukan untuk melatih kemampuan yang memerlukan pemograman terlebih dahulu. Misalnya anak makan sendiri, menyikat gigi, serta berpakaian sendiri.

Program kegiatan belajar mengajar yang disusun dalam Satuan Kegiatan Tahunan dijabarkan ke dalam Satuan Kegiatan Semester, Bulanan, Mingguan, dan Harian. Program kegiatan belajar mengajar yaitu diantaranya:

---

<sup>41</sup> Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini dan Aspek Perkembangan Anak*, ..., 2016, h. 218

<sup>42</sup> Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2014, h. 1

- a. Kegiatan harian adalah program rutin harian yang terdiri dari kegiatan pembukaan, inti, istirahat, dan penutup. Kegiatan pembukaan adalah kegiatan yang bersifat pemanasan. Kegiatan pembukaan diantaranya adalah mengucapkan doa dan salam, berdialog dengan anak serta tanya jawab mengenai topik tertentu antara guru dan anak didik. Guru juga memberikan kesempatan pada anak didik untuk mengungkapkan pendapatnya.

Kegiatan inti berfungsi untuk memusatkan perhatian pada anak didik melalui kegiatan yang meningkatkan kemampuan sosial emosional, dan lainnya. Kegiatan inti terdiri dari bermacam-macam kegiatan bermain yang dipilih sesuai dengan kemampuan dan perkembangan yang akan dicapai. Istirahat merupakan waktu yang dipakai untuk mengisi kegiatan dengan kegiatan makan. Guru dapat mengajarkan adab makan pada anak dan memberi pengetahuan tentang makanan bergizi pada anak. Setelah anak selesai makan, waktu yang tersisa dapat digunakan untuk bermain. Yang bertujuan untuk mengembangkan fisik motorik dan perkembangan sosial emosional anak. Kegiatan penutup adalah bagian terakhir dari kegiatan belajar mengajar. Kegiatan penutup ini bersifat menenangkan dan berbentuk kelas klasikal. Kegiatan yang diberikan pada kegiatan penutup ini adalah tanya jawab seputar kegiatan pembelajaran, dan lain-lain.<sup>43</sup>

- b. Kegiatan mingguan merupakan kegiatan yang pelaksanaannya terjadwal rutin tiap minggu sekali yang ditujukan untuk mengetahui perkembangan siswa. Baik dari sisi keterampilan, kecerdasan, dan kesehatan (misalnya pemeriksaan kuku, dan sebagainya). Kegiatan bulanan merupakan kegiatan rutin yang terjadwal setiap bulan sekali. Kegiatan bulanan ini dapat berupa acara rekreasi, atau pengamatan lingkungan sekitar. Program ini dimaksudkan agar lebih menambah wawasan siswa pada kondisi nyata yang tidak dapat diberikan ketika di dalam kelas dan lingkungan dalam sekolah
- c. Kegiatan tahunan adalah kegiatan yang terjadwal rutin pada setiap tahun. Bentuk program yang dapat dilakukan pada kegiatan tahunan adalah:
- 1) Kegiatan yang dilakukan seperti kegiatan bulanan, namun lebih intensif dalam segi waktu serta obyek yang diamati.
  - 2) Penugasan kepada siswa selama libur panjang di akhir tahun.

---

<sup>43</sup> M. Ismail Yusanto, *Menggagas Pendidikan Islami*, Bogor: Penerbit Al Azhar Press, 2011, h.164

- 3) Evaluasi dan pemantauan yang bersifat kualitatif untuk mengetahui potensi anak dan mengetahui permasalahan yang dihadapi anak serta pencapaian target tahunan.<sup>44</sup>

### 3. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan bagian dari perencanaan pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran khususnya dalam menghafal Al-Qur'an terdapat beberapa media. Terdapat media yang berupa perangkat keras dan perangkat lunak. Perangkat keras yang dapat dipakai sebagai media pembelajaran adalah perangkat proyektor, alat permainan anak, kartu huruf, dan mainan balok. Sedangkan perangkat lunak terdiri dari CD program Al-Qur'an, CD murattal syaikh, serta CD Juz 'Amma dan huruf.

#### a. CD Juz Amma & Huruf

Perangkat CD ini dapat digunakan untuk belajar selama di kelas maupun ketika berada di rumah. Program ini dirancang dan didesign sendiri oleh Dr. Kamil El-Laboody untuk pembelajaran Al-Qur'an Juz Amma dan huruf hijayyah.

#### b. Program Ayat dari Saudi Arabia

Program ayat Al-Qur'an ini dipraktikkan di Markaz Tabarak (Lembaga Menghafal Al-Qur'an). Program ayat ini diterbitkan oleh King Saud University Saudi Arabia. Program ayat ini bertujuan untuk menyediakan seluruh fitur untuk komputer pribadi tanpa koneksi internet.

#### c. Pelaksanaan Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini

Kegiatan belajar mengajar menghafal Al-Qur'an dengan metode Tabarak juga berada di Markaz Tabarak yang merupakan sekolah yang mempunyai program menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini.

Proses kegiatan belajar mengajar di Markaz Tabarak ini adalah :

##### a. Doa Di Awal Pembelajaran dan di Akhir Pembelajaran

Sebelum memulai materi, guru memandu anak membaca surah Al-Fatihah kemudian anak-anak berdoa bersama-sama agar diberi kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an, dan mampu memahami isi Al-Qur'an. Doa-doa yang dibaca sebelum memulai pembelajaran berasal dari doa-doa yang ma'tsur. Sebelum mengakhiri pembelajaran pun, anak-anak berdoa bersama dengan dibimbing oleh guru. Banyak doa yang dipanjatkan sebelum mengakhiri pembelajaran. Cara ini mengajarkan kepada

---

<sup>44</sup> Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini dan Aspek Perkembangan Anak*, ..., 2016, h. 232

anak secara tidak langsung agar anak selalu mengawali dan mengakhiri aktivitas dimanapun dengan doa. Dalam doa penutup pembelajaran sang guru juga mendoakan anak-anak dengan menyebut namanya satu persatu agar anak-anak dimudahkan dalam menghafal kitab suci Allah dan jika ada yang sakit pun sang guru tak lupa untuk mendoakannya pula agar semoga mendapat kesembuhan dari Allah SWT. Dan tidak lupa mendoakan Markaz Tabarak agar tetap istiqomah dalam mengantarkan anak agar hafal Al-Qur'an.<sup>45</sup>

b. Menggunakan *Kurrasah al-Mutaba'ah* (Buku Penghubung)

Buku penghubung adalah catatan harian anak yang dimulai dari level 1 sampai 7. Sebelum memulai pembelajaran, anak-anak diminta agar menyerahkan buku penghubungnya kepada *muyassirat/guru* yang ada. Fungsi buku penghubung ini sangatlah penting bagi guru untuk menulis surah dan ayat yang telah dipelajari sekaligus sebagai media untuk menuliskan apa yang dicapai anak pada hari itu. Terdapat beberapa kriteria yang ditulis oleh sang guru ketika menilai hafalan Al-Qur'an anak. Kriteria yang ditulis adalah *mumtaz* (istimewa), *jayyid jiddan* (sangat bagus), dan *dhaif* (lemah). Buku penghubung ini akan dibawa pulang oleh anak untuk diberitahukan kepada orang tua mereka masing-masing. Hal tersebut dilakukan agar orang tua mengetahui hasil yang dicapai anak pada hari itu dan dapat melihat perkembangan menghafal anak. Melalui buku penghubung ini rekam prestasi anak dapat diketahui oleh guru dan orang tua untuk memperbaiki dan menambah hal-hal yang kurang dikuasai anak dalam menghafal.

c. *Ats-Tsawab wal 'Iqab* (Reward dan Punishment)

Metode pemberian penghargaan bagi anak yang beradab dan mampu menghafal Al-Qur'an dan hukuman bagi anak yang nakal dan tidak mampu menghafal Al-Qur'an. Cara ini dipakai agar menjadi motivasi bagi anak untuk semangat menghafal Al-Qur'an dan termotivasi meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an. Penghargaan yang diberikan oleh guru juga beragam. Jika ada yang bagus bacaan Al-Qur'annya, maka guru memandu anak-anak yang lainnya untuk bertepuk tangan untuknya. Kadang dengan pujian verbal, misalnya *ahsanta* (Anda bagus), atau berkata "bagus" kepada anak, dan pujian lainnya pada anak. Jika anak nakal dan juga melanggar peraturan, guru akan memberikan hukuman yang edukatif untuk anak, misalnya anak diminta membaca hafalan sambil berdiri, anak diminta berdiri didepan pintu, anak diingatkan

---

<sup>45</sup> Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD, ...*, 2014, h. 15

bahwa perbuatannya tidak baik, dan anak dihimbau untuk tidak mengulangi perbuatannya lagi.

d. *Al-Ikhtibar* (Ujian)

*Sebelum* anak melanjutkan ke level berikutnya, anak harus diuji terlebih dahulu dengan proses *muqabalah* (*interview*) dengan orang tuanya. Ujian yang dilakukan diadakan sebanyak 2 kali dalam satu level. Dan diadakan pada pertengahan dan akhir pembelajaran. Misalnya ketika anak menyelesaikan hafalan surah Al-Baqarah pada level 3, anak akan diuji terlebih dahulu sebelum memasuki surah berikutnya (surah Ali Imran). Di akhir pembelajaran itu, anak diuji kemampuannya dalam satu semester itu. Dan hasil dari ujian tersebut diumumkan pada masing-masing orang tua melalui SMS.

4. Faktor Pendukung dalam Menghafal Al-Qur'an

a. Menyadari Fitrah Anak

Dunia anak adalah bermain. Permainan yang tepat bagi anak usia dini adalah permainan yang dapat mengembangkan perkembangan anak dan juga permainan mengembangkan edukatif anak. Permainan yang dimainkan anak hendaknya permainan yang dapat menggerakkan seluruh tubuhnya. Permainan yang seharusnya dihindari oleh anak adalah bermain game dan menonton film kartun yang tidak mendidik. Serta berdampak buruk bagi anak, yaitu membuat mata lelah, dan anak tidak bergerak aktif. Fitrah anak yang lainnya adalah dengan memberikan penghargaan atau pujian pada anak dan memberikan apresiasi pada anak ketika anak berhasil menghafal Al-Qur'an.

b. Peran Orang Tua

Peran orang tua dalam membantu anak menghafalkan Al-Qur'an sangatlah penting. Peran orang tua dalam hal ini adalah membangkitkan motivasi, mengawasi, dan menemani anak dalam proses menghafalkan Al-Qur'an. Ketika menemani anak menghafal Al-Qur'an, orang tua hendaklah memperhatikan anak dengan seksama dan meninggalkan aktivitasnya serta fokus memperhatikan anak. Contohnya ketika melakukan proses menghafal Al-Qur'an, hendaklah orang tua tidak mengaktifkan handphone, tidak bermain internet, tidak menonton televisi, ataupun yang lainnya. Hal tersebut dapat mengganggu konsentrasi anak dan tidak menunjukkan bahwa orang tua serius dalam menemani anak menghafal Al-Qur'an.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup>Aida Hidayah, *Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini*. Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadist. No. 1 th. XVIII Januari 2017

c. Manajemen Waktu

Manajemen waktu yang diperlukan adalah manajemen waktu menghafal ayat, waktu mengulang hafalan, waktu belajar, dan waktu bermain. Ketika anak terlalu mengulang hafalan dan tidak menambah hafalannya, maka anak akan jenuh dan bosan. Dan juga ketika anak hanya dituntut dan diminta untuk menghafal dan belajar terus menerus tanpa ada waktu untuk bermain, maka hal itu tidak akan baik bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu, orang tua sebaiknya merencanakan wisata atau rekreasi, makan bersama, dan bermain permainan. Hal itu dilakukan agar anak dapat rehat dan istirahat sejenak dan kembali semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an.

d. Istiqomah/Berkesinambungan

Setelah dapat memanajemen waktu dengan baik, selanjutnya yang harus dilakukan adalah menjaga agar berkesinambungan dalam manajemen waktu tersebut. Menjalankan proses menghafal Al-Qur'an ini dibutuhkan konsistensi dan komitmen. Walaupun terkadang terdapat rasa lelah dan pesimis dalam benak. Jika hal itu terjadi, maka segeralah meminta perlindungan kepada Allah agar dijauhkan dari hal semacam ini dan berdoa agar diberi keistiqomahan dalam menjalankan proses ini. Pada awalnya, prosesnya berat dan tidak mudah. Akan tetapi jika tidak membiasakan agar tiada hari tanpa Al-Qur'an, maka Al-Qur'an akan muncul dalam benak hati anak. Dan dengan sendirinya, anak akan merasa kurang jika anak melewatkan hari tanpa Al-Qur'an.<sup>47</sup>

e. Talqin dan Tasmi' Al-Qur'an Sebanyak 20 Kali

Allah telah menciptakan manusia dengan memberikan 5 indera, salah satunya adalah pendengaran, yaitu telinga. Telinga mempunyai peran penting dalam kehidupan. Dengan bekal telingani, banyak orang yang buta huruf dapat menghafalkan surah Yaasiin, surah Al-Waqi'ah, surah Kahfi, karena seringnya mendengar surah tersebut. Dan juga berapa banyak balita yang hafal surah Ar-Rahman tanpa ada kesalahan. Padahal orangtuanya tidak pernah mengajarnya. Karena anak sering mendengarkan surah tersebut di masjid dan juga sering mendengarkan surah tersebut sebelum shalat maghrib akan membuat anak hafal surah tersebut. Dan juga terdapat juga penghafal Al-Qur'an yang tidak dapat/tidak punya penglihatan. Namun hafal satu demi satu huruf yang terdapat dalam Al-Qur'an tanpa ada kesalahan, seperti Syaikh Rif'at dan Mujahid. Beliau hanya belajar menghafal melalui

---

<sup>47</sup> M. Ismail Yusanto, *Menggagas Pendidikan Islami*, ..., 2011, h. 164

pendengaran. Bahkan terdapat anak kecil yang hafal Al-Qur'an meskipun ia buta, yaitu Abdurrahman al-Fiki yang suaranya sangat merdu. Kesucian anak kecil yang belum memikirkan banyak hal, dan masa golden age pada usia balita, maka cara menghafal pada anak tersebut adalah dengan cara mentalqin ayat yang akan dihafal oleh anak. selanjutnya adalah dengan memperdengarkan murattal minimal sebanyak 20 kali. Hal itu akan sangat mempercepat hafalan anak dan hafalan akan terus melekat dalam otaknya. Hal itulah yang dilakukan oleh Dr Kamil El-Laboody dan istrinya pada putra putrinya dalam mengajarkan menghafal Al-Qur'an pada anak-anaknya.

#### 5. Faktor Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an

##### a. Penyeteroran Hafalan

Ketika anak menyeter hafalannya, guru akan mengetes anak satu persatu, dan menanyai anak satu persatu. Ketika anak menunggu gilirannya, anak akan merasa bosan dan jenuh.

##### b. Tidak Rutin Mengulang Hafalan

Dalam menghafal Al-Qur'an, hendaknya memiliki waktu khusus dalam mengulang hafalannya. Salah satu penyebab hafalan Al-Qur'an cepat hilang karena tidak memiliki jadwal dan waktu khusus dalam murojaah hafalan Al-Qur'an. Tidak konsisten dalam mengulang hafalan Al-Qur'an akan mengakibatkan cepat hilangnya hafalan Al-Qur'an.<sup>48</sup>

### **D. Manajemen Pembelajaran Sebagai Bagian Dari Manajemen Pendidikan**

Manajemen pembelajaran merupakan bagian dari Manajemen pendidikan. Pengelolaan pembelajaran yang baik akan membawa pengaruh pada tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Ada dua kata yang tergabung menjadi satu makna, yaitu "manajemen" dan "pendidikan". Secara sederhana manajemen pendidikan dapat diartikan sebagai manajemen yang dipraktikkan dalam pendidikan dengan spesifikasi dan ciri khas yang ada dalam pendidikan.<sup>49</sup>

Manajemen pendidikan pada dasarnya adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam dunia pendidikan manajemen dapat diartikan sebagai perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, dan

---

<sup>48</sup>Rofiqotul Munifah, "Evektivitas Metode Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Pondok Pesantren Al-I'tishom Kliwonan Grabag Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Tahun 2017", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2017, h. 61

<sup>49</sup>Imam Machali, Ara Hidayati, *The Handbook Of Education Management*, Jakarta: Prenadamedia 2016, h. 5

evaluasi dalam kegiatan pendidikan untuk membentuk peserta didik yang berkualitas sesuai dengan tujuan.

Manajemen pendidikan merupakan seluruh proses kegiatan bersama dalam bidang pendidikan dengan menggunakan semua sumber daya yang ada yang dikelola untuk mencapai tujuan pendidikan. Sumber daya yang meliputi konteks manajemen pendidikan adalah Man (manusia = guru, siswa, karyawan), money (uang = biaya), materials (bahan/ala-alat pembelajaran), method (teknik/cara), machines (mesin = fasilitas), market (pasar), dan minutes (waktu) yang biasa disebut dengan 7 M

Manajemen pendidikan pada dasarnya merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan melalui pengelolaan bidang-bidang pendidikan. Bidang garapan manajemen pendidikan meliputi semua kegiatan yang menjadi sarana penunjang proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Substansi yang menjadi garapan manajemen pendidikan atau disebut juga fungsi manajemen pendidikan yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan (motivasi, kepemimpinan, pengambilan keputusan, komunikasi, koordinasi dan negosiasi, pengembangan organisasi), pengendalian (pemantauan/monitoring, penilaian dan pelaporan) Monitoring dan Evaluasi sering disingkat Monev.

#### 1. Manajemen Program Pendidikan Tahfidzul Qur'an

Secara bahasa (etimologi) manajemen berasal dari kata kerja "to manage" yang berarti mengatur. Maksudnya segala yang berarti mengurus, mengatur, mengelola, mengendalikan, mengemudikan, menjalankan, melaksanakan, dan memimpin disebut manajemen. kata "management" berasal dari bahasa latin "mano" yang berarti tangan, kemudian menjadi "manus" berarti bekerja berkali-kali dengan menggunakan tangan, di tambah imbuhan "agree" yang berarti melakukan sesuatu sehingga menjadi "managere" yang artinya melakukan sesuatu berkali-kali dengan menggunakan tangan-tangan.

Adapun menurut istilah (terminologi) terdapat banyak pendapat mengenai pengertian manajemen salah satunya menurut George R. Terry manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan SDM dan sumber daya lainnya.

Selanjutnya mengenai program pendidikan Tahfidzul Qur'an adalah suatu usaha sadar terencana yang berkesinambungan untuk mewujudkan proses belajar menghafal Al-Qur'an dalam ingatan sehingga dapat dilafadzkan/ucapkan di luar kepala secara benar.

Dari beberapa pengertian diatas dapat dikatakan bahwa manajemen program pendidikan Tahfidzul Al-Qur'an merupakan

usaha untuk mengelola program yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program guna mencapai tujuan program secara efektif, efisien dan terencana yang berkesinambungan untuk mewujudkan proses belajar menghafal Al-Qur'an dalam ingatan sehingga dapat dilafadzkan/ucapkan di luar kepala secara benar dengan cara-cara tertentu secara terus menerus.

Berbagai pendapat di atas dapat di ketahui bahwa perencanaan adalah aktivitas pengambilan keputusan tentang sasaran apa yang akan di capai, tindakan apa yang akan di ambil dalam dalam rangka mencapai tujuan dan siapa yang akan melaksanakan tugas tersebut.

Pengawasan adalah suatu konsep yang luas yang dapat diterapkan pada manusia, benda dan organisasi. Pengawasan dimaksudkan untuk memastikan anggota organisasi melaksanakan apa yang dikehendaki dengan mengumpulkan, menganalisis dan mengevaluasi informasi serta memanfaatkannya untuk mengendalikan organisasi.<sup>50</sup>

Pengawasan adalah penemuan penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan. bahwa fungsi-fungsi pengawasan pada dasarnya mencakup empat unsur, yaitu: 1) penetapan standar pelaksanaan, 2) penentuan ukuran-ukuran pelaksanaan, 3) pengukuran pelaksanaan nyata dan membandingkannya dengan standar yang telah di tetapkan, dan 4) pengambilan tindakan koreksi yang diperlukan bila pelaksanaan menyimpang dari standar.

Pengawasan dalam konteks pembelajaran dilakukan oleh kepala sekolah terhadap kegiatan pembelajaran pada seluruh kelas, termasuk mengawasi pihak-pihak terkait sehubungan dengan pemberian pelayanan kebutuhan pembelajaran secara sungguh-sungguh. Untuk keperluan pengawasan ini, guru mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi kegiatan belajar, serta memanfaatkannya untuk mengendalikan pembelajaran sehingga tercapai tujuan belajar yang telah direncanakan.

Evaluasi merupakan suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak hal-hal yang telah dimiliki oleh siswa dari hal-hal yang telah diajarkan oleh guru. Evaluasi pembelajaran mencakup hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran. Evaluasi hasil belajar menekankan pada

---

<sup>50</sup> Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen; Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta: PTBumi Aksara. 2007, h. 197.

diperolehnya informasi tentang seberapa jauh perolehan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan.<sup>51</sup>

Sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan pengajaran secara optimal (Permendiknas, No 41 Tahun 2007 tentang standar proses).

Dengan demikian evaluasi hasil belajar menetapkan baik buruknya hasil dari kegiatan pembelajaran. Sedangkan evaluasi pembelajaran menetapkan baik buruknya proses dari kegiatan pembelajaran.

Di dalam suatu manajemen terdapat lima komponen penting, antara lain:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah menentukan tujuan yang hendak dicapai dalam sebuah pembelajaran serta menentukan bagaimana cara mencapai tujuan tersebut.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah mengelompokkan berbagai kegiatan dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan suatu kegiatan dalam pembelajaran.

c. Pelaksanaan (*Implementation*)

Pelaksanaan adalah suatu tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci dalam sebuah pembelajaran.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah menetapkan ukuran untuk pelaksanaan tujuan, memonitor, dan jika terjadi penyimpangan harus ditemukan sebabnya dan memberi tindakan korektif bila diperlukan.

e. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi adalah suatu upaya penilaian secara obyektif terhadap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil evaluasi ditujukan sebagai pertimbangan dalam penentuan perencanaan dimasa mendatang.<sup>52</sup>

2. Program Pendidikan Tahfidzul Qur'an

Tahfidzul Qur'an terdiri dari gabungan dua kata yaitu Tahfidz dan Al-Qur'an. Tahfidz berarti memelihara, menjaga atau menghafal. Sedangkan Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan melalui malaikat jibril kepada Nabi Muhammad Saw dengan bahasa arab yang isinya dijamin kebenarannya dan sebagai hujjah kerasulannya dan

---

<sup>51</sup> Hamalik Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara. 2008 h. 156

<sup>52</sup> Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum*, ..., 2003, h. 28

sebagai petunjuk dalam beribadah serta dipandang sebagai ibadah dalam membacanya, yang terhimpun dalam mushaf yang dimulai dengan surah al-Fatihah dan diakhiri Surah an-Nas.

Pertama yang harus ada demi tercapainya sebuah kegiatan tentu adanya program, yang mencakup diantaranya tujuan yang akan dicapai, kegiatan yang diambil terkait adanya tujuan, prosedur yang harus dilalui, perkiraan anggaran yang dibutuhkan dan strategi pelaksanaan. Melalui program, maka segala bentuk rencana akan lebih terorganisir dan lebih mudah untuk dioperasionalkan.

Sebelum membahas program pendidikan Tahfidzul Qur'an, ada baiknya membicarakan terlebih dahulu pengertian program pendidikan. Program pendidikan berasal dari dua kata, yaitu program dan pendidikan. Program menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah rancangan mengenai asas serta usaha yang akan dijalankan. Menurut Zaenal Arifin, menerangkan bahwa program adalah rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan. Program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan: a) implementasi dari suatu kebijakan, b) berlangsung dalam proses berkesinambungan, c) terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Sebuah program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan kegiatan yang berkesinambungan.

Dewey mengatakan bahwa pendidikan adalah rekonstruksi atau reorganisasi pengalaman yang menambahkan makna pengalaman, dan yang menambah kemampuan untuk mengarahkan pengalaman selanjutnya.<sup>53</sup>

Dari beberapa definisi Tahfidz Al-Qur'an menurut Ibrahim Anis adalah bentuk kata majemuk (idafah), terdiri dari kata Tahfidz dan al-Qur'an. Tahfidz adalah bentuk masdar dari kata haffaza artinya "menghafal" yaitu antonim dari kata lupa. Yang dalam bahasa Arab kata hafizda memiliki beragam makna, hafizda al-mal (menjaga harta), hafizda al-'ahda (memelihara janji), hafizda al-amra (memperhatikan urusan). Menurut Ibn Sayyidih hafizda bermakna memelihara hafalan dan menjaganya dari lupa, dalam bahasa Arab ada ungkapan "hafizda 'ilmika wa 'ilmi ghairika" artinya memelihara hafalan ilmunya dan orang lain.

Isim fa'il dari kata hafizda adalah hafizd. Hafizd adalah hafizd ghaiban au'an zahri qalb (yang menghafal sesuatu di luar kepala), kata ini juga bermakna al-muhafizd (pemelihara sesuatu),<sup>54</sup> Al-Qur'an menggunakan istilah ini dalam bentuk amr/ perintah memelihara shalat,

---

<sup>53</sup> Dwi Siswoyo, "Arti dan Batas-Batas Pendidikan," Sumitro, dkk., Pengantar Ilmu Pendidikan, Yogyakarta: FIP UNY, 1998, h. 17.

<sup>54</sup> Ibnu Manzur, *Lisan al 'Arab, Dar Al Hadits*, Cairo 2003 M/ 1423 H

yaitu hafizdu ala al-salawati wa salati al-wusta.. (peliharalah semua shalat dan shalat wustha..). Kata hafizdu bermakna wajibu (lakukanlah dengan kontinyu).

Sedangkan kata hafizd bermakna al-muwakkal bi al-syai' (yang disertai sesuatu), kata ini menunjukkan makna lebih/mubalaghah. Al-Qur'an menyebutkan kata ini untuk nama-nama Allah yang baik (al-asma- al-husna). Antara lain dalam surat Hud/11:57, Saba'/34:21, Syura/42:6, dan sifat para nabi, dalam surat al-An'am/6:104, Hud/11:86, dan Yusuf/12:55.<sup>55</sup>

Jika dikaitkan dengan Allah maka hafiz bermakna al-Alim atau al-Syahid, karena "yang disertai sesuatu" dia mengetahui yang tersembunyi maupun yang nampak, namun jika dikaitkan dengan sifat Nabi bermakna "pandai menjaga amanah", seperti dalam surat al-An'am/6:104 dan Hud/11:86.

Sedangkan Al-Qur'an adalah firman Allah Swt yang bernilai mukjizat, menurut Hasbi Ash-Shiddieqy adalah "kalamullah yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw dengan perantara malaikat Jibril as, yang ditilawahkan secara lisan, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir.

Kata tahfiz Al-Qur'an dapat kita terjemahkan secara sederhana yaitu: "menghafalkan Al-Qur'an, menurut al-Zabidi menghafal ini maksudnya adalah "wa ahu ala zahri qalb" (menghafalkan Al-Qur'an di luar kepala), atau juga bermakna "istizharahu" (menghafalkan). Menurut Ibn Manzur berarti mana'ahu min al-diya yaitu menjaga dari hilangnya dan kehancurannya. Jika dikaitkan dengan Al-Qur'an maka berarti menjaga secara terus menerus.

Secara sederhana Tahfiz Al-Qur'an dapat didefinisikan sebagai proses menghafal Al-Qur'an dalam ingatan sehingga dapat dilafadzkan/ucapkan di luar kepala secara benar dengan cara-cara tertentu secara terus menerus.

Adapun tujuan program Tahfidzul Qur'an secara terperinci yakni sebagai berikut: 1) Siswa dapat memahami dan mengetahui arti penting dari kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an 2) Siswa dapat terampil menghafal ayat-ayat dari surat-surat tertentu dalam juz, amma yang menjadi materi pelajaran. 3) Siswa dapat membiasakan menghafal Al-Qur'an dan supaya dalam berbagai kesempatan ia sering melafadzkan ayat-ayat Al-Qur'andalam aktivitas sehari-hari.<sup>56</sup> Selain itu juga tujuan yang terpenting yakni untuk menumbuhkan,

---

<sup>55</sup> Fuad Abd Al-Baqi. *al-Mu'jam al-Mufahras li al-Fadh al-Qur'an al-Karim* Indonesia: Maktabah Dahlan, 2010 .

<sup>56</sup> Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan 2018, h.23

mengembangkan serta mempersiapkan bakat hafidz dan hafidzah pada anak, sehingga nantinya menyadi generasi cendikiawan muslim yang hafal Al-Qur'an

Materi pembelajaran adalah jabaran dari kemampuan dasar yang berisi tentang materi pokok atau bahan ajar.<sup>57</sup> Untuk urutan materi pembelajaran Tahfidzul Qur'an bagi usia dini atau siswa madrasah ibtidaiyah (MI) dimulai dengan menghafal Juz Amma, tepatnya dari surat An-Naas mundur ke belakang sampai surat An-Naba. Baru setelah itu bisa dilanjutkan dengan surat-surat pilihan, seperti Al-Mulk, Al-Waqiah, Ar-Rahman dan sebagainya. Atau bisa mulai dari Juz 1 atau Juz 29, dan seterusnya.<sup>58</sup>

Untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan dibutuhkan metode. Metode pendidikan Tahfidzul Qur'an menurut Ahsin W. Al-Hafidz menyebutkan terdapat 5 metode menghafal Al-Qur'an meliputi: 1) metode wahdah, 2) metode kitabah, 3) metode sama'i, 4) metode gabungan dan 5) metode jami'.

Metode kitabah yaitu orang yang menghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalkan kemudian ayat-ayat itu di baca hingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkan. Dengan metode ini akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangan. Siswa diharap benar benar hafal, tidak hanya hafal perkata namun juga hafal dalam menuliskannya. Sehingga hafalan tidak mudah terlupakan senatiasa membekas dan selalu di dalam ingatan. Metode Sama'i yaitu seorang penghafal mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini dapat dilakukan dengan dua alternatif yaitu dengan mendengarkan dari guru yang membimbingnya dan mendengarkan kaset secara seksama sambil mengikutinya secara perlahan-lahan. Belajar dengan menggunakan alat memudahkan siswa dalam menghafal, di mana tidak selalu dalam penghafalan di depan guru.

Untuk metode gabungan yaitu gabungan antara metode Wahdah dan Kitabah yaitu dengan cara setelah selesai menghafal ayat yang dihafalkan, kemudian mencoba menuliskannya di atas kertas yang telah disediakan. Sangat bagus untuk di laksanakan agar siswa mampu menguasai dan emndalami dalam menghafal Al Quran.

Perlakukanlah anak didik dengan metode yang baik sesuai dengan bakat dan kepekaannya. Dan yang terpenting adalah membuat rasa senang dan nyaman anak ketika menghafal. Untuk itu seorang guru

---

<sup>57</sup> Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran; Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Yogyakarta: Teras, 2007, h. 34

<sup>58</sup> Sa'adullah, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an, ...*, 2008, h. 56

atau ustadz harus pandai-pandai mengembangkannya dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Al-Qur'an.

Untuk membantu mempermudah membentuk kesan dalam ingatan terhadap ayat-ayat yang dihafal, maka diperlukan strategi menghafal yang baik. Ada beberapa strategi yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu: 1) strategi pengulangan ganda, 2) tidak beralih pada ayat-ayat berikutnya, sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal, 3) menghafal urutan-urutan ayat yang dihafalkannya dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayat-ayatnya, 4) Menggunakan satu jenis mushaf, 5) Memahami (pengertian) ayat-ayat yang dihafalnya, 6) memperhatikan ayat-ayat yang serupa, 7) disetorkan pada seorang pengampu untuk mencapai tingkat hafalan yang baik tidak cukup hanya dengan sekali proses menghafal saja, namun penghafalan itu harus dilakukan berulang-ulang.

Pada umumnya, kecenderungan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an ialah cepat-cepat selesai, atau cepat mendapat sebanyak-banyaknya, dan cepat mengkhatamkannya. Sehingga ketika ada ayat-ayat yang belum dihafal secara sempurna, maka ayat-ayat itu dilewati begitu saja, karena pada dasarnya ayat-ayat tersebut lafadznya sulit untuk dihafal, ketika akan mengulang kembali ayat tersebut, menyulitkan sendiri bagi penghafal. Maka dari itu usahakan lafadz harus yang dihafal harus lancar, sehingga mudah untuk mengulangi kembali.

Untuk mempermudah proses ini, maka memakai Al-Qur'an yang disebut dengan Al-Qur'an pojok akan sangat membantu. Dengan demikian penghafal akan lebih mudah membagi sejumlah ayat dalam rangka menghafal rangkaian ayat-ayatnya. Beberapa strategi menghafal yang banyak membantu proses menghafal Al-Qur'an ialah menggunakan satu jenis mushaf, walaupun tidak ada keharusan menggunakannya. Hal ini perlu diperhatikan, karena bergantinya penggunaan satu mushaf kepada mushaf lain akan membingungkan pola hafalan dalam bayangannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aspek visual sangat mempengaruhi dalam pembentukan hafalan baru.

Kata menghafal dapat disebut juga sebagai memori, dimana apabila mempelajarinya maka membawa kita pada psikologi kognitif, terutama pada model manusia sebagai pengolah informasi. Untuk proses menghafal memerlukan beberapa langkah seperti menurut Atkinson yang dikutip oleh Sa'dullah mengatakan proses menghafal melewati tiga proses yaitu: 1) Encoding (Memasukkan informasi ke dalam ingatan), 2) Storage (Penyimpanan), 3) Retrieval (Pengungkapan kembali)

Encoding adalah suatu proses memasukkan data-data informasi ke dalam ingatan. Proses ini melalui dua alat indera manusia, yaitu penglihatan dan pendengaran. Kedua alat indera yaitu mata dan telinga, memegang peranan penting dalam penerimaan informasi sebagaimana informasi banyak dijelaskan dalam ayat-ayat Al-Qur'an, di mana penyebutan mata dan telinga selalu beriringan.

Storage adalah penyimpanan informasi yang masuk di dalam gudang memori. Gudang memori terletak di dalam memori panjang (*long term memory*). Semua informasi yang dimasukkan dan disimpan di dalam gudang memori itu tidak akan pernah hilang. Apa yang disebut lupa sebenarnya hanya kita tidak berhasil menemukan kembali informasi tersebut di dalam gudang memori.

Retrieval adalah pengungkatan kembali (reproduksi) informasi yang telah disimpan di dalam gudang memori ada kalanya serta merta dan ada kalanya perlu pancingan. Apabila upaya mengingat kembali tidak berhasil walaupun dengan pancingan, maka orang menyebutnya lupa. Lupa mengacu pada ketidakberhasilan kita menemukan informasi dalam gudang memori, sungguhpun ia tetap ada disana. Selanjutnya, menurut Atkinson dan Shiffrin sistem ingatan manusia dibagi menjadi 3 bagian yaitu: (1) Sensori memori (*sensory memory*), (2) Ingatan jangka pendek (*short term memory*), dan (3) Ingatan jangka panjang (*long term memory*).

Setelah berada di sistem ingatan jangka pendek, informasi tersebut dapat ditransfer lagi melalui proses rehearsal (latihan/pengulangan) ke sistem ingatan jangka panjang untuk disimpan, atau dapat juga informasi tersebut hilang atau terlupakan karena tergantikan oleh tambahan bongkahan informasi yang baru.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, ..., 2009, h.167

### **BAB III**

## **KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN ANAK USIA DINI MELALUI MUROJAAH CLASSICAL**

#### **A. Pengertian Metode Murojaah**

Secara bahasa muroja'ah berasal dari bahasa arab *roja'a yarji'u* yang berarti kembali. Sedangkan secara istilah ialah mengulang kembali atau mengingat kembali sesuatu yang telah dihafalkannya. Muroja'ah juga bisa disebut sebagai metode pengulangan berkala. Ada beberapa materi pelajaran yang perlu untuk dihafalkan. Setelah dihafalkan pun masih perlu untuk diulang atau di muroja'ah. Hal yang perlu dilakukan dalam metode pengulangan berkala ialah mencatat dan membaca ulang catatan.<sup>1</sup>

Muroja'ah yaitu mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafalkan untuk menjaga dari lupa dan salah. Artinya, hafalan yang sudah diperdengarkan kepada ustadz/ustadzah atau kyai yang semula sudah dihafal dengan baik dan lancar, kadangkala masih terjadi kelupaan bahkan kadang-kadang menjadi hilang sama sekali. Oleh karena itu diadakan muroja'ah atau mengulang kembali hafalan yang telah diperdengarkan dihadapan guru atau kyai.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Alpiyanto, *Menjadi Juara dan Berkarakter*, Bekasi : PT Tujuh Samudra, 2013, h. 184

<sup>2</sup> Nurul Qomariah dan Mohammad Irsyad, *Metode Cepat dan Mudah agar Anak Hafal*, Yogyakarta : Semesta Hikmah, 2016, h. 48-49

Maka dari itu, muroja'ah sangat penting bagi para penghafal AlQur'an. Mereka tidak boleh tergesa-gesa untuk menambah hafalan baru dengan tidak mengulang hafalan yang lama. Karena jika mereka terus menambah hafalan baru tanpa mengulang hafalan yang lama dikhawatirkan hafalan yang lama akan hilang.

Disamping itu, fungsi dari mengulang-ulang hafalan yang sudah disetorkan kepada ustadz/ustadzah adalah untuk menguatkan hafalan itu sendiri dalam hati penghafal, karena semakin sering dan banyak penghafal mengulang hafalan, maka semakin kuat hafalan-hafalan para penghafal. Mengulang atau membaca hafalan didepan orang lain ataupun ustadz, akan meninggalkan bekas hafalan dalam hati yang jauh lebih baik melebihi membaca atau mengulang hafalan sendirian lima kali lipat bahkan lebih.<sup>3</sup>

Saat seorang peserta didik memuroja'ah hafalannya pada ustadz/ustadzah. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa hafal para huffadz dan dapat mengetahui letak kesalahan ayat yang dihafalkan. Dengan begitu, jika ada kesalahan saat memuroja'ah dapat diketahui oleh ustadz/ustadzah dan dapat diperbaiki saat itu juga agar hafalan selanjutnya menjadi baik dan benar. Kewajiban menjaga hafalan ini telah disampaikan dalam firman Allah dalam surat Taha ayat 124-126:

وَمَنْ أَعْرَضَ عَن ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ الْقِيَمَةِ أَعْمَى  
 قَالَ رَبِّ لِمَ حَشَرْتَنِي أَعْمَى وَقَدْ كُنْتُ بَصِيرًا قَالَ كَذَلِكَ أَتَتْكَ آيَاتُنَا  
 فَنَسِيْتَهَا<sup>ط</sup> وَكَذَلِكَ الْيَوْمَ تُنْسَى

*“Dan barang siapa berpaling dari peringatan-Ku maka sesungguhnya ia akan menjalani kehidupan yang sempit, dan Kami akan mengumpulkannya pada hari kiamat dalam keadaan buta. Ia berkata “Ya Tuhanku, mengapa Engkau kumpulkan aku dalam keadaan buta, padahal dahulu aku dapat melihat?” Dia (Allah) berfirman, “Demikianlah, dahulu telah datang kepadamu ayat-ayat Kami dan kamu mengabaikannya. Jadi, begitu pula pada hari ini kamu diabaikan. (QS Thaha [20]: 124-126).”<sup>4</sup>*

Ayat diatas secara tekstual menunjukkan bahwa kita semua berkewajiban menjaga bacaan Al-Qur'an, dan akan ada balasan yang setimpal dari Allah jika kita sampai mengabaikan-Nya. Dalam buku

<sup>3</sup> Mahbub Junaidi Al-Hafidz, *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah*, Lamongan: CV Angkasa, 2006, h. 146

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung : Syaamil Al-Qur'an, 2007, h. 220-221

Fadhail Al-Qur'an diterangkan bahwa Ibnu Kasir berkata, "Para ahli tafsir telah mengelompokkan orang-orang yang termasuk dalam golongan firman Allah, "*Barang siapa berpaling dari peringatan-Ku*". Mereka adalah orang yang meninggalkan bacaan Al-Qur'an, meninggalkan hafalan Al-Qur'an atau lupa, atau kurang memperhatikan Al-Qur'an. Apa yang mereka lakukan termasuk penghinaan, kecerobohan dan dosa besar."<sup>5</sup>

Menurut J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain, penerapan adalah hal, cara atau hasil. Adapun menurut Lukman Ali, penerapan adalah mempraktekkan, memasang. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Berdasarkan pendapat para ahli diatas penulis dapat memahami bahwa penerapan adalah mempraktekkan atau melaksanakan sesuatu berdasarkan sebuah teori. Di mana Guru SD Islam 17 Bintaro mempraktekkan atau mencontohkan metode muroja'ah untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an murid-muridnya.

Metode berasal dari bahasa Yunani "Methodos" yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Dalam kamus besar bahasa Indonesia metode berarti cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Metode atau teknik dalam pembelajaran adalah cara-cara yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan bahan ajar kepada siswa. Metode pembelajaran juga didefinisikan sebagai cara-cara untuk melakukan aktifitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dalam arti tujuan pengajaran tercapai. Metode digunakan untuk mempermudah atau memperlancar setiap aktivitas ataupun kegiatan yang dilakukan. Dengan menggunakan metode, diharapkan aktivitas yang dikerjakan dapat berlangsung dengan lebih mudah, tujuan yang ingin dicapai dapat diraih dengan lebih cepat dan aktivitas yang berat dapat dilakukan dengan lebih ringan. Dalam menghafal Al-Qur'an banyak sekali metode-metode yang dipakai, salah satunya adalah metode Muroja'ah. Secara bahasa muroja'ah berasal dari bahasa arab yang artinya kembali. Sedangkan secara istilah ialah mengulang kembali atau mengingat kembali sesuatu yang telah dihafalnya.

Muroja'ah juga bisa disebut sebagai metode pengulangan berkala. Ada beberapa materi pelajaran yang memang perlu untuk

---

<sup>5</sup> Zawwawie Mukhlisoh, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, Solo: Tinta Medina, 2011, h. 113-114

dihafalkan. Setelah dihafalkan pun masih perlu untuk diulang atau di muroja'ahkan. Hal yang perlu dilakukan dalam metode pengulangan berkala ialah mencatat dan membaca ulang catatan.

Muroja'ah yaitu mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru atau kyai. Hafalan yang sudah diperdengarkan dihadapan guru atau kyai yang semula sudah dihafal dengan baik dan lancar, kadangkala masih terjadi kelupaan lagi bahkan kadang-kadang menjadi hilang sama sekali. Oleh karena itu perlu diadakan Muroja'ah atau mengulang kembali hafalan yang telah diperdengarkan dihadapan guru atau kyai. Kegiatan Muroja'ah merupakan salah satu metode untuk tetap memelihara hafalan supaya tetap terjaga. Allah berfirman dalam AlQur'an Surat Al-Baqarah ayat 238:

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ

*Jika kamu dalam keadaan takut (bahaya), maka shalatlah sambil berjalan atau berkendara. Kemudian apabila kamu telah aman, maka sebutlah Allah (shalatlah), sebagaimana Allah telah mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui. (QS. Al-Baqarah: 238 )*

Ayat diatas menjelaskan bahwa salah satu cara didalam melancarkan hafalan Al-Qur'an adalah dengan cara mengulang hafalannya didalam shalat, dengan cara tersebut shalat kita terjaga dengan baik karena dipastikan seseorang yang sudah hafal Al-Qur'an yang sudah di setorkan kepada seorang guru maka dijamin kebenarannya baik dari segi tajwid maupun makhrajnya. Setiap santri atau murid yang menghafalkan Al-Qur'an wajib menyetorkan hafalannya kepada guru atau kyai. Hal ini bertujuan agar bisa diketahui letak kesalahan ayat-ayat yang dihafalkan. Dengan menyemahkan kepada guru, maka kesalahan tersebut dapat diperbaiki. Sesungguhnya menyetorkan hafalan kepada guru yang tahfidz merupakan kaidah baku yang sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW.<sup>6</sup>

Dengan demikian, menghafal Al-Qur'an kepada seseorang guru yang ahli dan faham mengenai Al-Qur'an sangat diperlukan bagi calon penghafal supaya bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Berguru kepada ahlinya juga dilakukan oleh Rasulullah SAW. Beliau berguru langsung kepada malaikat Jibril As, dan Beliau mengulanginya pada waktu bulan Ramadhan sampai dua kali khatam 30 juz. Menghafalkan Al-Qur'an berbeda dengan menghafalkan hadist atau sya'ir, karena Al-Qur'an lebih cepat terlupakan dari ingatan . Sebagaimana sabda Rasulullah SAW "Demi yang diriku berada ditanganNya, sungguh Al-

---

<sup>6</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2008, h. 37

Qur'an itu lebih cepat hilangnya daripada seekor unta dari tali ikatannya." (Muttafaqun 'alaihi)

Hadits diatas menjelaskan bahwasanya, apabila Al-Qur'an yang dihafalkan tidak diberi perhatian yang optimal terhadap ayat yang telah dihafalkan, maka menurunlah daya ingatan kita, untuk itu diperlukan pemantauan dan kerja keras yang terus-menerus. Jadi, metode muraja'ah merupakan salah satu solusi untuk selalu mengingat hafalan kita atau melestarikan dan menjaga kelancaran hafalan Al-Qur'an kita, tanpa adanya muraja'ah maka rusaklah hafalan kita. Muroja'ah atau bisa juga disebut mengulang hafalan adalah hal yang sangat penting dalam menjaga hafalan. Muroja'ah adalah proses yang wajib dilakukan oleh setiap seseorang yang memiliki hafalan, baik itu Al-Qur'an maupun hadits. Tanpa muroja'ah hafalan mudah hilang atau bahkan hilang dari ingtan.. Selain hanya mengulang-ulang hafalan, santri juga dibekali dengan pembelajaran tajwid untuk mempermudah dan memperbagus bacaannya. Sehingga sangat membantu untuk meningkatkan kualitas hafalannya.

Menurut Aziz Abdul Rauf dalam bukunya menjelaskan bahwa definisi menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca ataupun mendengar. Hal ini pula yang disesuaikan bahwa segala sesuatu pekerjaan yang dilakukan secara berulang-ulang akan menjadi hafal. Jadi dapat kita simpulkan bahwa kata menghafal berarti berusaha meresapkan sesuatu kedalam pikiran agar selalu diingat.<sup>7</sup>

Seorang ahli psikolog ternama, Atkinson, menyatakan bahwa para ahli psikologi menganggap penting membuat perbedaan dasar mengenai ingatan. pertama, mengenai tiga tahapan, yaitu encoding (memasukkan informasi ke dalam ingatan), storage (menyimpan informasi yang telah dimasukkan), dan retrieval (mengingat kembali informasi tersebut). Kedua mengenai dua jenis ingatan, yaitu short term memory (ingatan jangka pendek), dan long term memory (ingatan jangka panjang).

Usia ideal untuk melakukan tahfizh Al-Qur'an adalah usia anak-anak. Karena pada usia ini tingkat intelegensi anak sedang berkembang dengan baik. Pada usia 6-12 tahun anak-anak mempunyai tugas perkembangan untuk mengembangkan membaca, menulis, menghitung dan menghafal. Pada periode ini anak didik sudah mulai mengenal pengetahuan yang lebih luas. Menurut Kohntamn anak memiliki priodisasi psikologis yaitu masa vital 0-2 tahun, masa estetis 2-7 tahun, masa intelektual 7-13 tahun, dan masa sosial 13-21 tahun.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Abdul Aziz Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an*, Yogyakarta Press, 1999, h. 86

<sup>8</sup> Afifudin, *Psikologi Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar*, Solo: Harapan Massa, 1988, h. 96

Menurut Robber, dalam pendekatan belajar hukum Jost berpendapat bahwa siswa yang sering mempraktekkan materi pelajaran akan lebih mudah mereduksi kembali memori-memori lama yang berhubungan dengan materi yang sedang ia pelajari. Menurut asumsi hukum Jost, belajar dengan kiat 5x3 lebih baik 3x5, padahal hasil perkalian bilangan itu sama. Maksud dari perkalian itu adalah, mempelajari satu pelajaran dengan alokasi waktu 3 jam per hari selama 5 hari akan lebih efektif dari pada mempelajari materi tersebut dengan alokasi 5 jam selama 3 hari. Pendekatan ini efektif untuk materi yang bersifat menghafal seperti hafalan Al-Qur'an yang membutuhkan pengulangan.<sup>9</sup>

Pendapat ini mengemukakan bahwa belajar yang baik adalah belajar yang rutin secara berulang dengan waktu yang tidak terlalu lama dari pada belajar yang lama dengan kerutinan yang jarang.

Psikologi behavioristik khususnya teori connectionism, tokoh yang terkenal dalam teori ini adalah Thorndike.<sup>10</sup> Belajar menurut Thorndike adalah *trial and error*. Thorndike melakukan percobaan dengan seekor kucing yang dibuat lapar. Yang pada kucing itu dibuat lubang pintu yang tertutup yang dapat terbuka jika suatu pasak dipintu tersentuh. Diluar kandang diletakkan sepiring makanan. Bagaimana reaksi kucing itu? Mula-mula kucing itu bergerak kesana-kemari mencoba-coba hendak keluar melalui berbagai jeruji kandang itu. Lama-kelamaan pada suatu ketika secara kebetulan tersentuhlah pasak lubang pintu oleh kucing. Pintu kandang terbuka dan kucing itupun keluar menuju makanan.<sup>11</sup>

Percobaan diulang lagi, tingkah laku kucing itupun pada mulanya sama seperti pada percobaan pertama. Hanya waktu yang diperlukan untuk bergerak kesana kemari sampai dapat terbuka lubang pintu menjadi semakin singkat. Setelah diadakan percobaan berkali-kali, akhirnya kucing itu tidak perlu lagi kian kemari mencoba-coba tetapi langsung menyentuh pasak pintu dan terus keluar mendapatkan makanan.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil penelitiannya belajar pada binatang berlaku juga bagi manusia, jadi berdasarkan percobaan diatas prinsip atau hukum belajar adalah:

1. *Low of readiness*: belajar akan berhasil apabila individu memiliki kesiapan untuk melakukan perbuatan tersebut.

---

<sup>9</sup> Thohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Graindo Persada, 2005, h.98-99.

<sup>10</sup> Djali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007, h.92.

<sup>11</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998, h.98.

<sup>12</sup> . M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998, h.105.

2. *Law of exercise*: belajar akan bersemangat apabila banyak latihan dan ulangan.
3. *Law of effect*: belajar akan bersemangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik.<sup>13</sup>

Teori diatas menjelaskan bahwa belajar merupakan proses pembentukan hubungan antara stimulus dan respon. Orang yang berhasil atau pandai dalam proses belajar adalah orang yang menguasai hubungan stimulus respon dilakukan melalui pengulangan-pengulangan.

Dari dua teori belajar menghafal, peneliti menggunakan teori belajar connectism sebagai alat analisis karena teori-teori tersebut relevan dengan metode yang digunakan dalam hafalan terutama dalam tahfidz AlQur'an teori tersebut digunakan untuk pendekatan atau persepsi dalam teori ini.

## B. Tujuan Pembelajaran Muroja'ah

Tujuan pendidikan Muroja'ah Clasical adalah untuk membina dan mengembangkan serta meningkatkan para penghafal Al-Qur'an, baik secara kualitas maupun kuantitasnya dan mencetak kader muslim yang hafal, memahami, dan memaknai isi dari Al-Qur'an serta memiliki kemampuan pengetahuan yang luas dan berakhlaqul karimah. Bagi umat Islam, Al-Qur'an merupakan *verbum dei (kalâmulâh)* yang berfungsi untuk mencerahkan eksistensi kebenaran dan moral manusia. Al-Qur'an tergolong ke dalam kitab suci yang memiliki pengaruh amat luas dan mendalam terhadap para pengikutnya, yang kemudian menghafalkannya. Dengan mampu menghafal Al-Qur'an, menambah keistimewaan orang yang menguasainya. Dengan demikian begitu pentingnya kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Sehingga jika proses menghafal seseorang terhadap Al- Qur'an telah dimulai sejak dini, maka hafalan orang tersebut akan lebih baik hasilnya. Untuk itu, pembelajaran tahfiz Al- Qur'an sangat penting sekali diadakan agar tercipta generasi penerus penghafal Al- Qur'an.<sup>14</sup>

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan lafaz dan maknanya yang membacanya dijadikan sebagai ibadah dan membuat umat manusia tidak mampu menandingi satu surah yang terpendek sekalipun daripadanya. Allah telah memasukkan segala sesuatu didalam Al- Qur'an sehingga didalamnya membahas dan mengandung hukum, syariat, kisah- kisah, tamsil

---

<sup>13</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Lanadasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005, h.168.

<sup>14</sup> Muhadir. Sistem Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Dengan Metode Al-Qosimi di Sekolah Dasar Islam Al-Mujahidin Cilacap." *Tesis*. Purwokerto:. S2 Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana IAIN Purwokerto", 2018,h. 44

(perumpamaan), hikmah, nasihat, dan pandangan-pandangan yang benar tentang alam semesta, kehidupan, dan manusia.<sup>15</sup>

Tiada bacaan seperti Al-Qur'an yang diatur tata cara membacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal atau diperhalus ucapannya, dimana tempat terlarang atau boleh, atau harus memulai dan berhenti, bahkan diatur lagu dan iramanya, sampai kepada etika membacanya.

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses mengingat di mana seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain) harus diingat secara sempurna. Karena itu, seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya itu mulai dari proses awal hingga pengingatan kembali (*recalling*) harus tepat. Keliru dalam memasukkan atau menyimpannya akan keliru pula dalam mengingatnya kembali, atau bahkan sulit ditemukan dalam memori.

Fungsi pembelajaran Muroja'ah Clasical lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, menjadi lebih mengetahui isi kandungan Al-Qur'an dan bisa mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga suatu peristiwa tersebut merupakan peristiwa belajar (*event of learning*) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa. Perubahan perilaku dapat terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya.<sup>16</sup>

Gagne, menjelaskan bahwa terjadinya perubahan tingkah laku tergantung pada dua factor, yaitu factor dari dalam dan dari luar. Factor dari dalam yang mempengaruhi belajar siswa adalah keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Factor dari luar yang mempengaruhi siswa meliputi factor lingkungan social dan non social seperti gedung sekolah letak geografis sekolah, lingkungan keluarga, cuaca dan waktu belajar yang digunakan.

Sementara itu Chauhan, mengatakan bahwa pembelajaran adalah upaya dalam memberi perangsang (stimulus), bimbingan, pengarahan, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar, lebih lanjut Chauhan, mengungkapkan bahwa "*Learning Is The Process By which Behavior (in The Broader Sense) Is Or Changed Through Practice Or Training*" (Belajar adalah proses perubahan tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan).

---

<sup>15</sup>Miftah Habibie, "Efektivitas Sistem Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Tangerang," *Skripsi. Jakarta: S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah*, 2019, h. 34

<sup>16</sup> Sunhaji, *Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran*, Yogyakarta : Vol. II No. 2, 2 November 2016, h. 32.

Dari beberapa definisi tentang belajar diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses berubahnya tingkah laku (*change is behavior*) yang disebabkan karena pengalaman dan pelatihan. Pengalaman dan latihan adalah aktivitas guru sebagai pembelajar dan aktivitas siswa/peserta didik sebagai pembelajar. Perubahan perilaku tersebut dapat berupamental maupun fisik.

Pengertian lain pembelajaran adalah proses yang dilaksanakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar, bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan aktivitas interaktif edukatif antara guru dengan peserta didik dengan didasari dengan adanya tujuan baik berupa pengetahuan, sikap maupun keterampilan.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran sendiri terdiri dari siswa, guru dan tenaga kependidikan lainnya, misalnya tenaga laboratorium.<sup>17</sup> Rumusan tersebut tidak terbatas dalam ruang saja. Sistem pembelajaran dapat dilaksanakan juga dengan cara membaca

Menurut Oemar Hamalik dalam judulnya berjudul *Proses Belajar Mengajar* menyebutkan bahwa ada tujuh komponen dalam pembelajaran dimana satu dengan yang lainnya saling terintegrasi yaitu:

1. Tujuan pendidikan dan pembelajaran.
2. Peserta didik atau siswa.
3. Tenaga pendidikan khususnya guru.
4. Perencanaan pembelajaran sebagai segmen kurikulum.
5. Strategi pembelajaran
6. Evaluasi pembelajaran.

Pengertian Al-Qur'an menurut istilah adalah kitab yang diturunkan kepada Rasulullah saw, ditulis dalam mushaf, dan diriwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan.<sup>18</sup> Setelah melihat definisi menghafal dan Al-Qur'an di atas dapat disimpulkan bahwa

Murojaah Clasical adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah saw di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.

Murojaah Clasical merupakan cara untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan Allah kepada Nabi

---

<sup>17</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014, h. 57

<sup>18</sup> Rosihan Anwar, *Ulumul Qur'an*, Bandung: Pustaka Setia, 2004, h.31.

Muhammad saw diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan kepalsuan serta dapat menjaga diri dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagian. Rosulullah bersabda, “Barang siapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur’an maka baginya kebaikan sepuluh kali lipat, Aku tidak mengatakan Alif Lam Mim satu huruf akan tetapi Alif satu huruf, Lam satu huruf, Mim satu huruf.” ( Shahih HR. Tirmizi).

Sedangkan program pendidikan menghafal Al-Qur’an adalah program menghafal Al-Qur’an dengan *mutqin* (hafalan yang kuat) terhadap lafazh-lafazh Al-Qur’an dan menghafal makna-maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghindarkannya setiap menghadapi berbagai masalah kehidupan, yang mana Al-Qur’an senantiasa ada dan hidup di dalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya.<sup>19</sup>

Kesulitan menghafal Al-Qur’an bukan perkara gampang, apabila tidak didasari niat karena Allah. Banyak metode menghafal Al-Qur’an yang cepat dan mudah seperti, membaca sebanyak 20 kali, mushafnya jangan ganti-ganti, jika ayatnya panjang penggal menjadi beberapa bagian.

Untuk mengurangi kesulitan dalam menghafalkan Al-Qur’an maka pada lembaga pendidikan tingkat dasar mengkhususkan hafalan Al-Qur’an pada hafalan Juz ‘Amma. Hal ini akan mengurangi banyak masalah dalam hafalah karena Juz ‘Amma lebih mudah dihafalkan dibanding juz lain dalam Al-Qur’an. Juz ‘Amma merupakan Juz terakhir dalam Al-Qur’an yang surat-suratnya pendek dan menggunakan bahasa yang indah sehingga mudah diingat.

Kandungan dalam Juz ‘Amma juga merupakan materi pokok ajaran Islam yang harus dikuasai oleh anak sekolah tingkat dasar. Seorang anak sebelum melakukan hafalan Al-Qur’an juga harus memenuhi beberapa syarat agar hafalannya berjalannya lancar

Adapun beberapa syarat yang harus dipenuhi tersebut adalah sebagai berikut:<sup>20</sup>

1. Mampu berkonsentrasi dan tidak memikirkan masalah-masalah yang yang bisa mengganggu hafalan.
2. Niat yang ikhlas, niat adalah syarat yang paling penting dan paling utama dalam hafalan Al-Qur’an, karena apabila seseorang melakukan pekerjaan tanpa ada niat yang jelas maka pekerjaan itu tidak akan bisa tercapai dengan maksimal.

---

<sup>19</sup> Khalid Bin Abdul Karim Al-Lahim, *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur’an* Jakarta: Bumi Aksara, 2009, h.19.

<sup>20</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara cepat Bisa Menghafal Al-Qur’an*, Jogjakarta: Diva Press, 2012, h.41.

3. Izin dari orang tua, seorang anak adalah tanggungjawab orang tua, sehingga apabila ia hendak melakukan suatu kegiatan apapun itu maka harus mendapatkan izin dari orang tua.
4. Tekat yang kuat dan bulat, tekat yang kuat dan bersungguhsungguh dalam hafalan akan menjadikan hafalan menjadi mudah dan berjalan dengan lancar.
5. Sabar, hafalan Al-Qur'an adalah hal yang memerlukan kesabaran karena membutuhkan waktu yang lama dan akan menemui banyak kendala.
6. *Istiqomah*, yang dimaksud dengan *istiqomah* adalah konsisten, yaitu tetap menjaga keajekan hafalan samapai hafalan selesai.
7. Menjauhkan diri dari perbuatan tercela, perbuatan tercela bisa membuat hati merasa khawatir karna pada dasarnya manusia berhati baik dan mengerti mana yang baik dan mana yang buruk. Perbuatan tercela bisa mengganggu ketenangan pikiran.
8. Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, baik dalam *Tajwid*, maupun *makharij al-hurufnya*.
9. Berdo'a kepada Allah agar selalu diberi kemudahan dalam hafalan

Dalam pelaksanaan pembelajaran upaya perbaikan pembelajaran dapat dilakukan dengan asumsi sebagai berikut:

1. Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran.
2. Untuk merancang sesuatu pembelajaran perlu menggunakan pendekatan sistem.
3. Perencanaan desain pembelajaran mengacu pada bagaimana seseorang belajar.
4. Untuk merencanakan suatu desain pembelajaran mengacu pada siswa secara perorangan.
5. Pembelajaran yang dilakukan akan bermuara pada ketercapaian tujuan pembelajaran, dalam hal ini aka nada tujuan langsung pembelajaran, dan tujuan pengring dari pembelajaran.
6. Sasaran akhir dari perencanaan desain pembelajaran adalah mudahnya siswa untuk belajar.
7. Perencanaan pembelajaran harus melibatkan semua variable pembelajaran.
8. Inti dari desain pembelajaran yang dibuat adalah penetapan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Diva Press, 2009. h. 53

Dapat kita simpulkan bahwa manajemen pembelajaran merupakan kegiatan mengelola proses pembelajaran, manajemen pembelajaran merupakan salah satu bagian dari serangkaian kegiatan dalam manajemen pendidikan. Dalam pelaksanaannya seorang guru dituntut untuk bisa menyesuaikan karakteristik siswa, kurikulum yang sedang berlaku, kondisi kultural, fasilitas yang tersedia dengan segala perencanaan dan strategi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa agar tujuan dapat dicapai. Strategi sangat penting bagi guru karena sangat berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran

### C. Prinsip Muroja'ah Al-Qur'an

Kegiatan mengulang hafalan sangat menjaga hafalan dari hilang dan terlepas. Mengulang ada dua bentuk:

1. Mengulang bacaan dengan cara membatin secara rahasia.
2. Mengulang-ulang dengan suara keras.

Jadi, fungsi dari mengulang-ulang dengan keras ini agar supaya yang menyimak kita tahu kesalahan hafalan kita, selain itu jika kita mengulang-ulang dengan keras maka makhraj dan tajwidnya akan kelihatan jelas dan benar.

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, keinginan cepat khatam 30 juz memang sangat lah wajar. Namun, keinginan tersebut tidak lah membuat penghafal terburu-buru dalam menghafalkan Al-Qur'an dan pindah kehafalan baru. Sebab, bila menghafal berpikir demikian, di khawatirkan akan melalaikan hafalan yang sudah pernah di hafal tidak diulang kembali karena penghafal lebih fokus pada hafalan baru dan tidak memuroja'ah hafalan yang lama. Penghafal mengulang yang sudah dihafalkan atau sudah di setorkan kepada guru atau kyai secara terus-menerus dan Istikomah.<sup>22</sup>

Tujuan dari Muroja'ah atau mengulang adalah supaya hafalan yang sudah penghafal hafalkan tetap terjaga dengan baik, kuat dan lancar. Mengulang hafalan bisa dilakukan dengan sendiri atau didengarkan oleh guru atau teman kita. Pada umumnya seorang guru membagi waktu kegiatan menyeter hafalan Al-Qur'an. Waktu pagi biasanya untuk menyeter hafalan baru, dan waktu sore setelah ashar atau setelah mangrib menyeter hafalan mengulang. Di RTQ Ar-Raihan santri nya kebanyakan menghafal hafalan baru di Rumah masing-masing.

Jadi, seseorang yang sudah hafal 30 juz lebih besar Istikomah memuroja'ah hafalannya yang diperdengarkan oleh kenyai atau guru atau temannya yang sekiranya mempunyai pengetahuan ilmu lebih tinggi dari pada kita guna menjaga hafalannya sehingga lancar dan benar.

---

<sup>22</sup> Amjad Qosim, *Hafal Al-Qur'an dalam Sebulan*, Solo: Qiblat Press, 2008, h. 160

#### D. Sistem pembelajaran Muroja'ah Clasical

Sistem pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Untuk pemilihan sistem ini sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran, dan tingkat kemampuan peserta didik. Sehingga setiap sistem pembelajaran memerlukan sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang berbeda. Setiap pendekatan memberikan peran yang berbeda kepada siswa, pada ruang fisik, dan pada sistem sosial kelas. Sistem pengajaran selalu mengalami dan mengikuti tiga tahap, yakni tahap analisis (menentukan dan merumuskan tujuan), tahap sintesis (perencanaan proses yang akan ditempuh), dan tahap evaluasi (tes tahap pertama dan kedua).<sup>23</sup>

Manusia tidak dapat dipisahkan dengan sifat lupa, karena lupa merupakan identitas yang selalu melekat dalam dirinya. Dengan pertimbangan inilah, agar hafalan Al-Qur'an yang telah dicapai dengan susah payah tidak hilang, mengulang hafalan dengan teratur adalah cara terbaik untuk mengatasinya. Ada dua macam metode pengulangan, yaitu:

Pertama, mengulang dalam hati. Ini dilakukan dengan cara membaca Al-Qur'an dalam hati tanpa mengucapkannya lewat mulut. Metode ini merupakan salah satu kebiasaan para ulama' dimasa lampau untuk menguatkan dan mengingatkan hafalan mereka. Dengan metode ini pula, seorang Huffazh akan terbantu mengingat hafalan-hafalan yang telah ia capai sebelumnya.

Kedua, mengulang dengan mengucapkan. Metode ini sangat membantu calon Huffazh dalam memperkuat hafalannya. Dengan metode ini, secara tidak langsung ia telah melatih mulut dan pendengarannya dalam melafalkan serta mendengarkan bacaan sendiri. Ia pun akan bertambah semangat dan terus berupaya melakukan pembenaran ketika terjadi salah pengucapan. Jadi, fungsi dari strategi mengulang dengan mengucapkan secara jahr atau keras yaitu agar supaya jika orang lain mendengar hafalan kita ada yang salah baik dari segi makhraj dan tajwidnya, maka mereka dapat membenarkan kesalahan kita.

Sedangkan didalam buku lain menurut Abdul Aziz Abdul Rouf, jika dilihat dari segi strateginya, Metode Muroja'ah ada dua macam: Pertama, Muroja'ah dengan melihat mushaf (bin nazhar). Cara ini tidak memerlukan konsentrasi yang menguras kerja otak. Oleh karena itu kompensasinya adalah harus siap membaca sebanyak-banyaknya. Keuntungan muroja'ah seperti ini dapat membuat otak kita merekam

---

<sup>23</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-RuzzMedia, 2009, h. 25.

letak-letak setiap ayat yang kita baca. Ayat ini disebelah kanan halaman, ayat yang itu terletak disebelah kiri halaman, sehingga memudahkan dalam mengingat. Selain itu juga bermanfaat untuk menambah keluwesan lidah dalam membaca, sehingga terbentuk suatu kemampuan spontanitas pengucapan. Kedua, Muroja'ah dengan tanpa melihat mushaf (bil ghaib). Cara ini cukup menguras kerja otak, sehingga cepat lelah.

Oleh karena itu, wajar jika hanya dapat dilakukan sepekan sekali atau tiap hari dengan jumlah juz yang sedikit. Dapat dilakukan dengan membaca sendiri didalam dan diluar sholat, atau bersama dengan teman. Dulu, saya biasa muroja'ah bergantian membaca perhalaman bersama seorang teman. Jadi keuntungan muroja'ah bil ghaib ini bagi calon hafizh dan hafizhah yaitu guna melatih kebiasaan pandangan kita, jika terus menerus kita melihat atau melirik, maka tidak ada gunanya kita susah payah menghafal Al-Qur'an.

Mengulang atau muroja'ah materi yang sudah dihafal ini biasanya agak lama juga, walaupun kadang-kadang harus menghafal lagi materimateri ini tetapi tidak sulit menghafal materi baru. Disamping itu, fungsi dari mengulang-ulang hafalan yang sudah disetorkan kepada guru atau kyai adalah untuk menguatkan hafalan itu sendiri dalam hati penghafal, karena semakin sering dan banyak penghafal mengulang hafalan, maka semakin kuat hafalan-hafalan para penghafal. Mengulang atau membaca hafalan didepan orang lain ataupun guru, akan meninggalkan bekas hafalan dalam hati yang jauh lebih baik melebihi membaca atau mengulang hafalan sendirian lima kali lipat bahkan lebih.<sup>24</sup>

Mengulang-ulang hafalan ini sebaiknya dilakukan setelah mengoreksi hafalan (tambahan) dan setelah membacanya didepan orang lain sehingga tidak ada kesalahan yang tidak diketahui yang akhirnya menyulitkan diri sendiri, karena kesalahan yang terjadi sejak awal pertama kali menghafal (kesalahan latta) akan sulit untuk dirubah pada tahap selanjutnya karena sudah melekat dan menjadi bawaan, maka sejak awal pula hal ini harus dihindari yaitu dengan teliti ketika menghafal ataupun pada saat mengoreksi hafalan.

Mengulang-ulang hafalan bisa dilakukan sendiri dan bisa juga dengan orang lain, teman atau patner untuk saling simaan/mudarosah dan ini yang palig baik. Mengulang-ulang mempunyai fungsi sebagai proses pembiasaan bagi indera yang lain yaitu lisan/bibir dan telinga, dan apabila lisan/bibir sudah biasa membaca sebutan lafadz dan pada suatu saat membaca lafadz yang tidak bisa diingat atau lupa maka bisa menggunakan

---

<sup>24</sup> Raghib as-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Hafal AlQur'an* terj. Sarwedi M. Amin Hasibuan dan Afif Mahmudi, Solo: Aqwam, 2010, h. 123

sistem reflex (langsung) yaitu dengan mengikuti gerak bibir dan lisan sebagaimana kebiasaannya tanpa mengingat-ingat hafalan.

Fungsi yang paling besar dari mengulang-ulang hafalan adalah untuk menguatkan hafalan itu sendiri dalam hati, karena semakin sering mengulang hafalan maka semakin kuat hafalan tersebut.

Adapun dalam mengulang-ulang hafalan yang telah dikumpulkan dalam hati ada banyak cara yang bisa dilakukan, namun disini cukup kami sampaikan sebagai contoh karena nantinya akan menemukan hal-hal berbeda dan sesuatu yang lebih cocok untuk diri masing-masing.<sup>25</sup>

1. Mengulang hafalan baru Mengulang-ulang hafalan baru sebagian sudah disebutkan diatas yaitu mengulang dengan berpindah tempat atau merubah posisi duduk ketika baru selesai menambah hafalan tersebut, kemudian yang bisa kita lakukan adalah:
  - a. Mengulang setelah shalat
  - b. Mengulang sekali atau beberapa kali setelah bangun tidur
  - c. Membacanya ketika melaksanakan shalat malam.
2. Mengulang hafalan yang lama Mengulang hafalan lama ini bersifat fleksibel karena dengan berjalan kemana saja atau melakukan pekerjaan apa saja bisa melakukannya, pergi kesekolah, pergi kemasjid, berangkat kemana saja hal ini bisa dilakukan dan ini akan lebih enak serta enjoy untuk dilakukan karena fikiran sedikit santai dan mereka akan bsa menikmatinya apabila hafalannya benar-benar sudah lancer tentunya setelah proses awalnya (waktu menghafal tambahan) bagus dan benar (lancar).

Secara garis besar, menambah hafalan lebih mudah daripada menjaganya karena orang yang menghafal terdorong semangatnya untuk bisa, sedangkan menjaga atau mengulang hafalan selalu bersamaan dengan sifat malas. Solusinya, para calon huffazh harus membuat jadwal khusus secara harian untuk mengulang hafalannya. Hal ini memerlukan kesabaran dan ketelatenan. Berkaitan dengan rutinitas ini, Ja'far Shadiq membuat sebuah ibarat, "hati ibarat debu (tanah), ilmu adalah tanamannya, dan mengingat adalah airnya. Maka, kalau debu terputus dari air, tanaman akan kering."

Didalam buku lain dijelaskan bahwa muroja'ah bergantung pada banyaknya hafalan yang dimiliki seseorang dan bagus tidanya hafalan. Orang yang mempunyai hafalan bagus, dapat mengulang sebanyak seperdelapan dari hafalannya sekali waktu dan tidak boleh melebihi itu. Bagi orang yang hafalannya lemah cukup dengan mengulang satu halaman saja hingga benar-benar bagus. Setelah itu barulah ia boleh pindah

---

<sup>25</sup> Ahsin W. Al-Hafidh, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005, h. 18

kehalaman-halaman berikutnya. Kemudian, apabila ingin mengulang dihadapan gurunya harus benar-bebar bagus hafalannya dulu ( tanpa ada sedikitpun kesalahan). Bagi seorang guru, jangan sekal-kali mengizinkan siswa mengulang dihadapannya kecuali dengan tidak ada sedikitpun kesalahan. Namun, ada satu jlan yang harus ditempuh oleh mereka yang ingin baik hafalannya. Yaitu bagi mereka yang mempunyai hafalan 5 juz misalnya, maka minimal ia harus memuroja'ah didepan gurunya sebanyak satu juz perhari. Dan apabila seseorang mempunyai hafalan lebih dari sepuluh juz maka minimal ia harus mengulangi sebanyak dua juz perhari. Pengulangan ini tidak berarti ia tidak menambah hafalan baru lagi. Bahkan ia masih harus secara terus menerus menambah hafalannya sesuai dengan kadar kemampuannya. Dan apabila seorang penghafal mempunyai waktu kosong maka dia sempatkan mengulang seperti yang diatas, ia sebaiknya berusaha untuk membaca dihadapan gurunya sebagian pelajaran (hafalan) yang lama, disambung dengan hafalan yang baru.<sup>26</sup>

Didalam buku pedoman membaca, mendengar dan menghafal AlQur'an karangan Mukhlisoh Zawawi dijelaskan bahwa "hafal Al-Qur'an merupakan anugerah agung yang harus disyukuri, supaya anugerah ini tidak dicabut oleh Allah, termasuk cara mensyukurinya adalah dengan menjaga hafalan tersebut".

Berikut ini kami uraikan beberapa metode mengulang hafalan alqur'an yang sangat berguna bagi para huffazh:

1. Mengulang sendiri Metode mengulang sendiri paling banyak dilakukan karena masing-masing huffazh bisa memilih yang paling sesuai untuk dirinya tanp harus mentesuaikan diri dengan orang lain. Metode ini bisa dilakukan dalam beberapa model:

- a. Tasdis Al-Qur'an

Yaitu mengulang hafalan Al-Qur'an dengan mengkhatamkannya dalam waktu enam hari. Setiap hari mengulang 5 juz hafalan. Metode ini adalah metode yang palig baik. Karena dalam waktu sebulan bisa mengkhatamkan Al-Qur'an sebanyak 5 kali. Karena itulah tidak berlebihan jika sebagian ulama berkata: barang siapa yang membiasakan dirinya mengulang hafalan Al-Qur'an 5 juz setiap hari, pasti ia tidak akan lupa."

- b. Tasbi' Al-Qur'an

Metode ini sangat terkenal dikalangan para ulama salaf dan paling banyak diberlakukan di pondok-pondok tahfizh Al-Qur'an, terutama bagi para haffizh yang baru selesai mengkhatamkan hafalannya. Metode ini dilakukan dengan membagi Al-Qur'an

---

<sup>26</sup> Lisya Chairani, M.A Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, h. 205-206

menjadi 7 bagian lalu, mengulang tiap-tiap bagian setiap hari sehingga dalam waktu satu minggu al-qu'an bisa dihatamkan secara keseluruhan. Dengan demikian dalam waktu satu bulan huffazh bisa mengkhataamkan Al-Qur'an sebanyak 4 kali. Sebagaimana telah disebutkan diawal, Tasbi' Al-Qur'an ini merupakan rutinitas yang banyak dipraktikkan oleh para sahabat dan Nabi Muhammad SAW.

c. Mengkhataamkan Al-Qur'an Dalam Waktu 10 Hari

Yaitu dengan mengulang hafalan 3 juz perhari. Berarti dalam satu bulan huffazh bisa mencapai 3 kali khatam dan dalam satu tahun sebanyak 36 kali khatam.

d. Pengkhususan dan Pengulangan

Yaitu dengan mengulang 3 juz dari Al-Qur'an setiap hari dan hal ini diulang-ulang selama satu minggu berturut-turut. Pada minggu berikutnya diteruskan mengulang hafalan tiga juz setelahnya. Sebagaimana pada minggu pertama, 3 juz inipun diulang selama satu minggu, dan seterusnya. Berarti dalam sepuluh minggu huffazh telah berhasil mengkhataamkan Al-Qur'an sebanyak 7 kali.

e. Mengkhataamkan Al-Qur'an sekali dalam satu bulan

Dengan mengulang hafalan Al-Qur'an satu hari satu juz sehingga dalam satu bulan bisa tercapai satu kali khatam. Ini merupakan batas minimal bagi Huffazh dalam menjaga hafalannya. Jangan sampai dalam satu hari kurang dari satu juz karena dikhawatirkan akan berakibat fatal, yaitu lupa pada hafalannya.<sup>27</sup>

2. Mengulang dalam Shalat

Metode ini sangat dianjurkan, karena selain bisa mengulang hafalan juga mendapat pahala ibadah shalat. Kebanyakan para ulama menjadikan shalat witr, shalat qiyamullail, atau shalat tahajud untuk mengulang hafalan Al-Qur'an mereka. Terlebih pada bulan Ramadhan, banyak sekali para Huffazh yang memanfaatkan shalat tarawih sebagai media untuk mengulang hafalan Al-Qur'an mereka.

3. Mengulang dengan Alat Bantu

Metode ini bisa dilakukan dimana saja, di rumah, di dalam mobil, bahkan di kantor. Caranya adalah dengan mengikuti bacaan CD AlQur'an atau kaset yang di dalamnya telah terekam bacaan Al-Qur'an oleh para Qurra' handal. Cara ini sangat membantu, terutama bagi Huffazh yang sibuk, karena bisa memanfaatkan waktu disela-sela kesibukkan tanpa harus menentukan waktu khusus untuk mengulang hafalannya.

---

<sup>27</sup> Salafudin Abu Syayyid, *Balitapun Hafal Al-Qur'an*, Solo: Tiga Serangkai, 2013, h.

#### 4. Mengulang dengan Rekan Huffazh

Sebelum mengulang dengan metode ini, Huffazh harus memilih teman yang juga hafal Al-Qur'an. Lalu, membuat kesepakatan waktu, surat, dan metode pengulangan yang disepakati, seperti saling bergantian menghafal tiap halaman ataukah tiap surat. Cara ini sangat membantu, sebab terkadang kalau mengulang sendiri terdapat kesalahan yang tidak disadari. Akan berbeda jika melibatkan partner, kesalahan-kesalahan yang terjadi akan mudah diketahui dan kemudian diperbaiki.

Satu hal yang sangat membantu seseorang dalam menghafal Al-Qur'an adalah memahami ayat-ayat yang akan dihafal, dan mengetahui hubungan maksud satu ayat dengan yang lainnya. Gunakanlah kitab tafsir untuk melakukan langkah diatas, untuk mendapatkan pemahaman ayat secara sempurna. Setelah itu bacalah ayat-ayat itu dengan penuh konsentrasi dan berulang-ulang, insya allah akan mudah mengingatnya.<sup>28</sup>

Namun walaupun demikian, penghafal Al-Qur'an tidak boleh hanya mengandalkan pemahamannya, tanpa ditopang dengan pengulangan yang banyak dan terus-menerus, karena hal ini yang paling pokok dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Lidah yang banyak mengulang sehingga lancar membaca ayat-ayat yang dihafal, akan mudah mengingat hafalan walaupun ia sedang tidak konsentrasi terhadap maknanya. Sedangkan orang yang hanya mengandalkan pemahamannya saja, akan banyak lupa dan mudah terputus bacaannya dengan sekedar pecah konsentrasinya. Hal ini sering terjadi, khususnya ketika membaca ayat-ayat panjang.

Jadi, bagi orang yang menghafal Al-Qur'an bukan hanya memahami ayatnya saja, melainkan memahami arti atau makna, asbabunnuzul dan makhraj tajwidnya itu jauh lebih penting dan banyak manfaatnya bagi penghafal Al-Qur'an khususnya.

Pemeliharaan hafalan Al-Qur'an ini ibarat seorang berburu bintang di hutan rimba yang banyak buruannya. Pemburu lebih senang menembak bintang yang ada didepannya dari pada menjaga binatang hasil buruannya. Hasil buruan yang sudah ditaruh dibelakang itu akan lepas apabila tidak diikat kuat-kuat. Begitu pula halnya orang yang menghafal Al-Qur'an, mereka lebih senang menghafal materi baru dari pada mengulang-ulang materi yang sudah dihafal. Sedangkan kunci keberhasilan menghafal Al-Qur'an adalah mengulang-ulang hafalan yang telah dihafalnya yang disebut Muraja'ah

---

<sup>28</sup> Lisyia Khairana dan M.A. Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an Peranan Regulasi Diri, ...*, h. 269-270

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan kata “pembelajaran” berasal dari kata “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan “pembelajaran” berarti proses, cara, pembuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.<sup>29</sup>

Penyelenggaraan pembelajaran merupakan salah satu tugas utama guru. Sebagaimana yang dikutip dari Sri Wahyuni diungkapkan oleh Dimiyati dan Mujdiono bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditunjuk untuk membelajarkan siswa.

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa yang menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses dua arah, mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Sedangkan menurut Corey pembelajaran suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.<sup>30</sup>

Jadi pembelajaran adalah suatu proses belajar yang dilakukan sebagai petunjuk kepada semua orang supaya diketahui dan dipelajari orang banyak

Berikut beberapa definisi tentang pembelajaran yang dikemukakan oleh para ahli.<sup>31</sup>

Menurut Kimble dan Garmezy, pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang.

1. Menurut Rombepajung berpendapat bahwa pembelajaran adalah pemerolehan suatu mata pelajaran atau pemerolehan suatu keterampilan melalui pelajaran, pengalaman, atau pengajaran.
2. Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan ini mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara yang lebih efektif dan efisien.

Menurut Brown merincikan karakteristik pembelajaran sebagai berikut.<sup>26</sup>

1. Belajar adalah menguasai atau “memperoleh”.

<sup>29</sup> M. Thobroni, *Belajar & Pembelajaran Teori Dan Praktik*. Az-Ruzz Media. Yogyakarta. 2016. h 16

<sup>30</sup> Sri Wahyuni, *Efektivitas Pembelajaran Tahfidz Di MTS Hifzil Qur'an Yayasan Islamic Center Sumatra Utara Medan*, Skripsi S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan, 2019, h. 9

<sup>31</sup> M. Thobroni, *Belajar & Pembelajaran Teori Dan Praktik*. Az-Ruzz Media. Yogyakarta, 2016, h.17

2. Belajar adalah mengingat-ingat informasi atau keterampilan
3. Proses mengingat-ingat melibatkan sistem penyimpanan, memori, dan organisasi kognitif.
4. Belajar melibatkan perhatian aktif sadar dan bertindak menurut peristiwa-peristiwa diluar serta di dalam organisme.
5. Belajar itu bersifat permanen, tetapi tunduk pada lupa.
6. Belajar melibatkan berbagai bentuk latihan, mungkin latihan yang ditopang dengan imbalan dan hukuman.adalah suatu perubahan dalam perilaku

Metode dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *Thurikuh* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pendidikan maka strategi tersebut haruslah diwujudkan dalam bentuk pendidikan, dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dicerna dengan baik.<sup>32</sup>

Para ahli mendefinisikan metode sebagai berikut:<sup>33</sup>

1. Hasan Langgulung: cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan.
2. Abd. Al-Rahman Ghunaimah: cara-cara yang prektis dalam mencapai tujuan pendidikan.
3. Al-Ahrasy: jalan yang kita ikuti untuk memberikan pengertian kepada peserta didik tentang segala macam metode dalam berbagai pelajaran.

Metode *tahfidz* Al-Qur'an menurut Abdurrah Nawabuddin, yaitu:<sup>34</sup>

1. Metode Juz'i

Yaitu cara menghafal secara berangsur-angsur atau sebagian demi sebagian kemudian menggabungkannya antara bagian yang satu dengan bagian yang lain dalam satu kesatuan materi yang dihafal. Hal ini dapat dikaji dalam pernyataan berikut, “ dalam membatasi atau memperingan beban materi yang akan dihafal hendaknya dibatasi, umpamanya menghafal sebanyak tujuh baris, sepuluh baris, satu halaman, atau satu hizb.

2. Metode Kulli

Yaitu dengan cara menghafal secara keseluruhan terhadap materi hafalan yang dihafalkannya, tidak dengan cara bertahap atau sebagian-sebagian. Jadi yang terpenting keseluruhan materi yang ada dihafalkan tanpa memilah-milahnya, baru kemudian diulang-ulang terus sampai benar-benar hafal.penjelasan tersebut berasal dari pernyataan berikut,

---

<sup>32</sup> Ramayulis, *Metode Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Kalam Mulia, 2005, h.2-3.

<sup>33</sup> Ramayulis, *Metode bacaannya, lalu dihafalkan. Pendidikan Al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005., h.3.

<sup>34</sup> Abdurrah N Awabuddin, *Teknik Menghafal Al-Qur'an* Bandung: Sinar Baru, 1991, h. 59.

“hendaknya seorang penghafal mengulang-ngulang hafalannya meskipun itu dirasa sebagai satu kesatuan tanpa memilah-milahnya. Misalnya dalam menghafal surat Yasin disana ada tiga hizb dihafalkan secara langsung dengan mengulang-ngulangnya.

Metode menghafal Al-Qur'an menurut Muhammad Zain:<sup>35</sup>

#### 1. Metode Tahfidz

Yaitu menghafal materi baru yang belum pernah dihafalkan. Metode ini mendahulukan proses menghafal dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membaca ayat-ayat yang akan dihafal maksimal tiga kali.
- b. Membaca sambil dihafal maksimal tiga kali.
- c. Setelah hafalan lancar dilanjutkan dengan merangkai lalimat berikutnya sehingga sempurna menjadi satu ayat, menambah materi baru dengan langkah yang sama.
- d. Menyetorkan materi yang telah dihafalkan secara keseluruhan.

#### 2. Metode Takrir

Takrir artinya pengulangan, yaitu metode mengulang kalimatnya, waqafnya, dan lain-lain. Hafalan yang sudah pernah disetorkan kepada guru diulang-ulang terus dengan dilakukan secara sendiri atau meminta orang lain untuk mendengarkan mengoreksi hafalannya.

#### 3. Metode Tartil

Yaitu metode menghafal dengan pengucapan yang baik sesuai dengan pengaturan tajwid mengenai pengaturan hurufnya, kalimatnya, berhentinya, dan lainnya.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa metode-metode yang dijelaskan oleh para ahli sangat baik untuk saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya. Pada dasarnya terdapat suatu kesamaan mengenai metode *tahfidz* antara satu ahli dengan ahli yang lain, yaitu metode menghafal dengan menambah materi hafalan itu lebih baik dari pada terus menerus tanpa henti-hentinya dalam suatu waktu

Kata pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar dan pembelajaran terjadi bersamaan. Pengertian belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku, perubahan itu mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik yang terjadi melalui latihan atau pengalaman. Perubahan tingkah laku karena

---

<sup>35</sup>Muhammad Zain, *Tata Cara atau Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk Petunjuknya*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1985, h.2.

belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik psikis maupun pisik.<sup>36</sup>

Pembelajaran adalah proses yang sistematis yang terdiri dari beberapa komponen yaitu guru, murid, materi atau bahan (kurikulum) dan lingkungan belajar yang membantu suksesnya belajar anak. Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien.<sup>37</sup> Pembelajaran dalam konteks pendidikan merupakan upaya pengembangan sumber daya manusia yang harus dilakukan secara terus menerus berupa pemberian bimbingan dan bantuan rohani bagi yang masih memerlukan jika sudah tidak lagi diperlukan tentu tidak perlu lagi didik.<sup>38</sup> Isi dan proses pembelajaran perlu terus dimutakhirkan sesuai kemajuan ilmu pengetahuan dan kebudayaan masyarakat. Implikasinya jika masyarakat Indonesia dan dunia menghendaki tersediannya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang berstandar nasional dan internasional, maka isi dan proses pembelajaran harus diarahkan pada pencapaian kompetensi tersebut.<sup>39</sup>

Konsep Pembelajaran Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 pada Pasal 1 Bab pertama, menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik atau sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Jadi interaksi siswa dengan guru atau sumber belajar yang lain dalam lingkungan belajar disebut pembelajaran. Sedang menurut Degeng dalam Uno bahwa pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa.<sup>40</sup>

Dengan pengertian ini dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil

<sup>36</sup> Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, Delia Pres, Jakarta, 2004, h. 49

<sup>37</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Raja grafindo Persada, Jakarta, 2011, h. 4

<sup>38</sup> Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015, h. 34

<sup>39</sup> Siti Kusriani, dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar (PPL 1), Berorientasi Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2005, h. 128

<sup>40</sup> Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, h. 2

pengajaran yang diinginkan, pemilihan, penetapan dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada.

Fungsi pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Untuk itu perencanaan maupun pelaksanaan kegiatannya membutuhkan pertimbangan-pertimbangan yang arif dan bijak.

Dalam pembelajaran, yang bertindak sebagai manajer adalah guru atau pendidik. Sehingga dengan demikian, pendidik memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk melakukan beberapa langkah kegiatan manajemen yang meliputi merencanakan pembelajaran, mengorganisasikan pembelajaran, mengendalikan (mengarahkan) serta mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan.<sup>41</sup>

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa di saat pembelajaran sedang berlangsung.<sup>42</sup>

Perencanaan pembelajaran dimaksudkan untuk pencapaian perbaikan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran hendaknya dibuat secara tertulis. Hal ini dilakukan agar guru dapat menilai diri sendiri selama melaksanakan pembelajaran. Atas dasar penilaian itu guru dapat mengadakan koreksi atas hasil kerjanya, dengan tujuan agar dapat melaksanakan tugas sebagai guru dan pendidik makin lama makin meningkat.<sup>43</sup> Perlunya perencanaan pembelajaran dimaksudkan agar dapat dicapai perbaikan pembelajaran

## **E. Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Muroja'ah Clasical**

### **1. Faktor Pendukung pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an**

#### **a. Faktor Kesehatan**

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang akan menghafalkan Al-Qur'an. Jika tubuh sehat maka proses menghafal akan menjadi lebih mudah dan cepat tanpa adanya penghambat dan batas waktu menghafal pun menjadi relatif lebih cepat.

---

<sup>41</sup> Ratna Willis Dahar, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Gelotra Aksara Pratama, 2006, h. 72

<sup>42</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009, h. 25

<sup>43</sup> Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, h. 150

b. Faktor Psikologis

Kesehatan yang diperlukan oleh orang yang akan menghafalkan Al-Qur'an tidak hanya dari segi kesehatan lahiriah, namun dari segi psikologinya. Karena orang yang akan menghafalkan Al-Qur'an sangat membutuhkan ketenangan jiwa, baik dari segi pikiran maupun hati.

c. Faktor Kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalani proses menghafalkan Al-Qur'an. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda. Sehingga cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani.

d. Faktor Motivasi

Orang yang akan menghafalkan Al-Qur'an pasti akan sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, kedua orang tua, keluarga, dan sanak kerabat. Dengan adanya motivasi akan lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an.

e. Faktor Intelegensi

Faktor intelegensi merupakan bawaan sejak lahir dan akan terus konstan sepanjang hidup seseorang. Intelegensi atau kecerdasan akan mendukung proses dalam menghafal. Semakin tinggi tingkat intelegensi seseorang maka akan semakin mudah ia dalam menghafalkan ayat Al-Qur'an. Semakin mudah dalam menghafal daripada seseorang yang mempunyai tingkat intelegensi lebih lebihrendah darinya.

f. Faktor lingkungan

Dalam menghafal Al-Qur'an, lingkungan patut menjadi perhatian. Lingkungan yang kondusif baik untuk menghafal atau pun *murojaah* Al-Qur'an. Sebagai manusia yang merupakan makhluk sosial, tidak dapat dipungkiri bahwa lingkungan mempunyai peran penting dalam pembentukan kebiasaan dan kepribadian seseorang.<sup>44</sup> Usia ideal untuk melakukan tahfizh Al-Qur'an adalah usia anak-anak. Karena pada usia ini tingkat intelegensi anak sedang berkembang dengan baik. Pada usia 6-12 tahun anak-anak mempunyai tugas perkembangan untuk mengembangkan membaca, menulis, menghitung dan menghafal. Pada periode ini anak didik sudah mulai mengenal pengetahuan yang lebih luas. Menurut Kohntamn anak memiliki priodisasi psikologis yaitu masa vital 0-2 tahun, masa estetis 2-7 tahun, masa intelektual 7-13 tahun, dan masa sosial 13-21 tahun

---

<sup>44</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pres, 2011, h. 49-40

## 2. Faktor Penghambat pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Dalam menghafal Al-Qur'an menjadi sebuah kemestian adanya cobaan dan ujian dalam proses menghafalkan Al-Qur'an. Hal ini para penghafal Al-Qur'an akan mengalami kegagalan jika tidak mampu melewatinya. Berikut ini hambatan yang sering terjadi bagi para penghafal Al-Qur'an.<sup>38</sup>

### a. Malas, tidak sabar dan berputus asa

Malas adalah kesalahan yang jamak dan sering terjadi bagi para penghafal Al-Qur'an. Karena setiap hari harus bergelut dengan rutinitas yang sama. Rasa bosan akan menimbulkan kemalasan dalam diri untuk menghafal dan *murojaah* Al-Qur'an.

### b. Tidak dapat mengatur waktu

Seorang penghafal Al-Qur'an dituntut untuk lebih pandai dalam mengatur waktu dalam menggunakannya, baik untuk urusan dunia dan terlebih lagi untuk hafalannya.

### c. Sering lupa

Hal ini dapat terjadi pada siapa pun dan kapan pun yang terpenting adalah bagaimana kita terus berusaha dan menjaga hafalan tersebut, yaitu dengan cara *murojaah*.



**BAB IV**  
**IMPLEMENTASI KEMAMPUAN MENGHAFAL**  
**AL-QUR'AN ANAK USIA DINI MELALUI MUROJAAH**  
**CLASSICAL**

**A. Deskripsi Objek Penelitian**

**1. Sejarah Berdirinya SDI Al Azhar 17 Bintaro**

YPI Al-Azhar Jakarta adalah sebuah Yayasan yang bergerak dalam bidang Pendidikan, dakwa dan sosial. Dalam bidang Pendidikan YPI Al Azhar berkomitmen untuk menyelenggarakan Pendidikan berkualitas dan berwawasan keunggulan sehingga sekolah Al Azhar menjadi sekolah yang banyak diminati masyarakat.

Seiring dengan berkembangnya zaman dan tuntutan kebutuhan akan pelayanan Pendidikan berkualitas, YPI Al Azhar terus mengembangkan diri dengan membuka sekolah-sekolah baru, baik yang berstatus cabang maupun yang berada di bawah naungan Yayasan lain yang bekerjasama dengan YPI Al Azhar. Saat ini sekolah Al Azhar sudah tersebar di banyak kota di Pulau Jawa, Sumatra dan Kalimantan mulai dari jenjang TK sampai Perguruan Tinggi.

SD Islam Al-Azhar 17 Bintaro yang berdiri tahun 1997 merupakan sekolah yang dikelola oleh YPI Al Azhar Jakarta. Di Usianya yang menginjak remaja, SD Islam Al-Azhar 17 Bintaro telah berkembang menjadi salah satu sekolah favorit di Bintaro.

Setiap tahun antusias masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di SD Al Azhar 17 Bintaro cukup tinggi.<sup>1</sup>

Latar belakang terbentuknya SDI Al Azhar 17 Bintaro ini yaitu berawal dari berkembangnya daerah Bintaro yang merupakan pemekaran dari Jakarta, yang menyebabkan banyaknya perumahan yang akan dibangun di daerah Bintaro dan dan yayasan pusat melihat akan peluang dari pemekaran ini yaitu banyaknya calon-calon murid baru karena banyaknya orang tua baru yang akan membutuhkan sekolah untuk anak-anak mereka, karena pembangunan perumahan sangat pesat tetapi sekolah swasta islam belum banyak, maka yayasan pusat memutuskan untuk memperluas cabang mereka di daerah Bintaroini.

Peletakan batu pertama pembangunan gedung sekolah ini dimulai tahun 1995. Sampai tahun 2012 telah meluluskan 11 angkatan dengan jumlah perangkatan kurang lebih 140 siswa.

Yayasan Pesantren Islam Al-Azhar (YPI Al Azhar) memberikan surat pendirian No: XI/PH-YPI/KEP/1417-1997. Oleh Ketua Umum (YPI Al Azhar) K.H. Hasan Basri Di tahun pertama (1997) hanyamenerima 106 orang murid untuk 2 (dua) lokal, karena masih menempati gedung TK Islam Al-Azhar 17 Bintaro (yang sekarang). Tahun pelajaran 1998-1999 karena animo masyarakat menyekolahkan anaknya semakin besar, maka kelas satu menampung 114 murid baru untuk 3 (tiga) lokal. Jumlah murid tahun 2007 – 2008 SDI Al Azhar 17 Bintaro 831 orang. Tahun Pelajaran 1999-2000 kegiatan belajar mengajar mulai di adakan di gedung SDIA 17 Bintaro (yang sekarang), yang awalnya di gedung TKIA 17 Bintaro (yang sekarang). Gedung, baru 40% selesai dibangun. Beberapa ruang kelas, ruang guru dan Tata Usaha.

Tahun 2000-2001, sekolah mengajukan permohonan surat izin operasional legalitas atas kegiatan belajar mengajar kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kabupaten Tangerang. Tahun 2002-2003, status sekolah mendapat jenjang akreditasi A dengan nilai 96 (memuaskan) dan menyelesaikan pembangunan gedung sekolah. Sekolah ini berada di bawah naungan Yayasan Pesantren Islam Al-Azhar yang beralamat di jalan Sisingamangaraja Kebayoran Baru Jakarta Selatan dan telah berdiri sejak tahun 1952.

---

<sup>1</sup> Data diperoleh dari Bapak Mas'luin selaku Wakil Kepala Kurikulum, 13 Agustus 2022

Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 17 Bintaro (SDI Al Azhar 17 Bintaro) yang beralamatkan Jl. Bonjol No. 9, RT. 6 / RW. 2, Sekolah Karya, Sekolah Aren, Pd. Karya, Kecamatan Sekolah Aren, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten.

## 2. Visi dan Misi SDI Al Azhar 17 Bintaro

SD Islam Al-Azhar 17 Bintaro memiliki visi yaitu terwujudnya peserta didik yang berakhlakul karimah, unggul dalam prestasi dan penguasaan IPTEK.

Berdasarkan Visi diatas, maka SD Islam Al-Azhar 17 Bintaro menyusun misi sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan Pendidikan holistik terintegrasi agama dan umum (IMTAQ dan IPTEK).
- b. Membangun budaya islami dalam lingkungan yang teaktualisasidalam kehidupan sehari-hari.
- c. Menerapkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- d. Menerapkan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (*Information & Communication Technology*).
- e. Mewujudkan peserta didik yang memiliki kecakapan abad 21.

Sedangkan tujuan SD Islam Al-Azhar 17 Bintaro yaitu sebagaiberikut:

- a. Menghasilkan peserta didik yang taat beribadah dan bersikap santundalam tutur kata dan perilaku.
- b. Menghasilkan peserta didik yang aktif, kreatif, dan inovatif
- c. Menghasilkan peserta didik yang unggul dalam pencapaian kompetensi dan berprestasi.
- d. Menghasilkan peserta didik yang menguasai teknologi informasi dankomunikasi (*Information & Communication Technology*).
- e. Menghasilkan peserta didik yang cinta belajar dan menjadi seorangpembelajar.

## 3. Struktur Organisasi Sekolah

Kepala Sekolah	: Retno fitriasih M.Pd
Wakil Kepala Kurikulum	: Mas'luin M.pd
Wakil Kepala Sekolah	: Ahnad Sibawaih S.Pd
Guru	: 1. Muhammad Yusuf, MA 2. Nuriah, S.Pd.I 3. Abdul Mutholib, S.Pd.I 4. Siti Latifah Hanum, S.Ag 5. Erna Nopiyanti, S.Pd

a. Kepala Sekolah

Disekolah yang menjadi pimpinan tertinggi adalah seorang kepala sekolah. Perannya sangat penting agar dapat membangun perkembangan sekolah menjadi lebih baik. Kepala sekolah harus menjadi contoh yang baik untuk guru, staff, murid dan lingkungan sekitar. Kepala sekolah di dalam organisasi sekolah ini berperan sebagai *leader motivator*, educator, manajer, innovator. Sedangkan tugas yang diembang oleh kepala sekolah yaitu berupa:

- 1) Penyusunan program sekolah baik untuk jangka pendek, menengah, dan Panjang.
- 2) Pengawas kegiatan belajar mengajar di sekolah.
- 3) Memberikan bimbingan dan pembinaan kepada guru, staff, dan murid.
- 4) Memberikan sumbangsih baik di dalam sekolah maupun dengan lingkungan di sekitar sekolah.

b. Wakil Kepala Sekolah

Wakil kepala sekolah adalah orang kedua di sekolah yang sama-sama bertanggung jawab dengan kepala sekolah dalam rangka menciptakan sekolah yang baik dan berkualitas. Sebagai orang yang menggantikan kepala sekolah ketika berhalangan hadir maka wakil kepala sekolah perannya tidak bisa dipandang sebelah mata. Wakil kepala sekolah harus mempunyai kemampuan yang baik terutama dalam bidang Pendidikan dan manajerial yang akan sanant membantu kepala sekolah dalam membangun sekolah. Tugas yang di emban ole wakil kepala sekolah yaitu berupa:

Ikut membantu kepala sekolah untuk meningkatkan keberhasilan dan kualitas Pendidikan di sekolah tersebut.

- 1) Menyusun rencana sekolah bersama-sama dengan kepala sekolah.
- 2) Memberikan masukan dan pertimbangan untuk perkembangan sekolah.<sup>2</sup>

c. Guru Mata Pelajaran

Mengajar sesuai dengan bidang keilmuan tiap-tiap jadi biasanya di sekolah sudah mulai ada pembagian guru sesuai dengan keahliannya. Guru mata pelajaran ini diharapkan bisa lebih fokus mengajar sehingga siswa bisa lebih mudah menyerap

---

<sup>2</sup>Data diperoleh dari Bapak Mas'luin selaku Wakil Kepala Kurikulum, 13 Agustus 2022

pelajaran yang diberikan. Tugas yang diemban oleh guru mata pelajaran yaitu berupa:

- 1) melaksanakan kegiatan belajar mengajar berikut memberikan penilaian terhadap siswa di sekolah tersebut. Baik itu berupa kegiatan belajar, ujian harian, umum, dan akhir.
- 2) memberikan penilaian kepada tiap-tiap siswa.
- 3) mengecek dan mengisi kehadiran siswa di setiap mata pelajaran.
- 4) memberikan remedial atau perbaikan kepada siswa yang masih kurang dari segi penilaian.

d. Guru (Wali Kelas)

Wali kelas bertanggung jawab terhadap siswa-siswi yang ada di dalam kelas karena menjadi guru wali kelas bisa dikatakan sebagai orang tua murid untuk kelas tersebut. Kehadiran wali kelas harus bisa membangun adanya kedekatan antara guru dan siswa di dalam kelas. Adapun tugas yang diemban yaitu berupa:

- 1) Mengelola kelas baik siswa dan administrasi yang terkait dengan kelas tersebut.
- 2) Memberikan catatan bagi sebagian siswa tertentu baik siswa yang dikenal berprestasi, kurang berprestasi, nakal di kelas dan lain-lain.
- 3) Mengisi penilaian pada akhir belajar dan memberikannya pada orang tua siswa pada saat pembagian raport.

e. Guru Bagian Kurikulum

Guru ini mempunyai tugas kurikulum di sekolah dan proses belajar mengajar di sekolah harus dapat berjalan dengan baik dan terkendali. Tugas yang diemban yaitu berupa :

- 1) Membagi tugas kepada guru untuk kegiatan belajar mengajar.
- 2) Menyusun UAS dan UAN di sekolah.
- 3) Menyusun evaluasi di tiap-tiap kelas apabila dinilai hal tersebut dibutuhkan untuk kebaikan siswa.

f. Guru Bagian Kesiswaan

Bertugas terutama untuk masalah yang terkait kesiswaan dan proses penanganannya termasuk kegiatan belajar mengajar siswa di sekolah. Tugas yang diemban yaitu berupa:

- 1) Menjadi perencana dan pengawas untuk kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah.
- 2) Memberikan penilaian terhadap siswa yang dianggap layak untuk mewakili sekolah untuk kegiatan-kegiatan yang diadakan di luar sekolah.

g. Guru Bimbingan Konseling

Memberikan konseling terhadap siswa yang ada di sekolah baik itu bimbingan, pengarahan, bimbingan, masukan, motivasi, dan lain-lain yang dianggap bisa membangun dan memperbaiki siswa menjadi lebih baik. Tugas yang diemban yaitu berupa:

- 1) Membuat program konseling dengan disertai jadwal di setiap kelas.
- 2) Bekerja sama dengan wali kelas untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada siswa, baik masalah kegiatan belajar mengajar, siswa yang bermasalah, dan lain-lain.
- 3) Memberikan konsultasi dan bimbingan terkait sekolah yang tepat yang harus dipilih siswa sesuai bakat dan minatnya terutama saat akan memilih baik jurusan maupun universitas setelah tamat SMU/SMK.
- 4) Memberikan motivasi pada siswa agar bisa lebih berprestasi tidakhanya di sekolah tetapi juga di luar sekolah.

h. Bagian Tata Usaha

Bagian ini bertanggung jawab terkait proses administrasi dan keuangan di dalam sekolah. Tugas yang diemban yaitu berupa:

- 1) Membuat program kerja bagian tata usaha untuk sekolah.
- 2) Memberikan pengawasan, pembinaan pada staf tata usaha yang adadi bawahnya.
- 3) Membuat laporan terkait keluarmasuknya uang di sekolah.
- 4) Mendata administrasi siswa dan selalu meng update apabila ada perubahan baik siswa pindah ataupun siswa baru yang masuk ke dalam sekolah tersebut.

i. Bagian Laboratorium

Harus bisa mengatur dan mengelola ruangan laboratorium dan peralatan yang ada dengan sebaik-baiknya. Tugas yang demban yaitu berupa:

- 1) Membuat jadwal penggunaan ruang laboratorium berikut tatatertib yang harus ditaati oleh setiap pengguna ruangan.
- 2) Mendata dan menyimpan barang-barang yang ada di dalam laboratorium.
- 3) Memelihara kebersihan ruangan dan alat-alat yang ada di dalam laboratorium.

#### 4. Sarana dan Prasarana Sekolah

Tabel 1.1 Sarana dan Prasarana  
SD Islam Al-Azhar 17 Bintaro

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak
1	Ruang Kelas	24	24	-
2	Perpustakaan	1	1	-
3	R. Lab IPA	1	1	-
4	R. Guru	1	1	-
5	R. Pimpinan	1	1	-
6	R. Tata Usaha	1	1	-
7	R. Konseling	1	1	-
8	R. Ibadah	1	1	-
9	R. UKS	1	1	-
10	Kantin	1	1	-
11	R. AVA (Audio Visual AID)	1	1	-
12	R. Musik	1	1	-
13	R. Fotocopy/ Unit Produksi	1	1	-
14	R. Gazebo	1	1	-
15	Lapangan Sekolah	1	1	-

SD Islam Al-Azhar 17 Bintaro memiliki sarana dan prasarana yang bisa dibidang lengkap dan sangat menunjang dan mendukung proses belajar dan mengajar siswa dan guru sehingga para siswa dan

guru merasa nyaman dan tenang saat belajar dan mengajar di sekolah. Sarana dan prasarana yang ada di SD Islam Al-Azhar 17 Bintaro diantaranya yaitu terdapat ruang kelas, tempat ibadah, ruang UKS, ruang Lab IPA, perpustakaan, ruang konseling, ruang guru, ruang pimpinan, ruang music, ruang tata usaha, kantin, ruang audio visual dan ruang photocopy. Tidak lupa juga terdapat gazebo dan lapangan yang sangat luas yang biasa di gunakan para siswa untuk upacara bendera, olahraga dan kegiatan lainnya

SD Islam Al-Azhar 17 Bintaro memiliki 24 kelas. Setiap kelas difasilitasi dengan meja, kursi, rak buku, loker tas, rak sepatu, meja dan kursi guru, white board, lcd dan layer proyektor serta AC. Penggunaan AC dimulai pukul 9.00 WIB. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan sikap peduli terhadap lingkungan dengan menghemat energi. Setiap kelas sudah dilengkapi dengan CCTV. Selain itu kelas juga dilengkapi dengan hiasan-hiasan buatan siswa dari barang bekas, sehingga kelas lebih indah dan nyaman. Kotak infaq dan lemari juga disediakan di kelas. SD Islam Al-Azhar 17 Bintaro juga memiliki masjid yang besar yang terdapat di depan sisi kanan gedung SD. Tempat ini digunakan untuk melakukan shalat berjamaah dan beberapa kegiatan keagamaan lainnya. Dan masyarakat umum juga bisa beribadah di tempat ini.<sup>3</sup>

Salah satu fasilitas yang terdapat di SD Islam Al-Azhar 17 Bintaro, yaitu ruang UKS yang terletak di lantai dasar. Ruang UKS dikelola oleh tenaga kesehatan dan dokter cilik. UKS memiliki program yang ditujukan untuk kesehatan murid serta guru dan karyawan SD Islam Al-Azhar 17 Bintaro

Selain itu, salah satu keistimewaan dari SD Islam Al-Azhar 17 Bintaro yaitu ruang Lab IPA karena terdapat berbagai macam perabot seperti meja kerja siswa, lemari, laci meja dan alat peraga seperti kerangka manusia dan lain-lain.

Perpustakaan merupakan sarana yang paling penting di sekolah. Diperpustakaan mereka memiliki berbagai jenis buku yang bisa digunakan oleh para guru dan murid sebagai media dalam belajar. Selain bisa membaca ditempat, guru maupun murid dapat meminjam buku untuk dibawa pulang sesuai ketentuan yang sudah dibuat. Jenis buku yang terdapat diperpustakaan ini yaitu seperti buku mata pelajaran, buku cerita, buku sains, buku fiksi, majalah

---

<sup>3</sup> Data diperoleh dari Bapak Mas'luin selaku Wakil Kepala Kurikulum, 13 Agustus 2022

dan lain sebagainya. Perpustakaan ini dilengkapi dengan computer, meja, kursi, AC dan karpet.

Di SD Islam Al-Azhar 17 Bintaro menyediakan ruang konseling dan guru Konseling untuk membantu siswa dalam mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki, membantu siswa menyelesaikan permasalahan terkait masalah pribadi, social, belajar dan karir.

Sarana lainnya yaitu ada ruang music yang terdapat bermacam- macam alat music dan macam-macam ukuran gendang untuk kegiatan marawisan, ruang tata usaha yang menjadi pusat informasi di sekolah ini. Di ruangan ini terdapat ruang tamu di bagian depan dan dilengkapidengan AC.

## 5. Tata Tertib Murid SD Islam Al-Azhar 17 Bintaro

### Pasal 1

#### Ketentuan Umum

- a. Tata tertib adalah suatu ketentuan yang mengatur kegiatan pembelajaran di sekolah demi tercapainya hasil belajar yang maksimal dengan cara menegakkan disiplin terhadap murid-murid
- b. Murid wajib mematuhi tata tertib SD Islam Al-Azhar 17 Bintaro.

### Pasal 2

#### Kegiatan Belajar Mengajar

- a. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sebagai berikut:

- 1) Senin - Kamis:

- a) Kelas I Tahfizh pukul 06.50 – 15.30 WIB
- b) Kelas I - II pukul 06.50- 13.15 WIB
- c) Kelas III – VI pukul 06.50 - 14.30 WIB

- 2) Jumat:

- a) Kelas I Tahfizh pukul 06.50 – 13.15 WIB
- b) Kelas I – II pukul 06.50 – 10.20 WIB
- c) Kelas III – VI pukul 06.50 – 12.30 WIB

- b. Murid wajib mengikuti *ikrar,berdo''a, dan tadarus Al Qur'an* sebelum pelajaran jam pertama dimulai dengan bimbingan guru yangbertugas.
- c. Murid tidak diperkenankan meninggalkan ruangan kelas selama pelajaran berlangsung kecuali ada keperluan yang sangat penting danmendapat izin dari guru pengajar.
- d. Murid tidak dibenarkan keluar kelas pada waktu pergantian mata pelajaran dan tetap menunggu di kelas sampai guru berikutnya datang.

- e. Selama waktu kegiatan belajar mengajar murid tidak diperkenankan keluar dari gerbang utama Kampus Al Azhar Bintaro kecuali mendapat izin dari sekolah.
- f. Selama istirahat murid menggunakan waktu istirahat dengan sebaik- baiknya untuk kegiatan yang bermanfaat (shalat dhuha, makan, minum, membaca, ke toilet, bermain).
- g. Sekolah tidak bertanggung jawab terhadap kegiatan murid di luarjam KBM dan kegiatan ekskul.

#### **6. Keadaan Tenaga Pendidik di SD Islam Al-Azhar 17 Bintaro**

Tenaga pendidik secara akumulatif berjumlah 77 orang. Tenaga pendidik di SDI Al Azhar 17 Bintaro rata-rata berpendidikan S-1, bahkan ada beberapa tenaga pendidik melanjutkan pendidikan ke jenjang S-2. Tenaga pendidik berasal dari ilmu kependidikan seperti PGSD, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Sains, Pendidikan matematika, dan pendidikan social.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami tenaga pendidik yang ada di SD Islam Al-Azhar 17 Bintaro telah memenuhi standar nasional Pendidikan. Hal ini merupakan upaya sekolah untuk mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya. Table yang menggambarkan keadaan guru dan pegawai di SD Islam Al-Azhar 17 Bintaro terlampir.<sup>4</sup>

#### **7. Keadaan Peserta Didik di SD Islam Al-Azhar 17 Bintaro**

Peserta didik merupakan subjek penting yang menentukan keberhasilan suatu pendidikan. Peserta didik juga merupakan objek atau fokus penyelenggara Pendidikan. Sebuah Lembaga Pendidikan terselenggara dengan baik apabila komponen peserta didik terpenuhi. Peserta didik merupakan kebutuhan mutlak Lembaga Pendidikan untuk mengukur perkembangan dan keberhasilan suatu Lembaga Pendidikan.

Dengan demikian, sekolah harus berupaya agar segenap potensi peserta didik, baik jasmani, rohani, bakat, minat, serta kecerdasannya dapat berkembang dengan baik. Hal itu tentu menjadi kebutuhan bagi SD Islam Al-Azhar 17 Bintaro yang juga merupakan sebuah Lembaga Pendidikan. Keadaan peserta didik di SD Islam Al-Azhar 17 Bintaro tahun ajaran 2022/2023 adalah sejumlah 837 anak. Table yang menggambarkan peserta didik SD Islam Al-Azhar 17 Bintaro terlampir

---

<sup>4</sup> Data diperoleh dari Bapak Mas'luin. selaku Wakil Kepala Kurikulum, 13 Agustus 2022

## B. Temuan Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Langkah-Langkah Murojaah Classical

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan observasi kepada informan pertama yaitu kepada guru bernama ibu Nuria, ibu erna, ibu hanum pak yusuf, pak abdul diperoleh temuan hasil penelitian bahwa murojaaah dilakukan dengan Langkah-langkah yaitu suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Kegiatan menghafal Al-Qur'an di SD Islam Al-Azhar 17 Bintaro telah di laksanakan dan Alhamdulillah berjalan dengan baik, dengan adanya dukungan dari para orang tua murid yang sangat senang mengantar dan menjemput anaknya setiap kali pertemuan sangat membantu tujuan dari program tahfizh Al-Qur'an ini untuk meningkatkan kemampuan anak mengafal alqur'an, sehingga bisa menciptakan generasi hafizh-hafizhah yang mempunyai hafalan yang kuat (mutqin).

Berdasarkan keterangan dilapangan bahwa pelaksanaan Muraja'ah Al-Qur'an di SD Islam Al-Azhar 17 dilaksanakan setiap hari Senin-Jum'at. Para murid SD Islam Al-Azhar 17 ini dianjurkan datang sebelum jam 6.30 karena jam 6.30 jadwal murid-muridnya Muraja'ah, dan di SD Islam Al-Azhar 17 ini para Ustad-Ustadzahnya datang terlebih dahulu sebelum jam 6.15 sehingga bisa menyambut murid-murid yang datang.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh Ustadz Muhammad Yusuf, MA beliau mengatakan bahwa: "SD Islam Al-Azhar 17 ini mengadakan hafalan Al-Qur'an setiap hari yaitu yang dimulai pada jam 6.30-07.00 Murojaah Classical/Bersama-sama dan untuk jam menghafal selanjutnya yaitu Halaqah Bersama ustdzahnya tiap-tiap yaitu pada jam 7.00-8.00 dan jam berikutnya yaitu jam pelajaran. Dan untuk jam halaqah berikutnya jam 11.00-11.40<sup>5</sup>

Dengan di pimpin oleh para ustadz-ustadzahnya maka Muraja'ah di mulai dari surah ke juz 30 dimulai dari depan yaitu surah An-Naba sampai dimana hafalan para murid, setelah selesai maka salah satu dari para ustadzahnya akan mencontohkan bacaan surah yang untuk dihafalkan untuk minggu kemudian. Dalam Muraja'ah ini pun para ustadz-ustadzahnya ikut membaca apabila

---

<sup>5</sup>Hasil wawancara Ustadz Muhammad Yusuf, MA, Guru di SD Islam Al-Azhar 17, pada tanggal 11 Agustus 2022

murid ada yang salah dalam membaca atau lupa akan hafalannya maka akan langsung dikasih tau sama ustadzahnya, supaya murid tidak terlena akan kesalahan hafalannya. Dan metode Muraja'ah ini dimulai dari jam 6.30-7.00”.

Dilanjutkan pula dari Ustadzah Nuriah, S.Pd.I selaku wali kelas mengatakan bahwa: “sebelum masuk murid sudah berwudhu dari rumah”. Dan setelah melaksanakan Murojaah Clasical para murid melaksanakn Sholat dhuha berjama'ah dikelas yang diimami oleh salah satu dari Ustadz SD Islam Al-Azhar 17 pada jam 7.00-7.30 sholat akan membaca wirid bersama dan do'a di pimpin sama ustadz, di lanjutkan lagi membaca Asmaulhusna dan sholawat, setelah selesai baru murid langsung menyiapkan Qur'an Untuk setoran dan berbaris di tempat Halaqah bersama ustadz-ustadzahnya tiap-tiap untuk menyeter hafalan.<sup>6</sup>

Ustazah Siti Latifah Hanum, S.Ag pun menambahkan bahwa: “Kegiatan Muraja'ah tersebut di lakukan oleh setiap murid tanpa terkecuali dan di pandu oleh ustadz-ustadz nya. Muraja'ah clasical merupakan metode utama dalam memelihara hafalan Al-Qur'an para murid supaya tetap terjaga dan bertambah lancar. Memelihara hafalan Al- Qur'an memang bisa juga dilakukan dengan mendengarkan bacaan orang lain sebagai lainnya. Bisa juga dengan melihat dan memperhatikan mushaf tanpa melafazhkan dengan lisan.

Danisa salah satu muridwati SD Islam Al-Azhar 17 menambahkan: “bahwa dengan adanya penerapan metode Muraja'ah ini sangat membantu menguatkan hafalan,baik hafalan lama maupun baru bahkan menjadi semangat untuk menambah hafalan baru lagi”

Dari hasil wawancara dengan para ustadz-ustadzahnya peneliti juga mendapat tambahan bahwa SD Islam Al-Azhar 17 ini awalnya dibuka untuk yang sudah ingin menghafal Al-Qur'an saja (tahfizh) atau yang sudah bisa membaca huruf latin. Namun ternyata banyak juga lingkungan sekitar SD Islam Al-Azhar 17 yang mendaftarkan anaknya yang belum bisa membaca Al-Qur'an, ditinjau dari banyaknya anak-anak yang masih kecil mendaftar maka SD Islam Al-Azhar 17 pun akhirnya menerima siapapun yang ingin belajar tidak mesti memandang umur.

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara Ustadzah Nuriah, S.Pd.I, Guru di SD Islam Al-Azhar 17, pada tanggal 11 Agustus 2022

Dan di SD Islam Al-Azhar 17 ini pun murid-murid yang ingin mendaftar di kelas tahfidz akan mendapat biaya tambahan spp bulanan, karna dengan biaya uang pendaftaran Rp. 250.000 dan gratis mendapatkan Juz amma dari SD Islam Al-Azhar 17.

Kebiasaan Setiap hari murid diajarkan untuk berinfaq, murid memberikan kartu infaq dari SD Islam Al-Azhar 17 kepada ustadzah untuk di ttd jika sudah bayar, uang infaq di SD Islam Al-Azhar 17 di haruskan kepada murid hanya Rp. 5.000,00 apabila murid ingin membayar infaq maka kartu beserta uang itu diserahkan kepada ustadzahnya dan akan di ambil lagi saat mau pulang, uang infaq digunakan untuk membayar gaji para ustad-ustadzahnya, namun dari pernyataan ustadzah SD Islam Al-Azhar 17 uang infaq tersebut tidak cukup untuk membayar gaji ustadzahnya, di karena kan para murid tidak semua membayar infaq tersebut, melihat dari perekonomian keluarga murid apabila anaknya membayar infaq maka di tambahkan dengan uang sedekah.

Karena SD Islam Al-Azhar 17 ini didirikan ingin menjadi ladang pahala dan amal jariyah untuk Pembina sekeluarga yang berperan penting didalamnya. Di SD Islam Al-Azhar 17 ini pada setiap 1 tahun sekali melakukan Tahfidz Camp, pada Tahfidz Camp ini para ustadz-ustadzah dan murid-muridwatinya di haruskan menginap di SD Islam Al-Azhar 17 dan membawa perlengkapan untuk belajar pagi, pada waktu Tahfidz Camp ini adalah untuk mengevaluasi hafalan murid dan mengajarkan murid ilmu tajwid supaya mempermudah dalam memahami bacaan Al-Qur'an, pelaksanaan pembelajaran di waktu biasa dan Tahfidz camp dari habis isya sama, hanya setelah istirahat dari sesudah makan murid kembali belajar Ilmu Tajwid dan selesai pada jam 22.00, setelah itu murid istirahat tidur dan dibangun pukul 03.00 untuk menjalankan Sholat Tahajjud berjama'ah dan di lanjutkan membaca 4 Surah, yaitu Surah Yaasiin, Surah Al-Mulk, Surah Ar-Rahman, dan Surah Al-Waqi'ah. Sholat Subuh berjama'ah dilaksanakan di Masjid terdekat SD Islam Al-Azhar 17 kadangpula di SD Islam Al-Azhar 17 Sendiri, setelah sholat subuh selesai ada kultum dari salah satu murid atau muridwati dan di kasih pencerahan oleh Pembina SD Islam Al-Azhar 17, lalu di lanjutkan olahraga senam atau meraton. Setelah istirahat selesai maka sarapan pagi berjama'ah, sarapannya berupa nasi minyak, nasi gemuk dll. Setelah makan pun murid membersihkan tempat makan tiap-tiap dan mengumpulkannya di dapur dan kembali berkemas untuk pulang. Berbaris rapi membaca do'a pulang dan bersalaman dengan para

ustadz-ustadzahnya dan di antarkan oleh para ustadzahnya dan di jemput orangtua masing masing.

Sebagaimana hasil observasi yang penulis lakukan bahwa selain menghafal Al-Qur'an di SD Islam Al-Azhar 17 ini juga mempelajari Ilmu Tajwid. dan Hari Jadi SD Islam Al-Azhar 17 maka SD Islam Al-Azhar 17 akan mengadakan acara Milad, maka diadakan acara lomba antar murid dari utusan per-Ustadz dan Ustadzah tiap-tiap.

Yang dilombakan seperti lomba wudhu' bagi yang masih berumur 6 Tahun, lomba Tartil, Sholawatan, Ceramah, Adzan, Tilawah dan Tahfizh. Pada bagian ini akan dipaparkan temuan hasil penelitian selama penelitian berlangsung, khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran Muraja'ah Clasical di SD Islam Al-Azhar 17.

Bahwa pelaksanaan pembelajaran Muraja'ah Clasical Program yang ada di SD Islam Al-Azhar 17 berupa dua kegiatan pembelajaran yakni kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler di SD Islam Al-Azhar 17 berupa kegiatan belajar mengajar di kelas. Kegiatan Muraja'ah Clasical di SD Islam Al-Azhar 17 masuk dalam kegiatan intrakurikuler. Sedangkan kegiatan ekstrakurikulernya pengajian yang dilaksanakan pada hari-hari besar Islam, qiro'ah, dan bimbingan mental, pramuka, drum band, Taari, teater, dan beladiri.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Retno Fitriasih M.Pd Selaku kepala sekolah SD Islam Al-Azhar 17 pada hari Senin, 10 Agustus 2022 beliau mengatakan "Bahwa Program yang ada di SD Islam Al-Azhar 17 berupa dua kegiatan pembelajaran yakni kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler di SD Islam Al-Azhar 17 berupa kegiatan belajar mengajar di kelas. Kegiatan Muraja'ah Clasical di SD Islam Al-Azhar 17 masuk dalam kegiatan intrakurikuler. Sedangkan kegiatan ekstrakurikulernya berupa rebana, pengajian yang dilaksanakan pada hari-hari besar Islam, qiro'ah, dan bimbingan mental, pramuka, drum band, teater, dan beladiri".<sup>7</sup>

Dalam wawancara dengan ibu Kepala Sekolah sama halnya dengan Bapak Abdul Mutholib, S.Pd.I selaku Ustadz pada hari Senin, 10 Agustus 2022 bahwa beliau mengatakan bahwa "Kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan Muraja'ah

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara Ibu Retno Fitriaih, Kepala Sekolah di SD Islam Al-Azhar 17, pada tanggal 11 Agustus 2022

Clasical di SD Islam Al-Azhar 17 masuk dalam kegiatan intrakurikuler. Sedangkan kegiatan ekstrakurikulernya berupa rebana, sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, pengajian yang dilaksanakan pada hari-hari besar Islam, qiro'ah, dan bimbingan mental, pramuka, drum band, teater, dan beladiri”<sup>8</sup>

Selain itu, peneliti menemukan suatu kekhasan program di SD Islam Al-Azhar 17, bahwa program yang di unggulkan di SD Islam Al-Azhar 17 adalah Muraja'ah Clasical yang harus diikuti oleh siswa dan siswinya

Dari pernyataan di atas peneliti langsung menemui Bapak Muhammad Yusuf, MA selaku guru madrasah pada hari Selasa, 12 Agustus 2022 beliau mengatakan bahwa “Program yang diunggulkan di SD Islam Al-Azhar 17 adalah program Muraja'ah Clasical. Kekhasan program ini menjadikan pembelajaran Muraja'ah Clasical di SD Islam Al-Azhar 17 sebagai program unggulan yang wajib diikuti siswa-siswinya”<sup>9</sup>

Hal penyataan kepala Sekolah diatas peneliti langsung menemui dengan Bapak Mas'luin M.Pd Waka Kurikulum pada hari Sabtu, 10 Agustus 2022 bahwa beliau mengatakan “Bahwa program yang diunggulkan di SD Islam Al-Azhar 17 adalah program Muraja'ah Clasical. Kekhasan program ini menjadikan pembelajaran Muraja'ah Clasical di SD Islam Al-Azhar 17 sebagai progam unggulan yang wajib diikuti”.

Selain itu, Peneliti melanjutkan observasi dan menemukan bahwa kegiatan Muraja'ah Clasical di SD Islam Al-Azhar 17 sudah berjalan sejak tiga tahun yang lalu.. Hal itu di perkuat oleh Ibu Retno fitriasih M.Pd selaku kepala madrasah pada hari Sabtu, 10 Agustus 2022 beliau mengatakan

“Bahwa program Muraja'ah Clasical sudah dijalankan sejak tahun 2019 atau kurang lebih sudah 4 tahun”. Hal tersebut peneliti mengambil tindakan langsung dengan meneliti di salah satu kelas dengan melihat langsung ke salah satu kelas bahwa pada kegiatan Muraja'ah Clasical mereka sangat antusias untuk menghafal Alquran.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara Ustadz Abdul Muthalib, Guru di SD Islam Al-Azhar 17, pada tanggal 11 Agustus 2022

<sup>9</sup> Hasil wawancara Ustadz Muhammad Yusuf, MA, Guru di SD Islam Al-Azhar 17, pada tanggal 11 Agustus 2022

<sup>10</sup> Hasil wawancara Ibu Retno Fitriasih, Kepala Sekolah di SD Islam Al-Azhar 17, pada tanggal 11 Agustus 2022

Hal itu senada apa yang di ucapkan kepala sekolah dengan guru pengampu Muraja'ah Clasical Ibu Erna Nopiyanti, S.Pd pada hari Sabtu, 10 Agustus 2022 bahwa “ Muraja'ah Clasical sudah dijalankan sejak tahun 2019, atau kurang lebih sudah berjalan 4 tahun”.<sup>54</sup> dari hal tersebut, suatu pengajaran apapun tidak akan ada artinya tanpa tujuannya. Maka peneliti akan menanyakan apa arti tujuan Pembelajaran Muraja'ah Clasical di SD Islam Al-Azhar 17. Maka, Peneliti wawancara dengan Ibu Retno Fitriasih M.Pd selaku kepala madrasah pada hari Sabtu, 10 Agustus 2022 beliau mengatakan bahwa “Tujuan Muraja'ah Clasical adalah agar siswa dapat memahami dan mengetahui arti penting dari menghafal Alquran dan supaya dapat mengamalkan arti ayat ayat dalam Alquran dalam kehidupan sehari- hari”.

Setelah itu peneliti melanjutkan observasi tertarik untuk berkeliling kelas untuk melihat langsung kegiatan pembelajaran Muraja'ah Clasical di salah satu kelas di sekolah SD Islam Al-Azhar 17. Disana peneliti menemukan bahwa kegiatan pembelajaran Muraja'ah Clasical dilaksanakan setiap hari selama 30 menit sebelum pembelajaran jam pertama dimulai.

Setelah peneliti mengobservasi di salah satu kelas Muraja'ah Clasical maka peneliti menanyakan bagaimana proses kegiatan Pengembangan Pembelajaran Muraja'ah Clasical. Hal itu dikemukakan oleh Ibu Erna Nopiyanti, S.Pd pada hari Senin, 11 Agustus 2022 bahwa :“Pelaksanaan pembelajaran Muraja'ah Clasical diadakan setiap hari pada pagi hari. Dan dilaksanakan selama 30 menit dalam sekali pertemuan.

Bahwasanya pelaksanaan pembelajaran Muraja'ah Clasical dilaksanakan setiap hari yang dilakukan pada pagi hari sebelum pembelajaran dimulai. Pelaksanaan pembelajaran Muraja'ah Clasical wajib dilaksanakan selama 30 menit dalam sekali pertemuan dan diikuti semua siswa. Para siswa pada waktu itu menghafalkan Alquran sendiri sendiri sebelum guru atau para pengajar memasuki ruangan, setelah para guru masuk di kelas masing masing, para siswa yang sudah siap dengan hafalannya maju satu persatu untuk menyetorkan hafalannya. Setelah semua siswa menyetorkan hafalannya langsung di tutup dengan doa ikhtitam Alquran, lalu guru dan siswa mempersiapkan pelajaran jam pertama. Hal ini dilakukan setiap pagi”.

Hal tersebut senada dengan pernyataan Ibu Siti Latifah Hanum, S.Ag selaku guru sekolah SD Islam Al-Azhar 17 pada

hari Rabu, 14 Agustus 2022 menambahkan wawancaranya “Bahwa Muraja’ah Clasical dilaksanakan pada pagi hari sebelum proses pembelajaran berlangsung. Dan pelaksanaan pembelajaran Muraja’ah Clasical dilakukan selama 30 menit sekali pertemuan. Sebelumnya seluruh siswa dan siswi di kelas mempersiapkan hafalannya dengan cara membaca dan menghafal. Para siswa pada waktu itu menghafalkan Alquran sendiri sendiri sebelum guru atau para pengajar memasuki ruangan, setelah para guru masuk di kelas masing masing, para siswa yang sudah siap dengan hafalannya maju satu persatu untuk menyetorkan hafalannya. Setelah semua siswa menyetorkan hafalannya langsung di tutup dengan doa ikhtitam Alquran,lalu guru dan siswa mempersiapkan pelajaran jam pertama. Hal ini dilakukan setiap pagi, Walaupun masih banyak kendala dan hambatan dalam menjalankan program ini”.<sup>11</sup>

Sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan pada hari Dari uraian di atas, peneliti mengamati pada waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran Muraja’ah Clasical bahwa yang mengawasi kegiatan pembelajaran Muraja’ah Clasical ini adalah para Wali kelas, Guru Tahidz, Guru PAI Hal itu di perkuat oleh Ibu Nuriah, S.Pd.I selaku Wali Kelas I SD Islam Al-Azhar 17 pada hari Rabu, 14 November 2022: “Bahwa yang berperan dalam pelaksanaan pembelajaran Muraja’ah Clasical yaitu wali kelas, guru PAI, dan Guru Tahfidz. Sedangkan siswa sebagai peserta dalam pembelajaran Muraja’ah Clasical”.

Setelah itu di perkuat kembali oleh Bapak Muhammad Yusuf, MA pada hari Rabu, 14 November 2022 “yang berperan dalam pembelajaran Muraja’ah Clasical ini adalah guru mapel dan wali kelas sebagai pembimbing dan siswa sebagai peserta dalam pembelajaran Tahfidz tersebut”. Senada dengan penuturun Bapak Abdul Mutholib, S.Pd.I selaku Guru PAI wawancara hari Kamis, 15 November 2022 “Bahwasanya yang berperan dalam pelaksanaan pembelajaran Muraja’ah Clasical adalah wali kelas, guru mapel, dan kepala madrasah, sedangkan siswa sebagai pesertanya”.<sup>12</sup>

Hal ini juga di ucapkan oleh Felisha salah satu siswi kelas I SD Islam Al-Azhar 17 :“Pelaksanaan pembelajaran Muraja’ah

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara Ibu Retno Fitriasih, Kepala Sekolah di SD Islam Al-Azhar 17, pada tanggal 11 Agustus 2022

<sup>12</sup> Hasil wawancara Bapak Abdul Mutholib, Guru di SD Islam Al-Azhar 17, pada tanggal 14 Agustus 2022

Classical dilaksanakan setiap hari pada pagi hari sebelum pembelajaran dimulai. Diawasi oleh guru Tahfidz, dan ada guru kelas. Dan pembelajaran Muraja'ah Classical tersebut merupakan Kegiatan yang wajib diikuti oleh semua siswa, dilaksanakan selama 30 menit. Sebelumnya seluruh siswa dan siswi di kelas mempersiapkan hafalannya dengan cara membaca dan menghafal".<sup>13</sup>

Dari pernyataan diatas tersebut pembelajaran Muraja'ah Classical tersebut merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh semua siswa, dilaksanakan selama 30 menit. Sebelumnya seluruh siswa dan siswi di kelas mempersiapkan hafalannya dengan cara membaca dan menghafal. Setelah semuanya wajib menyetorkan hafalannya di lanjutkan dengan doa sehabis membaca Alquran bersama sama, setelah itu baru memasuki pelajaran pertama

Dari penjelasan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program Tahfidz siswa di SD Islam Al-Azhar 17 sangatlah baik. Karena mewujudkan sekolah yang mempunyai program seperti halnya yang ada di Sekolah Tahfidz. Adanya guru yang mempunyai prinsip dasar tentang sebagai pembimbing yang tidak menuntun saat setoran hafalan membuat siswa lebih fokus untuk melancarkan hafalannya agar lebih fasih dan tidak terlalu santai saat akan menyetorkan hafalan yang dikuasai. Dan juga adanya guru yang teliti, tegas, dan waspada dalam mengawasi siswa dalam menghafal. Ketelitian seorang guru dalam menyimak membuat siswa akan lebih berhati-hati dalam menyetorkan hafalannya. Dengan berhati-hati, siswa akan lebih fasih dalam melafalkan bacaan yang dikuasai. Penggunaan metode face to face sangat efektif dalam penyetoran, sehingga guru akan lebih mudah mengetahui seberapa fasih dan lancarnya siswa dalam hafalannya.

Sebagaimana hasil penelitian dikelas 1 Khusus Tahfid, pembelajaran murojaah Classical sudah dilakukan dengan baik sehingga sebagian siswa sudah mencapai hafalan dengan skor 70% dari total 33 Murid.

## **2. Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an**

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan observasi kepada informan pertama yaitu kepada guru Tahfidz Ustadzah Siti Latifah Hanum, S.Ag, bahwa metode Muraja'ah merupakan metode

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara Khodijah, siswi di SD Islam Al-Azhar 17, pada tanggal 11 Agustus 2022

pengulangan hasil hafalan yang telah murid buat dengan mengulang-ulang secara terus menerus hingga murid tersebut benar-benar lancar dalam hal hafalannya. Pelaksanaan sendiri dilakukan ketika murid memulai jam pelajaran jam 6.30, praktik Muraja'ah ini juga dianjurkan kepada murid untuk menerapkannya selama di rumah. Pelaksanaan Muraja'ah di mulai bersama-sama membaca Surah Al-Fatihah terlebih dahulu sebelum melanjutkan ke juz 30, saat Muraja'ah para ustadz dan ustadzah mendengar dengan teliti jika ada kesalahan langsung di ingatkan dan dibenarkan oleh Ustadzahnya, setiap kali pertemuan bacaan Muraja'ah di tambahkan dengan hafalan untuk setoran hari selanjutnya. Di waktu yang bersamaan ada beberapa Ustadzah yang mengjaarkan huruf hijaiyah kepada murid-muridwati yang baru belajar mengenal huruf, murid-muridwatinya dengan menggunakan metode tilawati Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis di SD Islam Al-Azhar 17 Bintaro tentang metode Muraja'ah, penulis menyimpulkan bahwa penerapan metode Muraja'ah di SD Islam Al-Azhar 17 mangalami peningkatan. Di lihat dari setiap diadakan acara lomba Tahfizh, murid sudah banyak yang tertarik dan hafalannya juga bacaannya sudah ada perubahan dari tahun sebelumnya<sup>14</sup>

Selain itu, penulis juga bisa mengatakan adanya peningkatan tentang hafalan Al-Qur'an murid dengan metode Muraja'ah karena setiap penulis melakukan observasi, dari minggu ke minggu murid menghafal ayat yang berbeda maupun surah yang di Muraja'ahkan dengan ustadz-ustadzahnya. Dan perbedaan tersebut mengaruh pada peningkatan setiap kali penulis melakukan observasi di SD Islam Al-Azhar 17.

**Kelas : Satu (I) Semester : I**

NO	SURAT	JUMLAH AYAT	JUMLAH BARIS	PERTEMUAN	AYAT	JUZ
<b>JUZ 30</b>						
1	An Naba'	40 ayat	20 baris	1	1-5	JUZ 30 (An Naba – An Nas)
2	An Naba'	40 ayat	20 baris	2	6-10	
3	An Naba'	40 ayat	20 baris	3	11-15	
4	An Naba'	40 ayat	20 baris	4	16-20	
5	An Naba'	40 ayat	20 baris	5	21-25	
6	An Naba'	40 ayat	20 baris	6	26-30	
7	An Naba'	40 ayat	20 baris	7	31-35	

<sup>14</sup> Hasil wawancara Ibu Siti Latifah Hanum, Guru di SD Islam Al-Azhar 17, pada tanggal 14 Agustus 2022

8	An Naba'	40 ayat	20 baris	8	36-40
9	An Nazi'at	46 ayat	20 baris	9	1-6
10	An Nazi'at	46 ayat	20 baris	10	7-12
11	An Nazi'at	46 ayat	20 baris	11	13-18
12	An Nazi'at	46 ayat	20 baris	12	18-23
13	An Nazi'at	46 ayat	20 baris	13	24-29
14	An Nazi'at	46 ayat	20 baris	14	30-36
15	An Nazi'at	46 ayat	20 baris	15	37-40
16	An Nazi'at	46 ayat	20 baris	16	41-46
17	'Abasa	42 ayat	14 baris	17	1-6
18	'Abasa	42 ayat	14 baris	18	7-12
19	'Abasa	42 ayat	14 baris	19	13-17
20	'Abasa	42 ayat	14 baris	20	18-23
21	'Abasa	42 ayat	14 baris	21	24-29
22	'Abasa	42 ayat	14 baris	22	30-34
23	'Abasa	42 ayat	14 baris	23	35-37
24	'Abasa	42 ayat	14 baris	24	38-42
25	At Takwir	29 ayat	12 baris	25	1-5
26	At Takwir	29 ayat	12 baris	26	6-10
27	At Takwir	29 ayat	12 baris	27	11-15
28	At Takwir	29 ayat	12 baris	28	16-20
29	At Takwir	29 ayat	12 baris	29	21-25
30	At Takwir	29 ayat	12 baris	30	26-29
31	Al Infitar	19 ayat	9 baris	31	1-6
32	Al Infitar	19 ayat	9 baris	32	7-12
33	Al Infitar	19 ayat	9 baris	33	13-19
34	At Muthaffifin	36 ayat	19 baris	34	1-5
35	At Muthaffifin	36 ayat	19 baris	35	6-10
36	At Muthaffifin	36 ayat	19 baris	36	11-15
37	At Muthaffifin	36 ayat	19 baris	37	16-20
38	At Muthaffifin	36 ayat	19 baris	38	21-25
39	At Muthaffifin	36 ayat	19 baris	39	26-29
40	At Muthaffifin	36 ayat	19 baris	40	30-34
41	At Muthaffifin	36 ayat	19 baris	41	35-36
42	Al Insiyiqaq	25 ayat	12 baris	42	1-7
43	Al Insiyiqaq	25 ayat	12 baris	43	8-16
44	Al Insiyiqaq	25 ayat	12 baris	44	16-25
45	Al Buruj	22 ayat	12 baris	45	1-9
46	Al Buruj	22 ayat	12 baris	46	10-16

47	Al Buruj	22 ayat	12 baris	47	16-22
48	At Thoriq	17 ayat	6 baris	48	1-6
49	At Thoriq	17 ayat	6 baris	49	7-12
50	At Thoriq	17 ayat	6 baris	50	13-17
51	Al A'la	19 ayat	8 baris	51	1-10
52	Al A'la	19 ayat	8 baris	52	10-15
53	Al A'la	19 ayat	8 baris	53	15-19
54	Al Gasyiyah	26 ayat	11 baris	54	1-10
55	Al Gasyiyah	26 ayat	11 baris	55	11-17
56	Al Gasyiyah	26 ayat	11 baris	56	18-21
57	Al Gasyiyah	26 ayat	11 baris	57	21-26
58	Al Fajr	30 ayat	16 baris	58	1-6
59	Al Fajr	30 ayat	16 baris	59	7-12
60	Al Fajr	30 ayat	16 baris	60	13-17
61	Al Fajr	30 ayat	16 baris	61	18-23
62	Al Fajr	30 ayat	16 baris	62	24-30
63	Al Balad	20 ayat	9 baris	63	1-6
64	Al Balad	20 ayat	9 baris	64	7-12
65	Al Balad	20 ayat	9 baris	65	13-20
66	Asy Syams	15 ayat	7 baris	66	1-7
67	Asy Syams	15 ayat	7 baris	67	8-13
68	Asy Syams	15 ayat	7 baris	68	13-15
69	Al Layl	21 ayat	8 baris	69	1-7
70	Al Layl	21 ayat	8 baris	70	8-16
71	Al Layl	21 ayat	8 baris	71	17-21
72	Adh Dhuha	11 ayat	5 baris	72	1-11
73	Al Insyroh - AtTin	16 ayat	7 baris	73	1-16
74	Al 'Alaq	19 ayat	7 baris	74	1-14
75	Al 'Alaq	19 ayat	7 baris	75	15-19
76	Al Qodr	5 ayat	3 baris	76	1-5
77	Al Bayyinah	8 ayat	10 baris	77	1-5
78	Al Bayyinah	8 ayat	10 baris	78	6-8
79	Az Zalzalah	8 ayat	5 baris	79	1-8
80	Al 'Adiyat	11 ayat	5 baris	80	1-11
81	Al Qori'ah	11 ayat	6 baris	81	1-11
82	At Takatsur	8 ayat	4 baris	82	1-8
83	Al 'Ashr - Al Fiil	17 ayat	9 baris	83	1-17
84	Al Quroysy - Al	14 ayat	9 baris	84	1-14

	Kautsar				
85	Al Kafirun – An Nas	28 ayat	18 baris	85	1-28

**Kelas : Satu (I) Semester : II**

NO	SURAT	JUMLAH AYAT	JUMLAH BARIS	PERTEMUAN	AYAT	JUZ
1	Al Mulk	30 ayat	33 baris	1	1-4	JUZ 29 (Al-Mulk – Al- Mursalat)
2	Al Mulk	30 ayat	33 baris	2	5-8	
3	Al Mulk	30 ayat	33 baris	3	9-13	
4	Al Mulk	30 ayat	33 baris	4	14-17	
5	Al Mulk	30 ayat	33 baris	5	18-21	
6	Al Mulk	30 ayat	33 baris	6	22-26	
7	Al Mulk	30 ayat	33 baris	7	27-30	
8	Al Qalam	52 ayat	31 baris	8	1-9	
9	Al Qalam	52 ayat	31 baris	9	10-16	
10	Al Qalam	52 ayat	31 baris	10	17-25	
11	Al Qalam	52 ayat	31 baris	11	26-33	
12	Al Qalam	52 ayat	31 baris	12	34-41	
13	Al Qalam	52 ayat	31 baris	13	42-47	
14	Al Qalam	52 ayat	31 baris	14	48-52	
15	Al Haqqah	52 ayat	28 baris	15	1-8	
16	Al Haqqah	52 ayat	28 baris	16	9-15	
17	Al Haqqah	52 ayat	28 baris	17	16-22	
18	Al Haqqah	52 ayat	28 baris	18	23-32	
19	Al Haqqah	52 ayat	28 baris	19	33-42	
20	Al Haqqah	52 ayat	28 baris	20	43-52	
21	Al Ma'arij	44 ayat	24 baris	21	1-5	
22	Al Ma'arij	44 ayat	24 baris	22	6-10	
23	Al Ma'arij	44 ayat	24 baris	23	11-18	
24	Al Ma'arij	44 ayat	24 baris	24	19-25	
25	Al Ma'arij	44 ayat	24 baris	25	26-30	
26	Al Ma'arij	44 ayat	24 baris	26	31-36	
27	Al Ma'arij	44 ayat	24 baris	27	37-40	
28	Al Ma'arij	44 ayat	24 baris	28	41-44	
29	Nuh	28 ayat	24 baris	29	1-4	
30	Nuh	28 ayat	24 baris	30	5-8	
31	Nuh	28 ayat	24 baris	31	9-14	
32	Nuh	28 ayat	24 baris	32	15-20	
33	Nuh	28 ayat	24 baris	33	21-25	
34	Nuh	28 ayat	24 baris	34	24-28	
35	Al Jinn	28 ayat	28 baris	35	1-5	
36	Al Jinn	28 ayat	28 baris	36	6-9	
37	Al Jinn	28 ayat	28 baris	37	10-13	
38	Al Jinn	28 ayat	28 baris	38	14-18	
39	Al Jinn	28 ayat	28 baris	39	19-23	

40	Al Jinn	28 ayat	28 baris	40	24-28
41	Al Muzzammil	20 ayat	20 baris	41	1-8
42	Al Muzzammil	20 ayat	20 baris	42	9-12
43	Al Muzzammil	20 ayat	20 baris	43	13-15
44	Al Muzzammil	20 ayat	20 baris	44	16-19
45	Al Muzzammil	20 ayat	20 baris	45	20
46	Al Muddatstsir	56 ayat	26 baris	46	1-8
47	Al Muddatstsir	56 ayat	26 baris	47	9-16
48	Al Muddatstsir	56 ayat	26 baris	48	17-24
49	Al Muddatstsir	56 ayat	26 baris	49	25-30
50	Al Muddatstsir	56 ayat	26 baris	50	31
51	Al Muddatstsir	56 ayat	26 baris	51	32-40
52	Al Muddatstsir	56 ayat	26 baris	52	41-48
53	Al Muddatstsir	56 ayat	26 baris	53	49-56
54	Al Qiyamah	40 ayat	16 baris	54	1-8
55	Al Qiyamah	40 ayat	16 baris	55	9-16
56	Al Qiyamah	40 ayat	16 baris	56	17-24
57	Al Qiyamah	40 ayat	16 baris	57	26-32
58	Al Qiyamah	40 ayat	16 baris	58	32-40
59	Al Insan	31 ayat	26 baris	59	1-4
60	Al Insan	31 ayat	26 baris	60	5-8
61	Al Insan	31 ayat	26 baris	61	9-12
62	Al Insan	31 ayat	26 baris	62	13-17
63	Al Insan	31 ayat	26 baris	63	18-23
64	Al Insan	31 ayat	26 baris	64	24-28
65	Al Mursalat	50 ayat	22 baris	65	1-6
66	Al Mursalat	50 ayat	22 baris	66	7-12
67	Al Mursalat	50 ayat	22 baris	67	3-18
68	Al Mursalat	50 ayat	22 baris	68	19-24
69	Al Mursalat	50 ayat	22 baris	69	25-32
70	Al Mursalat	50 ayat	22 baris	70	33-41
71	Al Mursalat	50 ayat	22 baris	71	42-50

Dalam menghafal Alquran seorang guru mempunyai cara yang berbeda-beda. namun, metode apapun yang dipakai tidak akan terlepas dari pembacaan yang berulang ulang sampai dapat mengucapkannya tanpa melihat mushaf Alquran sedikitpun.

Ketika penulis menanyakan langsung kepada guru tahfidz, ketika murid datangnya lebih awal atau datang tepat waktu itu akan sangat mempengaruhi hafalan mereka dalam menghafal karena dengan waktu 30 menit tersebut waktu sangat terbatas untuk melakukan Muraja'ah Clasical sebelum jam pertama di mulai, akan tetapi ketika murid yang sering terlambat itu mereka sedikit kesulitan dalam menghafalnya karena mereka tertinggal dalam menyertorkan hafalan sebelumnya.

Adapun dalam pembelajaran Alquran dengan menggunakan metode ini menggunakan tiga prinsip yaitu mudah, menyenangkan dan menyentuh hati sehingga membuat para siswa semakin percaya diri dalam menghafal Alquran.<sup>15</sup> Proses menghafal Alquran dilakukan melalui proses bimbingan seorang guru Tahfidz. Sesuai dengan data peneliti di SD Islam Al-Azhar 17. Proses bimbingan setoran hafalan Alquran di SD Islam Al-Azhar 17 dilakukan melalui kegiatan kegiatan sebagai berikut, yaitu :

a. Takrir

Yaitu mengulang hafalan atau men-sima'kan hafalan yang pernah di baca/dihafalkan kepada guru Tahfidz. Takrir dimaksudkan agar hafalan yang pernah di hafal. Selain dengan guru, takrir juga dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah di hafal, sehingga tidak mudah lupa. Misalnya pagi hari untuk menghafal materi hafalan baru, dan sore harinya untuk mentakrir materi yang telah di hafalkan.

b. Bin Nadzar

Yaitu membaca dengan cermat ayat ayat Alquran yang akan dihafal dengan melihat mushaf Alquran secara berulang ulang. Proses bin-nazhar ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau empat puluh satu kali seperti yang biasa di lakukan oleh ulama ulama terdahulu. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran gambaran menyeluruh tentang lafadz maupun ayat ayat urutannya.

c. Sorogan

Sorogan, dengan siswa maju satu persatu membaca hafalan yang sudah dihafalkan dan dibimbingkan kepada guru. Sementara guru memberikan catatan, komentar, atau bimbingan tambahan bila diperlukan. Setelah maju satu persatu dan hafalannya bagus serta lancar guru memberi tanda paraf pada buku panduan tahfidz siswa.

d. Tanfiz

Yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat ayat Alquran yang telah dibaca berulang ulang secara bin-nazhar.

e. Tasmi'

Yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. Dengan tasmi'

---

<sup>15</sup> Nurul Qomariah dan Mohammad Irsyad, *Metode Cepat dan Mudah agar Anak Hafal*, Yogyakarta : Semesta Hikmah, 2016, h. 48-49

ini seorang penghafal Alquran akan di ketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat. Dengan tasmi' Seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di atas. Bapak marwanto menambahkan pada hari kamis, 16 Agustus 2022 menuturkan bahwa “Dalam pembelajaran Muraja’ah Clasical yang dilakukan setiap pagi di SD Islam Al-Azhar 17 .adalah dengan cara yaitu Bin- Nadzar, membaca bersama-sama dansorogan. Para siswa dan siswi biasanya kalau saya lihat memakai metode Bin- Nadzar, karena metode menghafal Alquran Bin- Nazdar sangat gampang buat menghafal Alquran, apalagi buat pemula menghafal Alquran. Para siswa dan siswi di SD Islam Al-Azhar 17 mengembangkan hafalannya dengan metode ini. Yaitu membaca dengan cermat ayat ayat Alquran yang akan dihafal dengan melihat mushaf Alquran secara berulang ulang”.<sup>16</sup>

Dalam menghafal Al-Qur’an terdapat beberapa metode yang diterapkan. Sedangkan metode yang diterapkan di SD Islam Al-Azhar 17 ini tidak jauh berbeda dengan model pembelajaran yang diterapkan di Sekolah yang lain. Beberapa diantaranya adalah One Day One Sheet (satu hari satu lembar) dimana murid menyetorkan hafalan baru kepada uztazah yang dilaksanakan setiap pagi dan sore. Untuk mengulang hafalan (Muraja’ah) yang dilakukan setiap ba’da shalat Dhuha serta dilaksanakan setiap ba’da shalat Isya yaitu dengan Muraja’ah hafalan lama secara terbimbing.

Sebagai seorang Tahfizul Qur’an atau penghafal Al-Qur’an berkewajiban untuk menjaga hafalannya, memahami apa yang dipelajarinya, dan mengamalkannya. Oleh karena proses menghafalkan Al-Qur’an membutuhkan waktu yang lama dan proses yang panjang karena tanggungjawab yang diemban oleh penghafal Al-Qur’an adalah seumur hidup. Konsekuensi dari tanggungjawab tersebut sangatlah berat, ketika seorang penghafal Al-Qur’an tidak bisa menjaga hafalannya maka perbuatannya tersebut termasuk perbuatan dosa. Oleh karena itu, selain membutuhkan kemampuan kognitif yang memadai, menghafalkan AlQur’an juga membutuhkan tekad yang kuat dan niat yang lurus. Karna kita harus memperbaiki niat kita sebelum menghafal dan Muraja’ah hafalan kita

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara Bapak Marwanto, Guru di SD Islam Al-Azhar 17, pada tanggal 14 Agustus 2022

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Siti Latifah Hanum selaku Guru SD Islam Al-Azhar 17 kepada peneliti yaitu : “Menurut pandangan saya, seperti yang kita ketahui bahwa AlQuran adalah petunjuk hidup kita, kalau kita cinta dengan Al-Qur’an maka dengan kecintaan kita dengan Al-Qur’an serta menghafalnya ini sangat Masya Allah. karna dikatakan bahwa barang siapa yang memiliki niat besungguh-sungguh untuk menghafal Al-Qur’an kemudian dia belum mampu menyelesaikan hafalan Al-Qur’annya, maka pada saat itu dikubur nanti maka Insya Allah akan datang malaikat yang mengajarnya Al-Qur’an sehingga dia akan dibangkitkan bersama penghafal Al-Qur’an. Jadi, niat saja dalam menghafal itu sudah Masya Allah apalagi kita sudah menghafalnya. Dikatakan juga bahwa di akhirat nanti para penghafal Al-Qur’an, orang tuanya akan dipakaikan mahkota kebesaran. Orang tuanya saja dipakaikan mahkota kebesaran, bagaimana lagi dengan penghafal Al-Qur’annya itu sendiri.”<sup>17</sup>

Hal serupa yang dikatakan oleh salah satu murid di SD Islam Al-Azhar 17 : “Menurut saya kenapa kita harus memperbaiki niat sebelum menghafal Al-Qur’an, supaya hafalaan kita mudah masuk dan cepat dihafal dan diberikan keberkahan serta diridhoi oleh Allah Subhana Wa Taa’ala. Dan selagi ada niat yang baik maka kita akan bersungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur’an.” 44

Jadi, bisa disimpulkan bahwa sebelum kita menghafal Al-Qur’an dan Muraja’ah hafalan, kita harus memperbaiki niat kita. Setiap proses yang kita lakukan tentunya tidak lepas dari rintangan yang harus dilalui, sama halnya dengan menghafal Al-Qur’an, tentunya akan lebih panjang proses dan rintangan yang harus mereka lalui. Akan tetapi, niat yang ikhlas dan tulus dapat mengalahkan segala rintangan yang menghadang. Jika niat para penghafal Al-Qur’an karna Allah maka, Allah Subhana Wa Ta’ala akan memberikan jalan yang terbaik dan diberikan keridhaan dan keberkahan serta kelancaran dan keistiqomahan dalam menghafal AlQuran. Sungguh sangat banyak keistimewaan yang akan didapatkan bagi para penghafal Al-Qur’an jika mereka menghafal dengan niat yang ikhlas.

Seperti yang diungkapkan oleh Ustadzah Siti Latifah Pembina Sekolah kepada peneliti : “Iya memang betul, karna dikatakan bahwa sebaik-baik dari kalian ialah orang yang menghafal Al-

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara Ibu Siti Latifah Hanum, Guru di SD Islam Al-Azhar 17, pada tanggal 14 Agustus 2022

Qur'an dan mengajarkannya. Sungguh Masya Allah para penghafal Al-Qur'an karna akan banyak diberikan keistimewaan dari Allah Subhana Wa Ta'ala karna, dalam fadilahnya itu dia akan dicerahkan wajahnya, dan akan selalu diberikan kesehatan oleh Allah Subhana Wa Ta'ala. Dengan hafalannya itu akan menjadi obat bagi dirinya sendiri. Karna AlQuran itu adalah obat bagi kita, obat rohani dan jasmani. Dikatakan cukuplah Surah Al-Fatihah ini dijadikan sebagai obat, apabila kita sakit maka cukup bacakan Surah Al-Fatihah yg akan menjadi penyembuh bagi kita."<sup>18</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa menjadi seorang penghafal AlQur'an itu akan banyak keistimewaan yang kita kita dapatkan dari Allah Subhana Wa Ta'ala yaitu akan diberikan kesehatan jasmani, rohani serta wajah yang cerah.

Dari proses menghafal Al-Qur'an, murid di SD Islam Al-Azhar 17 tidak lepas dari penerapan metode muraja'ah (mengulang) hafalan, dengan tujuan untuk menjaga hafalan Al-Qur'an karena sebuah proses harus didasari dengan metode agar tujuan yang diharapkan dapat terwujud dan berhasil dengan memuaskan, seperti halnya proses menghafal Al-Qur'an.

Berikut beberapa kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan metode Muraja'ah yang dilaksanakan di SD Islam Al-Azhar 17, yakni:

a. Muraja'ah hafalan baru kepada ustadzah

Seluruh para Tahfiz di Sekolah Muraja'ahnya pada saat jadwal yang telah ditentukan. Sebelum memulai menyetorkan hafalan baru atau Muraja'ah hafalan, kegiatan murid yaitu membaca do'a bersama-sama. Seperti yang diungkapkan oleh ustadzah pembimbing Tahfiz kepada peneliti : "Keseluruhan murid sebelum masuk program pembelajaran pasti ada doa bersama, dan setiap masuk majelis berdo'a lagi. Karena sebelum melakukan segala sesuatu kita dianjurkan untuk berdo'a agar senantiasa diberikan kemudahan oleh Allah Subhana Wa Ta'ala. Hal serupa yang dikatakan oleh salah satu murid di SD Islam Al-Azhar 17 : "Menurut saya, berdo'a sebelum menghafal itu sangat penting, supaya dimudahkan dalam menghafal, dan disini juga sebelum masuk program, kita bersama-sama berdo'a dengan membaca Asmaul-Husna secara serentak.

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara Ibu Siti Latifah Hanum, Guru di SD Islam Al-Azhar 17, pada tanggal 14 Agustus 2022

Jadi dapat disimpulkan bahwa sebelum masuk program pembelajaran maka, para murid dianjurkan untuk berdoa agar senantiasa selalu diberikan kemudahan dan dilancarkan dalam proses menghafal AlQur'an.

Pelaksanaan Muraja'ah hafalan baru dilaksanakan sesuai dengan rangkaian jadwal yang telah ditentukan dan sudah ada target masing-masing setiap kelas. Apabila murid sudah menghafal maka mereka harus meMuraja'ah hafalan barunya setiap harinya, sesuai dengan target yang telah ditentukan.<sup>19</sup>

Pelaksanaan Muraja'ah hafalan baru dilaksanakan setiap hari. Dalam pelaksanaannya murid dituntut untuk berusaha istiqamah memuraja'ah hafalannya kepada ustadzah. Ada beberapa murid yang belum bisa nambah setiap harinya, namun ada juga yang bisa nambah setiap harinya yang penting istiqamah masuk setiap harinya.

Seperti yang diungkapkan oleh ustadzah pembimbing Tahfiz kepada peneliti : “kita sebagai guru pembimbing tidak terlalu menekan murid untuk menghafal karna ada juga beberapa murid yang kurang bisa menghafal sebanyak satu lembar dalam sehari, tetapi kami tetap sampaikan kepada murid untuk tetap konsistem dalam menghafal walaupun, sedikit demi sedikit tetapi istoqomah menghafal setiap harinya maka Insha Allah akan bisa juga.”

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing tidak menekan murid dalam menghafal apabila mereka tau bahwa murid tersebut memiliki kekurangan dalam menghafal dalam jumlah yang banyak, tetapi mereka akan selalu memberikan motivasi kepada murid untuk terus menghafal walaupun dalam jumlah yang sedikit tetapi istiqomah dan rutin dalam muraja'ah.

b. Muraja'ah hafalan lama kepada teman (Berpasang-pasangan).

Muraja'ah hafalan lama yang disimakkan kepada teman dengan berhadapan dua orang atau berpasang-pasangan yang dilakukan setiap pagi setelah Muraja'ah hafalan baru selesai. di mana setiap pasangan duduk di samping ustadzah melakukan Muraja'ah. Mereka wajib menutup Al-Qur'an yang dipantau langsung dan diawasi ustadzah, Muraja'ah hafalannya adalah hafalan yang lama saja disetorkan, dan untuk proses Muraja'ah

---

<sup>19</sup> Mahbub Junaidi Al-Hafidz, *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah*, Lamongan: CV Angkasa, 2006, h. 146

ini tidak dibatasi waktu karna, mereka akan saling bergantigantian dan saling menunggu dengan teman yang lain.<sup>20</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh murid kepada peneliti bahwa: “saya sangat senang dengan pelaksanaan Muraja’ah hafalan lama lewat teman, karna bagi saya itu akan menjadi motivasi tersendiri dan kita bisa saling menyemangati untuk terus meMuraja’ah hafalan kita. Sebelum kita stor hafalan kita ke ustazah maka kita bisa tes hafalan kita kepada teman, jadi kita bisa tau dari awal dimana letak kesalahan kita.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode Muraja’ah di SD Islam Al-Azhar 17 juga dikukakan secara berpasangpasangan dan tetap dikontrol oleh ustadzah pembimbing. Dengan adanya metode ini maka para murid akan saling menyemangati untuk tetap semangat dalam Muraja’ah hafalan.

c. Murojaa’ah hafalan lama (sima’an) dihadapan para Murid dan Ustadzah

Pelaksanaan Muraja’ah hafalan lama ini langsung disimak oleh seluruh murid Tahfiz dan dikontrol langsung oleh ustadzahnya atau dapat dikatakan Muraja’ah terbimbing. Dalam pelaksanaannya, ustadzah memberikan aturan terkait Muraja’ah hafalan lama tersebut, yakni:

- 1) Bagi murid yang hafalannya masih dibawah satu juz maka mereka harus Muraja’ah hafalan lamanya setiap waktu mengaji dan harus disetorkan sebelum masuk ke halafan baru.
- 2) Bagi murid yang hafalannya di atas satu juz maka, mereka harus Muraja’ah hafalannya minimal 2 lembar setiap harinya.
- 3) Bagi murid yang hafalannya sudah khatam Sugra 30 juz maka mereka harus Muraja’ah hafalannya 1 Juz setiap harinya atau lebih daripada itu.

Tujuan dari pelaksanaan Muraja’ah hafalan lama (Sima’an) yang disetorkan kepada ustadzah dan disimakkan dihadapan para murid yaitu agar supaya hafalan yang lama dan baru tetap terjaga dan lancar hafalannya sesuai apa yang diharapkan murid khususnya dan ustadzah di SD Islam Al-Azhar 17. Sebagaimana yang diungkapkan salah satu murid kepada peneliti bahwa “Saya sangat senang jika Muraja’ah itu langsung disimak oleh ustazah dan dihadapan para teman-teman karna kita bisa serius pada saat

---

<sup>20</sup> Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur’an*, Yogyakarta Press, 1999, h. 86

menyetor hafalan kita walupun sedikit tegang karna ini melatih mental dan keberanian kita. Karna dengan begini semua murid akan lebih rajin Muraja'ah dan berlomba-lomba untuk mendapatkan hafalan yang terbaik. Jadi kan, kita pasti akan merasa malu kalau Muraja'ah lewat ustazah banyak yang salah.”<sup>21</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh salah satu murid kepada peneliti bahwa: “Saya akan lebih semangat jika Muraja'ah hafalan lewat ustazah karna kita bisa konsentrasi pada saat menyetor hafalan. Ustazah serta teman-teman yang lain juga bisa langsung mengoreksi dan memperbaiki bacaan makhraj kita apabila ada yang salah. Ustazah juga selalu memberikan kita motivasi dan penguat untuk tetap semangat dalam meMuraja'ah hafalan kita.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode Muraja'ah di SD Islam Al-Azhar 17 juga dilakukan dengan sistem sima'an yaitu memperdengarkan hafalan kita dihadapan para murid dan ustazah peminbing. Tujuan dilaksanakan kegiatan sima'an ini supaya murid bisa semangat dalam Muraja'ah dan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan murid dalam menghafal Al-Qur'an.

d. Muraja'ah hafalan dalam waktu Sholat

Para murid selalu memanfaatkan waktu shalat untuk melakukan mengulang hafalan seperti ketika shalat dzuhur, atau shalat Ashar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadzah pembimbing Tahfiz kepada peneliti bahwa : “biasanya ada murid yang mengulang hafalannya lewat sholat mereka, dan itu sangat bagus karna mereka menjaga hafalannya lewat sholat-sholat mereka.”

Hal yang sama juga diungkapkan oleh salah satu murid kepada peneliti bahwa : “Menurut saya Muraja'ah hafalan dalam sholat itu sangat bagus karna hafalan kita akan terus terjaga dan tidak mudah hilang. Itu sangat bagus karna kita bisa lebih khusyuk dalam membaca hafalan kita.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode Muraja'ah di SD Islam Al-Azhar 17 juga dikukakan dengan Muraja'ah hafalan dalam waktu sholat supaya hafalan mereka tetapa terjaga dengan baik.

---

<sup>21</sup> Noor Muhammad Ichwan, *memasuki dunia Al-Qur'an*, Semarang : Lubuk Karya 2001, h. 33-34

e. Ujian akhir mengulang hafalan (khatam kubro dan khatm sugro)

Ujian mengulang hafalan atau dinamakan sebagai khatam kubro yaitu dilaksanakan bagi murid yang sudah menghafal 30 juz. Dalam pelaksanaannya para murid akan dites hafalannya didepan para ustadzah. Bagi murid yang khatam kubro akan menyeter hafalannya secara keseluruhan (30 juz) dalam sehari. Namun, bagi yang khatam sugro mereka akan menyeter hafalannya secara keseluruhan dalam beberapa waktu. Adapun penilaian terkait Ujian mengulang hafalan ini, antara lain: Adab, Makhraj dan tajwid serta Kelancaran.<sup>22</sup>

Kegiatan Ujian mengulang hafalan bertujuan untuk mengetahui kemampuan hafalan murid dan untuk memaksimalkan penerapan metode Muraja'ah serta bertujuan agar bisa melatih mental murid dalam menghafal dan meMuraja'ah hafalannya di depan umum. Di samping itu juga, adalah untuk mengetahui sejauhmana tingkat keefektifitasannya metode Muraja'ah yang telah diterapkan dalam proses menghafal Al-Qur'an di SD Islam Al-Azhar 17.

Sebagaimana yang diungkapkan Ustadzah pembimbing Tahfiz kepada peneliti bahwa : “di SD Islam Al-Azhar 17 itu, ada tes akhir untuk mengulang hafalannya. Ada yang namanya khatam kubro dan khatam sugro, dimana mereka akan kita tes ulang hafalannya sampai benar-benar khatam 30 juz. Ini tujuannya agar kita bisa tau kemampuannya dan menjadikan para murid murid kita benar-benar menjadi seorang Hafizah yang berkualitas. Dan biasanya para murid yang sudah khatam kubro, mereka akan kami adakan acara wisudah serta syukuran dan akan diberikan penghargaan atas pencapaiannya.”<sup>23</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh salah satu murid kepada peneliti bahwa : “hal yang saya rasakan pada saat mau ujian akhir itu sangat Masya Allah tegang karna kita betul betul serius dan mempersiapkan semua dengan baik. Kita harus mengurangi waktu bermain kita dan mencari waktu waktu luang untuk terus fokus mempermantap hafalan kita dan juga kita selalu banyak berdoa kepada Allah dan tak lupa pula meminta

---

<sup>22</sup> Hasanuddin AF, *Anatomi Al-Qur'an: Perbedaan Qira'at dan Pengaruhnya Terhadap Istimbath Hukum Dalam Al-Qur'an*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995, h. 14

<sup>23</sup> Hasil wawancara Ibu Siti Latifah Hanum, Guru di SD Islam Al-Azhar 17, pada tanggal 14 Agustus 2022

doa kepada orang tua juga agar dimudahkan dan dilancarkan nantinya pada saat ujian akhir (khatam kubro).”

Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode Muraja’ah di SD Islam Al-Azhar 17 juga dikukakan dengan diadakannya ujian akhir yaitu khatam kubro dan khatam sugro. Tujuan diadakannya ujian ini untuk mengetahui kemampuan para murid dalam menghafal serta menjadikan para satri seorang hafidzah yang berkualitas.

Dalam menghafal Al-Qur’an dengan menggunakan metode One Day One Sheet (satu hari satu lembar), dengan penerapan metode Muraja’ah terbimbing maka, hafalan murid akan tetap terjaga dengan baik serta selalu istiqomah dalam Muraja’ah baik itu Muraja’ah hafalan lama maupun Muraja’ah hafalan baru karna, langsung di kontrol oleh pendamping tahfiz atau ustadzahnya sendiri. Sehingga metode Muraja’ah terbimbing ini sangat efektif dan sangat tepat untuk diterapkan dalam menghafal Al-Qur’an.<sup>24</sup>

Sebagaimana yang diungkapkan Ustadzah pembimbing Tahfiz kepada peneliti bahwa : “Alhamdulillah lumayan efektif karna dengan diterapkannya metode Muraja’ah hafalan baru dan hafalan lama setiap hari, sesuai target tiap-tiap yang telah ditentukan. baik itu lewat ustazah ataupun pendamping tahfiz. Ini membuat hafalan murid setiap harinya terus terjaga dan terkontrol. Sebagai metode yang kami lakukan agar murid kita tetap terjaga hafalannya seperti, Muraja’ah berpasang-pasangan, Muraja’ah dalam waktu sholat, Muraja’ah menggunakan murottal, serta Muraja’ah terbimbing langsung kepada ustadzanya. Kami tidak memperbolehkan murid menambah hafalan baru kalau Muraja’ah hafalan lamanya belum tuntas atau belum lancar. Misalkan, apabila ada murid sudah hafal beberapa lembar maka mereka harus disima’an di depan teman-temannya dan dikontrol oleh ustadzah. Pada saat salah satu murid disima’an, para murid lain harus ikut memperhatikan dan menyimak hafalannya. Jadi mereka bisa mendengar langsung dan mengoreksi hafalan temannya. Proses koreksian disima’an ini memiliki batas-batas kesalahan. Jadi, apabila murid melakukan banyak kesalahan pada

---

<sup>24</sup> Abdurrah N Awabuddin, *Teknik Menghafal Al-Qur’an* Bandung: Sinar Baru, 1991, h. 59

saat disima'an maka kita beri mereka kesempatan untuk mengulang lagi hafalannya sampai benar-benar lancar.<sup>25</sup>

Salah satu juga metode yang efektif yang diterapkan di SD Islam Al-Azhar 17 adalah apabila seseorang sudah hafal 30 juz maka dia harus siap menjadi pendamping tahfiz yang dimana mereka menerima setoran hafalan setiap harinya. Walaupun mereka tidak menghafal akan tetapi hafalannya akan terus terjaga karna setiap hari karna mereka mendengar dan menerima setoran hafalan dari murid lain. Sebagaimana yang diungkapkan Ustadzah pembina Tahfiz kepada peneliti bahwa : “kiat kiat supaya hafalan kita tidak mudah hilang adalah harus masuk mengabdikan di Sekolah, artinya bahwa kita akan menerima setoran tiap hari. Karna kalau sudah diluar Sekolah itu susah sekali menjaga hafalan, karna godaan diluar Sekolah itu banyak sekali. Jadi kami menyarankan bahwa murid yang sudah khatam 30 juz itu menjadi pendamping tahfiz dan menerima setoran hafalan setiap harinya dari murid lain. Supaya hafalannya terus terjaga. Walaupun kita sendiri tidak menghafal tapi kita rutin mendengar bacaan kita yang disetor dari murid lain.”

Jadi dapat disimpulkan bahwa efektivitas metode Muraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an di SD Islam Al-Azhar 17 yaitu sudah efektif karna dengan diterapkannya metode Muraja'ah hafalan baru dan hafalan lama setiap hari, sesuai target tiap-tiap yang telah ditentukan. Baik lewat ustazah ataupun pendamping tahfiz. Ini membuat hafalan murid setiap harinya terus terjaga dan terkontrol. Berbagai metode yang mereka lakukan agar murid tetap terjaga hafalannya seperti, Muraja'ah berpasangpasangan, Muraja'ah dalam waktu sholat, Muraja'ah menggunakan speaker murottal, serta Muraja'ah terbimbing langsung kepada ustadzanya. Dan untuk lebih memelihara hafalan kita maka murid yang sudah khatam akan menjadi seorang pendamping tahfiz yg menerima setoran hafalan setiap harinya dari murid lain.

### **3. Fungsi Murojaah Classical dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal**

Para murid SD Islam Al-Azhar 17 Bintaro dalam mengulang ayat-ayat yang sudah dihafal ini memang membutuhkan ketekunan dan kerja keras, terkadang murid-murid harus menghafal lagi ayat-

---

<sup>25</sup> Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994, h.22-24

ayatnya karena lupa, walaupun mungkin tidak sesulit menghafal materi baru. di samping itu, fungsi dari murojaah clascal adalah menguatkan hafalan itu sendiri dalam hati murid-murid, karena semakin sering dan banyak menghafal mengulang hafalan, maka semakin kuat hafalan-hafalan para murid-murid SD Islam Al-Azhar 17 Bintaro.

Mengulang-ulang hafalan mereka dilakukan setelah mengoreksi hafalan dan setelah membacanya didepan ustadz dan teman-teman yang lain sehingga tidak ada kesalahan yang tidak diketahui yang akhirnya menyulitkan diri.<sup>26</sup> karena kesalahan yang terjadi sejak awal pertama kali menghafal akan sulit untuk dirubah pada tahap selanjutnya karena sudah melekat dan menjadi bawaan, maka sejak awal pula hal ini harus dihindari yaitu dengan teliti ketika guru pada saat mengoreksi hafalan. Mengulang-mengulang hafalan bisa dilakukan sendiri atau bisa juga dengan orang lain atau teman dengan bergantian dan ini adalah yang paling baik.<sup>27</sup>

Murojaah Clascal mempunyai fungsi sebagai proses pembiasaan bagi indera yang lain yaitu lisan atau bibir dan telinga, dan apabila lisan atau bibir sudah biasa membaca sebutan lafaz yang tidak bisa diingat atau lupa maka bisa menggunakan sistem langsung yaitu dengan mengikuti gerak bibir dan lisan sebagaimana kebiasaan tanpa mengingat-ingat hafalan.

Fungsi yang paling besar dalam Muraja'ah Clascal adalah untuk menguatkan hafalan itu sendiri dalam hati, karena semakin sering mengulang hafalan maka semakin kuat hafalan tersebut.

Kendala pada murid SD Islam Al-Azhar 17 Bintaro dalam menghafal adalah cepat lupa dengan hafalan. Musababnya, akal manusia itu memiliki daya ingat jangka pendek dan jangka panjang, ketika proses menghafal, materi hafalan berada di dalam memori jangka pendek, namun dengan adanya pengulangan yang terus menerus materi hafalan akan berpindah ke dalam memori jangka panjang. Karenanya, kita harus menjadwalkan kegiatan *Muraja'ah* disamping perencanaan kegiatan menambah hafalan.

Muraja'ah Clascal atau mengulang-ulang hafalan baik hafalan baru ataupun lama adalah hal yang sangat penting dalam menghafal Al-Qur'an. Menghafal dan *Muraja'ah* harus seimbang,

---

<sup>26</sup> Muhammad al-Zuhayli, *Marja' al-Ulum al-Islamiyyah: Ta'rifuha, Tarikhuha, A'immatuha, 'Ulama'uha, Mashadiruha*, Damaskus: Dar al-Ma'rifah, t.th, h. 141

<sup>27</sup> Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an*, Yogyakarta Press, 1999, h. 78

tidak mungkin bisa menghafal tanpa melakukan *Muraja'ah*. Adapun dalam mengulang-ulang hafalan yang telah dikumpulkan dalam hati ada banyak cara yang bisa dilakukan, dan dalam pelaksanaannya di SD Islam Al-Azhar 17 Bintaro dibagi menjadi dua kategori yaitu hafalan lama dan hafalan baru.

Pertama, para murid mengulang hafalan baru. mengulang hafalan baru disini maksudnya adalah mengulang hafalan yang belum lama dihafal dan masih belum kuat.

Kedua, mengulang hafalan yang lama. Mengulang hafalan yang lama ini bersifat fleksibel karena dengan berjalan ke mana saja atau melakukan pekerjaan apa saja kita masih bisa melakukannya. Kenikmatan mengulang hafalan ini akan lebih terasa apabila hafalannya benar-benar lancar.

Berikut adalah beberapa Fungsi Murojaah Clasical dalam meningkatkan kemampuan menghafal pada SD Islam Al-Azhar 17 Bintaro:

a. Mengulang sendiri

Metode mengulang sendiri paling banyak dilakukan karena masing-masing penghafal Al-Qur'an bisa memilih yang paling sesuai untuk dirinya tanpa harus menyesuaikan diri dengan orang lain.

b. Mengulang dalam sholat

Metode ini sangat dianjurkan, karena selain bisa mengulang hafalan, juga mendapat pahala ibadah sholat. Kebanyakan para ulama menjadikan shalat witir, shalat tahajud untuk mengulang hafalan Al-Qur'an mereka.

c. Mengulang dengan sesama penghafal

Sebelum mengulang dengan metode ini, seorang penghafal harus memilih teman yang juga hafal Al-Qur'an. Lalu membuat kesepakatan waktu, surat, dan metode pengulangan yang disepakati, seperti saling bergantian menghafal tiap halaman ataukah tiap surat. cara ini sangat membantu, sebab terkadang kalau mengulang sendiri terdapat kesalahan yang tidak disadari. Akan berbeda jika melibatkan rekan penghafal, kesalahan-kesalahan yang terjadi akan mudah diketahui dan diperbaiki. Umumnya, menambah hafalan lebih mudah daripada menjaganya karena orang yang menghafal begitu terdorong semangatnya untuk bisa, sedangkan menjaga atau mengulang hafalan terkadang selalu dihantui oleh rasa malas. Solusinya seorang penghafal harus membuat jadwal khusus secara harian

untuk mengulang hafalannya. Hal ini memerlukan kesabaran dan ketelatenan.<sup>28</sup>

Selain itu, konsisten melakukan *mudarasah* dengan sesama penghafal yang lain akan memudahkan *Muraja'ah* secara berkesinambungan. Sebab, biasanya orang akan lebih bersemangat jika bersama orang lain, daripada jika ia sendirian. Satu sisi dapat membantunya dalam menguatkan hafalan, dan sisi lain dapat membantunya membetulkan hafalan yang salah.

Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan metode muraja'ah klasikal. Inti dari metode muraja'ah adalah pengulangan. Semakin sering diulang maka semakin baik pula pencapaian target hafalan Al Qur'an siswa. Pelaksanaan metode Muraja'ah Clasical di SD Islam Al-Azhar 17 Bintaro sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya kedisiplin dan motivasi dari orang-orang terdekat siswa dan kegiatan muraja'ah yang terkontrol dengan sangat baik.

### C. Pembahasan

Setelah peneliti mengumpulkan data penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil penelitian. Sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih yakni menggunakan empiris kualitatif dengan menganalisis data yang peneliti kumpulkan selama penelitian dilembaga terkait. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah.

Data hasil penelitian dibawah ini adalah hasil analisis peneliti yang dijabarkan sebagaimana berikut ini:

#### 1. Peningkatan Kemampuann Menghafal Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini Di SD Islam Al-Azhar 17 Bintaro

Muraja'ah Clasical terdiri dari dua suku kata, yaitu tahfidz dan Alquran, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Pertama tahfidz yang berarti menghafal, menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab hafidza - yahfadzu - hifdzan, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Menurut teori Robber, dalam pendekatan belajar hukum Jost berpendapat bahwa siswa yang sering memperaktekkan materi pelajaran akan

---

<sup>28</sup> Manna' al-Qaththan, *Mabakhits fi 'ulumi al-Qur'an*, Riyadl Saudi Arabia: Maktah al-Ma'arif, t.tp, h. 26

lebih mudah mereduksi kembali memori-memori lama yang berhubungan dengan materi yang sedang ia pelajari.<sup>29</sup>

Hal ini senada dengan kegiatan berlangsungnya pembelajaran Muraja'ah Clasical di SD Islam Al-Azhar 17 .. Dimana para para siswa dan siswi belajar akan menghafal Alquran dengan berulang ulang, sehingga memori yang ia dapat akan di praktekkan. Pengajaran berlangsung sebagai suatu proses saling mempengaruhi antara guru dan siswa. Di antara keduanya terdapat hubungan atau komunikasi interaksi. Keduanya menunjukkan aktivitas yang seimbang hanya berbeda peranannya saja. Proses pengajaran itu berlangsung dalam situasi pengajaran, di mana di dalamnya terdapat komponen-komponen atau faktor-faktor, yakni: tujuan mengajar, siswa yang belajar, guru yang mengajar, metode mengajar, alat bantu mengajar, penilaian dan situasi pengajaran.

Pelaksanaan program Tahfidz pada siswa yang berada di SD Islam Al-Azhar 17 . dilaksanakan setiap hari pada pagi hari sebelum pembelajaran dimulai. Dan pembelajaran Muraja'ah Clasical tersebut merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh semua siswa, dilaksanakan selama 30 menit. Para siswa pada waktu itu menghafalkan Alquran sendiri-sendiri sebelum guru atau para pengajar memasuki ruangan, setelah para guru masuk di kelas masing masing, para siswa yang sudah siap dengan hafalannya maju satu persatu untuk menyetorkan hafalannya. Setelah semua siswa menyetorkan hafalannya langsung di tutup dengan doa ikhtitam Al-Qur'an. Cara seperti ini dimaksudkan agar siswa tidak terbebani banyaknya mata pelajaran yang menjadikan siswa kurang fokus dalam mengembangkan hafalannya.

2. Pengaruh Metode Murojaah Classical Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Kelas 1 SD Islam Al-Azhar 17 Bintaro. Menurut teori asumsi hukum Jost, belajar dengan kiat 5x3 lebih baik 3x5, padahal hasil perkalian bilangan itu sama. Maksud dari perkalian itu adalah, mempelajari satu pelajaran dengan alokasi waktu 3 jam per hari selama 5 hari akan lebih efektif dari pada mempelajari materi tersebut dengan alokasi 5 jam selama 3 hari. Pendekatan ini efektif untuk materi yang bersifat menghafal seperti hafalan Al-Qur'an yang membutuhkan pengulangan.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup>Khalil Manna Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Pent: Mudzakir, Surabaya: Halim, 2005, h. 151.

<sup>30</sup>Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal al-Qur'an*, Jogjakarta: Divapress, 2013, cet. Ke-5, h. 15.

Senada dengan SD Islam Al-Azhar 17, pada pengembangan pembelajaran Muraja'ah Clasical, dalam menghafal Alquran dan mengembangkannya harus mengulang ulang hafalannya agar lebih efektif dalam hafalannya. Di SD Islam Al-Azhar 17 . mengembangkan hafalan Alquran untuk para siswa dan siswi nya mempunyai metode metode untuk menghafal Alquran (mengulang ulang hafalan). Diantaranya metode metode tersebut adalah seperti talaqqi (belajar secara langsung kepada guru) dan musyafahah (berhadap-hadapan) takrir (mengulang hafalan atau mensima'kan hafalan yang pernah di baca/dihafalkan kepada guru Yaitu membaca dengan cermat ayat ayat Alquran yang akan dihafal dengan melihat mushaf Alquran secara berulang ulang ) tanfiz (Yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat ayat Alquran yang telah dibaca berulang ulang secara bin-nazhar.

3. Faktor pendukung dan penghambat pengembangan pembelajaran Muraja'ah Clasical di SD Islam Al-Azhar 17.

Kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran Muraja'ah Clasical pasti ada beberapa hal yang mendukung dan menghambat dalam pembelajaran. Faktor pendukung merupakan hal-hal yang dapat memudahkan dan mendukung dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Sedangkan, faktor penghambat merupakan hal-hal yang menghambat atau mempersulit siswa dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Di dalam belajar membaca Alquran kemampuan antara anak didik dengan anak didik yang lainnya banyak memiliki perbedaan. Yang mana perbedaan tersebut dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor-faktor tersebut diantaranya:<sup>31</sup>

- a. Faktor internal yang diklasifikasikan lagi menjadi 2 yaitu:

- 1) Faktor fisiologis

Keadaan fisik seseorang atau jasmani seseorang dapat mempengaruhi proses belajar siswa karena keadaan jasmani siswa yang optimal atau sehat sangat berbeda pengaruhnya dengan keadaan jasmani siswa yang lemah atau sakit. Salah satu penyebab dari keadaan jasmani siswa itu sendiri gizi makanan yg tidak sesuai dengan kebutuhan fisik sehingga berpengaruh dalam kegiatan belajar siswa seperti lesu, mengantuk, dan semangat belajar yang menurun.

---

<sup>31</sup> Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an*, Yogyakarta, Yogyakarta Press, 1999, hal. 83

## 2) Faktor psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor yang berhubungan dengan psikis siswa atau kejiwaan siswa. Faktor tersebut diantaranya perhatian, bakat, minat dan sebagainya. Faktor-faktor tersebut harus sangat diperhatikan sehingga proses belajar dapat berjalan dengan baik dan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri. Adapun faktor psikologis yang lainnya menurut Merson sanglang diantaranya kecerdasan, bakat, minat, perhatian, motif, cara belajar, lingkungan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Tahfidz di SD Islam Al-Azhar 17. Peserta didik memiliki berbagai potensi yang siap untuk berkembang, misalnya kebutuhan, minat, tujuan, intelegensi, emosi, masyarakat, buku Panduan Muraja'ah Klasikal, lingkungan yang mendukung, dan lain-lain.

Tiap individu siswa mampu berkembang menurut pola dan caranya sendiri. Mereka dapat melakukan berbagai aktivitas dan mengadakan interaksi dengan lingkungannya.

Meskipun banyaknya strategi yang telah dilakukan pihak sekolah agar siswa bisa mudah berkembang pada hafalannya, mereka masih mempunyai hambatan dalam mengembangkan diri. Seperti yang dirasakan oleh Abidah Shalihah yaitu hambatan terpengaruh oleh program televisi dan hape, lelah, maupun terbatasnya waktu sehingga tidak bisa mengatur waktunya. Namun ada siswa yang mempunyai strategi untuk menghadapi hal seperti itu agar bisa mengembangkan dirinya yaitu Khodijah Nahdiyyah dengan cara sabar, rajin, nderes, minta ijin kepada orang tuanya, dan berdo'a. Karena do'a orang yang menghafalkan Al-Qur'an itu memiliki do'a yang mustajab.<sup>32</sup>

Program Tahfidz ini menitik beratkan pada akal pikiran terutama ingatan. Dengan daya ingat yang kuat siswa akan mudah mengembangkan dirinya dengan menambah dan memperlancar hafalannya. Dalam diri siswa terdapat karakter psikologi yang mempengaruhi perkembangan dirinya yaitu bakat, minat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif. Semua pihak yang terkait dengan pelaksanaan program Tahfidz pada kegiatan pengembangan diri ini harus menyadari bahwa

---

<sup>32</sup>Nur Faizin Muhith, *Dahsyatnya bacaan dan Hafalan al-Qur'an*, Surakarta: Ziyad VisiMedia, 2012, h. 19.

kerjanya diperuntukkan bagi kepentingan pemenuhan kebutuhan siswa.

Karena siswa adalah harapan utama yang harus dibantu untuk mewujudkan pelaksanaan program Tahfidz sebagai siswa yang bermartabat

Mereka dapat melakukan berbagai aktivitas dan mengadakan interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan pendidik merupakan faktor penggerak dalam menghantarkan siswa untuk mencapai tujuan. Sehingga pendidik besar sekali tanggung jawabnya dalam memberi motivasi, menggerakkan, serta membentuk pribadi siswa menuju pribadi muslim yang sempurna.

Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan metode muraja'ah klasikal. Inti dari metode muraja'ah adalah pengulangan. Semakin sering diulang maka semakin baik pula pencapaian target hafalan Al Qur'an siswa. Pelaksanaan metode Muraja'ah Clasical di SD Islam Al-Azhar 17 Bintaro sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya kedisiplin dan motivasi dari orang-orang terdekat siswa dan kegiatan muraja'ah yang terkontrol dengan sangat baik.

4. Pembelajaran yang di pakai dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI D di SD Islam Al-Azhar 17 adalah Upaya guru Tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI D diantaranya:

- a. Menciptakan suasana yang menyenangkan ketika KBM di kelas

Ketika KBM berlangsung sebelum 15 menit anak-anak diajak permainan sebentar misalkan dengan kegiatan anak-anak berhitung dengan kelipatan. Misalkan kelipatan 5 bilang yes atau siap yang salah menyebutkan yang sudah disepakati kemudian anak-anak harus bertanggung jawab dengan membaca surat. Itu termasuk salah satu juga mengetahui anak bisa membaca atau belum. Pada saat anak membaca merupakan pengkondisian awal. Tapi kalau sudah masuk hafalan harus konsentrasi anak-anak itu konsentrasi pada hafalannya tiap-tiap, misalkan ada anak yang melanggar diberi hukuman yaitu menulis surat yang dihafal itu ditulis. Jadi tidak semata hukuman tetapi hukuman yang mendidik, mendidikinya ketika anak itu ketika proses menghafal jaidengan temennya. Diberi hukuman menulis surat yang dihafal itu setiap dapat satu ayat dibaca 10 kali jadi saat hukuman agar nyambung dengan tahfidznya itu jadi sekalian menghafal. Tapi kalau hukumannya selesai kembali ke tempat duduknya ditempat

duduknya, kemudian kembali lagi menghafal 40 kali. Tapi walaupun hukuman seperti itu tapi juga tidak merugikan anak dalam arti anak mendapatkan hukuman tetapi juga mendapatkan manfaatnya.

- b. Menyediakan waktunya bagi siswa yang ingin menyetorkan hafalannya.

Siswa yang ingin menyetorkan hafalannya akan dilayani oleh guru Tahfzh. Siswa bisa menyetorkan hafalannya pada saat guru Tahfidz piket di pagi hari, tidak seperti guru yang lainnya mereka piketnya di Mushola untuk melayani setoran hafalan siswa. Pada saat jam istirahat guru Tahfidz juga melayani siswanya yang ingin menyetorkan hafalannya di kantor. Pada saat siswa tidak mendapatkan giliran upacara, karena upacara tersebut digilir dengan cara kelas ganjil dan kelas genap dengan begitu siswa bisa menyetorkan hafalannya. Pada saat setelah sholat Dzuhur di Mushola, siswa ketika selesai sholat bisa menyetorkan hafalannya kepada guru Tahfidz. Hal demikian akan memudahkan siswa yang ingin cepat selesai hafalan suratnya. Siswa akan lebih bersemangat lagi ketika menghafal karena guru Tahfidz dengan senang hati melayani mereka ketika menyetorkan hafalannya.

- c. Murojaah surat juz 30 yang menjadi target hafalan siswa.

Ketika KBM berlangsung di kelas biasanya guru Tahfidz melakukan murojaah surat yang menjadi target hafalan siswa. Guru Tahfidz memulai membaca surat tersebut kemudian siswa menirukan. Surat yang menjadi target hafalan adalah juz 30, guru Tahfidz biasanya memulai dari An-Naba kembali lagi ke An-Nas. Hal tersebut dilakukan agar siswa terlatih mendengarkan surat yang dibacakan guru, sehingga akan memudahkan siswa dalam menghafal surat tersebut. Siswa akan terbiasa mendengar surat-surat yang menjadi target hafalan, kemudian karena sudah pernah mendengar akan memudahkan siswa dalam menghafal surat yang menjadi target hafalan. Dengan demikian akan lebih memudahkan siswa dalam menghafal, dikarenakan pada saat murojaah siswa akan mengingat kembali surat-surat yang mereka akan hafalkan.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Muhammad bin 'Aisy Abu 'Aisy al-Turmudzy, *Al-Jami' al-Shahih Sunan al-Tirmidzi*, Beyrut: Daar Ihya al-Tirats al-'araby, tt, Juz 5, h. 175.

d. Memberi motivasi kepada siswa

Ketika KBM berlangsung guru Tahfidz selalu menyelipkan motivasi kepada siswanya agar lebih rajin dan bersemangat dalam menghafal. Biasanya guru Tahfidz mengingatkan agar setelah sholat Maghrib dan setelah sholat Subuh anak-anak mengaji hafalan mereka. Kadang-kadang guru Tahfidz juga menyelipkan cerita tentang orang yang sukses menghafal Al-Qur'an. Dengan diberi cerita tersebut anak-anak menjadi tergerak hatinya untuk semangat menghafal surat yang menjadi target hafalannya. Siswa menjadi lebih bersemangat ketika guru selesai membacakan cerita tersebut, mereka fokus terhadap hafalannya tiap-tiap. Dengan demikian dikarenakan siswanya sudah fokus, maka memudahkan guru Tahfidz memantau sejauh mana kefokusannya mereka ketika menghafal selama KBM berlangsung.

e. Memberi hadiah kepada siswa.

Guru Tahfidz selalu menjelaskan kepada siswa bahwa akan ada hadiah pada saat wisuda dengan beberapa ketentuan. Ketentuan tersebut yaitu hadiah akan diberikan kepada siswa yang bisa menyelesaikan tantangan menyelesaikan surat dengan benar. Mereka harus bisa membacakan dengan benar surat yang diminta oleh guru Tahfidz bahkan orang tua siswa juga bisa menyumbang surat tersebut. Hadiah tersebut disediakan oleh kepala sekolah, sebagai bentuk dukungan agar siswa rajin menghafal dan menyelesaikan target hafalannya.<sup>34</sup>

f. Membuat grup WA untuk orang tua siswa.

Guru Tahfidz membuat grup WA yang isinya nomer orang tua siswa. Di kelas VI siswanya dikelompokkan menjadi beberapa kelompok kemudian setiap kelompok terdapat satu guru Tahfidz. Guru Tahfidz memasukkan nomer orang tua siswa yang menjadi binaannya. Dengan demikian akan terjalin komunikasi antara guru Tahfidz dengan orang tua siswa. Orang tua bisa memantau perkembangan hafalan anak-anaknya melalui grup WA tersebut. Apabila ada kendala terhadap anaknya orang tua bisa dengan mudah mengkomunikasikan masalah tersebut dengan guru Tahfidz. Sehingga melalui komunikasi tersebut akan lebih mudah menyelesaikan masalah yang dihadapi anaknya.

g. Melakukan koordinasi dengan kepala sekolah.

---

<sup>34</sup> Hasil wawancara Ustadz Abdul Muthalib, Guru di SD Islam Al-Azhar 17, pada tanggal 11 Agustus 2022

Koordinasi yang dilakukan guru Tahfidz dengan kepala sekolah. Koordinasi tersebut dilakukan setiap tahun untuk membahas program-program Tahfizul Qur'an. Dalam koordinasi tersebut juga membahas Tahfizul Qur'an kedepannya mau seperti apa. Biasanya dilakukan inovasi-inovasi baru agar hafalan siswa meningkat. Kemudian tidak lupa juga melakukan evaluasi-evaluasi terhadap program yang dilakukan sebelumnya. Dengan demikian dengan adanya inovasi tersebut akan memudahkan guru Tahfidz dalam menghantarkan siswanya menyelesaikan hafalan surat juz 30.

5. Evaluasi Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Kelas 1 SD Islam Al-Azhar 17 Bintaro

Murid di SD Islam Al-Azhar 17. Sebagai seorang Tahfizul Qur'an atau penghafal Al-Qur'an berkewajiban untuk menjaga hafalannya, memahami apa yang dipelajarinya, dan mengamalkannya. Oleh karena proses menghafalkan Al-Qur'an membutuhkan waktu yang lama dan proses yang panjang karena tanggungjawab yang diemban oleh penghafal Al-Qur'an adalah seumur hidup. Oleh karena itu, selain membutuhkan kemampuan kognitif yang memadai, menghafalkan Al-Qur'an juga membutuhkan tekad yang kuat dan niat yang lurus. Karna kita harus memperbaiki niat kita sebelum menghafal dan Muraja'ah hafalan kita.

Menurut Raisya Ibnu Rusyd dalam bukunya yang berjudul "Panduan praktis & lengkap tahsin dan tajwid tahfiz untuk pemula" menjelaskan tentang beberapa metode atau cara yang bisa kita lakukan agar hafalan kita tetap terjaga dengan baik yaitu salah satunya dengan niat yang ikhlas. "Niat adalah inti dari ibadah, termasuk juga dalam menghafala AlQur'an. Niatkan dalam hati bahwa tujuan menghafal Al-Qur'an hayalah untuk mendekatkan diri kepada Allah dan maraih ridaNya. Jika untuk meraih kehormatan dari orang lain, meraup keuntungan dunia, upah atau hadiah, maka ini sudah melenceng dari prinsip ibadah."<sup>35</sup>

Jadi, persiapan yang dilakukan oleh murid di Sekolah Pesantren Khadimul Ummah sebelum menghafal dan Muraja'ah hafalan Al-Qur'an yaitu selalu berdoa dan memperbaiki niat, karna setiap proses yang dilakukan oleh para penghafal Al-Qur'an tentunya tidak lepas dari rintangan yang harus dilalui. Akan tetapi,

---

<sup>35</sup> Raisya Mualana Ibnu Rusyd, *Panduan Praktis & Lengkap Tahsin Tajwid Tahfisz untuk Pemula*, h. 207

niat yang ikhlas akan mengalahkan segala rintangan yang menghadang. Jika niat para penghafal Al-Qur'an karna Allah maka, Allah Subhana Wa Ta'ala akan memberikan jalan yang terbaik dan diberikan keridhaan dan keberkahan serta kelancaran dan keistiqomahan dalam menghafal Al-Qur'an.

Berikut beberapa kegiatan mrnghafal Al-Qur'an dengan metode Muraja'ah yang dilakasakan di SD Islam Al-Azhar 17 Kecamatan Kajang Kabupaen Bulukumba, diantaranya yaitu:

- a. Muraja'ah hafalan baru kepada udztazah Seluruh para Tahfiz di SD Islam Al-Azhar 17 diwajibkan oleh udztazah untuk Muraja'ah hafalan baru setiap hari kecuali hari jum'at. Setiap murid akan menyetor hafalan dan Muraja'ahnya pada saat jadwal yang telah ditentukan. Target hafalan murid setiap harinya menggunakan Sistem One Day One Sheet (satu hari satu lembar) dan target Muraja'ah hafalan setiap harinya yaitu minimal dua lembar.

Menurut penulis mengenai Muraja'ah hafalan baru sesuai dengan target yang telah ditentukan itu sudah sangat bagus karna, ini merupakn salah satu upaya yang dilakukan agar hafalan para murid tetap terjaga dengan target yang telah ditentukan.

- b. Muraja'ah hafalan lama kepada ustadzah

Menurut Mahbud Junaidi Al-Hafiz dalam bukunya yang berjudul "Menghafal Al-Qur'an itu mudah" menjelaskan tentang beberapa metode atau cara yang bisa kita lakukan agar hafalan kita tetap terjaga dengan baik dengan mengulang hafalan lama. "Mengulang hafalan lama ini bersifat fleksibel karena dengan berjalan kemana saja atau melakukan pekerjaan apa saja bisa melakukannya, pergi sekolah, pergi ke masjid, berangkat kemana saja hal ini bisa dilakukan dan ini akan lebih enak dilakukan karena fikiran sedikit santai dan mereka akan bisa menikmatinya apabila hafalannya benar-benar sudah lancar tentunya setelah proses awalnya (waktu menghafal tambahan) bagus dan benar-lancar."<sup>36</sup>

Hal yang sama yang dilakukan di SD Islam Al-Azhar 17, dalam meMuraja'ah hafalan lama kepada ustadzah dilakukan secara sima'an yaitu memperdengarkan bacaan hafalan didepan para murid dan ustadzah. Mereka yang langsuk menedengar dan

---

<sup>36</sup> Mahbud Junaidi Al-Hafidz, *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah*, (Lamongan:CV Angkasa, 2006), h.145-146

menyimak hafalan murid dapat langsung mengoreksi apabila ada kesalahan-kesalahan atau tajwid yang tidak sesuai. Tujuan dari pelaksanaan sima'an hafalan lama agar hafalan baru dan hafalan lama tetap lancar dan terjaga.

c. Muraja'ah hafalan lama dengan teman (berpasang-pasangan).

Menurut Mukhlisoh Zawawie dalam bukunya yang berjudul "PM3 Al-Qura'an pedoman membaca, mendengar dan menghafal Al-Qur'an" metode yang harus dilakukan Muraja'ah hafalan yaitu salah satunya mengulang hafalan dengan teman atau rekan huffaz. "Metode ini dilakukan dengan cara kita memilih terlebih dahulu teman atau partner yang sama-sama menghafal Al-Qur'an. Setelah itu membuat kesepakatan sistem yang disepakati seperti saling bergantian membacanya setiap halaman atau setiap surat, waktu, dan surat dengan menggunakan metode ini sangat membantu karena terkadang jika mengulang sendiri ketika terdapat kesalahan yang tidak diketahui atau tidak disadari. Tetapi ketika mengulang dengan teman akan mudah diketahui kesalahan-kesalahan yang sebelumnya tidak diketahui";<sup>37</sup>

Menurut peneliti, dari hasil wawancara yang telah dipaparkan oleh ustadzah pembimbing tahfiz terkait metode Muraja'ah yang dilakukan secara berpasang-pasangan atau bersama dengan rekan huffaz itu sangat bagus karna ini akan menjadi motivasi tersendiri bagi murid untuk saling menyemangati dalam mempertahankan hafalan mereka. Para murid lebih senang jika Muraja'ah lewat teman daripada Muraja'ah sendiri karena jika Muraja'ah sendiri, mereka tidak bisa mengetahui kesalahan-kesalahan yang dilakukan secara lansung.

Menurut peneliti terkait tentang Muraja'ah hafalan dalam sholat yang dilakasanakn oleh murid di SD Islam Al-Azhar 17 itu sangat luar biasa karna mereka meMuraja'ah hafalann di waktu sholat tahajjud. Para murid selalu memanfaatkan waktu sholat pagi untuk mengulang hafalan mereka karena waktu ini sangat bagus dan tepat untuk mereka agar bisa konsentrasi (khusyuk) dalam meMuraja'ah hafalanya.

Menurut peneliti terkait dengan metode mungulang hafalan menggunakan alat bantu atau speaker murottal yang diterapkan oleh murid di SD Islam Al-Azhar 17 itu sangat bagus karna

---

<sup>37</sup> Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an* h. 119

dapat membantu murid untuk terus mengingat hafalannya tanpa melihat mushab, cukup dengan mendengarkan murottal dimanapun dan kapan saja maka mereka akan terus mengingat hafalannya.

#### 6. Efektivitas Metode Muraja'ah dalam Menghafal Al-Qur'an

Dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode One Day One Sheet (satu hari satu lembar), dengan penerapan metode Muraja'ah terbimbing maka, hafalan murid akan tetap terjaga dengan baik serta selalu istiqomah dalam meMuraja'ah baik itu meMuraja'ah hafalan lama maupun meMuraja'ah hafalan baru karena, langsung di kontrol oleh pendamping tahfiz atau ustadzahnya sendiri. Sehingga metode Muraja'ah terbimbing ini sangat efektif dan sangat tepat untuk diterapkan dalam menghafal Al-Qur'an.<sup>38</sup>

Salah satu juga metode yang efektif yang diterapkan di SD Islam Al-Azhar 17 adalah apabila seseorang sudah hafal 30 juz maka dia harus siap menjadi pendamping tahfiz yang dimana mereka menerima setoran hafalan setiap harinya. Walaupun mereka tidak menghafal akan tetapi hafalannya akan terus terjaga karena setiap hari mereka mendengar dan menerima setoran hafalan dari murid lain.

#### 7. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Metode Muraja'ah dalam Menghafal Al-Qur'an

Dalam sebuah proses pelaksanaan metode, tentunya tidak lepas dari faktor pendukung maupun penghambat dalam pelaksanaan metode tersebut. Sama halnya dengan metode Muraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an yang diterapkan di SD Islam Al-Azhar 17. Adapun faktor pendukung diantaranya: mempunyai adanya motivasi dari orang tua, adanya kegiatan Muraja'ah secara terbimbing, adanya apresiasi yang diberikan kepada murid yang berprestasi.

Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan metode Muraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya: ayat ayat yang sudah dihafal lupa lagi, malas, mood yang kurang baik dan kurang sehat (sakit). Dalam sebuah proses pelaksanaan metode terdapat beberapa faktor penghambat maka terdapat pula solusi untuk mengatasi faktor penghambat tersebut. Yaitu selalu memotivasi diri, istiqomah dalam Muraja'ah, serta menjauhkan diri dari perbuatan maksiat, karena jika kita selalu melakukan perbuatan maksiat maka, hal

---

<sup>38</sup> Hasil wawancara Ustadz Abdul Muthalib, Guru di SD Islam Al-Azhar 17, pada tanggal 11 Agustus 2022

tersebut dapat merusak hafalan dan mengakibatkan hafalan cepat hilang. Menurut Raisya Ibnu Rusyd dalam bukunya yang berjudul “Panduan Praktis & Lengkap Tahsin dan Tajwid Tahfiz untuk Pemula” menjelaskan tentang beberapa metode atau cara yang bisa kita lakukan agar hafalan kita tetap terjaga dengan baik dengan menjauhi maksiat. “Aspek terpenting diatas semuanya untuk memelihara hafalan adalah kesanggupan calon hafizh untuk menjauhi segala kemaksiatan. Sebab, jiwa dan hati yang tertutup maksiat dan dosa akan sulit untuk menerima pancaran cahaya Al-Qur’an.” Menghafal Al-Qur’an merupakan perbuatan yang sangat mulia baik dihadapan manusia maupun dihadapan Allah Subhana Waa Ta’ala. Tentunya banyak pengorbanan yang kita lakukan baik dari segi waktu, tenaga dan materi yang terkuras namun, itu semua akan indah jika niatkan untuk menggapai ridhonya Allah Subhana Waa Ta’ala.

Setelah diterapkannya system Muraja’ah Clasical sangat efektif karna murid selalu menyetorkan hafalan baru dan hafalan lama setiap hari, sesuai target masing-masing yang telah ditentukan. baik itu lewat ustazah ataupun pendamping tahfiz. Ini membuat hafalan murid setiap harinya terus terjaga dan terkontrol. Sebagai metode yang kami lakukan agar murid kita tetap terjaga hafalannya seperti, *muroja’ah* berpasang-pasangan, *muroja’ah* dalam waktu sholat, *muroja’ah* menggunakan murottal, serta *muroja’ah* terbimbing langsung kepada ustadzanya. Guru tidak memperbolehkan murid menambah hafalan baru kalau *muroja’ah* hafalan lamanya belum tuntas atau belum lancar. Misalkan, apabila ada santri sudah hafal 1 lembar maka mereka harus *disima’an* di depan teman-temannya dan dikontrol oleh ustadzah. Pada saat salah satu santri *disima’an*, para santri lain harus ikut memperhatikan dan menyimak hafalannya. Jadi mereka bisa mendengar langsung dan mengoreksi hafalan temannya. Proses koreksian *disima’an* ini memiliki batas-batas kesalahan. Jadi, apabila murid melakukan banyak kesalahan pada saat *disima’an* maka guru beri mereka kesempatan untuk mengulang lagi hafalannya sampai benar-benar lancar.

Sebagaimana hasil penelitian dikelas 1 Khusus Tahfid, pembelajaran murojaah Classical sudah dilakukan dengan baik sehingga sebagian siswa sudah mencapai hafalan dengan skor 70% dari total 33 Murid.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Sebagai akhir dari pembahasan tesis ini maka penulis memaparkan kesimpulan dari permasalahan yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya sebagai berikut:

1. Langkah dalam Murojaah Clasical yaitu Kegiatan berlangsungnya pembelajaran Muroja'ah Clasical di SD Islam Al Azhar 17. Dimana para para siswa dan siswi belajar akan menghafal Alquran dengan berulang ulang, sehinningga memori yang ia dapat akan di praktekkan. Pembelajaran berlangsung sebagai suatu proses saling mempengaruhi antara guru dan siswa. Di antara keduanya terdapat hubungan atau komunikasi interaksi. Keduanya menunjukkan aktivitas yang seimbang hanya berbeda peranannya saja. Proses pengajaran itu berlangsung dalam situasi pengajaran, di mana di dalamnya terdapat komponen-komponen atau faktor-faktor, yakni: tujuan mengajar, siswa yang belajar, guru yang mengajar, metode mengajar, alat bantu mengajar, penilaian dan situasi pengajaran.

Pelaksanaan murojaah Al-Qur'an di SD Islam Al Azhar 17 dilaksanakan setiap hari senin-Jum'at. Para murid SD Islam Al Azhar 17 ini dianjurkan datang sebelum jam 6.30 karena jam 6.30 jadwal murid-muridnya muroja'ah, dan di SD Islam Al Azhar 17 ini para Ustad-Ustadzahnya datang terlebih dahulu sebelum jam 6.15 sehingga bisa menyambut murid-muridwatinya yang datang. Adanya guru yang mempunyai prinsip dasar tentang sebagai pembimbing yang tidak

menuntun saat setoran hafalan membuat siswa lebih fokus untuk melancarkan hafalannya agar lebih fasih dan tidak terlalu santai saat akan menyetorkan hafalan yang dikuasai. Dan juga adanya guru yang teliti, tegas, dan waspada dalam mengawasi siswa dalam menghafal. Ketelitian seorang guru dalam menyimak membuat siswa akan lebih berhati-hati dalam menyetorkan hafalannya. Dengan berhati-hati, siswa akan lebih fasih dalam melafalkan bacaan yang dikuasai. Penggunaan metode face to face sangat efektif dalam penyetoran, sehingga guru akan lebih mudah mengetahui seberapa fasih dan lancarnya siswa dalam hafalannya

2. Sebagaimana Agar lebih Efektif Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada SD Islam Al Azhar 17, pengembangan pembelajaran Tahfidz Alquran, dalam menghafal Alquran dan mengembangkannya harus mengulang ulang hafalannya agar lebih efektif dalam meningkatkan kualitas hafalannya. Di SD Islam Al Azhar 17 mengembangkan hafalan Alquran untuk para siswa dan siswi nya mempunyai metode metode untuk menghafal Alquran (mengulang ulang hafalan). Diantaranya metode metode tersebut adalah seperti talaqqi (belajar secara langsung kepada guru) dan musyafahah (berhadap-hadapan) takrir (mengulang hafalan atau men-sima'kan hafalan yang pernah di baca/dihafalkan kepada guru Yaitu membaca dengan cermat ayat ayat Alquran yang akan dihafal dengan melihat mushaf Alquran secara berulang ulang ) tanfiz (Yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat ayat Alquran yang telah dibaca berulang ulang secara bin-nazhar.
3. Sebagaimana hasil Analisis dikelas 1 Khusus Tahfid, pembelajaran murojaah Classical sudah dilakukan dengan baik sehingga sebagian siswa sudah mencapai hafalan dengan skor 70% dari total 33 Murid. Murojaah Classical Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal yaitu Para murid SD Islam Al Azhar 17 Bintaro di samping itu, fungsi dari murojaah clasical adalah menguatkan hafalan itu sendiri dalam hati murid-murid, karena semakin sering dan banyak penghafal mengulang hafalan, maka semakin kuat hafalan-hafalan para murid-murid SD Islam Al Azhar 17 Bintaro.

Mengulang-ulang hafalan mereka dilakukan setelah megoreksi hafalan dan setelah membacanya didepan ustadz dan teman-teman yang lain sehingga tidak ada kesalahan yang tidak diketahui yang akhirnya menyulitkan diri. karena kesalahan yang terjadi sejak awal pertama kali menghafal akan sulit untuk dirubah pada tahap selanjutnya karena sudah melekat dan menjadi bawaan, maka sejak awal pula hal ini harus dihindari yaitu dengan teliti ketika guru pada saat mengoreksi hafalan. Mengulang-mengulang hafalan bisa dilakukan sendiri atau bisa juga denga orang lain

atau teman dengan bergantian dan ini adalah yang paling baik. Muraja'ah Clasical mempunyai fungsi sebagai proses pembiasaan bagi indera yang lain yaitu lisan atau bibir dan telinga, dan apabila lisan atau bibir sudah biasa membaca sebutan lafaz yang tidak bisa diingat atau lupa maka bisa menggunakan sistem langsung yaitu dengan mengikuti gerak bibir dan lisan sebagaimana kebiasaan tanpa mengingatingat hafalan. Fungsi yang paling besar dalam Muraja'ah Clasical adalah untuk menguatkan hafalan itu sendiri dalam hati, karena semakin sering mengulang hafalan maka semakin kuat hafalan tersebut

## **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Pada bagian ini diketengahkan implikasi dari hasil penelitian yang meliputi implikasi teoritis dan praktis

### **1. Implikasi Teoritis**

Dari hasil penelitian pada kegiatan Murojaah Clasical di suatu pendidikan islam atau sebuah komunitas memberikan implikasi secara teoritis jika dilaksanakan di tempat yang lain tentu saja akan memiliki kendala dan metode yang berbeda dalam pelaksanaannya karena disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi lingkungannya, disamping itu belum memiliki panduan materi yang diakui oleh lembaga pemerintah yang sesuai dengan semua kalangan. Namun di satu sisi, keberadaan kegiatan Murojaah Clasical merupakan *credit point* untuk pesantren, lembaga pendidikan islam atau komunitas komunitas yang menyelenggarakannya.

### **2. Implikasi Praktis**

Dalam aplikasi di lapangan secara praktis kegiatan Murojaah Clasical memiliki kekurangan jika dilaksanakan di sekolah atau seminar yang hanya dilaksanakan selama beberapa hari saja, diantaranya: pembagian waktu yang singkat akan terlihat kurang untuk kegiatan hafalan, tidak semua lembaga pendidikan Al-Qur'an atau komunitas mempunyai SDM yang bisa mengarahkan siswanya pada kegiatan Murojaah Clasical yang bermutu. Keserasian antara SDM dan calon penghafal Al-Qur'an yang diampu merupakan sebuah keharusan di era modern saat ini, demikia pula dengan guru tahfiznya diwajibkan memiliki hafalan yang mumpuni. Tidak bisa hanya mengandalkan dari kepriawiaan menyampaikan tanpa dibarengi dengan ketertiban dan kualitas hafalan yang baik yang dapat mengakibatkan kesalahan yang fatal. Karena kualitas hafalan Al-Qur'an merupakan langkah penilaian sebuah lembaga atau komunitas layak atau tidaknya melakukan aktifitas pendidikan yang dinilai dari tiga unsur yaitu *Infrastruktur*, *Suprastruktur*, dan Manajemen (sistem)

### **C. Saran**

Setelah melakukan penelitian berdasarkan rumusan masalah, peneliti memberikan saran kepada:

1. Hendaknya meningkatkan kualitas dalam mengajar penerapan metode Muraja'ah
2. Hendaknya guru dapat terus memperhatikan perkembangan santri, kesulitan-kesulitan santri dalam menerapkan metode Muraja'ah
3. Dapat mengelola kegiatan belajar mengajar lebih menyenangkan lagi sehingga santri juga merasa senang belajar dan kualitas hafalannya meningkat
4. Diharapkan lebih menjalin komunikasi yang lebih baik dengan orang tua santri agar dapat memperhatikan dan memotivasi putra-putrinya agar lebih semangat dan sungguh-sungguh dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an dengan kualitas bacaan yang bagus dan hafalan yang mutqin dengan metode Muraja'ah

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, *9 Cara Praktis Menghafal al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2000.
- Abdulwaly, Cece. *120 Hari Hafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: IKAPI, 2015.
- Abdur, N Awabuddin, *Tekhnik Menghafal Al-Qur'an*, Bandung: Sinar Baru, 1991.
- Adab Seorang Ahlul Quran, *dari at-Tbyan Fii Adabo Hamalatil Quran*, Oleh hakim, PPA 2013
- Afifudin, *Psikologi Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar*, Solo: Harapan Massa, 1988.
- AF, Hasanuddin. *Anatomi Al-Qur'an: Perbedaan Qira'at dan Pengaruhnya Terhadap Istimbath Hukum Dalam Al-Qur'an*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995.
- Afiyah, Sulfa. "Implementasi Program Tahfidz Al-Quran dalam Memperkuat Karakter Siswa di MTS Negeri 3 Ponorogo", *Skripsi S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ponorogo*, 2019.
- Ali, Mohammad. *Penelitian Kependidikan Prosedur & Strategi*, Bandung: Penerbit Angkasa, 1987.

- Anasswastama, Ardhan. "Kurikulum Tahfidz Alqur'an di Madrasah Aliyah SunanPandanaran" *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1., No.3
- Anwa, Rosihan. *Ulumul Qur'an*, Bandung: Pustaka Setia, 2004.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, BPPE: Yogyakarta: Grenada. 2011
- As-Sirjani. Abdul Raghieb Khaliq Abdurrahman. *Cara Cerdas Hafalan Al-Qur'an*, Solo, Aqwam, 2013.
- Asy-Syinqithi Muhammad, Muhammad Habibillah. *Kiat Mudah Menghafal Qur'an*, Solo: Gazzamedia, 2011.
- Al-Fatoni, Sabit. *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, Semarang: CV. Ghyyas Putra.
- Al-Qattan, Khalil Manna. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Pent: Mudzakir, Surabaya: Halim, 2005
- Az-Zamawi, Yahya Abdul Fattah. *Revolusi Menghafal Al-Qur'an Cara Menghafal, Kuat Hafalan, dan Terjaga Seumur Hidup*, Surakarta: Insan Kamil, 2010.
- Badwilan, Ahmad Salim. *Pedoman Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Jogiakafla: Diva Press, 2010.
- Baharuddin, *Psikologi Pendidikan*, Jogjakarta: Arruz Media, 2010
- Boeree, George. *Personality Theories, Melacak Kepribadian Anda Bersama Psikologi Dunia, cet. Ke-VI*, Yogyakarta: Prismasophie, 2006
- Chaidar, Alwasilah. *Pokoknya Kualitatif: Dasar-dasar Merancang dan Melaksanakan Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kiblat Buku Utama, 2002.
- Chairani, Lisyia Subandi. *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Dahar, Willis Ratna. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*, Gelotra Aksara Pratama, Jakarta, 2006.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

- Djali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Djamah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Ermawati, Ely. 2009 “*Metode Pembelajaran Tahfidz Juz Amma di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT)*” skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Fuad, Abd Al-Baqi. *al-Mu’jam al-Mufahras li al-Fadhz al-Qur’an al-Karim*, Indonesia: Maktabah Dahlan, t.t
- Habibie, Miftah. *Efektivitas sistem pembelajaran tahfidz Al-Quran Tangerang*, (Skripsi S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah)
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)
- , *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Hawi, Akmal. *Dasar-Dasar Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014
- Hidayati Ara, Imam Machali. *The Handbook Of Education Management*, Prenadamedia, Jakarta, 2016
- Hisyam, Thalab. *Ensiklopedia Mukjizat Al-Qur’an dan Hadits*, Jakarta: Sapta Sentosa, 2015, Jilid 3.
- Hude, Darwi. *Mengenal Kerja Memori dalam Menghafal Al-Qur’an*, Jakarta: PTIQ, 1996
- Ichwan, Noor Ichwan. *memasuki dunia Al-Qur’an*, Semarang : Lubuk Karya 2001
- Jazari, Ibnu. *Ghayah al- Nihayah fi Tabaqat al-Qurra’ Juz 1*, Kairo: Dar al-Fikr, t.t.
- Junaedi, Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

- Khalid Bin Abdul Karim Al-Lahim, *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Khon, Abdul Majid. *Praktikum Qira'at, Keaneanan Bacaan AlQur'an Qira''at Ashim dari Hafash*, Jakarta: Amzah, 2011.
- Kusrinaryanto, 2014 “*Korelasi Tahfidz Al-Quran Dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Santri Di SMP Pondok Pesantren Penghafal Al-Quran Darul Quran Semester Gasal Sanggir Paulan Colomadu Karanganyar*”, Skripsi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Lutfi, Ahmad. *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan, 2018
- Mahzum, Ahmad. *Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Multiple Intellige*, Surakarta:
- Madyan, Ahmad. *Peta Pembelajaran Al-Qur''an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Machmud, Ammar. *Kisah Penghafal Al-Qur 'an Disertai Resep Menghafal Al-Qur 'an dari Para Pakar*, Jakalta: Elex Media Komputindo, 2015.
- Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2010
- Malayu, Hasibuan. *Manajemen; Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta: PT Bumi Aksara. 2007.
- Manna, al-Qaththan, *Mabahis fi 'Ulum al-Quran*, t.tp, 1973
- Manzur, Ibnu. *Lisan al 'Arab*, Dar Al Hadits, Cairo 2003
- Mashum, Ahmad. *Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Darul Quro Sidareja*, Skripsi S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Purwokerto, 2016.
- Mekarisce, Arnild Augina. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat,” dalam *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol. 12 Edisi 3, 2020

- Muhadir. “Sistem Pembelajaran Tahfiz Al-Qur’an dengan Metode Al-Qosimi di Sekolah Dasar Islam Al-Mujahidin Cilacap. *Tesis S2 Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana IAIN Purwokerto*, 2018,
- Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung :Tri Ganda Karya,2003.
- Muhammad, al-Zuhayli. *Marja’ al-Ulum al-Islamiyyah: Ta’rifuha, Tarikhuha, A’immatuha, ‘Ulama’uha, Mashadiruha*, Damaskus: Dar al-Ma’rifah
- Muhammad bin ‘Aisy Abu ‘Aisy al-Turmudzy, *Al-Jami’ al-Shahih Sunan al-Tirmidzi*, Beyrut: Daar Ihya al-Tirats al-‘araby, tt, Juz 5
- Muhammad, Shobirin. *Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Dalam Penanaman Karakter Islami*, Jurnal Penelitian Vol, 6 No, 1, 2018
- Muhammad, Zain. *Tata Cara atau Problematika Menghafal Al-Qur’an dan PetunjukPetunjuknya*, Jakarta: Pustaka Al- Husna, 1985.
- Muhib, Nur Faizin. *Dahsyatnya bacaan dan Hafalan al-Qur’an*, Surakarta: Ziyad VisiMedia, 2012.
- Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-RuzzMedia, 2009.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997
- Munir, Misbachul. *Ilmu & Seni Qiro’atil Qur’an*, Semarang: Binawan, 2005.
- Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001
- Moleong, J.Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Najib, Mughni. *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* Volume 8, Nomor 3, November 2018
- Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, DeliaPres, Jakarta, 2004.
- Nawawi, Imam. *Adab Mengajarkan Al-Quran, terjemah, Dari Al-Tibyan Fi Adab Hamalat Al-Quran oleh Tramana Ahmad*, Jakarta Hikmah

- Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran; Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Yogyakarta: Teras, 2007.
- Nugianto, Burhan. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, Yogyakarta: BPEE, 1988
- Pena, Prima Tim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* .Jakarta: Gita Media Press, 1999
- Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya,1998.
- Qadharwi, Yusuf. *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insanni Press, 1999.
- Quran, Assobar. *Al-Quran dan Terjemahannya*, Jakarta: Pustaka Al-Mubin, 2013
- Qosim, Amjad. *Hafal Al-Qur'an dalam Sebulan*, Solo: Qiblat press, 2008.
- Rauf, Aziz Abdul. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an*, Yogyakarta,press, 1999
- , *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, Bandung: Pt Syaamil Cipta Media, 2004, Cet 4
- Ramayulis, *Metode Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Retnoningsih Ana, Suharso. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: CV.WidyaKarya, 2005.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2011.
- Rohman, Fathur. *Mudahnya Menghafal al-Qur'an*
- Romlah, *Psikologi Pendidikan*, Malang: UMM Press, 2010
- Sakho, Ahsin. *Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: PT Qaf Media Kreativa.
- Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Permadi, 2008.

- Shaleh, Abdul Rahman. *Psikologi; Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, Cet. Ke-3
- Shihab, Qurasyh. *Tafsir al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2000.
- Siswoyo, Dwi. "Arti dan Batas-Batas Pendidikan," Sumitro, dkk., *Pengantar Ilmu Pendidikan Yogyakarta: FIP UNY*, 1998.
- Siti, Kusri. dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar (PPL 1), Berorientasi Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2005
- Siti Mallâldhotin Nafi', *Ayo Sekolah Plus Menghafal Al-Qur 'an* (Kudus: tren yasin, 2016) Sriyanti Lilik, *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Ombak, 2013
- Sudijono Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pres, 2011
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Lanadasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Sunhaji, Akhmad. *Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran*, Yogyakarta: Vol. II No. 2, 2 November 2016
- Soekamto, Sarjono. *Pengantar Ilmu Hukum*, Jakarta: UII Press, 1986.
- Syafiie, Inu Kencana. *Al-Quran dan Ilmu Politik*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1996
- Syayyid, Abu Salafudin. *Balitapun Hafal Al-Qur'an*, Solo: Tiga Serangkai, 2013
- Katsir, Ibnu. *Tafsir Ibnu Katsir, Jilid8*, Jakarta: Pustaka Imam Asyafi'i, 2010
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. 3 Cet. 2, Jakarta : Balai Pustaka, 2002
- Thobroni, *Belajar & Pembelajaran Teori Dan Praktik*. Az-Ruzz Media. Yogyakarta. 2016
- Thohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Graindo Persada, 2005.

- Triwiyanto, Teguh. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015
- Uno, B. Hamzah. *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Wahyuni, Sri. *Efektivitas Pembelajaran Tahfidz di MTS Hifzil Qur'an Yayasan Islamic Center Sumatra Utara Medan*, Skripsi S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan, 2019.
- Waspadji, Sarwono. *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta: Bulan Bintang, Cet ke-9, 2003
- Wijaya, Ahsin. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Wahid, Wiwi Alawiyah *Cara cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Jogjakarta: Diva Press, 2012.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung, 2005
- Zawwawie, Mukhlisoh. *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, Solo: Tinta Medina, 2011
- Zuhdi, Masjfuk. *Pengantar Ulumul Qur'an*, Surabaya. PT. Bina, 1993